

**PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENIAL BAGI SISWA
SMK TELKOM PURWOKERTO
DAN SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

Hanif Tofiqurrohman

NIM. 1617661006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 155/In.17/D.Ps/PP.009/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Hanif Tofiqurrohman
NIM : 1617661006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Akhlak di Era Millenial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **4 September 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 12 Oktober 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iaipurwokerto.ac.id E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Hanif Tofiqurrohman
NIM : 1617661006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Akhlak di Era Millenial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		05 Oktober 2020
2	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		05 Oktober 2020
3	Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd NIP. 19630302 199103 1 005 Pembimbing/ Penguji		6 Okt. 2020
4	Dr. H. Rohmad, M.Pd NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		05 Oktober 2020
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		05 Oktober 2020

Purwokerto,05...Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001



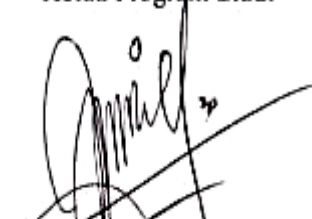
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id


PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Hanif Tofiqurrohman
NIM : 1617661006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Akhlak di Era Millennial Bagi Siswa SMK
Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra
Informatika Purwokerto.

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. M. Misbah M. Ag
NIP. 19741116 200312 1 001
Tanggal: 8/7/2020

Pembimbing


Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 005
Tanggal: 8/7/2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Hanif Tofiqurrohman

NIM : 1617661006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

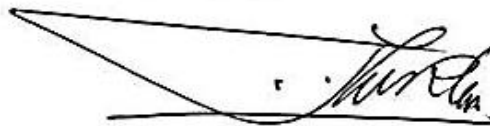
Judul Tesis : Pendidikan Akhlak Di Era Millennial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,*8/7*..... 2020
Pembimbing



Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:

“Pendidikan Akhlak di Era Millenial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto”

seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, *6 Juli*.....2020

Hormat saya,



Hanif Tofiqurrohman

NIM.1617661006

**PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENIAL BAGI SISWA
SMK TELKOM PURWOKERTO
DAN SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO**

**Hanif Tofiqurrohman
NIM: 1617661006**

ABSTRAK

Perilaku siswa di era millennial saat ini tengah mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh pengaruh teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat. Selain memiliki dampak positif sebagai sarana belajar siswa, teknologi dan informasi juga memiliki dampak negatif. Diantara dampak negatif yang ditimbulkan adalah penggunaannya yang berlebihan sehingga menyebabkan berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti kepedulian terhadap sesama hingga pengabaian terhadap pelestarian nilai-nilai edukasi dan moral. Perubahan tingkah laku tersebut sebenarnya telah terjadi sejak lama. Namun semenjak kemunculan *Gadget/ Smartphone* perubahan perilaku tersebut semakin menjadi dan banyak dialami oleh siswa usia remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan dalam menangani permasalahan tersebut adalah dengan pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan menyesuaikan kondisi siswa saat ini yang akrab dengan teknologi dan informasi serta memiliki karakter pandai bersosialisasi, kreatif, dan percaya diri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yang dilakukan sebagai upaya pembinaan akhlak/karakter siswa di era millennial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, penentuan pedoman, pemilihan materi, penentuan target, pengorganisasian, proses pelaksanaan, pemberian motivasi, serta pengawasan dan evaluasi. Program-program pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan. Pendekatan yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto adalah Sosiologis, sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika adalah Psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kedua SMK tersebut dalam melaksanakan pendidikan akhlak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti program-program pendidikan akhlak yang diselenggarakan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Era Millennial, dan Siswa.

**FINAL EDUCATION IN MILLENIAL ERA FOR STUDENTS
PURWOKERTO VOCATIONAL SCHOOL
AND VOCATIONAL SCHOOL OF INFORMATION TECHNOLOGY
PURWOKERTO**

**Hanif Tofiqurrohman
NIM: 1617661006**

ABSTRACT

Student behavior in the millennial era is currently experiencing various problems caused by the influence of technology and information which is increasingly rapidly developing. Besides having a positive impact as a means of student learning, technology and information also have a negative impact. Among the negative impacts caused is its excessive use which causes a decrease in respect for human values such as concern for others to neglect of the preservation of educational and moral values. This change in behavior has actually happened for a long time. However, since the emergence of Gadgets / Smartphones, this behavior change is increasingly becoming and experienced by teenage students. One of the efforts that educational institutions can make in dealing with this problem is by building the morals of students which is carried out consistently and continuously by adjusting the current conditions of students who are familiar with technology and information and have a character who is good at socializing, creative, and confident.

This research is a qualitative research with a case study approach. This study aims to describe and analyze the implementation of moral education at SMK Telkom Purwokerto and SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto which was carried out as an effort to develop students' morals / character in the millennial era. The data collection technique is done by using observation, interview and documentation methods. The data analysis technique used in this study is the data presentation technique, data reduction and conclusion drawing. While testing the validity of the data is done by triangulation of sources.

From the results of the research it can be seen that the implementation of moral education at SMK Telkom Purwokerto and SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto is carried out through several stages, namely planning, determining guidelines, selecting materials, determining targets, organizing, implementing processes, providing motivation, and monitoring and evaluation. Moral education programs at SMK Telkom Purwokerto are implemented through intracurricular, extracurricular and habituation activities. The approach used in SMK Telkom Purwokerto is sociology, while at SMK TI Bina Citra Informatika is psychology. The results showed that the efforts of the two SMKs in implementing moral education could run well. This is evidenced by the change in student behavior for the better after participating in moral education programs organized by schools.

Keywords: Moral Education, Millennial Era, and Students

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z	zet titik di bawah

		.	
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

اِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

اُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Didiklah anak-anakmu sekalian, karena mereka adalah makhluk yang akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zaman kamu sekalian”.

(Sayyidina Umar bin Khattab)



PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Istri, anak , Orang tua dan seluruh keluarga besar penulis.
3. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Raudhotut Tholibin
Dukuhwaluh Kembaran
4. Keluarga besar SMK Telkom Purwokerto
5. Keluarga besar SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “*Pendidikan Akhlak Di Era Millenial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto*“ ini. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan yang berupa materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah berkesan memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku direktur Pasacasarjana IAIN Purwokerto yang telah mengijinkan dan membantu penulis untuk studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam studi di program Pacasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Suparjo, MA., selaku dosen penasehat Akademik yang telah melakukan pendampingan kegiatan akademik dan memberikan nasehat, saran, dan masukan dalam rencana penulisan tesis.
5. Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, koreksi, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya menuntut ilmu.
7. Bapak Jumala, S.Kom, M.M selaku kepala Sekolah SMK Telkom Purwokerto yang telah memberikan izin dan membantu penulis melaksanakan penelitian tesis.

8. Ibu Aprilia Fatmasari, SP. MP selaku kepala Sekolah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yang juga telah memberikan izin dan membantu penulis melaksanakan penelitian tesis.
9. Bapak Imam Sugiarto, S.Pd.I selaku guru PAI SMK Telkom Purwokerto yang telah banyak membantu dan mendampingi penulis selama penelitian berlangsung di lapangan.
10. Bapak Sugiantoro S.Pd.I selaku guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yang juga telah banyak membantu dan mendampingi penulis selama penelitian berlangsung di lapangan.
11. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yang telah memberikan izin, waktu, dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
12. Kedua Orang tua penulis , Bapak Sudar dan Ibu Surati, serta adik penulis Ibnu Muhajirin yang telah memberi beribu dukungan dan do'a yang tiada henti.
13. Istriku Wiwit Dyah Ayu Kartini dan Anaku Kayla Nadhifa Aulia yang selalu memberi support berupa motivasi dan do'a setiap waktu demi terselesaikanya penulisan tesis ini.
14. Teman-teman kuliah Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, khususnya Prodi PAI A angkatan 2016.
15. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Raudhotut Tholibin Dukuhwaluh, Kembaran.
16. Dan seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Semoga semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan berkah dan imbalan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Allah SWT. Aamiin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis sampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya

penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca
sekalian.

Purwokerto, 6 Juli 2020



Hanif Tofiqurrohman
NIM.1617661006



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	viii
TRANSLITERASI.....	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENIAL	20
A. Pendidikan Akhlak	20
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	20

2. Tujuan Pendidikan Akhlak	24
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	25
4. Metode Pendidikan Akhlak	27
5. Sumber Pendidikan Akhlak	32
6. Sejarah Perkembangan Akhlak.....	33
B. Generasi Millenial	41
1. Pengertian Era Millenial	41
2. Pengertian Generasi Millenial	41
3. Karakteristik Generasi Millenial	43
4. Demografi Generasi Millenial	45
5. Perilaku Generasi Millenial	47
6. Pandangan Keagamaan Generasi Millenial.....	48
C. Model Pendidikan Akhlak di Era Millenial	49
1. Reformasi Model Pendidikan Akhlak	50
2. Proses Pembentukan Akhlak	52
3. Model Pembentukan Akhlak	54
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	56
5. Implementasi Pendidikan Akhlak.....	62
6. Hambatan-hambatan Pendidikan Akhlak	69
D. Penelitian Yang Relevan	71
E. Kerangka Berpikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
C. Subjek Penelitian.....	82
D. Teknik Pengumpulan Data.....	83
E. Teknik Analisis Data.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Gambaran Umum SMK Telkom Purwokerto	89
1. Profil SMK Telkom Purwokerto.....	89
2. Visi Dan Misi	90
3. Struktur Organisasi	91
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	92
5. Data Peserta Didik.....	95
6. Sarana Dan Prasarana.....	97
7. Data Prestasi.....	102

B. Gambaran Umum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto	105
1. Profil SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto	105
2. Visi Dan Misi	106
3. Struktur Organisasi	107
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	108
5. Data Peserta Didik	109
6. Sarana Dan Prasarana	110
7. Data Prestasi	112
C. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak	113
1. SMK Telkom Purwokerto	113
a. Program-Program Pendidikan Akhlak	119
b. Proses Pendidikan Akhlak	126
c. Pendekatan Pendidikan Akhlak	138
d. Evaluasi Pendidikan Akhlak	142
2. SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto	150
a. Program-Program Pendidikan Akhlak	156
b. Proses Pendidikan Akhlak	162
c. Pendekatan Pendidikan Akhlak	170
d. Evaluasi Pendidikan Akhlak	172
D. Pembahasan	177
BAB V KESIMPULAN	191
1. Kesimpulan	191
2. Saran	192
3. Penutup	193

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Alokasi Waktu Penelitian	81
Tabel 2	Daftar Pelaksanaan kegiatan Observasi	84
Tabel 3	Data Guru dan Karyawan SMK Telkom Purwokerto	92
Tabel 4	Data Peserta didik SMK Telkom Purwokerto.....	96
Tabel 5	Data Sarana dan Prasarana SMK Telom Purwokerto	97
Tabel 6	Data Tenaga Pendidik SMK TI Bina Citra Informatika	108
Tabel 7	Data Tenaga Kependidikan SMK TI Bina Citra Informatika	109
Tabel 8	Data Peserta didik SMK TI Bina Citra Informatika	110
Tabel 9	Data Sarana dan Prasarana SMK TI Bina Citra Informatika	110
Tabel 10	Jadwal Pendidikan Karakter SMK Telkom Purwokerto.....	130
Tabel 11	Lembar Jurnal Sikap SMK Telkom Purwokerto.....	145
Tabel 12	Lembar Penilaian Sikap Spiritual SMK Telkom Purwokerto.....	146
Tabel 13	Lembar Penilaian Sikap Sosial SMK Telkom Purwokerto.....	147
Tabel 14	Lembar Penilaian Diri siswa SMK Telkom Purwokerto	148
Tabel 15	Lembar Penilaian Antar teman SMK Telkom Purwokerto.....	149
Tabel 16	Jadwal Pembiasaan hari Jum'at SMK TI Bintra.....	169
Tabel 17	Instrumen Penilaian Skala Sikap Pribadi SMK TI Bintra.....	174
Tabel 18	Instrumen Penilaian Sikap Spiritual SMK TI Bintra	174
Tabel 19	Instrumen Penilaian antar teman SMK TI Bintra	175
Tabel 20	Instrumen Pemantauan kegiatan Ibadah SMK TI Bintra.....	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Karakteristik Generasi Millenial	43
Gambar 2	Pandangan Keagamaan Generasi Millenial.....	50
Gambar 3	Kerangka Berpikir	76
Gambar 4	Struktur Organisasi SMK Telkom Purwokerto	91
Gambar 5	Struktur Organisasi SMK TI Bina Citra Informatika.....	107
Gambar 6	Skema Penilaian Sikap SMK Telkom Purwokerto	144



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Informan Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita tengah masuk pada era *millennial*. Era dimana perkembangan teknologi dan informasi berjalan begitu pesat dan telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan generasi *millennial*. Generasi *millennial* merupakan anak-anak yang lahir pada tahun 2000-an yang kini menginjak usia remaja atau usia sekolah dan telah akrab dengan dengan sebuah alat berteknologi canggih atau sering disebut *gadget*.¹ Sebagian besar aktivitas mulai dari belajar, berkomunikasi, bersosialisasi, berbisnis, dan jual beli kini dilakukan secara daring atau online melalui komputer/*laptop*, *handphone/ android*. Dengan demikian alat-alat berteknologi canggih bisa dikatakan telah menjadi gaya hidup bagi generasi *millennial*. Tidak sebatas itu, generasi *millennial* juga kebanyakan mengandalkan kecepatan yang serba instan dan praktis, sebagai contoh bersilaturahmi dengan saudara atau keluarga melalui video call, pemesanan makanan siap saji melalui aplikasi, bertransaksi tanpa harus bersusah payah keluar rumah. Beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa *real time* merupakan prasyarat utama bagi generasi *millennial* saat ini.

Memang hal ini terlihat memudahkan bagi siapapun. Namun jika hal ini terus menerus dibiarkan tanpa adanya kontrol dari orang tua maupun pendidik maka yang akan terjadi adalah banyak anak muda yang acuh terhadap kehidupan sosial. Bahkan, hal ini akan berpengaruh besar terhadap akhlak/perilaku anak. Mereka kemudian akan kurang menyukai komunikasi verbal langsung, bersikap individualis dan egosentris, ingin hasil yang instan, serba mudah, serta tidak mampu menghargai proses.² Generasi *millennial* secara umum merupakan pengguna internet yang kurang mampu memilah informasi. Dewasa ini nampaknya telah terjadi kecenderungan pengguna internet yang sering

¹ Hasanuddin Ali & Lilik Purwadi. *Millennial Nusantara*. (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama:2017) hlm 61

² Yohan, "Hate Speech dan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Komunikasi Akademik", *Mawa'izh*, Vol. 1, No. 2, Desember (2016), hlm. 309

mengenyampingkan nilai-nilai moral dan etika dalam berkomunikasi dan penyebaran informasi yang belum tentu kebenarannya di media sosial.

Perkembangan teknologi saat ini memiliki dua sisi bagai sebuah mata pisau, kadang bisa bermanfaat baik akan tetapi bila salah menggunakan akan berimbas buruk. Berbagai dampak negatif yang akan bermunculan apabila teknologi dimanfaatkan untuk hal-hal yang kurang baik, diantaranya adalah merosotnya akhlak pada anak yang ditandai dengan berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti: empati, simpati dan toleransi kepada sesama hingga kepada pengabaian terhadap pelestarian nilai-nilai edukasi dan moral.

Merosotnya akhlak pada generasi muda saat ini memang menjadi keprihatinan serius bagi orang tua, guru, dan masyarakat, namun di era millennial saat ini, dengan arus teknologi informasi yang sulit dibendung menjadikan persoalan tersebut tidak sederhana. Media yang tanpa kontrol dapat dengan mudah mencuci otak anak melalui *game online* dan konten-konten negatif. Anak lebih tertarik pada *handphone* (*android*-nya) dari pada permainan tradisional, dongeng, dan lagu-lagu anak yang sarat dengan nilai pendidikan. Bahkan iklan barang haram seperti miras dan narkotika dikemas secara menarik bagi anak melalui internet dalam bentuk *game online* menambah kompleksitas persoalan moralitas anak saat ini.

Masalah lain yang muncul adalah pola interaksi antar orang berubah dengan kehadiran teknologi dan informasi seperti komputer dan *gadget* terutama pada generasi muda. Komputer yang disambungkan dengan telpon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar tanpa harus bersosial langsung.³ Terdapat sebuah fenomena dimana tidak jarang individu lebih memilih memainkan atau menggunakan telepon selularnya, meskipun ia berada di tengah-tengah suatu kegiatan atau sosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan *survey siemens mobile lifestyle III*, menyebutkan bahwa 60% dari

³ Wawan Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya", makalah disampaikan pada saat *Seminar Pendidikan 2017* di Universitas Pendidikan Indonesia. hlm. 5

respondennya lebih senang mengirim dan membaca SMS atau memainkan *Gadgetnya* di tengah acara keluarga yang dianggap membosankan.⁴

Minimnya sikap peduli di kalangan generasi muda terhadap lingkungan dan orang-orang sekitar mulai mengikis seiring berkembangnya teknologi dan informasi di era millennial dengan munculnya situs jejaring sosial seperti *whats up*, *facebook*, *instagram*, dll sebagai media komunikasi. Perlu kita ketahui bahwa pada awal tahun 2000 teknologi komunikasi mulai berkembang dengan pesat. *Gadget* mulai tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan berbagai aplikasi merebak seiring diproduksi ponsel pintar (*Android*) dengan *operating system (OS)* canggih sehingga semakin memberi kemudahan dan kenyamanan penggunaannya. Disadari atau tidak, dengan perkembangan yang pesat terhadap penggunaan alat tersebut kini telah membawa pengaruh yang cukup besar terhadap sikap kepedulian di masyarakat kita .

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sudah sepatutnya jika manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki akhlak/ kepedulian sosial yang baik terhadap sesama, karena peduli merupakan bagian penting dari Islam itu sendiri. Pribadi-pribadi muslim yang dipenuhi rasa simpati dan empati kepada orang lain akan lebih dicintai oleh Allah SWT. Sebaliknya mereka yang bersifat arogan dan individualis akan mendapat murka Allah SWT. Mengenai hal tersebut Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.(Q.S An-Nisa:8).⁵

⁴Nurudin, *Sistem Komunikasi di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada). 2005, hlm.56

⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Qur'an* (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013) hlm.71

Berbuat baik dalam ayat diatas mengandung banyak makna. Salah satunya adalah peduli. Peduli dapat diejawantahkan dalam bentuk berbagi atau memberikan kelebihan rezeki kepada orang lain yang berupa sedekah atau zakat, menolong sesama yang terkena musibah, menghargai pendapat orang lain, dll. Islam merupakan agama yang toleran, yakni lebih mudah membolehkan, memaklumi, memaafkan, dan perhatian terhadap kebutuhan manusia, tidak kaku, tidak memaksa, bahkan mengajarkan mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sangat peduli terhadap masalah sosial. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ السَّلَامَ قَالَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ
خَمْسٌ : رَدُّ السَّلَامِ وَ عِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَ اتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَ إِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَ تَشْمِيتُ الْعَاطِسِ . (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: “Hak Seorang muslim terhadap muslim yang lain ada lima: menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantar jenazahnya, mendatangi undangan (walimah), dan mendo’akan orang yang bersin”. (Mutafaq Alaih)

Dari hadits diatas kita sebagai manusia diwajibkan untuk mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama. Setiap orang seyogyanya merasakan sakit ketika melihat saudaranya merasa sakit atau tertimpa muslibah. Namun akibat adanya teknologi digital di era milenial saat ini sebagian besar orang terlebih anak muda kurang memiliki kepedulian terhadap sesama. Ia tak merasakan apa-apa ketika melihat teman/ saudaranya sedang dalam kesusahan. Bahkan tak jarang pula yang melakukan *bulliying* terhadap temannya sendiri.

Pada dasarnya, penggunaan teknologi digital khususnya media sosial dapat menimbulkan dua efek sekaligus. Jika media ini dimanfaatkan secara positif maka dapat digunakan untuk membantu orang lain, memperluas jaringan relasi, dan sarana untuk saling bertukar informasi yang sangat bermanfaat (perilaku prososial). Selain itu, hal ini juga memungkinkan para penggunanya untuk dapat menyesuaikan diri (perilaku fleksibel) dengan para pengguna media sosial

lainnya, sehingga dapat memunculkan hal-hal positif melalui dunia maya yang dapat berdampak dalam dunia nyata.⁶

Penelitian Wijaya dan Godwin menemukan bahwa aktivitas jejaring sosial (*facebook* dan *twitter*) memberikan pengaruh dalam kehidupan dunia nyata pada remaja, baik secara prososial maupun antisosial. Secara prososial, remaja menggunakan situs jejaring sosial sebagai media pertemanan, bertukar informasi, memperluas wawasan, bahkan bisnis *online* yang dapat memberikan keuntungan secara materi, sedangkan secara antisosial, tidak jarang ditemukan adanya pertengkaran yang terjadi di situs jejaring sosial, menyebarkan foto-foto atau tautan yang tidak pantas, status-status yang tidak membangun, dan lain sebagainya. Ketika seseorang terpapar dengan media digital dan internet dalam kurun waktu yang lama, hal tersebut akan mengembangkan cara baru untuk bersosialisasi, berinteraksi, berpikir, dan berperilaku.⁷

Jejaring sosial juga dapat bersifat adiktif (kecanduan) dan sulit untuk berubah apabila tidak dilakukan penanganan khusus dan serius. Muncul *nomophobia* yang merupakan ketakutan bila peralatan digital seperti ponsel ketinggalan, selalu memeriksa ponsel setiap beberapa menit, kebergantungan pada *charger*, bahkan merasa ketakutan dan stress bila baterai lemah atau mungkin sinyalnya tidak maksimal. Bahaya pancaran sinar ponsel, dan penggunaan ponsel berlebihan di malam hari akan mengganggu jam tidur hingga mengurangi waktu istirahat yang pada akhirnya menjadi gangguan kesehatan.⁸

Perbedaan antara yang nyata dan maya, yang asli dan palsu sangat tipis dan sulit dibedakan. Banyak orang yang suka meng-*update* statusnya di jejaring sosial dan mendapat simpati ataupun komentar dari teman-temannya di dunia maya. Kita merasa memiliki begitu banyak teman padahal bisa jadi orang yang ketika di dunia maya memberi komentar dan simpati, ketika bertemu bahkan saling tidak peduli. Perbedaan tentunya pasti kita rasakan ketika interaksi sosial terjadi secara

⁶ Selviyana, “Empati dan Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Faktor dalam Membentuk Moral Remaja”, *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 3, No. 2/Desember (2016), : 143-157

⁷ Wawan Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya”, hlm.5

⁸Wawan Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya”, hlm. 8

langsung daripada hanya sebatas *virtual*. Mimik muka, bahasa tubuh, sentuhan, mungkin tidak bisa kita rasakan secara nyata.

Penggunaan bermacam teknologi memang sangat memudahkan kehidupan, namun gaya hidup digital pun akan menyebabkan ketergantungan pada penggunaan ponsel dan komputer khususnya di kalangan pelajar. Apapun itu, kita patut bersyukur semua teknologi ini makin memudahkan, hanya saja tentunya setiap penggunaan mengharuskannya untuk mengontrol serta mengendalikannya. Karena bila terlalu berlebihan dalam menggunakan teknologi ini kita sendiri yang akan dirugikan. Teknologi digital tidak hanya menawarkan peluang dan manfaat besar bagi publik. Namun juga memberikan tantangan terhadap segala bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam kehidupan diantaranya adalah bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan terutama pendidikan Islam.

Semakin merosotnya moral para pelajar merupakan salah satu akibat dari pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti pelajar, padahal perkembangan teknologi memang sangat dibutuhkan bangsa ini untuk dapat terus bersaing di era globalisasi. Kemerosotan moral banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial-budaya dalam masyarakat sekitarnya. Lingkungan sosial yang buruk adalah bentuk dari kurangnya pranata sosial dalam mengendalikan perubahan sosial yang negatif. Untuk itu lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam harus menjadi wadah utama dalam menanggulangi bencana moral dan sosial tersebut.

Pendidikan Islam dengan beragam jenis dan jenjangnya, mulai dari pesantren tradisional yang bersifat non-formal, hingga pesantren modern dengan berbagai programnya, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi, secara institusional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Dengan posisinya yang demikian itu, pendidikan Islam mau tidak mau harus ikut berkontribusi, bahkan bertanggung jawab menyiapkan manusia yang berakhlakul karimah sebagai upaya menghadapi era millennial. Yaitu manusia yang mampu merubah tantangan menjadi peluang, serta dapat memanfaatkannya guna

kesejahteraan hidupnya secara material dan spiritual.⁹ Pendidikan Islam bukan sekedar melahirkan orang cerdas otak dengan keahliannya, tetapi juga mulia kepribadiannya dan tindakannya. Idealnya pendidikan Islam harus melahirkan orang yang terampil keahliannya, cerdas intelektualnya, dan mulia akhlaknya sehingga menjadi sosok *insan kamil* atau manusia paripurna sesuai dengan derajat kemanusiaan yang fitri.¹⁰

Pendidikan Islam memiliki peran membangun manusia yang utuh dan membangun tatanan sosial yang teduh. Kegersangan sosial terjadi karena ketidakseimbangan antara pengembangan kecerdasan akal dan kecerdasan hati. Sebab, hati merupakan lokus dari apa yang membuat seorang manusia menjadi manusiawi, dan menjadi pusat dari kepribadian manusia.¹¹ Karena apabila merujuk pada tujuan pendidikan Islam sendiri yang dijelaskan oleh Moh. Roqib bahwa pendidikan bertujuan membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Pendidikan akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai humanis masuk dalam diri peserta didiknya.¹² Untuk mencapai itu semua diperlukan pendekatan yang tepat dan mengena ke dalam sanubari agar nilai humanis yang menjadi tujuan pendidikan dapat merasuk dengan optimal kepada generasi muda saat ini.

Namun, untuk menghasilkan output pendidikan yang ideal tersebut diperlukan kinerja yang tidak mudah, terlebih pada era milenial sekarang. Pendidikan Islam harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Segini mungkin anak-anak harus difahamkan dengan teknologi di era millennial ini baik manfaat maupun *mahdlaratnya*. Orang tua harus pula difahamkan agar dapat mengontrol sikap anak-anaknya terhadap teknologi dan memperlakukannya atau menggunakannya dengan baik dan benar. Pengenalan tentang pemanfaatan berbagai aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia perlu dikaji agar diketahui manfaat dan

⁹ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam di Era Millennial" *Concencia* Vol 18 (2018): 10

¹⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 16.

¹¹ Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 119-120.

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 31

kegunaannya serta dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien terhindar dari dampak negatif dan berlebihan.

Pesan Sayyidina Umar bin Khattab kepada para orang tua yang berbunyi: “*Didiklah anak-anakmu sekalian, karena mereka adalah makhluk yang akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zaman kamu sekalian*”. Berdasarkan petunjuk Umar bin Khattab tersebut maka zaman atau era millennial dengan ciri-ciri dan tantangan-tantangannya sebagaimana tersebut di atas sudah harus diberitahukan kepada para peserta didik, dan sekaligus memberitahukan tentang wawasan, ilmu, keterampilan atau keahlian yang harus mereka miliki agar mereka dapat merubah tantangan-tantangan yang dihadapinya menjadi peluang serta mampu menggunakannya dengan tepat.¹³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua adalah dengan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak kini tengah gencar disebarkan dan dianjurkan untuk dioptimalkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Nilai karakter dan nilai akhlak yang berusaha diinternalisasikan dalam diri peserta didik sejatinya telah ada pada nilai-nilai luhur masyarakat. Karakter mulia yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan, setidaknya perlu dua hal utama selain pengajaran teoritik, yaitu keteladanan (*modeling*), dan pembiasaan (*habituation*).¹⁴

Pendidikan akhlak pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Hal ini senada dengan hakikat pendidikan Islam yaitu usaha berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmaniah dan rohaniah secara seimbang, usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, as-Sunnah, dan ijtihad, usaha-usaha tersebut diarahkan pada upaya untuk membentuk dan mencapai kepribadian muslim yang sempurna (*insan kamil*).¹⁵ Sempurna disini diartikan sebagai pribadi muslim yang memiliki keseimbangan antara urusan ibadah, urusan pribadi, dan urusan sosial kemasyarakatan. Pendidikan

¹³ Abudin Nata, “Pendidikan Islam di Era Millennial”....hlm.16

¹⁴ Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, hlm. 53.

¹⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.20

Islam memiliki tiga lembaga utama yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi, dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran.

Walaupun pendidikan dapat dilakukan dimanapun, akan tetapi sekolah adalah satu-satunya lembaga formal yang menjadi wadah dalam menggali dan mengeksplorasi potensi anak. Didalamnya juga ditanamkan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Dalam kutipan milik Roy Gardner dijelaskan bahwa sekolah merupakan salah sebuah struktur yang memiliki relasi yang cukup kuat dengan aspek kehidupan lain seperti politik, ekonomi, agama, budaya dan kehidupan sosial itu sendiri.¹⁶ Keterkaitan antara semuanya tidak dapat dipisahkan dari lembaga pendidikan yang bernama sekolah. Melalui sekolah suatu tatanan sosial juga dibentuk, kebudayaan dan agama melebur dalam pembelajaran. Sehingga tidak menutup kemungkinan melalui sekolah pula pengendalian terhadap candu teknologi pada anak di era milenial dapat teratasi.

Sekolah merupakan kelompok masyarakat sosial terbatas, didalamnya terdapat berbagai latar belakang, tipe, sifat, dan kelakuan. Bisa juga dikatakan sebagai miniatur komunitas masyarakat sosial dalam skala besar. Aneka macam situasi mewarnai kehidupan di dalam lingkungan sekolah, ada yang menyenangkan, penuh senyum, ramah, kekeluargaan. Namun dibalik itu semua, juga terdapat kondisi yang membutuhkan perhatian misalnya kemarahan, kebencian, dan tindakan-tindakan yang tidak baik lainnya. Sekolah idealnya menjadi tempat yang membahagiakan dan menyenangkan bagi seluruh warganya, sebagai tempat pembelajaran segala sesuatu yang positif, tempat bagi seluruh warga sekolah menemukan dasar-dasar pijakan menyongsong masa depan.

Untuk memenuhi tuntutan kualitas hidup di era milenial pemerintah menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan khusus yaitu pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan umumnya dimulai dari tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tertentu pada siswa sehingga dengan keterampilan yang dimilikinya para siswa

¹⁶ Roy Gardner, dkk., *Education for values: morals, ethics, and citizenship in contemporary teaching*, (Great Britain: Kogan Page Limited, 2005), hm. 18.

kelak sebagai warga negara akan turut mengambil bagian dalam meningkatkan harga diri dan martabat bangsa Indonesia.¹⁷ Selain itu siswa lulusan sekolah kejuruan diharapkan lebih memahami, menguasai, dan memanfaatkan teknologi di era milenial ini dengan bijak.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu tingkatan sekolah kejuruan tersebut. Siswa lulusan SMK diharapkan memiliki keahlian dan akhlak mulia. Akan tetapi yang terjadi saat ini pendidikan agama Islam di SMK belum menyentuh ranah tersebut. Pendidikan agama Islam masih menjadi materi pelajaran dan belum menghasilkan perilaku baik yang diharapkan. Untuk itu guru dan pihak sekolah harus berupaya membina akhlak peserta didik semaksimal mungkin. Terlebih siswa saat ini merupakan generasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Siswa di era milenial memiliki karakter yang kritis terhadap suatu hal, sehingga guru harus benar-benar mampu untuk membimbing dan mengarahkan agar mereka mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai. Tantangan terbesar dalam mendidik anak di era milenial ini adalah masalah akhlak/ karakter anak yang semakin hari semakin mengarah pada gaya hidup serba modern, perilaku hedonis, pergaulan bebas, dan berkurangnya penghargaan mereka terhadap nilai-nilai moral, nilai kesusilaan, dan nilai religius. Dengan demikian tanggung jawab guru pada era milenial semakin kompleks, sehingga menuntut guru tidak hanya kemampuan profesional tetapi juga harus memiliki nilai-nilai yang mampu membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dalam menghadapi era milenial saat ini. Diantara sekolah kejuruan di kota Purwokerto yang menurut penulis menarik untuk diteliti adalah SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

SMK Telkom Purwokerto adalah sekolah kejuruan swasta di kota Purwokerto yang didirikan, diberdayakan dan beroperasi di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom. Hingga saat ini, SMK Telkom Purwokerto telah mampu menorehkan catatan prestasi, baik dari tingkat kabupaten dan provinsi, hingga nasional dan internasional. Memiliki tiga program kejuruan yaitu Teknik

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *SMK Dari Masa Ke-Masa*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah) hlm.8

Telekomunikasi (Teknik Jaringan Akses), Teknik Informatika (Teknik Komputer Jaringan), Teknik Informatika (Rekayasa Perangkat Lunak). Ketiganya berfokus pada pengetahuan dan pengembangan perangkat teknologi karena sekolah ini sendiri berbasis pada pemanfaatan IT, di mana sekolah memanfaatkan perangkat teknologi dan internet sebagai media dalam pembelajaran. Kondisi akhlak siswa di sekolah ini sangat beragam. Pada saat sesi diskusi di dalam kelas lalu guru meninggalkan ruangan beberapa siswa tetap berdiskusi. Namun beberapa siswa yang lain terlihat sibuk dengan handphone androidnya. Kejadian tersebut membuktikan bahwa teknologi seperti handphone android telah mempengaruhi kapatuhan mereka terhadap guru dan kepedulian mereka terhadap teman diskusinya. Selain itu masalah lain yang penulis temukan adalah kebanyakan dari siswa di SMK Telkom Purwokerto merupakan siswa dari golongan ekonomi menengah keatas sehingga dari segi finansial mereka termasuk anak yang orang tuanya mampu sehingga dengan mudah mereka mendapatkan apa yang diinginkan termasuk gadget dan kendaraan bermotor. Kebanyakan dari mereka memiliki gadget bermerek yang tentunya berteknologi canggih. Selain itu pergaulan mereka sangat dekat dengan pusat kota Purwokerto sehingga perlu pengawasan ekstra baik oleh pihak sekolah maupun orang tua¹⁸. Pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan wali siswa, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling dalam rangka mencari solusi dalam mendidik anak sebaik mungkin, mengadakan bimbingan terhadap siswa baik di sekolah maupun di rumah, serta mengantisipasi siswa agar tidak salah dalam bergaul.¹⁸

Adapun lokasi kedua yang penulis teliti yaitu SMK TI Bintra Purwokerto. SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah sekolah menengah kejuruan yang berdiri dibawah Yayasan Bina Cahhaya Insani dan juga memiliki tiga program penjurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia, dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto memiliki visi membentuk siswa berakhlak mulia, unggul, inovatif dan mandiri. Selain urusan dunia SMK ini juga mengedepankan urusan akhirat. Dewan guru dan karyawan selalu berupaya untuk membentuk akhlak peserta didiknya menjadi

¹⁸ Observasi Pendahuluan di SMK Telkom Purwokerto pada 19 September 2019

generasi yang lebih baik. Walaupun sekolah ini tergolong sekolah baru namun dari sisi pendidikan agama/ pendidikan akhlak, SMK Bina Citra Informatika selalu berupaya membiasakan peserta didiknya untuk disiplin dalam masalah sopan santun, tingkahlaku, dan beribadah.

Kondisi akhlak siswa di SMK TI Bina Citra Informatika sebenarnya tidak jauh berbeda dengan siswa SMK Telkom Purwokerto. Siswa-siswi di sekolah ini juga tengah dihadapkan pada masalah dampak teknologi terhadap perilaku siswa seperti: ada beberapa siswa yang berani menentang guru, datang terlambat ke sekolah, serta cara berpakaian mereka yang tidak sesuai aturan. Selain itu kerap kali ditemui siswa yang tidur di kelas pada saat jam pembelajaran dan bermain game dikelas. Menyikapi hal tersebut guru dan karyawan di SMK Bina Citra Informatika Purwokerto menganggap hal ini bukanlah sesuatu yang harus dihindari atau bahkan ditakuti, namun ini merupakan tugas bersama dalam rangka mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi-pribadi generasi muda yang lebih baik. Terlebih di era millennial saat ini. Dengan segala kemudahan siswa dan siswi dalam mengakses data atau informasi apapun maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus benar-benar memberikan pengertian secara benar mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Sehingga tingkahlaku buruk yang diakibatkan oleh dampak negatif penggunaan teknologi dan informasi dapat diminimalisir.¹⁹

Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan dengan fokus penjurusan pada bidang Teknologi Informasi. Sehingga para siswa di kedua sekolah tersebut terlibat dan secara langsung dalam pengembangan IPTEK terutama teknologi-teknologi di era milenial yang banyak macamnya. Selain itu siswa-siswa di sekolah tersebut merupakan generasi masa kini yang terkena dampak secara langsung baik dampak positif maupun negatif perkembangan teknologi yang serba digital. Dengan demikian penulis merasa bahawa di kedua sekolah tersebut banyak hal-hal yang menarik yang bisa digali informasinya secara mendalam terutama masalah akhlak pada generasi milenial.

¹⁹ Observasi Pendahuluan di SMK TI Bina Citra Informatika pada 9 September 2019

Alasan penulis memilih SMK Telkom Purwokerto sebagai lokasi penelitian yang pertama adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah telematika/telekomunikasi terbaik di Purwokerto dengan *basic* Teknologi Informasi yang banyak dikenal masyarakat sekitar, sehingga sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu tentang pendidikan akhlak siswa terhadap siswa di era millennial. Yang kedua karena di sekolah tersebut banyak program-program keagamaan yang menarik untuk diteliti diantaranya adalah kegiatan rutin Pagi Barokah, Tausiyah Pembinaan Akhlak/Karakter, Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Sumber Belajar, Peduli Kebersihan masyarakat, dan yang paling menarik adalah kegiatan HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa) yaitu acara tahunan yang diselenggarakan oleh Rohis SMK Telkom Purwokerto sebagai upaya meningkatkan Iman dan Taqwa dan memperbaiki akhlak bagi siswa-siswi generasi milenial. Acara ini dibawakan dalam suasana santai tapi berisi kemudian disesuaikan dengan gaya bicara anak muda saat ini. Inti dari acara tersebut adalah pembinaan akhlak siswa mengenai pergaulan sehari-hari dengan sesama atau lawan jenis di sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat di luar sekolah.²⁰ Dengan demikian secara spesifik penulis memilih SMK Telkom Purwokerto sebagai lokasi penelitian adalah karena SMK tersebut selalu konsisten dalam membangun karakter siswa dengan mengadakan agenda-agenda penguatan iman dan oleh ruh bagi siswa maupun guru.

Sedangkan menurut informasi yang penulis peroleh melalui observasi pendahuluan di SMK TI Bintra Purwokerto memiliki beberapa metode yang dalam membina akhlak bagi siswa diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode hukuman. serta kegiatan keagamaan antara lain shalat Dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, pagi barokah, kegiatan infaq, Tadarus Al-Qur'an, keputrian, dan peringatan hari besar islam. Sedangkan yang menarik di SMK ini adalah pendidikan akhlak berbasis kewirausahaan. Artinya siswa-siswi SMK TI Bintra Purwokerto dibina agar memanfaatkan waktunya untuk berkegiatan dan menciptakan sebuah hasil karya yang bernilai jual. Selain itu siswa-siswi di SMK

²⁰ Observasi Pendahuluan di SMK Telkom Purwokerto pada 19 September 2019

TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga dibina untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat, salah satunya adalah mengikuti kegiatan bakti sosial seperti sumbangan dana sukarela kepada korban bencana alam dan sumbangan pakaian bekas layak pakai kepada yang membutuhkan. Sedangkan untuk kegiatan sosial di lingkup sekolah siswa-siswi SMK TI Bintra Purwokerto sering mengadakan kunjungan terhadap teman atau gurunya yang sedang sakit atau terkena musibah.²¹ Alasan yang menjadi acuan penulis memilih SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah karena SMK ini mengutamakan pendidikan akhlak berbasis kewirausahaan.

Setelah melakukan observasi pendahuluan di kedua sekolah tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak pada siswa di era millennial merupakan usaha yang butuh kerja keras ekstra dari semua pihak baik guru, warga sekolah, orang tua maupun masyarakat dalam membentuk akhlak siswa dan menumbuhkan rasa peduli mereka terhadap lingkungan sekitar. Dalam membentuk akhlak siswa di era millennial ini harus dilakukan pengawasan dan pembiasaan yang terus-menerus dan berkelanjutan. Terlebih kedua sekolah tersebut merupakan sekolah dengan iklim di tengah perkotaan, sehingga dalam hal pergaulan siswa-siswi di sekolah tersebut sangat dekat dengan kenakalan remaja maupun pergaulan bebas. Untuk itu sekolah tersebut selalu berupaya melakukan berbagai terobosan dalam membina akhlak bagi siswa-siswinya. Salah satunya adalah sesi motivasi dan penguatan sisi religius. Sesi motivasi dilakukan agar siswa tetap menjaga semangatnya dalam menuntut ilmu, sedangkan sesi religius dilakukan guna menanamkan akhlakul karimah pada diri siswa. Semua usaha tersebut dilakukan SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika sebagai usaha dalam membentuk generasi milenial yang *berakhlakul karimah*.

Pada dasarnya pembinaan akhlak erat kaitannya dengan pengembangan spiritual agama peserta didik, oleh karena itu kunci suksesnya pendidikan akhlak berada ditangan para guru. Guru harus memiliki ilmu keagamaan yang luas dan mendalam disertai sikap dan kepribadian yang mulia, taat beribadah, tawadhu, peduli pada masalah sosial kemasyarakatan, juga memiliki wawasan pengetahuan

²¹ Observasi Pendahuluan di SMK TI Bina Citra Informatika pada 9 September 2019

yang luas. Menghadapi peserta didik dengan kondisi psikologis yang masih labil serta mengingat generasi milenial tersebut, mereka memerlukan figur yang bisa diteladani, dan guru sudah selayaknya mampu menjadi tokoh yang teladan untuk diikuti baik ucapan maupun prilakunya.

Menurut Imam Sugiarto guru PAI SMK Telkom Purwokerto sebagai pendidik generasi millennial, guru harus meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki sesuai dengan tuntutan zaman untuk menghadapi peserta didik zaman sekarang. Guru juga harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga ketika menghadapi peserta didik menjadi “nyambung”, dengan demikian mereka termotivasi dan terinspirasi untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya.²² Selain guru, sebagai pihak yang ada di sekolah juga harus terlibat dalam pembinaan akhlak terutama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif mungkin. Karena tanpa itu upaya-upaya yang dilakukan guru tidak akan tercapai. Disisi lain pihak sekolah juga harus berkoordinasi dengan orang tua siswa supaya mereka bisa mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Melihat pentingnya pendidikan akhlak bagi siswa di era millennial saat ini maka penulis akan melakukan penelitian tentang: “Pendidikan Akhlak di Era Millennial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi dan informasi di era millennial telah menyebabkan adanya kemerosotan akhlak di sebagian kalangan siswa/pelajar yang ditandai dengan berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti: empati, simpati dan toleransi kepada sesama hingga kepada pengabaian terhadap pelestarian nilai-nilai edukasi dan moral.

²² Hasil Wawancara dengan Imam Sugiarto Guru PAI SMK Telkom Purwokerto pada 5 Oktober 2019

2. Pola interaksi siswa secara langsung terhadap sesama menjadi berkurang. Mereka lebih sering berkomunikasi melalui media sosial daripada berhadapan langsung dengan teman, saudara, maupun keluarganya.
3. Sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar semakin berkurang. Semakin jarang siswa berinteraksi langsung dengan orang lain maka semakin luntur pula rasa peduli mereka.
4. Penggunaan teknologi dan informasi tanpa kontrol menyebabkan siswa kecanduan *gadget*. Salah satu bentuk kecanduan *gadget* selalu memprioritaskan *handphone*-nya setiap saat.
5. Teknologi dan Informasi di era millennial memiliki dua sisi sekaligus baik dampak positif maupun dampak negatif yang kemudian menjadi tantangan bagi sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap siswanya.
6. Pembinaan Akhlak pada siswa di era millennial perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan oleh pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat.

Selanjutnya pada penelitian ini penulis akan membahas masalah pada pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Pendidikan Akhlak yang dimaksud adalah usaha-usaha atau kebijakan yang dilakukan pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik di era millennial sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya. Siswa-siswi dibina akhlaknya melalui program-program yang telah diselenggarakan pihak sekolah, artinya pihak sekolah membimbing siswa-siswi agar memiliki akhlak/perilaku yang baik seperti sikap peduli sosial, disiplin, dan taat beribadah dengan memperhatikan kondisi siswa yang kini tengah mengalami masa yang disebut era millennial. Melalui program-program pendidikan akhlak yang diselenggarakan pihak sekolah juga memberi pemahaman mengenai dampak-dampak penggunaan teknologi informasi agar mereka dapat menyikapi kemajuan teknologi dan informasi serta memanfaatkannya secara bijak.

Berkaitan dengan batasan masalah tersebut maka penulis akan melakukan seleksi data dan memfokuskan pengumpulan serta analisis data mengenai program-program pendidikan akhlak, proses pelaksanaan, dan hasil pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Untuk menghindari kesalahpahaman yang diakibatkan karena tidak fokusnya permasalahan, maka penulis akan membuang data-data yang tidak relevan dengan batasan masalah di atas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program-program pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
2. Bagaimana Proses Pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
3. Bagaimana Hasil pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
4. Adakah Persamaan dan perbedaan (ciri khusus) antara sistem pendidikan akhlak era millennial di SMK Telkom Purwokerto dengan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Program-program pendidikan akhlak era millennial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Proses Pendidikan akhlak era millennial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis Hasil pendidikan akhlak era millenial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.
4. Mendiskripsikripsikan dan menganalisis persamaan dan perbedaan (ciri khusus) antara sistem pendidikan akhlak era millenial di SMK Telkom Purwokerto dengan sistem pendidikan akhlak era millenial di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, terutama sebagai rujukan dalam menanamkan pendidikan akhlak bagi generasi millennial saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Menjadi bahan ajar maupun refrensi dalam memilih metode, strategi, atau pendekatan dalam pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak bagi anak di era millennial.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga terkait maupun lembaga lain. Serta dapat menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan akademik di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Menjadi bahan rujukan bagi para orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak terutama di era millennial yang mana setiap aspek kehidupan kini berubah menjadi serba digital.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang mudah dalam penelitian ini, berikut penulis sajikan sistematika pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Pada Bab Pertama, berisi tentang gambaran umum isi tesis secara keseluruhan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab Kedua, membahas tentang Konsep Pendidikan Akhlak di Era Millennial yang meliputi Pengertian Generasi Millennial, Ciri-ciri Generasi Millennial, Demografi Generasi Millennial, Perilaku Generasi Millennial, serta Pandangan Keagamaan Generasi Millennial, Pengertian Pendidikan Akhlak, Istilah-istilah yang berkaitan dengan akhlak, Hubungan antara etika, moral, susila dan akhlak, Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Materi Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak, Evaluasi Pendidikan Akhlak, dan Model Pendidikan Akhlak di Era Millennial.

Pada Bab Ketiga, membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Pada Bab Keempat, membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Gambaran Umum SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto, Deskripsi pelaksanaan pendidikan akhlak yang meliputi: Program-program pendidikan akhlak, Proses pendidikan akhlak, Hasil pendidikan akhlak, serta Persamaan dan Perbedaan pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto, serta pembahasan Hasil Penelitian.

Pada Bab Kelima, yaitu penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, serta penutup.

BAB II

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENNIAL

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Perbuatan (hal, cara) mendidik
- b. (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/ pendidikan
- c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.²³

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²⁴

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*. Kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan yaitu *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.²⁵

Menurut Musthafa al-Maraghi aktifitas *al-tarbiyah* terbagi menjadi dua macam yaitu:

- (a) *Tarbiyah khalqiyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan rohaninya.
- (b) *Tarbiyah diniyyah tahdzibiyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia, untuk kelestarian rohaninya.²⁶

²³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm.21

²⁴ M.Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara. 2016), hlm.15

²⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 11

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.17

Sedangkan menurut John Dewey dalam bukunya *Experience and Education*, dikatakan bahwa:

“*Education is a process of overcoming natural inclination and substituting in its place habits acquired under external pressure*”.²⁷

Artinya pendidikan adalah sebuah proses mengatasi kecenderungan alami (bawaan diri manusia yang buruk) dan menggantinya ke dalam kebiasaan yang diperoleh di bawah pengaruh dari luar (pembelajaran).

Dengan demikian pendidikan merupakan gerak dinamis positif, dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji. Aktivitas individu tersebut meliputi pengembangan kecerdasan pikir (rasio, kognitif), *dzikir* (afektif, rasa, hati, spiritual), dan keterampilan fisik (psikomotorik).

Sedangkan istilah akhlak secara etimologi adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *maru'ah*. Khuluk secara lebih mendalam adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat. Yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁸ Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.²⁹

Dalam Al-Qur'an kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian perangai, disebut sebanyak dua kali dalam QS Asy Asyu'ara':137 dan QS Al-Qalam:4 berikut:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٦﴾

(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (QS Asy-Asyu'ara '(26)137)³⁰

²⁷ John Dewey, *Experience and Education*, (New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997), hlm. 17

²⁸ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak. Panduan Perilaku Muslim Modern*. (Solo: Era Intermedia:2004) hlm.15

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah,2019), hlm.1

³⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Qur'an* (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013) hlm.338

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam (68):4)*³¹

Menurut pandangan beberapa tokoh muslim, akhlak memiliki berbagai definisi antara lain:

1) Ibnu Maskawih

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.³²

2) Ahmad Amin

“Suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesamanya, menjelaskan tujuan manusia melakukan sesuatu, dan menjelaskan apa yang harus diperbuat.”³³

3) Al-Qurthubi

“Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.”³⁴

4) Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak memiliki definisi sebagai ekspresi jiwa yang muncul dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, dapat diketahui bahwa sesuatu dapat dikatakan akhlak apabila telah memiliki lima ciri, yaitu: sudah mandarah daging, sudah mudah dan gampang dilakukan; dilakukan atas kemauan sendiri; dilakukan dengan sebenarnya, dan diniatkan karena Allah SWT.³⁵

Dari beberapa pengertian akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa *akhlaq* atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan

³¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Qur'an*, hlm.509

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*..... hlm.3

³³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010) hlm.15

³⁴ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)hlm.2

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (PT. Rajagrafindo Persada:2015)

muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³⁶ Jadi pada hakekatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dapat dirumuskan bahwa pendidikan akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.³⁷

Pendidikan Akhlak merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya sebatas mengajarkan pengetahuan akhlak namun juga bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam kedalam kehidupan peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.³⁸

Pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam dikaji lebih sebagai upaya untuk menampilkan secara utuh kepribadian seorang muslim yang disesuaikan kepada teladan kita bersama yakni Nabi Muhammad SAW. Pencapaian akhlak seperti akhlaknya nabi merupakan, merupakan idaman bagi setiap muslim. Keinginan untuk menghadirkan kembali akhlak nabi dalam kehidupan pribadi setiap muslim merupakan keinginan luhur yang harus difasilitasi dengan pendidikan akhlak yang baik dan benar. Maka dari itu pendidikan akhlak merupakan sebuah pendidikan yang mencoba menghadirkan akhlak Nabi Muhammad SAW kedalam kehidupan pribadi dan juga kehidupan sosial kita sebagai anggota masyarakat yang semuanya itu dilandaskan atas dasar nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi

³⁶ Yuhana Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Jogjakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 2

³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perpektif Al-Qur'an*, hlm.4

³⁸ Abdurrahman an-Nahlawi. *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Icthar Baru Van Hoeve: 1994), hlm. 102

dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.³⁹ oleh karena itu pencapaian akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak menitik beratkan kepada pembentukan mental agar tidak mengalami penyimpangan. Sudarsono mengemukakan pendapat tentang tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.⁴⁰

Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlak secara baik.

Tujuan pendidikan akhlak sebenarnya adalah mengembangkan potensi akhlak itu sendiri melalui pendidikan sekolah keluarga dan masyarakat. Potensi yang akan dikembangkan adalah potensi yang baik. Adapun tujuan pendidikan akhlak secara spesifik telah dirumuskan oleh ahli Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu.⁴¹
- 2) Menurut Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa “tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam

³⁹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.96-97

⁴⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 148

⁴¹ Bambang Trim, *Menginstal Akhlak Anak*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 6

perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperagai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.⁴²

- 3) Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya”.⁴³

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan tujuan pendidikan akhlak yaitu mengembangkan potensi akhlak kearah yang lebih baik malalui pendidikan sekolah, keluarga, dan masarakat sehingga dapat membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperagai baik, sopan, ikhlas, jujur dan suci.

Tujuan di atas selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/Th. 2003, bab II, Pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴⁴

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut mengisyaratkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai usaha mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pembahasan Ilmu Akhlak adalah tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak dapat

⁴² M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.104

⁴³ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), Cet. II, hlm.22

⁴⁴ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003) hlm.7

pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.⁴⁵

Dengan demikian objek pembahasan Ilmu Akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakana baik atau buruk maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika kita katakana sesuatu itu benar atau salah, maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau akal pikiran. Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk.

Jika dikategorikan maka akhlak terbagi menjadi 2 macam yakni akhlak yang baik (*Mahmudah*) serta akhlak yang buruk (*Madzmumah*).

Secara etimologi akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Menurut imam Al-Ghazali, “Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan kewajiban individual setiap muslim.”⁴⁶

Adapun pada praktek atau pelaksanaannya Yunahar Ilyas membagi akhlak terpuji (*mahmudah*) kepada lima bagian⁴⁷:

- 1) Akhlak Terhadap Allah SWT seperti: mentauhidkan Allah, taubat, husudzan (baik sangka), mengingat Allah (*dzikrullah*), tawakal, serta merendahkan diri kepada Allah (*tadharru*).
- 2) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW, seperti: mencintai Rasulullah, mengikuti dan mentaati Rasulullah, dan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah.
- 3) Akhlak Pribadi seperti: sabar, syukur, amanat, jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri, berbuat baik, dan malu.
- 4) Akhlak Dalam Keluarga, antara lain: berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*), bersikap baik kepada saudara, serta membina dan mendidik keluarga.

⁴⁵ Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*.....hlm.7

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*..... hlm.180

⁴⁷ Yuhana Ilyas, *Kuliah Akhlak*,hlm.5

- 5) Akhlak Bermasyarakat diantaranya: berbuat baik kepada tetangga, saling menolong, merendahkan diri terhadap sesama, hormat kepada teman dan sahabat, dan silaturahmi kepada kerabat.
- 6) Akhlak Bernegara antara lain: menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar dan cinta tanah air dan negara.

Sedangkan tipe akhlak yang kedua adalah akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela. Akhlak tercela merupakan semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak tercela adalah tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut. Adapun pembagian akhlak tercela menurut Samsul Munir Amin adalah sebagai berikut⁴⁸:

- 1) Akhlak Tercela terhadap Allah misalnya: syirik, kufur, munafik, dan melupakan Allah (*fasik*).
- 2) Akhlak Tercela terhadap keluarga misalnya: melakukan penganiayaan terhadap orang tua, mencaci maki orang tua, mengancam orang tua, menelantarkan orang tua, dan menjauhi orang tua.
- 3) Akhlak Tercela terhadap diri sendiri antara lain: bunuh diri, berzina, dan tidak bersyukur atas dirinya sendiri.
- 4) Akhlak Tercela terhadap kehidupan bermasyarakat antar lain: membunuh, menganiaya, mencuri, merampok, serta korupsi.
- 5) Akhlak Tercela lainnya: takabur, dengki, marah, mengumpat, serta pamer/ riya'.

4. Metode Pendidikan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat-pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina, menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina, akhlak adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan.

Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.” Menurut

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*..... hlm.183

Imam Al Ghazali seperti dikutip Fatiyah Hasan berpendapat “sekiranya tabi’at manusia tidak dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan. Sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.”⁴⁹

Namun dalam kenyataannya dilapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik didalam ucapan maupun perbuatan.⁵⁰

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa “Pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.”⁵¹

⁴⁹ Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali* (Bandung: al-Ma’arif, 1986).hlm.66

⁵⁰ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur’ani teori dan aplikasi* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999).hlm.135

⁵¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wancana Ilmu, 1999) hlm. 178

Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).⁵²

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola berfikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi lebih ringan. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode Memberi Nasehat

Abdurrahman al Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.”⁵³

Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk menagrahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur’ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

⁵² Ibid, hlm.134

⁵³ Ibid, hlm.190

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *Uslub al targhib wa al tarhib* atau metode *targhib* dan *tarhib*. *Targhib* berasal dari kata kerja *Raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁵⁴

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan menyakinkan pihak yang mendengar. Oleh hendaknya pendidik bisa menyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang menyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya.

Sedangkan *Tarhib* berasal dari *Rahhaba* yang berarti menakutnakuti atau mengancam. Manakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai Law of Happiness atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.⁵⁵ Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasehat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah menyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya islam

⁵⁴ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani*,..... hlm. 121

⁵⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.197

memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.⁵⁶

Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikuti, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang berentangan dengan agama islam maka harus dihindari.

Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apabila metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.

Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah⁵⁷:

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan relitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh Al Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingan.

Ketiga, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan keutuhan melalui cara-cara berikut: 1) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan

⁵⁶ Ibid, hlm. 193

⁵⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992). hlm.242.

diawasi, rela dan lain lain. 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu kepada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3) Mengikuti sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. 4) kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.

Selain metode-metode tersebut diatas terdapat metode-metode lainnya antara lain metode amsal, metode ibrah, metode Maudzah, metode tajribi (latihan pengalaman) dan metode hiwar.

5. Sumber Pendidikan Akhlak

Yang dimaksud sumber akhlak atau sumber pendidikan akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.⁵⁸

Al-Qur'an berisi tentang ajaran-ajaran untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Dengan kata lain, ajaran yang terdapat dalam agama Islam berupa perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan oleh pemeluknya. Bagi siapa saja yang patuh melaksanakan perintah-perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, maka ia telah benar-benar melaksanakan perintah Allah. Oleh karena itu, ia disebut sebagai seseorang *muttaqin*, orang yang bertaqwa. Seseorang dengan predikat *muttaqin* dapat dipastikan memiliki perilaku yang baik, dan diridhai Allah.⁵⁹

Adapun sumber akhlak kedua setelah Al-Qur'an adalah Sunnah atau hadits Nabi Muhammad SAW. Hadits sendiri mengandung pengertian segala perbuatan, perkataan, serta ketetapan Nabi. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi semua umat manusia. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

⁵⁸ Yuhonar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Jogjakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm.4

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.....* hlm. 62

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (QS Al-Ahzab(32):21)⁶⁰

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. berkata; “*Sesungguhnya akhlak rasulullah itu adalah Al-Qur’an*.”. Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Alqur’an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah SWT.⁶¹

Jika telah jelas bahwa Al-Qur’an dan hadits Nabi adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur’an dan Sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur’an dan Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.⁶²

6. Sejarah Perkembangan Akhlak

Akhlak merupakan ilmu yang membahas tentang tingkah laku manusia untuk dinilai apakah perbuatan tersebut tergolong baik, mulia, terpuji, atau

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Qur’an*, hlm.379

⁶¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, hlm.5

⁶² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, hlm.5

sebaliknya, yakni buruk, hina, dan tercela. Selain itu di dalam ilmu ini dibahas pula ukuran kebahagiaan, keutamaan, kebijaksanaan, keidahan dan keadilan.⁶³

Sebagai bagian integral dari kehidupan manusia akhlak muncul sejak manusia pertama kali diciptakan. Akhlak muncul secara alami dari dalam diri seseorang sejak seorang manusia lahir. Hal ini disebabkan setiap manusia memiliki intuisi dan naluri untuk mengenal nilai baik dan buruk, benar dan salah, layak dan tidak layak, dan sebagainya. Artinya, tanpa adanya ajaran apapun yang diterima manusia dari luar, dalam dirinya terdapat sensor alami atas berbagai hal untuk dinilai sebagai positif atau negatif.

Walaupun secara alami memiliki naluri dan intuisi baik, tidak menutup pula kemungkinan bahwa pengaruh lingkungan ikut membentuk pola prikehidupan pribadi. Hal ini disebabkan pengaruh negatif atau buruk dari luar terlalu kuat dan setiap hari atau setiap saat mempengaruhinya. Sedikit demi sedikit naluri dan intuisi baiknya akan terkontaminasi menjadi buruk dan negatif. Bahkan tidak sedikit, pengaruh baik lingkungan pun bersaing dengan pengaruh buruk dalam membentuk pola dan perilaku seseorang yang sering dimenangkan oleh pengaruh buruk.

Apabila ditinjau secara ilmiah, penyelidikan akhlak untuk pertama kali dilakukan oleh filosof Yunani yang bernama Socrates (murid Phytagoras). Pada mulanya para filosof Yunani tidak banyak yang memperhatikan hal ini (akhlak), kebanyakan mereka disibukkan dalam menyelidiki alam raya, asal usul dan gejala di dalamnya. Kemudian datanglah “Socrates” (469-399 SM) yang memusatkan penyelidikannya dalam pemikiran tentang akhlak dan hubungan manusia satu dengan yang lain. Dalam hal ini ia samai berpendapat bahwa yang seharusnya difikirkan oleh setiap manusia adalah perbuatan mengenai kehidupan.⁶⁴

Filsafat Socrates dapat kita fahamkan dari tulisan yang dia temukan di depan klinteng Delphi “*Kenali diri Engkau dengan diri Engkau*” filsafat

⁶³ Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak* (terj.) K.H. Farid Ma’ruf dari judul asli *al-Akhlak*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977, cet II, hlm.153

⁶⁴ Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak*...hlm.449

tersebut diambil Socrates sebagai symbol untuk menyadarkan manusia. Dan Kira-kira 1000 tahun setelah Socrates lahir Nabi Muhammad yang berpesan “*Kenalilah diri Engkau niscaya engkau kenal Tuhan engkau*”.⁶⁵

Namun pada periode Socrates akhlak belum mempunyai ukuran baku yang dipergunakan untuk mengukur segala perbuatan yang diberi hukum baik dan buruk, karena yang dipergunakan hanyalah nilai baik menurut hati (rasa) manusia secara umum. Dari sini timbullah beberapa maca golongan atau aliran antara lain “Cynics” dan “Cyrenics”. Cynics, pembangunnya adalah Antisthenes (444-370 SM) dan diantara pelajarannya adalah : “Ketuhanan itu bersih dari segala kebutuhan, dan sebaik-baik manusia adalah yang berperangan dengan akhlak ketuhanan”. Cyrenics, pemimpinnya adalah Aristippus, mereka berpendapat terbalik dengan pendapat Cynics, “Mencari kelezatan dan menjahui kepedihan adalah satu-satunya tujuan yang benar untuk hidup, dan perbuatan itu dinamai utama apabila timbul kelazatan yang lebih besar daripada kepedihan”.⁶⁶

Kemudian datang Plato, yang melakukan kritik terhadap orang-orang yang tetap memegang ajaran dan adat kuno waktu itu. Walaupun demikian, ia juga melakukan koreksi dan analisa terhadap golongan angkatan muda yang mengira bahwa dengan ocehan dan cemoohan itu hakikat kebenaran akan tertolong. Sehingga Plato juga menentang dan mengecam para Sophisticians bahkan menyebut mereka adalah “Sophistry” (Memutar lidah dalam penyelidikan dan perdebatan).⁶⁷

Plato yang tidak lain merupakan murid Socrates yang tersohor dan memiliki banyak pemikiran original. Salah satu buah pikirannya dalam akhlak termuat didalam bukunya yang terkenal yaitu “Republic”. Pandangannya terhadap akhlak berdasar pada “*teori contoh*” yang ia sampaikan. Jelasnya bahwa di belakang atau di dalam alam lahir ini ada alam bathin ialah alam

⁶⁵ Zainal Arifin, *Perkembangan Pikiran Manusia terhadap Agama* (Jakarta:Pustaka al-husna:1984) hlm. 212

⁶⁶ Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak...*hlm.452

⁶⁷ Zahrudin&Hasanudin S, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta:PT. RajaGrafindo. 2004)hlm.20

rohani. Di dalam alam rohani itu juga memerlukan asupan makanan berupa ajaran-ajaran baik dan budi luhur.⁶⁸

Setelah Plato datanglah tokoh muda bernama Aristoteles yang merupakan murid Plato dengan *Filsafat Paripatetiknya*. Dia mempelajari etika (akhlak) dengan sangat mendalam sehingga berpendapat bahwa tujuan akhir yang diusahakan dengan perbuatan manusia itu ialah kebahagiaan. Kebahagiaan tidak hanya diukur dari materi, tetapi lebih pada rasa bathin. Lebih lanjut ia menjelaskan, bahwa cara mencapai kebahagiaan tersebut adalah dengan mempergunakan kekuatan akal sebaik-baiknya.⁶⁹

Aristoteles juga yang menciptakan teori “*tengah-tengah*” yaitu bahwa setiap keutamaan itu adalah tengah-tengah diantara dua keburukan atau dalam bahasa agama disebut tawazun.⁷⁰ Sebagai contoh Ksatria adalah pertengahan antara sikap penakut dan sembrono, dermawan merupakan sikap pertengahan antara kikir dan boros, dan sebagainya. Dalam hal idiologi misalnya tidak terlalu ekstrim kiri dan tidak pula ekstrim kanan.

Teori tengah Aristoteles ini sesuai dengan apa yang terdapat dalam ajaran Islam. Tengah-tengah ini pula merupakan inti daripada ajaran Islam, sebagaimana terdapat dalam firman Allah. Sebagai contoh dari sekian banyak firman Allah tersebut adalah perintah untuk makan dan minum; “*makan dan minumlah kalian tetapi jangan berlenih-lebihan*”, yang artinya “tidak boleh kikir dan juga tidak boleh boros” dll.

Periode perkembangan akhlak berikutnya adalah Akhlak pada Bangsa Arab. Para sastrawan Arab berbeda dalam menentukan pembagian periodisasi sejarah sastra Arab, akan tetapi mayoritas dari mereka membaginya menjadi lima periode, yaitu: *Al-, Aṣr al-Jāhily* (zaman jahiliyah), *Al-, Aṣr ṣadr al-Islam* dan kerajaan Umawiyah, *Al-, Aṣr al-, Abbasy* (zaman Abbasiyah), *Al-, Aṣr al-*

⁶⁸ Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak*... hlm.460

⁶⁹ Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak*... hlm.471

⁷⁰ Zahrudin-Hasanudin S. “*Pengantar Atudy Akhlak*”... hlm.24

Turky (zaman pemerintahan Turki), *Al-Asr al-Hadīth* (modern). Pembagian ini sangat erat sekali hubungannya dengan keadaan politik, sosial dan agama.⁷¹

Fase-fase ini kemudian penulis kelompokkan secara sederhana menjadi dua periode yaitu periode Arab Pra Islam dan Periode Arab Fase Islam. Ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor karena masing-masing periode memiliki latar-belakang, kultur serta sumber ajaran akhlak yang berbeda. Berikut pembagiannya:

a) Periode Arab Pra Islam

Bangsa Arab pada zaman Jahiliyah tidak mempunyai ahli-ahli filsafat yang mengajak kepada aliran paham tertentu, sebagaimana yang dijumpai pada bangsa Yunani dan Romawi. Hal demikian sebagai akibat dari tidak berkembangnya kegiatan ilmiah di kalangan masyarakat Arab. Pada masa itu bangsa Arab hanya mempunyai ahli-ahli hikmah dan ahli syair. Di dalam kata-kata hikmah dan syair tersebut dapat dijumpai ajaran yang memerintahkan agar berbuat baik dan menjauhi keburukan, mendorong pada perbuatan yang utama dan menjauhi dari perbuatan tercela dan hina.⁷²

b) Periode Arab Fase Islam

Ajaran akhlak pada bangsa Arab menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Agama Islam pada intinya mengajak manusia agar percaya kepada Tuhan dan mengakuinya bahwa Dialah Pencipta, Pemilik, Pemelihara, Pelindung, Pemberi Rahmat, Pengasih dan Penyayang terhadap segala makhluk-Nya. Selain itu agama Islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua itu terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan ajaran Sunnah yang didatangkan dari Nabi Muhammad SAW.

Akhlak dalam Islam memiliki dua corak. *Pertama* akhlak yang bersifat normative, yang bersumber pada Al-Qur'an dan al-Sunnah. Akhlak model pertama ini bersifat universal, mutlak dan absolut. Kedua akhlak yang bersifat

⁷¹ Ida Lathifatul Umroh, Syi'ir Arab dalam prespektif sejarah dalam Jurnal Dar el-Ilmi, Volume 3 No.2, 2016 (Lamongan: Fakultas Agama Islam) hlm. 153

⁷² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*...hlm.61

rasional dan kultural yang didasarkan pada hasil pemikiran yang sehat antara adat-istiadat dan kebudayaan yang berkembang. Akhlak model kedua ini bersifat relatif, nisbi, dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Namun demikian kedua corak akhlak tersebut tidak saling bertentangan., melainkan saling mendukung dan melengkapi sehingga membentuk hubungan yang bersifat fungsional. Akhlak model pertama berada pada posisi sebagai dasar, prinsip dan patokan-patokan yang kokoh. Sedangkan akhlak corak kedua bersifat sebagai penjabarnya dan pendukung pelaksanaannya.tanpa adanya akhlak corak kedua ini akhlak corak pertama akan sulit direalisasikan dalam kenyataan sosial.⁷³

Selanjutnya perkembangan akhlak berlanjut pada periode Abad Pertengahan. Pada abad XV (awal abad pertengahan) di Eropa mulailah bangkit para ahli-ahli berfikir yang kembali mempelajari filsafat Yunani, mula-mula di Italia kemudian di seluruh Eropa. Mereka mulai membangun dan melihat segala sesuatu dengan kritis, sehingga masa itu dideklarasikan sebagai era kemerdekaan berfikir. Sebagai hal yang tidak luput dari kritik dan penyelidikan adalah etika (akhlak) yang telah dikaji dan dibangun pemikirannya oleh para filosof Yunani dan para pengikutnya.⁷⁴

Perkembangan filsafat abad pertengahan selanjutnya di daratan Eropa, dimana gereja pada waktu itu memarangi filsafat Yunani-Romawi dan menentang penyiaran ilmu-ilmu dan kebudayaan atau adap-istiadat kuno. Gereja berkeyakinan bahwa kenyataan hakikat kebenaran telah diterima melalui wahyu. Apa yang diperintahkan oleh wahyu pasti benar, maka tidak ada artinya lagi untuk menyelidiki tentang kenyataan hakekat hal ikhwal tentang akhlak, sehingga filsafat yang menentang ajaran dan dogma Nasrani dibuang jauh-jauh.⁷⁵

Ahli filsafat Eropa yang lahir pada masa ini tentu melahirkan pemikiran filsafat yang coraknya berhaluan (paduan) antara ajaran Yunani dan ajaran

⁷³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*...hlm.66

⁷⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*...hlm.33

⁷⁵ Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak*...hlm.456

Nasrani. Diantara tokoh-tokohnya adalah Abelard (1079-1142) dan Thomas Aquinas (1226-1274). Kemudian datanglah Shakespeare dan Hetzenner yang menyatakan adanya perasaan naluri pada manusia yang dapat digunakan untuk membedakan baik dan buruk.⁷⁶

Perkembangan berikutnya adalah pada masa Abad Modern. Yang dimaksud dengan periode modern disini adalah masa yang dimulai dari tahun 1800 M, sampai fase kita sekarang ini. Dalam fase ini juga terdapat gejala kebangkitan umat islam di berbagai belahan dunia. Ditandai dengan jatuhnya Mesir ke tangan barat, menginsyafkan dunia islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat islam bahwa di barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi.⁷⁷

Pada Akhir abad kelima belas yaitu menjelang fase modern, Eropa mulai mengalami kebangkitan dalam bidang filsafat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehidupan mereka yang semula terdorong oleh ajaran gereja kemudian digeser dengan memberikan peran yang besar kepada akal pikiran. Pergeseran paradigma ini terjadi hingga beberapa generasi yang akhirnya melahirkan para tokoh dan pemikir hebat pada masanya masing-masing.

Banyak tokoh pemikir akhlak yang lahir pada abad baru ini, diantaranya Descartes, Shaftesbury dan Hutcheson, JS Mill Kant dan Bertrand Russell. Para tokoh ini tidak hanya membicarakan tentang ilmu dan teknologi, seperti rumus kimia atau fisika, tetapi juga filsafat dan akhlak. Pemikiran akhlak telah banyak mereka kemukakan dan tersebar dalam berbagai literatur mengenai etika, dan sebagian menjadi pedoman hidup masyarakat Eropa hingga saat ini.

Pemikiran tentang akhlak ini selanjutnya dapat dijumpai pada Immanuel Kant, ia berpendapat bahwa kriteria perbuatan akhlak adalah perasaan kewajiban intuitif. Bahkan ia berkeyakinan bahwa “keberadaan Tuhan tidak bisa dibuktikan melalui argumentasi akal murni, keberadaan Tuhan hanya bisa didapat melalui intuisi *akhlaki*”.⁷⁸

⁷⁶ Zahrudin-Hasanudin S. “*Pengantar Atudy Akhlak*”hlm.34

⁷⁷ Harun nasution, *Pembaharuan dalam Islam*. sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin dalam *Pengantar study akhlak*. hlm.35

⁷⁸ Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*.....hlm.83

Kant beranggapan bahwa manusia merasakan larangan dan perintah intuisinya. Larangan berbohong, berhianat, dan perintah mencintai orang lain semua itu telah ada dalam diri manusia secara fitri. Pemikiran Kant tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Allah dalam al-Qur'an berikut:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Maka kami telah memberi petunjuk kepada nya (manusia) dua jalan mendaki (baik dan buruk) “. (QS. Al-Balad : 10).⁷⁹

Dalam ayat lain juga dijelaskan:

فَأَنهَامَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya

“Maka aku (Allah) mengilhami (jiwa manusia) kedurhakaan dan ketakwaan “. (QS. As-syams: 8).⁸⁰

Walaupun kedua potensi ini (baik-buruk) terdapat dalam diri manusia, namun isyarat al-Qur'an menunjukkan bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia daripada kejahatan, dan pada dasarnya manusia lebih cenderung kepada kebaikan.

Melihat fenomena munculnya para pemikir dan pegiat bidang akhlak atau etika dan moral, menyadarkan kita, bahwa bagsa Eropa tidak sepenuhnya matrealistis. Dalam pandangan sisi lain juga melahirkan pemikiran-pemikiran hebat dalam bidang akhlak. Tidak sekedar teori tetapi jauh melampaui batas wacana karena menjadi paradigma berfikir dan berbuat. Lebih jauh menjadi dasar pijakan dalam berkehidupan sesama manusia.

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemah Makna Ke Dalam Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus,2006) hlm 594.

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemah,* hlm.595

B. Konsep Generasi Millennial

1. Pengertian Era Millennial

Era Millennial merupakan periode keemasan generasi millennial. Era ini digambarkan sebagai sebuah periode/waktu di mana teknologi berkembang pesat dan menjadi sebuah gaya hidup bagi generasi di dalamnya.⁸¹ Istilah millennial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987, yaitu pada saat anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra-sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru di saat lulus SMA di tahun 2000.⁸²

Yang menjadi ciri khas utama generasi millennial adalah mereka telah akrab dengan sebuah alat berteknologi canggih atau sering disebut *gadget*. *Gadget* sebenarnya lebih pas diartikan dengan peralatan, sehingga generasi *gadget* dimaksudkan dengan generasi yang dalam kehidupannya selalu bersinggungan dengan yang namanya peralatan yang mengandung unsur teknologi informasi. Jadi, seolah-olah berbagai peralatan tersebut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

2. Pengertian Generasi Millennial

Menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom*, “generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001.” Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, “generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000”. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993.⁸³

⁸¹ Lukan Hakim El Baqeer “Jalur Sutera Baru Millennial Nusantara”, *Pasti* 7(2018), hlm.12

⁸² Hasanuddin Ali & Lilik Purwadi. *Millennial Nusantara*. (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama:2017) hlm 61

⁸³ Indah Budiati,dkk, *Profil Generasi Millennial Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak:2018) hlm 14

Sebelum generasi milenial ada Generasi lain yaitu X yang menurut pendapat para peneliti lahir pada rentang tahun 1960-1980. Generasi ini cenderung suka akan risiko dan pengambilan keputusan yang matang akibat dari pola asuh dari generasi sebelumnya (*Baby Boomers*), sehingga nilai-nilai pengajaran dari generasi *baby boom* masih melekat.⁸⁴

Berikutnya adalah generasi *Baby Boom*, yaitu generasi yang lahir pada rentang tahun 1946-1960. Generasi ini terlahir pada masa perang dunia kedua telah berakhir sehingga perlu penataan ulang kehidupan. Disebut Generasi *Baby Boom* karena di era tersebut kelahiran bayi sangat tinggi. Terakhir generasi tertua adalah yang sering disebut generasi veteran yang lahir kurang dari tahun 1946. Penyebut istilah generasi ini bermacam-macam oleh para peneliti, seperti *silent generation*, *traditionalist*, generasi veteran, dan *matures*.⁸⁵

Disamping generasi sebelum generasi milenial, ada generasi setelah generasi milenial disebut Generasi Z yang lahir rentang tahun 2001 sampai dengan 2010. Generasi Z ini merupakan peralihan dari Generasi Y atau generasi milenial pada saat teknologi sedang berkembang pesat. Pola pikir Generasi Z cenderung serba instan. Namun sebagai catatan, generasi tersebut belum akan banyak berperan pada bonus demografi Indonesia pada 2020. Terakhir adalah Generasi *Alpha* yang lahir pada 2010 hingga sekarang. Generasi ini adalah lanjutan dari generasi Z yang sudah terlahir pada saat teknologi semakin berkembang pesat. Mereka sudah mengenal dan sudah berpengalaman dengan *gadget*, *smartphone* dan kecanggihan teknologi lainnya ketika usia mereka yang masih dini.⁸⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penentuan siapa generasi milenial dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1980 sampai dengan 2000.

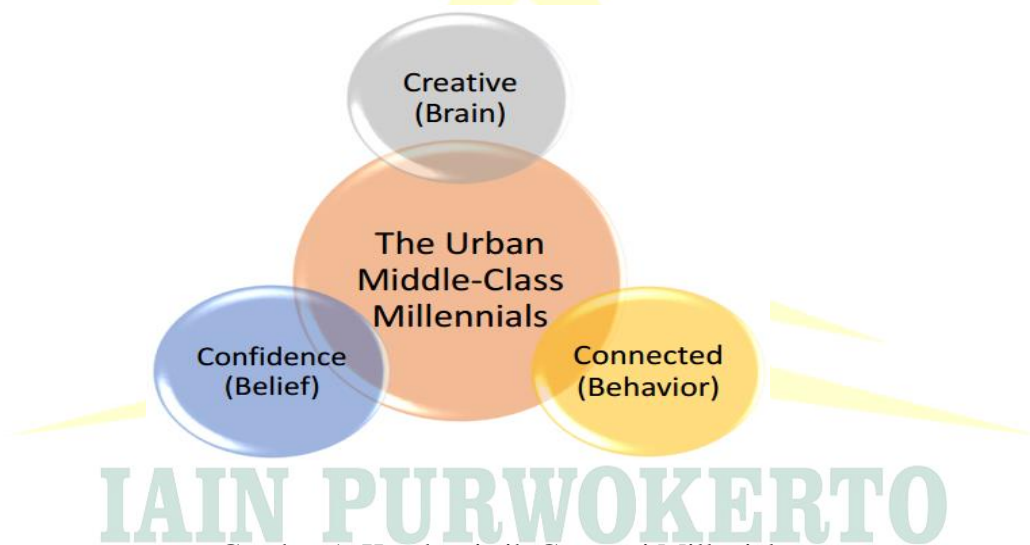
⁸⁴ Hasanuddin Ali & Lilik Purwadi. *Millenial Nusantara*.... hlm.73

⁸⁵ Deloitte Indonesia Perspectives, Edisi Pertama, September 2019, hlm 25

⁸⁶ Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi" Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016: hlm.125

3. Karakteristik Generasi Millennial

Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi menyampaikan bahwa masyarakat *Urban Middle-Class Millennial* memiliki tiga karakter utama, yaitu 3C; *connected*, *creative*, dan *confidence*. Pertama, *connected*. Generasi *millennial* adalah pribadi yang pandai bersosialisasi, terutama dalam komunitas yang mereka ikuti serta berkelana di media sosial. Kedua, *creative*. Mereka adalah orang yang biasa berpikir *out of the box*, kaya akan ide dan gagasan serta mampu mengomunikasikannya secara cemerlang yang dibuktikan dengan tumbuhnya industri yang dimotori oleh anak muda. Ketiga, *confidence*. Mereka merupakan orang yang percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, serta tidak sungkan berdebat di depan publik, seperti yang terjadi di media sosial. Berikut merupakan gambaran tentang karakter generasi millennial⁸⁷:



Gambar 1 Karakteristik Generasi Millennial

Dibandingkan generasi sebelumnya, generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri

⁸⁷ Iffah Al Walidah, "Tabayyun di Era Generasi Millennial", *Living Hadits* 2 (2017): hlm.6

kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif.⁸⁸ Dibandingkan generasi sebelumnya, mereka lebih berteman baik dengan teknologi. Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan.

Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar (*smartphone*). Dengan menggunakan perangkat tersebut para *millennials* dapat menjadi individu yang lebih produktif dan efisien. Dari perangkat tersebut mereka mampu melakukan apapun dari sekadar berkirim pesan singkat, mengakses situs pendidikan, bertransaksi bisnis *online*, hingga memesan jasa transportasi *online*. Oleh karena itu, mereka mampu menciptakan berbagai peluang baru seiring dengan perkembangan teknologi yang kian mutakhir.⁸⁹

Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.

Hasil studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group (BCG)* bersama *University of Berkley* tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi milenial USA adalah sebagai berikut⁹⁰:

- 1) Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena Generasi Y lebih memilih membaca lewat *smartphone* mereka.
- 2) *Generasi Millennial* wajib memiliki akun sosial media sebagai alat komunikasi dan pusat informasi.
- 3) *Generasi Millennial* pasti lebih memilih ponsel daripada televisi. Menonton sebuah acara televisi kini sudah tidak lagi menjadi sebuah hiburan karena apapun bisa mereka temukan di telepon genggam.
- 4) *Generasi Millennial* menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan mereka.

Generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Terciptanya ekosistem digital berhasil menciptakan

⁸⁸ Hasanuddin Ali & Lilik Purwadi. *Millenial Nusantara*....hlm.85

⁸⁹ Spring Of Live, *Millennials dan Jaman Now*, Januari 2018, hlm.1

⁹⁰ Hardika et.al, *Transformasi Belajar Generasi Millennial* (Malang:Universitas Negeri Malang: 2018)hlm.28

beraneka ragam bidang usaha tumbuh menjamur di Indonesia. Terbukti dengan semakin menjamurnya perusahaan/usaha *online*, baik di sektor perdagangan maupun transportasi.

Dengan inovasi ini, generasi milenial Indonesia berhasil menciptakan sebuah solusi untuk mengatasi kemacetan di kota-kota besar dengan transportasi *onlinenya*. Selain itu mereka berhasil memberi dampak ekonomi yang besar bagi tukang ojek yang terlibat di dalamnya. Sementara kehadiran bisnis *e-commerce* karya *millennials* Indonesia mampu memfasilitasi *millennials* yang memiliki jiwa wirausaha untuk semakin berkembang. Berbagai contoh inovasi inilah yang membuktikan bahwa generasi *millennials* Indonesia mampu mewujudkan kemandirian secara ekonomi.⁹¹

Dari sisi pendidikan, generasi milenial juga memiliki kualitas yang lebih unggul. Generasi ini juga mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan prioritas yang utama. Dengan kondisi seperti ini, Indonesia patut optimistis terhadap berbagai potensi yang dimiliki oleh generasi milenial. Pola pikir yang terbuka, bebas, kritis, dan berani adalah suatu modal yang berharga. Ditambah penguasaan dalam bidang teknologi, tentu akan menumbuhkan peluang dan kesempatan berinovasi.⁹²

4. Demografi Generasi Millennial

Generasi millennial adalah mereka yang saat ini berperan sebagai pelajar, mahasiswa, *early jobber*, dan orang tua muda. Secara harfiah, memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini. Beberapa ilmuwan dan pakar tetap menggolongkannya berdasarkan tahun lahir awal dan akhir. Seperti halnya pengertian istilah generasi millennial yang dikutip dari *www.jurnalcowok.com*, “Menurut para peneliti sosial, generasi Y atau Milenials ini lahir pada rentang tahun 1980an hingga 2000. Dengan kata

⁹¹ Hasanuddin Ali & Lilik Purwadi. *Millennial Nusantara*... hlm.98

⁹² Hardika et.al, *Transformasi Belajar Generasi Millennial*...hlm.21

lain, generasi Milenial ini adalah anak-anak muda yang saat ini berusia antara 15-35 tahun”.⁹³

Menurut *U.S. Chamber of Commerce Foundation*, “generasi milenial atau *Millennial Generation* adalah generasi manusia yang lahir dengan rentang tahun antara 1980 – 1999 Masehi. Sedangkan manusia kelahiran tahun 2000 M sampai sekarang disebut dengan generasi Z atau Z Generation.”⁹⁴

Melalui berita tahun 2016, jumlah generasi milenial sejumlah 85 juta jiwa atau mencapai 34,45% dari total seluruh penduduk Indonesia. Data tersebut dilansir dari jurnal ilmiah yang disusun oleh empat orang yaitu Anindia Indah Permata, Martinus Rosadi Nugroho, Elias Sugita Handoyo, Ivan Angga Kusuma, yang menyebutkan juga bahwa generasi ini akan mendominasi perekonomian di Indonesia sampai dengan jangka waktu 30 tahun mendatang.⁹⁵

Di tahun 2018 ini, generasi millennial yang dimaksud adalah orang-orang dengan kisaran sekarang berumur 18 sampai 38 tahun. Itu artinya, generasi milenial adalah generasi yang sedang mengalami masa keemasan sekarang dan merupakan bibit dari generasi penerus bangsa yang sedang duduk di jenjang sekolah-sekolah yaitu SD,SMP, dan SMA/ Sederajat sampai Perguruan Tinggi. Mengingat walaupun sebagian besar dari mereka masih menempuh pendidikan, namun sebagian besarnya yang lain sudah mulai berkiprah di berbagai lini kehidupan masyarakat dan kenegaraan. Pada generasi millennial, pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam perjalanan hidupnya. Akan tetapi cara berpikir dan belajar sangat berbeda dengan generasi sebelumnya yang lebih sering belajar melalui lisan maupun pengalaman dari orang tua. Generasi millennial yang lebih menarik dan memiliki kecenderungan untuk dapat secara cepat dan tepat mengakomodasi kebutuhannya.

⁹³ Seto Galih, “Sekilas Tentang Era dan Generasi Millennial”,Tebuireng Online Desember 2018 (Diakses 23 Januari 2019)

⁹⁴ Nur Azizah Ilfatin, “Nur Gora Tari Remo Bolet Melalui Media Pop Up Book Pada Era Generasi Millennial” Seminar Nasional Seni dan Desain: “Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain” FBS Unesa, 28 Oktober 2017, hlm.4

⁹⁵ Seto Galih, “Sekilas Tentang Era dan Generasi Millennial”,

Dari sini, kita bisa simpulkan bahwa generasi millennial akan banyak menyerap banyak hal. Sekarang ini, generasi millennial merupakan generasi yang sudah memasuki masa yang paling produktifnya. Seperti yang dikutip dari suatu jurnal ilmiah, alasan dipilihnya responden diatas, adalah: generasi millennial adalah generasi dengan usia produktif, rentang usia 18 s.d. 35 tahun dianggap sebagai usia dengan tingkat kemandirian dan kebebasan dalam menentukan pilihan yang tinggi.

5. Perilaku Generasi Millennial

Dalam era digital, generasi baru telah lahir. Setiap populasi generasi yang muncul umumnya dalam kurun setiap 15-18 tahun terakhir memiliki karakteristik demografik yang berbeda dengan generasi sebelum dan setelahnya. Pengelompokan karakteristik setiap generasi ini disebut dengan *cohort*. Perbedaan karakteristik setiap generasi meliputi perbedaan kepercayaan, keyakinan, karier, dan keseimbangan kerja, keluarga, peran gender, dan lingkungan pekerjaan. Misalnya generasi yang lahir pada tahun 1946-1964 memiliki sebutan *baby bloomers*. Sedangkan generasi yang lahir pada tahun 1965-1979 disebut generasi X. generasi Y adalah populasi generasi yang lahir 1980-1995. Terakhir generasi yang lahir pada tahun 1995, yaitu saat internet mulai masuk dan berkembang itulah yang disebut generasi Z atau lebih akrab dikenal dengan sebutan generasi NET/ Millennial.⁹⁶

Setiap karakteristik generasi berbeda-beda ditentukan oleh perubahan dan kondisi demografik saat itu. Misalnya saja karakteristik generasi X yang lahir pada tahun 1965-1979. Umumnya generasi ini memiliki orang tua yang keduanya bekerja, memiliki karakteristik yang individualis, mengandalkan diri sendiri, dan bersikap skeptis terhadap sosok otoritas atau atasan. Sementara itu generasi NET/ Millennial adalah generasi yang lahir tanpa mengetahui masa kehidupan tanpa internet, computer, dan telepon genggam. Dengan kata lain

⁹⁶ Tim Dosen Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Jakarta. *Mempersiapkan Genrasi Millennial Ala Psikolog* (Jakarta: Kompas Media Nusantara:2018) hlm. 47

generasi ini lahir di era digital. Menurut Elisabet T Santosa Generasi Millennial memiliki karakteristik sebagai berikut⁹⁷:

- a. Ambisi yang Besar Untuk Sukses, anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.
- b. Praktis dan Berperilaku Instan, anak-anak generasi saat ini menyukai pemecahan masalah yang praktis, mereka enggan meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah.
- c. Cinta Kebebasan, generasi millennial amat menyukai kebebasan, kebebasan berpendapat, berkreasi, berekspresi, dan lain sebagainya.
- d. Percaya Diri, anak-anak generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka memiliki sikap optimis dalam banyak hal.
- e. Cenderung Menyukai Hal yang Detail, generasi ini merupakan generasi yang kritis dalam berpikir, dan detail dalam mencermati sesuatu permasalahan atau fenomena.
- f. Keinginan Besar untuk Mendapatkan Pengakuan, setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah didedikasikan.
- g. Digital dan Teknologi Informasi, Generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam *gadget* yang ada, dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari.

6. Pandangan Keagamaan Generasi Millennial

Pola keberagaman masyarakat Indonesia memiliki corak yang sangat beragam. Tumbuh kembangnya tidak hanya dibesarkan oleh dimensi teologis, melainkan juga oleh konstruksi sosial yang mempengaruhi cara pandang dan cara berpikir masyarakat. Berbagai latar belakang yang melingkupi kehidupannya, turut serta memberikan jaringan pengetahuan sebagai manifestasi ajakan yang paling dipercayai. Tak heran bila antara satu orang dengan orang yang lain dan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain menggambarkan perbedaan tata laksana keagamaan yang diekspresikan.⁹⁸

Hal ini bisa dicermati pada ritual keagamaan yang berlangsung pada masing-masing orang dan kelompok yang mengimajinasikan tentang ajaran atau panduan pengetahuan keagamaan, apa yang lebih patut diyakini dalam lingkup kepercayaan, dan laku peribadatan.

⁹⁷ Elisabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era* (Jakarta: PT Elex Media, 2015) hlm.20

⁹⁸ Fathorrahman Ghufro. *Ekspresi Keberagaman di Era Millenium* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016) hlm.19

Memahami pandangan keagamaan Millennial Indonesia saat ini menjadi penting karena banyaknya kelompok muslim yang mengadopsi pandangan keagamaan yang selama ini telah dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Pandangan keagamaan yang dimaksud adalah cara memandang sesuatu objek dari kacamata agama.

Islam memiliki tiga kutub pandangan keagamaan yaitu Konservatif, Moderat, dan Liberal. Konservatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna kolot, bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan dan tradisi yang berlaku. Pandangan keagamaan konservatif menolak pandangan keagamaan baru atau tafsir baru. Penganut pandangan ini cenderung bersifat kaku, kolot, dan hanya mengacu pada teks-teks yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits.⁹⁹

Sedangkan Moderat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Jadi pandangan keagamaan moderat adalah pandangan keagamaan jalan tengah. Islam moderat di Indonesia dimotori oleh NU dan Muhammadiyah. NU dengan konsep Islam Nusantara dan Muhammadiyah dengan konsep Islam Modernis.¹⁰⁰

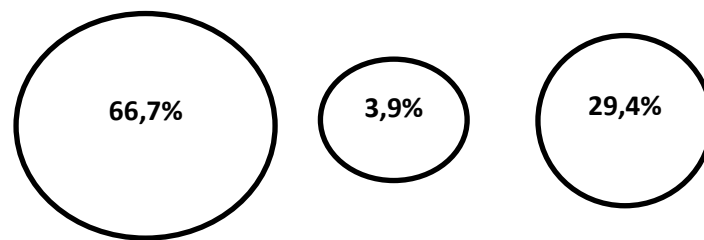
Adapun liberal bersifat bebas atau berpandangan bebas (luas dan terbuka). Dalam stigma masyarakat Islam di Indonesia, saat ini Islam liberal lebih diartikan sebagai Islam kiri. Kelompoknya dikenal dengan Jaringan Islam Liberal (JIL). Sebabnya adalah karena pandangan yang cenderung bebas, mendorong untuk mengkaji kembali hukum-hukum yang sudah mapan.¹⁰¹

Lalu bagaimana posisi pandangan keagamaan Millennial Indonesia saat ini?. Menurut *Avara Research* millennial muslim Indonesia yang mengaku dekat dengan ormas NU sebanyak 48%, Muhammadiyah sebanyak 14,9%, maka millennial yang dekat dengan ormas berpandangan moderat sebanyak 66,7%, ormas berpandangan konservatif 3,9%, dan tidak dekat dengan ormas Islam sebanyak 29,4%. Berikut gambaranya:

⁹⁹ Hasanuddin Ali & Lilik Purwadi. *Millennial Nusantara*, hlm.189

¹⁰⁰ M.Zainuddin & Muhammad In'am Esha. *Islam Moderat, Konsepsi, Interpretasi dan Aksi* (Malang: UIN Malang Press,2016)hlm.3

¹⁰¹ Samsudin, "Kontroversi Islam Liberal Tentang Pluralisme Agama-agama di Indonesia" *al-Tsaqafa* Volume 14, No. 01, Januari 2017, hlm.3



Gambar 2 Pandangan Keagamaan Millenial

Temuan tersebut menggembirakan karena mayoritas millennial muslim menyatakan masih terindikasi sebagai muslim moderat. Yang menjadi pertanyaan adalah Millennial muslim yang tidak berafiliasi dengan ormas mana pun berjumlah sepertiga millennial muslim. Mereka yang tidak dekat dengan ormas mana pun adalah generasi yang rentan untuk dimasuki ormas atau kelompok yang berpandangan konservatif atau liberal. Mereka biasanya tidak memiliki dasar agama yang cukup baik sehingga mudah goyah ketika dipengaruhi oleh kelompok konservatif maupun liberal.¹⁰²

C. Model Pendidikan Akhlak di Era Millennial

1. Reformasi Model Pendidikan Akhlak

Sebagaimana sudah kita ketahui bersama bahwa globalisasi/ modernisasi menimbulkan perubahan/reformasi di berbagai sektor kehidupan. Akibat yang ditimbulkan dari globalisasi/modernisasi antara lain: 1)Demokrasi, 2)Sistem Statifikasi, 3)Pemerintahan, 4)Sistem Keluarga, 5)Pendidikan, 6)Sikap dan kepribadian.¹⁰³

Reformasi yang ditetapkan dalam pendidikan disebut reformasi pendidikan yang artinya upaya perbaikan pada bidang pendidikan. Ada beberapa analisis rasional mengapa reformasi pendidikan itu mutlak dilakukan dalam menghadapi globalisasi dengan mengadaptasi terhadap argument William J. Marthis dari Vermont University, yaitu:

¹⁰² Hasanuddin Ali & Lilik Purwadi. *Millenial Nusantara*, hlm.194

¹⁰³ Eti Nurhayati. *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)hlm.314

- 1) Perubahan pola pikir masyarakat
- 2) Perubahan dunia yang sangat cepat
- 3) Kemajuan teknologi
- 4) Penurunan standar hidup
- 5) Perkembangan ekonomi akan semakin mengglobal
- 6) Peranan wanita sangat kuat, tidak ada diskriminasi pekerjaan
- 7) Peran media masa terus menguat.

Reformasi pendidikan memiliki dua karakteristik dasar yaitu terprogram dan sistemik. Pendidikan yang terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi pendidikan, yang termasuk dalam reformasi terprogram ini adalah inovasi. Inovasi adalah tindakan memperkenalkan ide baru, metode baru, atau sarana baru untuk meningkatkan beberapa aspek dalam proses pendidikan agar terjadi perubahan. Reformasi sistemik berkaitan dengan adanya hubungan kewenangan dan industri serta alokasi sumber daya yang mengontrol sistem pendidikan secara keseluruhan.¹⁰⁴

Perubahan di berbagai sektor di era sekarang (era millennial) tentu akan berpengaruh pada pola/ model pendidikan khususnya pendidikan akhlak. pendidikan akhlak zaman klasik dengan zaman sekarang tentu mengalami perubahan baik dari segi strategi maupun metodenya. Kondisi pendidikan akhlak dari zaman ke zaman sulit ditebak sebab akhlak mengalami penyesuaian dengan kondisi/ kenyataan yang ada. Semakin hebatnya teknologi di zaman modern ini semakin banyak pula akhlak seseorang yang berbeda-beda. Salah satu yang berpengaruh besar pada akhlak adalah teknologi. Pemanfaatan teknologi yang secara bijak akan mengarah pada akhlak yang baik, namun sebaliknya teknologi yang diciptakan untuk melakukan kejahatan maka akan menimbulkan angka kejahatan semakin tinggi. Salah satu faktor menurunnya akhlak orang-orang pada era saat ini adalah karena banyak orang yang hanya mementingkan kebahagiaan dunia tanpa diimbangi dengan amalan yang baik untuk akhiratnya nanti.

Dengan demikian lembaga-lembaga pendidikan saat ini baik sekolah umum maupun madrasah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi harus

¹⁰⁴ Sutrisno&Suyatno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015)hlm. 84

memiliki inovasi dalam memberikan pendidikan akhlak pada siswanya agar memiliki akhlak yang baik sehingga mereka akan paham betul bahwa sebaiknya kepentingan dunia dan akhirat harus berjalan seimbang.

2. Proses Pembentukan Akhlak/Karakter

Berbicara masalah pembentukan akhlak/karakter sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa “pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.” Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa “tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.”¹⁰⁵

Namun demikian akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang *berakhlakul karimah*. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia.¹⁰⁶ Akhlak akan berdampak pada berbagai hal, bergantung pada ke arah mana akhlak itu mendasari aktivitas seseorang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedudukan akhlak (termasuk karakter) melandasi berbagai aktivitas seseorang. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang baik menjadi penting artinya.¹⁰⁷

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan

¹⁰⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hlm.155

¹⁰⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.....* hlm.27

¹⁰⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*.

(Surakarta: Yuma Pressindo:2010) hlm.10

seterusnya. Sebaliknya, anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan melakukan berbagai macam perbuatan tercela dan seterusnya.¹⁰⁸ Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina sebaik-baiknya sedini mungkin.

Akhlak pada diri seseorang terbentuk semenjak anak-anak. Hal ini terbukti ketika Piaget melakukan penelitian terhadap anak-anak yang sedang bermain kelereng dan menanyakan kepada mereka tentang aturan permainan. Dia merasa bahwa dengan mengerti bagaimana anak-anak mempertimbangkan tentang aturan, dia dapat mengerti perkembangan moral mereka. Hal pertama yang dia temukan adalah bahwa kira-kira sebelum anak berumur 6 tahun, tidak ada aturan yang benar. Anak-anak dengan umur kira-kira 2 tahun bermain kelereng secara sederhana. Dari 2 sampai 6 tahun mereka mengekspresikan kesadaran tentang aturan, tetapi tidak mengerti kebutuhan untuk mengikuti aturan. Ide tentang “menang” dalam permainan juga tidak tampak, atau jika itu tampak bukan karena aturan.¹⁰⁹

Anak umur 6 sampai 10 tahun, Piaget menemukan bahwa anak-anak mulai mengetahui adanya aturan-aturan, walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut. Pada umur ini anak juga tidak mengerti bahwa aturan dari satu permainan kadang-kadang bisa diubah. Walau demikian, mereka melihat bahwa aturan-aturan seperti dipaksakan oleh orang tua yang kedudukannya lebih tinggi dan tidak berubah. Masa ini tidak sampai umur 10 atau 12 tahun, dimana Piaget menemukan bahwa anak-anak secara sadar menggunakan dan mengikuti aturan. Anak-anak mengerti bahwa aturan-aturan yang ada diperlukan untuk mengurangi perselisihan di antara pemain. Mereka mengerti bahwa aturan adalah sesuatu yang sederhana, dimana setiap orang menyetujui, dan karena itu jika setiap orang setuju untuk mengubahnya, aturan itu dapat berubah.¹¹⁰

¹⁰⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm.157

¹⁰⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006)hlm.79

¹¹⁰ . Eti Nurhayati. *Psikologi Pendidikan Inovatif...*hlm 121

Bayi dan anak-anak TK belum mempunyai konsepsi aturan, maka moral bagi mereka tidak ada. Pada saat lahir tidak ada anak yang memiliki hati nurani atau skala moral. Tiap bayi yang baru lahir dapat dianggap amoral. Dan tidak seorang anakpun dapat diharapkan untuk mengembangkan kode moral sendiri. Jadi tahap-tahap perkembangan moral Piaget baru dimulai kira-kira umur 6 tahun, ketika anak-anak mulai membuat transisi dari tahap praoperasional ke pikiran konkret operasional. Piaget memikirkan bahwa ada dua tahap perkembangan moral¹¹¹:

- a. Tahap Pertama yaitu: *Heteronomous Morality*, juga disebut tahap moral *realism* atau *morality of constraint*. *Heteronomous* berarti tunduk pada peraturan yang berlaku tanpa penalaran dan penilaian. Selama masa periode ini, anak-anak kecil secara konsisten dihapakan kepada orang tua dan orang dewasa lain yang mengatakan kepada mereka apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Tahap kedua yaitu Moralitas Otonomi (*autonomous morality*) atau moralitas atas kerja sama atau hubungan timbal balik (*morality of cooperation*). Ini timbul sebagai akibat berkembangnya dunia sosial anak yang makin luas, termasuk dunia anak remaja bersama-kelompok-kelompoknya. Dengan berinteraksi dan bekerja sama terus menerus dengan orang lain, pikiran tentang moral mulai berubah. Anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antar umur 7 atau 8 tahun dan berlanjut sampai umur 12 tahun atau lebih. Antara umur 5 dan 7 atau 8 konsep anak tentang keadilan berubah. Gagasan tentang benar atau salah yang diajarkan orang tua secara bertahap dimodifikasi. Bagi anak umur 5 tahun berbohong adalah salah, tetapi anak yang lebih besar berbohong tidak salah dalam situasi tertentu. Sehingga bohong tidak selalu “buruk”. Tahap moralitas otonomi bertepatan dengan tahap operasi formal. Ini memungkinkan anak untuk melihat masalahnya dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan berbagai faktor untuk menyelesaikannya.

3. Model Pendidikan Akhlak

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sesuatu yang berurutan mewujudkan suatu proses seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, metode

¹¹¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...* hlm.81

maupun evaluasi.¹¹² Sedangkan pendidikan akhlak merupakan sub atau bagian pokok dari materi pendidikan agama yang merupakan proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia, serta lingkungan alam.¹¹³

Model mencakup beberapa hal, yang terangkum dalam strategi yang dilaksanakan, dan menjadi pedoman, yang mana model tersebut digunakan sebagai petunjuk oleh guru dalam operasionalnya dari awal hingga akhir dalam mendidik sehingga menjadi kekhasan tersendiri. Dengan demikian, model pendidikan akhlak tidaklah monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu sistem di lembaga, melainkan terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran atau kegiatan sekolah.

Maka dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Model pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh sekolah mengenai pendidikan akhlak. Di dalamnya terkandung strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik.¹¹⁴

Merespon sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti, sebagaimana dipaparkan dalam “Pendidikan karakter Islami” terutama melalui dua mata pelajaran Pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, telah diupayakan inovasi-inovasi model pendidikan akhlak di era millennial, berikut ini merupakan inovasi-inovasi tersebut¹¹⁵:

- a. Pendidikan akhlak dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktifitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.

¹¹² Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Elek Media Komputindo 2014), hlm.7

¹¹³ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 209

¹¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 185-186.

¹¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta : Amzah 2015), hlm. 115

- b. Pendidikan akhlak juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik
- c. Pendidikan akhlak dilaksanakan melalui kegiatan pengolahan semua urusan disekolah yang melibatkan semua warga sekolah.

Dari bentuk inovasi di atas yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktifitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan akhlak atau karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak ditetapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik akhlak, semua mata pelajaran juga diasumsikan memiliki misi dalam membentuk akhlak mulia bagi peserta didik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Untuk itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam berperilaku atau berakhlak, diantaranya yaitu¹¹⁶:

a. Insting (Naluri)

Insting adalah seperangkat tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut James, "insting adalah sifat yang menyampaikan tujuan akhir". Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), perasaan (emosi). Unsur-unsur tersebut juga ada pada binatang. Insting berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak ia dilahirkan.¹¹⁷

¹¹⁶ Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 97

¹¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta : Amzah 2015), hlm. 115

Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Insting merupakan sifat pertama yang membentuk akhlak. Meskipun insting yang ada pada diri seseorang adalah takdir tuhan, tetapi ia wajib dididik dan dilatih. Dalam ilmu etika insting berarti akal-pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, tetapi harus ditopang oleh ilmu, amal dan takwa kepada Allah SWT. Insting banyak yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada akhlak baik, tetapi tergantung kepada orang yang mengendalikannya. Insting merupakan seperangkat tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Insting merupakan unsur jiwa yang pertama membentuk kepribadian manusia, tidak boleh lengah dan harus mendapat pendidikan. Pemeliharaan, pendidikan dan penyaluran insting adalah mutlak, karena tanpa demikian insting menjadi lemah, bahkan hampir lenyap. Insting mencari kebebasan, harus dibatasi sehingga tidak merugikan orang lain, juga tidak mengorbankan kepentingan sendiri.¹¹⁸

b. Adat/ Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.¹¹⁹ Menurut Nasraen, “adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh, dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.” Sebuah adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu melahirkan dampak positif dan dampak negatif, tetapi nilai-nilai adat tersebut tetap berfungsi sebagai pedoman manusia untuk hidup di suatu masyarakat dimana ia tinggal.

Semua perbuatan baik dan buruk itu menjadi kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan

¹¹⁸ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm 93

¹¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm.209

disertai perbuatan berulang-ulang secukupnya. Apabila adat/kebiasaan telah lahir dalam suatu masyarakat ataupun pada seseorang, maka sifat dari adat/kebiasaan itu sendiri adalah:

- 1) Mudah mengerjakan pekerjaan yang sudah dibiasakan tersebut.
- 2) Tidak memakan waktu dan perhatian dari sebelumnya.

Pada perkembangan selanjutnya, suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu yang singkat, menghemat waktu dan perhatian.

c. Pola Dasar Bawaan

Dahulu orang beranggapan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama, baik jiwa maupun bakatnya. Kemudian faktor pendidikan yang dapat merubah mereka menjadi berlainan satu dengan lainnya. Didalam ilmu pendidikan, dia mengenal perbedaan pendapat diantara aliran nativisme. Aliran ini berpendapat bahwa “seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawanya sejak lahir, pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang.”¹²⁰

Sedang menurut aliran empirisme seperti yang dikatan John Lock dalam teori tabula rasa bahwa “perkembangan jiwa anak tersebut mutlak ditentukan oleh pendidikan atau faktor lingkungan.”¹²¹ Seangkan teori Konvergensi berpendapat bahwa faktor dasar dan ajar bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia. Pola dasar manusia mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi sifat-sifat jasmaniah juga mewarisi sifat-sifat rohaniannya. Namun, pengetahuan belum menemukan persentase pasti mengenai ukuran warisan sifat-sifat tersebut. Walaupun seseorang tersebut mewarisi sifat-sifat dari orang tuanya, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat tertentu, yang tidak dicampuri oleh orang tuanya, sifat yang dapat membedakannya dengan lainnya dalam bentuk

¹²⁰ Istighfarotur Rahmaniayah, *Pendidikan Etika*, hlm.99

¹²¹ Alizamar. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) hlm.106

warna, perasaan, akal, dan akhlakunya. Dalam ajaran islam, konsep hereditas (keturunan). Hal ini dijelaskan diantaranya dalam surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ

Artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu." (QS. Ar Rum: 30)¹²²

Dalam ayat tersebut kata fitrah untuk menunjukkan tentang asal kejadian manusia yang dilahirkan dalam keadaan muslim. Dalam konsep akhlak islam fitrah diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia, untuk berkembang dalam pola dasar keislaman. Selain itu pembawaan keturunan yang berasal dari orang tua mereka, sebagian besar menampakkan diri dalam sifat-sifat jasmaniah (fiisk) dan sebagian lagi dalam pembawaan rohani (psikis). Sifat-sifat yang ada pada individu itu merupakan keturunan, tetapi pengaruh lingkungan pun penting bagi pelenturan sifat-sifat keturunan yang kurang baik.¹²³

d. Lingkungan

Salah satu aspek yang juga memberikan sumbangan terhadap terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana ia berada. Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara bumi, langit dan matahari. Lingkungan manusia, yaitu segala sesuatu yang mengelilinginya seperti gunung, lautan, udara, sungai, negeri, perkampungan, dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan itu sendiri ada dua jenis¹²⁴, yaitu:

- 1) *Lingkungan alam.* Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi

¹²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemah*, hlm.404

¹²³ M. Yatimin Abdullah. *Study Akhlak*, hlm.221

¹²⁴ Istighfarotur Rahmaniayah, *Pendidikan Etika*, hlm.101

dan mendukung bakat seseorang. Menurut Ahmad Amin, lingkungan alam telah lama menjadi perhatian para ahli sejak zaman plato hingga sekarang, karena apabila lingkungan tidak cocok dengan suhu tubuh seseorang, maka ia akan lemah dan mati. Begitu pula dengan akal, apabila lingkungan tidak mendukung kepada perkembangannya, maka akalpun mengalami kemunduran. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu tokoh, bahwa sebenarnya para sejarawan sejak dulu telah menerangkan bahwa tempat-tempat dan keadaan lingkungan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang kemajuan suatu bangsa. lingkungan sangat besar artinya bagi setiap individu dilahirkan. Faktor lingkungan yang terdapat didalam rumah individu pun dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya.

- 2) *Lingkungan pergaulan (sosial)*. Masyarakat merupakan tempat tinggal individu berinteraksi. Lingkungan pergaulan dapat mengubah dalam perihal keyakinan, akal pikiran, adat-istiadat, sifat, pengetahuan dan terutama dapat mengubah akhlak perilaku individu. Artinya dalam lingkungan pergaulan proses saling mempengaruhi selalu terjadi, antara satu individu satu dengan lainnya. Singkatnya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia.¹²⁵ Lingkungan pergaulan ini terbagi menjadi tujuh kelompok, yaitu:
 - a) *Lingkungan Keluarga*, yaitu dimana individu tersebut dilahirkan, diasuh dan dibesarkan. Akhlak orang tua dirumah dapat mempengaruhi langkah laku anggota keluarga dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh dan suri tauladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknya.
 - b) *Lingkungan Sekolah*, sekolah dapat membentuk pribadi siswa siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum, kebiasaan dalam berpakaian dalam sekolah agama dapat membentuk kepribadian

¹²⁵ M. Yatimin Abdullah. *Study Akhlak*, hlm.245

berciri khas agama bagi siswanya, baik diluar sekolah maupun dirumahnya.

- c) *Lingkungan Pekerjaan*, Lingkungan pekerjaan sangat rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang, jika lingkungan pekerjaannya adalah orang-orang yang baik tingkah lakunya, maka ia akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya
- d) *Lingkungan Organisasi*, orang yang menjadi anggota salah satu organisasi akan memperoleh aspirasi yang digariskan oleh organisasinya. Cita-cita tersebut dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Dan itu juga tergantung pada adat organisasi itu, jika disiplinnya baik maka baik pula orangnya dan sebaliknya.
- e) *Lingkungan Jamaah*, jamaah merupakan organisasi yang tidak tertulis, seperti jamaah tabligh, jamaah masjid, dan jamaah pengajian. Lingkungan seperti itu juga dapat merubah perilaku individu dari yang tidak baik menjadi baik.
- f) *Lingkungan Ekonomi/ Perdagangan*, Semua membutuhkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ekonomi dapat menjadikan manusia buas, mencuri, merampok, korupsi dan segala macam bentuk kekerasan, jika dikuasai oknum yang berperilaku buruk. Sebaliknya, jika lingkungan ekonomi dapat membawa kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat, apabila dikuasai oleh orang-orang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g) *Lingkungan Pergaulan Bebas/Umum*, Pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan mimpinya, biasanya mereka menyodorkan kenikmatan sesaat, seperti minuman keras, narkoba, seks, judi, dan lainnya yang biasanya dilakukan pada malam hari. Namun jika pergaulan bebas itu bersama dengan para ulama' dan kegiatan-kegiatan bermanfaat, maka dapat menyebabkan kemuliaan dan mencapai derajat yang tinggi.

Walaupun Manusia dipengaruhi berbagai macam lingkungan, baik alam atau lingkungan pergaulan, sejatinya ia masih memiliki akal sehat yang dapat

dipergunakan untuk menentukan lingkungan yang cocok dan beradaptasi dengan baik.

5. Implementasi Pendidikan Akhlak

Sebagian besar perubahan perilaku manusia terjadi karena proses belajar dan hanya sebagian kecil perubahan perilaku manusia karena *insting* dan kematangan (non belajar). Oleh karena itu penelitian tentang implementasi pembentukan akhlak seseorang melalui prinsip-prinsip belajar akan membantu memahami mengapa kita berperilaku seperti sekarang ini. Pemahaman terhadap proses belajar akan menambah pengetahuan kita terhadap penyesuaian individu terhadap lingkungan, baik perubahan perilaku normal maupun perilaku yang menyimpang (*abnormal*).¹²⁶

Menurut Kimble “belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral *potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).” Senada dengan hal tersebut, Mayer menyebutkan bahwa “belajar adalah menyangkut adanya perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.” Menurut Bell-Gredler, “belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.” Menurut Gagne “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.”¹²⁷

Setiap anak memiliki keunikan satu dengan yang lain, sehingga dalam memberikan pendidikan akhlak/perilaku seorang guru harus memahami model belajar dan prosedur pengembangan tingkah laku pada diri siswa. Ahli psikologi perkembangan kognitif seperti Piaget mempelajari langkah-langkah pikiran anak-anak dan percaya bahwa mereka berbeda dengan pikiran orang dewasa. Mereka menakkankan bahwa guru sebaiknya mengerti bagaimana

¹²⁶Karwono&Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017) hlm.29

¹²⁷ Ibid, hlm.13

proses berpikir terjadi sehingga dapat merencanakan pembelajaran dengan baik.¹²⁸ Pemahaman terhadap perbedaan setiap individu bermanfaat dalam pola pengelolaan dan pengasuhan anak, khususnya dalam memberikan layanan belajar yang berbeda sehingga perilaku yang menyimpang (*mal adaptif*) dapat dicegah.

Seorang guru harus mampu menggunakan prinsip-prinsip tingkah laku untuk mengubah atau memodifikasi perilaku siswa dan menerapkannya dalam prinsip-prinsip pembelajaran. Lebih khusus lagi guru harus bisa mengidentifikasi berbagai *reinforcement* dengan menggunakan bentuk dan model untuk mengembangkan tingkah laku baru dan menggunakan sejumlah prosedur, serta untuk mengontrol atau menghilangkan pola tingkah laku siswa yang buruk. Seorang guru juga harus mengembangkan metode untuk individual dalam proses pembelajaran dan dapat mengadaptasi siswa yang berbeda yang ditemukan di kelas. Untuk dapat melakukan semua hal tersebut guru harus memahami dua jenis *reinforcement*¹²⁹, antara lain:

a. *Shaping* (membentuk tingkah laku)

Sebagian besar apa yang dipelajari di sekolah adalah urutan tingkah laku yang kompleks, bukan sekedar respon yang sederhana. Tingkah laku yang kompleks dapat diajarkan melalui proses *shaping* atau *successive approximations* (menguatkan komponen-komponen respon final dalam usaha mengarahkan subjek kepada respon final tersebut). Bila guru membimbing siswa menuju pencapaian tujuan dengan memberikan *reinforcement* pada langkah-langkah menuju keberhasilan, maka guru itu menggunakan teknik yang disebut *shaping*. *Reinforcement* dan *extinction* merupakan alat untuk melakukan tercipta atau terbentuknya tingkah laku *operant* baru.

Pertama-tama, pastikan tingkah laku akhir yang diinginkan, atau hasil akhir yang kita inginkan. Kemudian, buat analisis tugas. Langkah apa yang harus siswa capai untuk sampai pada tingkah laku akhir ini. Kemudian,

¹²⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*....hlm.124

¹²⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*....hlm.138

reinforcer hanya diberikan pada tingkah laku yang makin lama makin mendekati tingkah laku akhir.

Proses ini disebut *shaping* karena menyangkut pembentukan respon tertentu dari respon yang bermacam-macam. Mula-mula respon diberikan pada semua gerakan, kemudian hanya gerakan tertentu (misalnya jalan), kemudian hanya diberikan pada gerakan yang lebih khusus (berjalan kearah tertentu) dan seterusnya.

Frazier menyampaikan penggunaan *shaping* untuk memperbaiki tingkah laku belajar. Langkah yang diperlukan untuk mendapatkan tujuan ini dibagi dalam lima komponen yaitu¹³⁰:

- 1) Datang di kelas pada waktunya
- 2) Aktif mengambil bagian atau berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan merespon tingkah laku guru.
- 3) Menunjukkan hasil tes yang baik
- 4) Menyelesaikan pekerjaan rumah
- 5) Memperbaiki prestasi yang akan datang

Hasil dari lima komponen untuk memperbaiki tingkah laku menunjukkan bahwa kehadiran masuk sekolah bertambah setelah beberapa bulan. Yang lebih penting lagi ialah siswa-siswa menjadi lebih bisa bekerja sama dikelas dan menggunakan waktu belajar mereka lebih efektif.

b. *Modeling* (Permodelan)

Modeling adalah suatu bentuk belajar yang dapat diterangkan secara tepat oleh *classical conditioning* maupun oleh *operant conditioning*. Dalam *modeling*, seorang individu belajar dengan menyaksikan tingkah laku orang lain (model). Banyak tingkah laku manusia yang dipelajari melalui *modeling* atau imitasi dan ini kadang-kadang disebut belajar dengan pengajaran langsung. Pola bahasa, gaya pakaian, dan musik dipelajari dengan mengamati tingkah laku orang lain. *Modeling* ini dapat terjadi segera.¹³¹

¹³⁰ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Penerbit Erlangga:2017) hlm.5

¹³¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan....*hlm.140

Kita mungkin belajar meniru karena kita di-*reinforced* untuk melakukannya. Hampir sebagian besar anak mempunyai pengalaman belajar pertama termasuk *reinforcement* langsung dengan meniru model (orang tua). Hal yang biasa jika kita mendengar bahwa anak kita dengan bangga mengatakan, bahwa dia telah melakukan pekerjaan seperti ayah atau ibunya. *Modeling* juga dapat terjadi tanpa *reinforcement* langsung. Bintang film di TV menawarkan kita untuk memakai hasil produk tertentu, dan anda pun akan senang jika dapat menggunakan produk yang sama.

Modeling pada pendidikan akhlak Islami merujuk pada perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan memeberikan banyak informasi tentang kehidupan rasulullah SAW, seorang guru dapat melakukan *reinforcement*. Secara bertahap anak akan meniru perilaku-perilaku yang dicontohkan rasulullah. Karena mereka tau bahwa teladan utama dalam bertingkah laku yang sesuai syari'at Islam tidak lain adalah nabi Muhammad SAW. Contoh keteladanan yang dapat diambil dari nabi adalah sifat-sifat nabi yaitu *shidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fatonah* (cerdas/bijaksana).

Sementara itu pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya harus memiliki beberapa komponen yang meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program, dan evaluasi. Berikut kesimpulan dari komponen-komponen pendidikan akhlak sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya:

a. Tujuan

Tujuan sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak di capai. Tujuan pendidikan akhlak adalah sasaran atau hasil akhir yang ingin dicapai melalui proses pendidikan akhlak dalam sekolah. Adapun besar atau kecil dan ruang lingkup yang ingin dicapai hasil pendidikan itu ditentukan dan dibatasi oleh klasifikasi tujuannya. Oleh karena itu tujuan dan model ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara khusus tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik

agar mereka mampu menjalani kehidupan secara selaras, serasi, seimbang (lahir-batin, material-spiritual, individu-sosial).

Melalui pendidikan akhlak peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai positif atau terpuji dan menginternalisasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.¹³² Sedangkan secara umum tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membina anak-anak agar menjadi pribadi yang taat pada Allah dan rosulnya, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi masyarakat serta berguna bagi agama dan bangsa.

b. Pendidik

Yang dimaksud pendidik disini adalah orang dewasa yang bertanggung-jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Sebagaimana tersirat dalam pengertian pendidik, maka didalamnya tersirat pula mengenai tugas pendidik diantaranya adalah (1) *Membimbing* peserta didik dalam mencari pengenalan terhadap kebutuhan ilmu, kesanggupan, bakat, minat bagi peserta didiknya. (2) *Menciptakan* situasi untuk pendidikan, agar dalam proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar (3) *berkompeten* dalam bidang ilmu pengetahuan yang diperlukan. Pengetahuan ini jangan hanya sekedar diketahui tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri, karena kedudukan pendidik adalah pihak yang lebih dalam situasi pendidikan.¹³³

c. Peserta Didik

Peserta didik atau Anak didik adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan amal ibadahnya, dengan memusatkan

¹³² Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.....* hlm.99

¹³³ Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FITK Walisongo, 2012), hlm.142

segala perhatian dan usahanya ke arah itu, melepas segala kemauannya dengan menggantungkan diri dan nasibnya kepada iradah Allah.

Untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pendidikan diperlukan persyaratan dan adab sopan santun yang harus dilaksanakan selama masa pendidikan dibawah bimbingan pendidik. Dan juga harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada pendidik serta tunduk dan rela dengan tata tertib yang ada.¹³⁴

d. Materi

Materi adalah sekumpulan pesan, pengetahuan, informasi, pengalaman dan nilai-nilai akhlak yang akan diberikan kepada peserta didik. Materi tersebut dibagi menjadi dua sebagaimana prioritasnya materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok seperti Akidah-akhlak, fiqih, Sejarah Islam, Qur'an dan Hadits. Kemudian materi penunjang seperti tambahan kegiatan ekstrakurikuler rohani islamiyah, kegiatan amaliyah harian.

e. Metode

Metode adalah semua cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan akhlak, metode yang biasa diterapkana dalam rangka pembentukan atau pembinaan akhlak siswa disekolah diantaranya adalah:

- 1) Metode Internalisasi
- 2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran
- 3) Melalui kegiatan diluar mata pelajaran yaitu pembiasaan-pembiasaan dan pengembangan diri.
- 4) Melalui metode keteladanan (uswah hasanah)
- 5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian
- 6) Metode reward dan punishment.¹³⁵

¹³⁴ Ibid, hlm.139

¹³⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*.....hlm.113

f. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian alat mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya sebuah pendidikan. Baik alat tersebut yang bersifat visual, audio, maupun audio visual.¹³⁶

Karena berhasil dan tidaknya pendidikan akhlak dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Apabila timbul permasalahan di dalam pendidikan maka suatu lembaga harus dapat mengklarifikasikan masalah yang dihadapi kedalam faktor-faktor yang ada. Terutama dari segi alat pendukung melalui sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

g. Program

Program adalah segala bentuk kegiatan usaha yang dilakukan dalam menanamkan karakter pada diri anak. Program ini dapat dilakukan melalui pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan.

h. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian/pengukuran tingkat keberhasilan anak mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Terkait dengan keberhasilan siswa dalam membudayakan nilai-nilai akhlak mulia, tentu bias dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian oleh guru.¹³⁷ Dalam pendidikan akhlak penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Pada pendidikan akhlak lebih ditekankan pada penilaian afektif dan psikomotoriknya mengingat keberhasilan pendidikan akhlak dapat terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik.¹³⁸

¹³⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 198

¹³⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, hlm 114

¹³⁸ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, hlm 99.

6. Hambatan-hambatan Pendidikan Akhlak

Hakikat dari dilaksanakannya pendidikan akhlak di sekolah tentunya merujuk pada tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Sementara hakikat ajaran agama Islam adalah untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Dengan kata lain ajaran agama Islam harus menjadi subjek bukan menjadi objek. Ajaran Islam ketika menjadi subjek berarti bagi yang belajar (siswa) agama bukan hanya dipelajari, dipahami dan dihafalkan akan tetapi akan direalisasikan dalam aktivitas kehidupan. Sementara kalau hanya menjadi objek maka ajaran agama hanya untuk dipelajari, dipahami, dan dihafalkan akan tetapi tidak berusaha diamalkan yakni ajaran agama Islam hanya menjadi formalitas bukan identitas.¹³⁹

Dengan demikian yang paling penting dari pendidikan Islam adalah aksi (aktif) dari yang mempelajarinya bukan reaksinya (pasif). Sebab idealnya orang yang sudah belajar pendidikan agama Islam maka orang tersebut akan mampu mengubah karakter negatif menjadi karakter positif, mengubah pribadi yang berakhlak *madzmumah* menjadi orang yang berkepribadian *mahmudah*.

Namun pada realitasnya, pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah formal maupun non formal masih menemui banyak hambatan, baik hambatan dari luar diri siswa (eksternal), maupun hambatan dari dalam diri siswa (internal). Berikut penulis paparkan beberapa hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan akhlak:

a. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang pendidikan yang muncul dari luar diri siswa seperti sistem pendidikan, paradigma pendidikan, dan orientasi pendidikan. Harus kita akui bahwa pendidikan di Indonesia saat ini bukanlah potret yang sempurna. Bahkan banyak yang menilai jika pendidikan nasional secara umum masih jauh dari harapan. Ngainum Naim menyebutkan tujuh

¹³⁹ Suparta. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada,2016)hlm.286

penyebab buruknya pendidikan di Indonesia dalam buku yang berjudul *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, antara lain¹⁴⁰:

- 1) Sistem Pendidikan Bersifat Parsial,
- 2) Kurikulum yang kurang mencerdaskan,
- 3) Efek negatif Media,
- 4) Buruknya infrastruktur Sekolah
- 5) Kenakalan Pelajar
- 6) Nalar Egoisme
- 7) Masyarakat Mabuk gelar

b. Hambatan Internal

Hambatan internal muncul dari dalam diri siswa sendiri, hal ini disebabkan oleh faktor psikologis siswa seperti kesulitan belajar. Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan oleh ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru maupun orang tua.

Gejala-gejala yang dapat diamati tersebut misalnya: prestasi yang rendah, lambat mengerjakan tugas, sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, mudah tersinggung, pemurung, pemaarah, mengasingkan diri dari kawan-kawan, dll. Kesulitan belajar ini diketahui dapat menurunkan kinerja akademik atau prestasi belajarnya, dan juga munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa baik yang berkapasitas tinggi atau rendah. Secara garis besar terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar sebagaimana ditulis dalam buku psikologi pendidikan karya Noer Rohmah:

- 1) Rendahnya kapasitas intelektual
- 2) Rendahnya afektif atau labilnya emosi dan sikap
- 3) Rendahnya psikomotor (ranah karsa) seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengar.
- 4) Lingkungan keluarga (hubungan tidak harmonis)
- 5) Lingkungan masyarakat (lingkungan yang kumuh atau teman yang nakal)
- 6) Lingkungan sekolah yang kurang kondusif (dekat pasar, guru yang kurang profesional, fasilitas, dan lain-lain.¹⁴¹

¹⁴⁰ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta:Teras,2009) hlm.26

¹⁴¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012)hlm.293

D. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis berusaha mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil studi penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Marinda Nur Fauzi Sufi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: Nilai-nilai akhlak yang diimplementasikan pada peserta didik dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme, Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak melalui program *full day school*, Bagaimana dampak pendidikan akhlak terhadap gaya hidup hedonisme.¹⁴² Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun adalah nilai cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, kemandirian, rendah hati, hidup sederhana, menjaga kesucian diri, dibiasakan untuk gemar membaca pengetahuan agama, komunikatif, pemaaf, dan dermawan. (2) Proses pendidikan akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun yaitu melalui pendekatan *Plan, Do, Check and Action* menurut teori Daming Cycle. Pada tahap *plan* kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah membuat perangkat pembelajaran termasuk RPP, rancangan kegiatan dalam satu tahun dalam bentuk prota, serta jurnal perkembangan akhlak siswa. Pada tahap *Do* yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang dan tertuang dalam prota yaitu pembiasaan berjabat tangan dengan guru, pembiasaan sholat 5 waktu dan sholat sunah secara berjamaah, berdo'a dan membaca Asmaul Husna bersama, istighosah, infak, BTQ, Tadarus bersama, dan mengikuti kegiatan

¹⁴² Marinda Nur Fauzi Sufi. *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)*. Tesis, (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018).hlm 105

ekstrakurikuler islami serta mengadakan kegiatan memperingati HBI. Pada tahap *Chek and Action* yaitu mengevaluasi kegiatan dan perkembangan akhlak peserta didik serta menindaklanjuti hasil evaluasi. (3) Dampak pendidikan akhlak yaitu siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah 5 waktu secara berjamaah, terbiasa disiplin, terbiasa bersikap jujur, hidup sederhana, menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat, siswa lebih sopan dan berkurangnya catatan pelanggaran di BP/BK sehingga mereka terbentengi dari pengaruh globalisasi salah satunya gaya hidup hedonisme.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pada tujuan penelitiannya yang lebih mengarah pada pendidikan akhlak sebagai upaya penanggulangan gaya hidup hedonisme melalui program *full day school*. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada analisis model pendidikan akhlak bagi siswa-siswi di millennial, artinya penelitian yang dilakukan penulis nantinya akan lebih luas pembahasannya mengenai pentingnya pendidikan akhlak bagi generasi millennial saat ini. Sedangkan perasamaanya adalah sama-sama studi kasus yang membahas implementasi pendidikan akhlak bagi siswa.

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Maarifudin mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tujuan dilaksanakannya pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak dan pola pembinaan akhlak pada anak dan lansia terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembinaan akhlak pada anak terlantar bertujuan mempersiapkan anak agar mampu hidup optimal dan bermanfaat baik bagi diri, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Materi pembinaan meliputi akhlak taat ibadah, disiplin, mandiri, saling menghormati dan bertanggung jawab. Penerapan pola pembinaan dilakukan melalui pola pengajaran, pembiasaan harian, keteladanan para pegawai, nasehat dan motivasi, pengawasan penegakan aturan melalui kerjasama pembinaan dengan pihak eksternal. Pembinaan akhlak pada Lansia terlantar bertujuan mengarahkan lansia agar mampu hidup seimbang lahir dan batinnya untuk kesejahteraan dan

kebahagiaan dimasa tuanya. Materi pembinaan meliputi akhlak sabar, taat ibadah, mandiri dan saling rukun. Pola pembinaan yang diterapkan melalui kegiatan majelis ta'lim, bimbingan individu, bimbingan bersama, pemanfaatan waktu luang, pendampingan dan pembiasaan harian.¹⁴³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang pertama adalah pada lokasinya. Penelitian ini memilih lokasi di lembaga sosial sedangkan penelitian penulis bertempat di lembaga pendidikan. Yang kedua adalah pada subjeknya. Penelitian saudara Maarifudin memiliki subyek yaitu anak-anak terlantar dan lansia, sedangkan penelitian penulis memiliki subyek yakni siswa di era millennial. Adapun persamaanya adalah sama-sama membahas penanaman pendidikan akhlak pada anak.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah Suwahyu. Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh-pengaruh negatif dan positif yang muncul dari penggunaan media sosial. Pengaruh tersebut kemudian akan dianalisa dengan akhlak dan juga prestasi belajar para peserta didik di SMA UII Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Angka penggunaan media sosial peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari. 2) Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu, dan lain-lain. 3) Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian peserta didik sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun yang dibuktikan dengan nilai UTS peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan

¹⁴³ Maarifudin. *Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Saudagarhan Banyumas*. Tesis, (Purwokerto: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018), hlm.89

oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.¹⁴⁴

Perbedaan mendasar dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan desain studi multi situs. Selain itu salah satu variabel penelitiannya lebih dikhususkan pada penggunaan media sosial, sedangkan pada penelitian penulis lebih mengarah pada model pendidikan akhlak yang digunakan guru pendidikan Islam dalam membentengi siswa di generasi millennial terkait dampak negatif penggunaan teknologi digital, baik media sosial, game online, maupun aplikasi-aplikasi lainnya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak di era millennial.

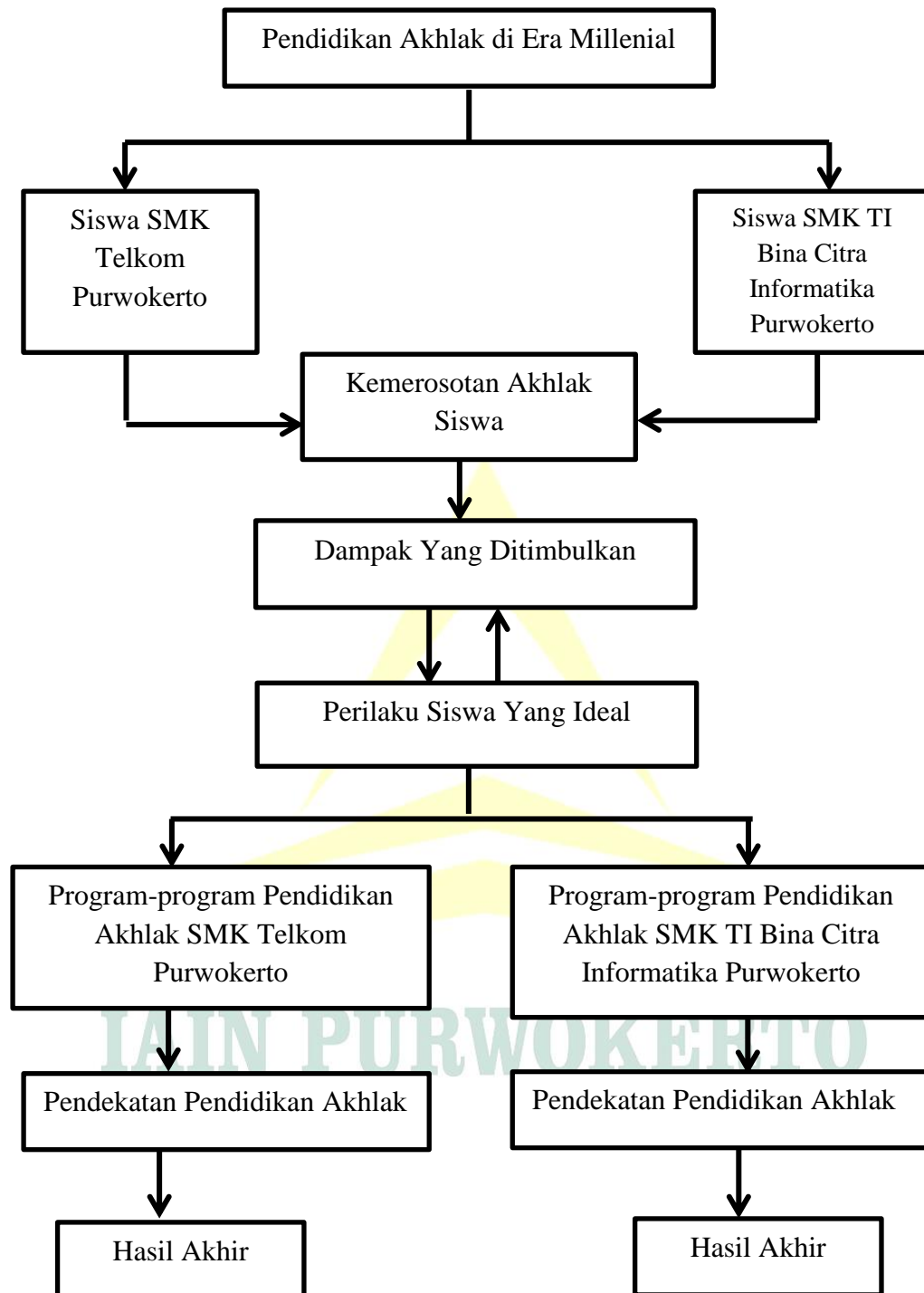
Dari beberapa penelitian diatas penulis menyimpulkan beberapa persamaan diantaranya adalah sama-sama penelitian mengenai akhlak pada siswa di sekolah. Dalam hal ini sekolah mengambil kebijakan dalam menanamkan pendidikan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler. Sedangkan dalam hal perbedaan adalah pada fokus permasalahannya. Beberapa penelitian diatas membahas mengenai masalah hidup hedonisme, anak terlantar, dan pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar. Sedangkan fokus masalah yang penulis teliti adalah mengenai pembiasaan akhlak terpuji di sekolah yang dilakukan sebagai upaya menanggulangi berbagai dampak negatif teknologi dan informasi di era millennial. Dampak tersebut antara lain sikap individualis akibat jarang berkomunikasi secara verbal/langsung. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

¹⁴⁴ Irwansyah Suwahyu. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*. Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Gunungjati Yogyakarta 2018). Hlm.80

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Berikut merupakan konsep berpikir mengenai penelitian Pendidikan Akhlak di Era Millenial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto:





Gambar 3
Bagan Kerangka Berpikir

Perilaku siswa di era millennial saat ini tengah mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh pengaruh teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat. Teknologi dan Informasi di era millennial memiliki dua sisi sekaligus, baik dampak positif maupun dampak negatif. Diantara dampak negatif yang ditimbulkan adalah berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti: empati, simpati dan toleransi kepada sesama hingga kepada pengabaian terhadap pelestarian nilai-nilai edukasi dan moral. Perubahan tingkah laku tersebut sebenarnya telah terjadi sejak lama. Namun semenjak kemunculan *Gadget/ Smartphone* perubahan perilaku tersebut semakin banyak dialami oleh remaja/ anak usia sekolah menengah.

Secara prososial, remaja menggunakan situs jejaring sosial sebagai media pertemanan, bertukar informasi, memperluas wawasan, bahkan bisnis *online* yang dapat memberikan keuntungan secara materi, sedangkan secara antisosial, tidak jarang ditemukan adanya pertengkaran yang terjadi di situs jejaring sosial, menyebarkan foto-foto atau tautan yang tidak pantas, status-status yang tidak membangun, dan lain sebagainya. Ketika seseorang terpapar dengan media digital dan internet dalam kurun waktu yang lama, hal tersebut akan mengembangkan cara baru untuk bersosialisasi, berinteraksi, berpikir, dan berperilaku.

Untuk itu perlu adanya upaya pembinaan akhlak dari lembaga pendidikan/sekolah. Upaya pembinaan akhlak di sekolah diantaranya dengan menerapkan model, strategi, dan program pendidikan akhlak yang sesuai dengan karakter anak didik. Karena pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu cara untuk merubah akhlak anak didik. Mengingat di sinilah anak didik mulai berkenalan dengan berbagai bidang keilmuan dan pada masa ini anak didik mulai sadar akan jati dirinya sebagai manusia yang mulia beranjak dewasa dengan berbagai problem yang menyertainya.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang berbagai usaha yang dilakukan SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam membina akhlak/ perilaku-perilaku yang ideal di tengah era millennial yang identik dengan perkembangan teknologi. Melalui program-program, pendekatan, dan strategi yang dimiliki masing-masing sekolah

diharapkan siswa dapat menyikapi secara bijak terhadap perkembangan teknologi saat ini dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk hal-hal yang positif. Dan yang lebih penting lagi siswa dapat berperilaku baik (*berakhlakul karimah*) terutama ketika bergaul/berinteraksi dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarganya. Diakhir penelitian penulis akan mencoba menganalisa persiapan pelaksanaan pendidikan akhlak, manajemen pelaksanaan pendidikan akhlak dan mencari persamaan serta perbedaan (ciri khusus) antara Pendidikan Akhlak yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto dengan Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang berupaya memberikan gambaran nyata secara obyektif mengenai obyek yang diteliti kemudian penulis menafsirkan dan memberi makna dari data-data yang diperoleh dalam penelitian.¹⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu penulis sendiri. Disini penulis melakukan beberapa hal seperti: bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang terjadi di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto untuk kemudian diolah datanya menjadi lebih bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai dibalik data-data yang tampak.¹⁴⁶

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Model ini memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.¹⁴⁷

Disamping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya. Jadi studi kasus dalam khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan

¹⁴⁵M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm.278

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

¹⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Humanika, 2010), hlm 76

mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah suatu fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.¹⁴⁸

Secara lebih mendalam penulis terlibat dan mengamati secara langsung proses pendidikan akhlak bagi siswa di era millennial yang di selenggarakan SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Dari sinilah penulis memperoleh data yang sesuai dengan fakta di lapangan kemudian melakukan pengumpulan data dan menafsirkannya dalam bentuk catatan lapangan untuk kemudian penulis susun di dalam sebuah laporan penelitian. Di dalam proses penelitian, penulis juga memperoleh temuan-temuan data dari informan-informan utama seperti kepala sekolah, guru, siswa dan informan lainnya sebagai pendukung pengumpulan data penelitian. Setelah informasi selama penelitaian diperoleh penulis kemudian memilih dan memilah data yang relevan dan tidak relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan penulis teliti adalah SMK Telkom Purwokerto yang beralamat di berada di jalan D.I. Panjaitan nomor 128, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Sedangkan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto berlokasi di Jl. Jatisari nomor 24F Sumampir Purwokerto Utara, kabupaten Banyumas. Alasan penulis memilih kedua sekolah tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. SMK Telkom Purwokerto merupakan sekolah telematika/telekomunikasi dengan basic Teknologi Informasi terbaik di Purwokerto dan menjadi sekolah favorit bagi sebagian masyarakat.
- b. SMK Telkom Purwokerto selalu konsisten dalam membangun karakter siswa dengan mengadakan agenda-agenda penguatan iman dan oleh ruh bagi siswa maupun guru.

¹⁴⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitataif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2003) hlm. 20

- c. Sebagai sekolah yang belum lama berdiri SMK TI Bina Citra Informatika memiliki program-program penguatan sisi religius siswa yang sesuai dengan perkembangan zaman terutama di era millennial saat ini.
- d. SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto memiliki program pendidikan akhlak berbasis kewirausahaan. Artinya siswa-siswi dibina agar memanfaatkan waktunya untuk berkreaitivitas dan menciptakan sebuah hasil karya yang bernilai jual.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto penulis laksanakan melalui beberapa tahapan penelitian. Yaitu dari tahapan pengajuan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan untuk memperoleh data, pengolahan data dan penyusunan laporan. Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tahapan penelitian penulis alokasikan selama kurang lebih sepuluh bulan yaitu antara bulan September 2019 sampai bulan Juni 2020. Secara garis besar tahapan penelitian yang penulis laksanakan disusun sebagai berikut:

Tabel. 1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu
1	Menyusun rencana & memilih lapangan penelitian	September 2019
2	Pengesahan dan persetujuan rencana penelitian	Oktober 2019
3	Mengurus ijin penelitian	Oktober 2019
4	Melakukan survey awal lapangan	November 2019
5	Memilih informan	Desember 2019
6	Pengumpulan Data	Desember 2019 s/d

		Januari 2020
7	Pengolahan data	Februari-Maret 2020
8	Penyusunan laporan hasil penelitian	April-Mei 2020
9	Laporan hasil penelitian	Juni 2020

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁴⁹ Karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan tepat. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMK Telkom Purwokerto yaitu Bpk Jumala, S.Kom, M.M
2. Kepala Sekolah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yaitu Ibu Aprilia Fatmasari, SP. MP
3. Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto Bpk. Wiwid Widiyantoro, S.Si,M.Pd
4. Waka Kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto Ibu Nurul Azizah, S.Pd dan Bapak Handi Suhardiyanto, S.Pd
5. Waka Kesiswaan SMK Telkom Purwokerto Ibu Sri Mulani Widayati, S.Pd, M.Pd
6. Waka Kesiswaan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto Ibu Widhi Puspita Hapsari, S.Pd
7. Guru PAI SMK Telkom Purwokerto Bpk Imam Sugiarto, S.Pd.I,
8. Guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto Bpk Sugiantoro, S.Pd.I
9. Guru Bimbingan Konseling SMK Telkom Purwokerto Ibu Tisna Eka Darwati S.Psi, S.Sos

¹⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002).hlm. 90

10. Guru Bimbingan Konseling SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
Bpk Didi Kurniyadi, S.Pd
11. Pengurus dan Anggota Rohis SMK Telkom Purwokerto
12. Pengurus dan Anggota Rohis SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
13. Siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto.
14. Siswa-siswi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹⁵⁰ Untuk mendapatkan data penelitian yang objektif tersebut maka diperlukan cara yang komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa.¹⁵¹

Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi langsung/partisipatif. Pada metode ini penulis hadir secara langsung di lokasi yaitu SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dan ikut terlibat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan setiap hari di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Dengan terlibat secara langsung penulis dapat mengetahui kondisi fisik dan sosial di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika

¹⁵⁰ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta:2000) hlm.158

¹⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...* hlm 301

Purwokerto. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa/ akhlak siswa dari mulai tiba di sekolah sampai jam tanda berakhirnya waktu pembelajaran. Penulis juga melakukan pengamatan secara langsung ketika sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan program-program pendidikan akhlak/karakter di sekolah seperti pembiasaan Sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Ta'lim Siswa, berjabat tangan, memberi salam dan menyapa, peduli terhadap sesama serta menghormati orang yang lebih tua. Adapun rincian pelaksanaan observasi sebagai berikut:

Tabel 2.

Daftar Pelaksanaan Kegiatan Observasi

NO	Lokasi Observasi	Hari/Tanggal	Objek Yang di Observasi
1	SMK Telkom Purwokerto	Jum'at, 4 Oktober 2019	Gambaran Fisik SMK Telkom Purwokerto
		Sabtu, 5 Oktober 2019	HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa)
		Senin, 28 Oktober 2019	Pembinaan Akhlak (Tausiyah)
		Selasa, 28 Oktober 2019	Pembinaan Akhlak dalam KBM dan Pembiasaan Sehari-hari
2	SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto	Jum'at, 13 Desember 2019	Gambaran Fisik SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
		Senin, 10 Februari 2020	Penguatan Pendidikan Akhlak (Pengajian Rutin setiap tanggal 10)
		Jum'at 21 Februari 2020	Jum'at Sehat
		Selasa, 3 Maret 2020	Pembinaan Akhlak dalam KBM dan Pembiasaan sehari-hari

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.¹⁵² Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁵³

Metode wawancara penulis gunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari obyek penelitian tentang pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur sehingga dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan ide-ide, gagasan, konsep dan pendapat dari responden mengenai permasalahan pendidikan akhlak bagi generasi millennial.

Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala sekolah SMK Telkom Purwokerto yaitu Bpk Jumala, S.Kom, M.M, dan Kepala SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ibu Aprilia Fatmasari, SP. MP sebagai sumber informasi primer untuk memperoleh informasi secara keseluruhan mengenai kebijakan-kebijakan pendidikan akhlak yang diterapkan di kedua sekolah tersebut. Adapun penulis juga menggali informasi mengenai berbagai permasalahan siswa yang muncul dalam upaya menanamkan pendidikan akhlak bagi siswa generasi millennial. Penulis juga mewawancarai Bapak Wiwid Widiyantoro, S.Si,M.Pd selaku waka kurikulum SMK Telkom Purwokerto dan Bapak Handi Suhardiyanto, S.Pd selaku waka kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Dari wawancara tersebut penulis banyak memperoleh informasi mengenai kurikulum yang diterapkan di sekolah serta kesesuaiannya dengan karakteristik siswa di era millennial saat ini. Sumber informasi primer lain yang penulis wawancarai adalah guru PAI di kedua

¹⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm.118

¹⁵³ Sugiyono, *Metode*, hlm. 231

sekolah tersebut yaitu bapak Imam Sugiarto S.Pd.I (SMK Telkom Purwokerto) dan bapak Sugiantoro, S.Pd.I (SMK TI Bintra Purwokerto). Berbagai informasi mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan penulis peroleh dari hasil wawancara kedua guru PAI tersebut. Objek paling utama yang penulis teliti adalah siswa. Disini penulis mewawancarai beberapa siswa sebagai sumber informasi utama mengenai dampak-dampak teknologi informasi terhadap perubahan akhlak siswa di era millenial saat ini. Beberapa poin pertanyaan yang penulis ajukan antara lain seperti ketertarikan mereka terhadap teknologi dan informasi, seberapa sering menggunakan *gadget (smartphone)*, serta dampak positif dan negatif penggunaan *gadget (smartphone)*, dll.

Selain beberapa sumber informasi utama diatas penulis juga mewawancarai sumber informasi pendukung seperti Waka Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, Pembina Ektrakurikuler, dan pengurus Rohis untuk menggali informasi mendalam mengenai perilaku siswa sehari-hari ketika di sekolah, serta kebijakan apa yang diterapkan ketika ditemukan siswa yang melanggar tata tertib dan disiplin di sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁵⁴ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliaan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁵⁵

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data mengenai profil SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yang di dalamnya berisi: Profil sekolah, Visi Misi, Struktur

¹⁵⁴ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 221-222.

¹⁵⁵ Ihat hatimah dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Upi Press, 2007). 189.

Organisasi sekolah, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Data Peserta Didik, Data Sarana dan Prasarana, serta Data Prestasi siswa. Selain itu penulis juga mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto maupun video pada pelaksanaan program-program pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto maupun SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵⁶ Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan dua tahap yaitu pengolahan data dan analisis data. Yang dimaksud dengan pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna.¹⁵⁷ Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif yang menganalisis data yang bukan angka, dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif secara deskriptif yaitu cara berpikir yang bersangkutan dari sesuatu sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data mengenai pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Adapun tahapan – tahapan analisis menurut model Miles dan Huberman dalam sugiyono adalah¹⁵⁸:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah mendapatkan data di lapangan, semua data akan dianalisis dengan menyortir

¹⁵⁶ Sugiyono, *Metode...*, hal. 244.

¹⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, hal. 53

¹⁵⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm.338-345

data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Rangkuman data pada penelitian ini berupa bagaimana program, proses, hasil, serta perbedaan pendidikan akhlak yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam al ini data kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan aspek – aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini, data yang disajikan berupa data temuan di lapangan dalam penelitian Pendidikan Akhlak di Era Millenial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah penyajian data, tahapan terakhir yang peneliti lakukan yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan atau verifikasi penelitian ini merupakan proyeksi yang didasarkan penulis pada rumusan masalah yang telah ditarik pada bagian awal penelitian ini. Dengan demikian pada penarikan kesimpulan ini penulis melakukan proses pemaknaan data mengkorelasikan dengan teori serta fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu penulis juga melakukan olah data komparatif deskriptif Pendidikan Akhlak di antara kedua sekolah yaitu SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Telkom Purwokerto

1. Profil SMK Telkom Purwokerto¹⁵⁹

SMK Telkom Purwokerto adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 30 Januari 1993. Pendirian sekolah SMK Telkom Purwokerto ini atas prakarsa Menparpostel Alm. Jend. Purn. Soesilo Soedarman. SMK Telkom Purwokerto diselenggarakan oleh Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YSPT), dan kini beralih nama menjadi Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) di bawah pembinaan PT. Telkom Indonesia, Tbk.

Proses pendirian SMK Telkom di Kabupaten Banyumas dimulai sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 1992 yang dirancang oleh Panitia Pendiri yang terdiri dari karyawan dari PT. Telkom Indonesia dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Dalam perencanaannya STM atau SMK Telkom Purwokerto ini akan didirikan di Kecamatan Banyumas atau ibukota lama Kabupaten Banyumas. Akan tetapi, karena infrastruktur yang tidak memungkinkan maka STM atau SMK Telkom didirikan di Kota Purwokerto yang letaknya lebih dekat dengan Kantor Daerah Telekomunikasi (Kandatel) Purwokerto. Alamat SMK Telkom Purwokerto saat ini berada di jalan D.I. Panjaitan nomor 128, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53147. Nomor telepon kantor : (0281) 632138.

SMK Telkom Purwokerto memiliki tiga program kejuruan yang ketiganya berfokus pada pengetahuan dan pengembangan perangkat teknologi karena sekolah ini sendiri berbasis pada pemanfaatan IT, dimana sekolah memanfaatkan perangkat teknologi dan internet sebagai media dalam pembelajaran. Ketiga jurusan tersebut antara lain: Teknik Telekomunikasi (Teknik Jaringan Akses), Teknik Informatika (Teknik computer dan Jaringan), serta Teknik Informatika (Rekayasa Perangkat lunak).

¹⁵⁹ Diambil dari Dokumen Profil Sekolah SMK Telkom Purwokerto pada 10 Juni 2020

Dalam proses belajar mengajar SMK Telkom Purwokerto menerapkan sistem *flip classroom*, artinya siswa dan siswi mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, bukan diajarkan dahulu baru belajar. Ini merupakan metode yang menjadikan siswa lebih paham terhadap materi yang akan dipelajari sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka sudah paham dengan apa yang dipelajari. Dengan demikian suasana pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan diskusi menjadi lebih aktif.

Adapun di SMK Telkom juga terdapat pendalaman akhlak/ karakter yang dilaksanakan setiap hari senin dan kegiatan tadarus al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari. Disamping unggul dalam bidang teknologi dan informasi lulusan dari SMK Telkom diharapkan juga unggul dalam akhlak/karakter mulia.

2. Visi dan Misi SMK Telkom Purwokerto¹⁶⁰

Dalam penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan visi dan misi merupakan kunci utama yang menjadi pedoman untuk melangkah kedepan demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Adapun Visi dan Misi SMK Telkom Purwokerto sebagai lembaga Pendidikan terkemuka di kota Purwokerto adalah sebagai berikut:

a) Visi:

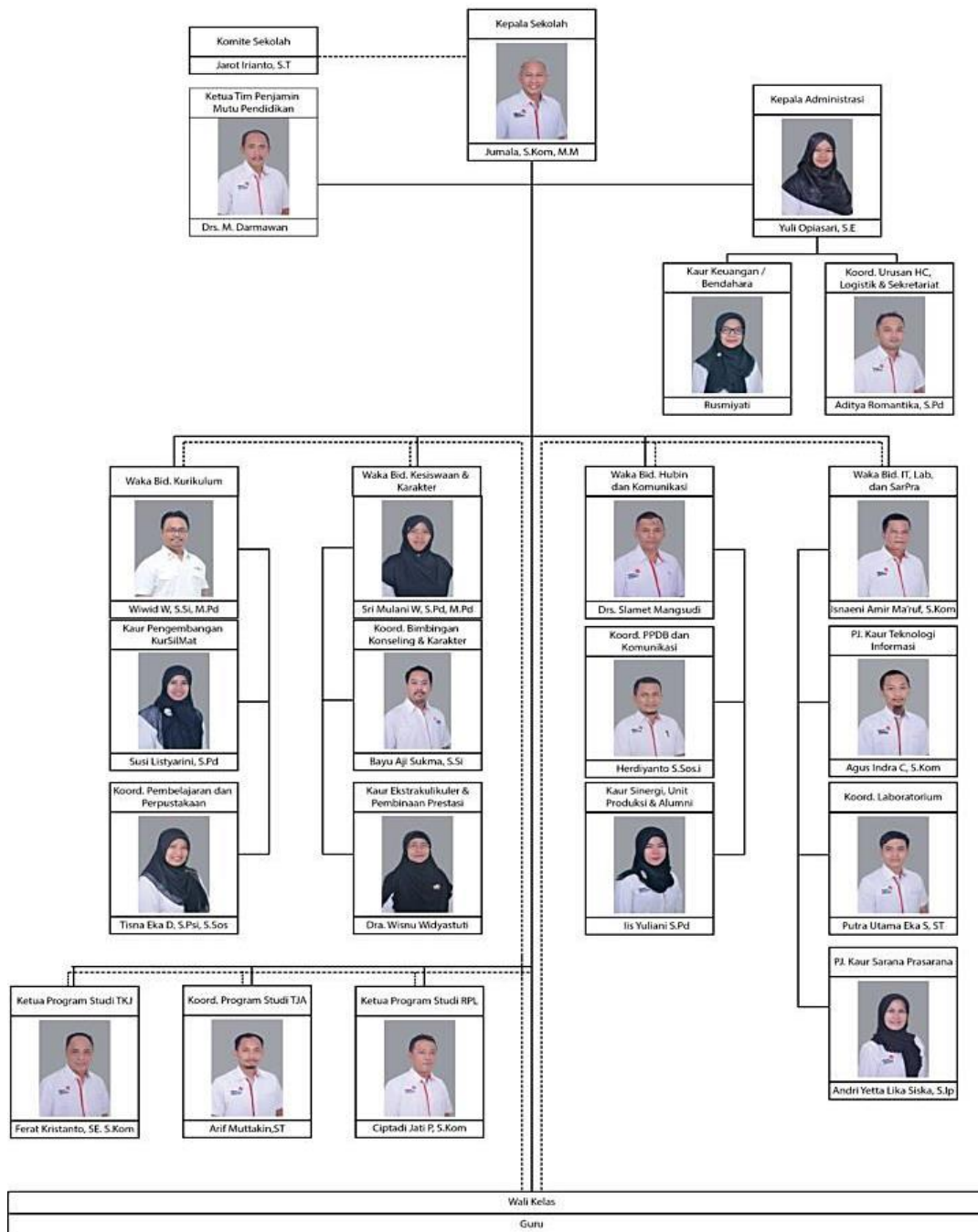
Menjadi Yayasan Pendidikan yang bermutu dengan standar internasional, untuk membentuk insan berkarakter unggul, dalam membangun peradaban bangsa.

b) Misi:

- 1) Menyenggarakan Pendidikan berstandar Internasional
- 2) Mengembangkan sistem pembinaan, untuk pembentukan manusia yang berkarakter unggul, dalam membangun peradaban bangsa
- 3) Membangun sumber-sumber pendanaan, melalui penciptaan peluang, inovasi, serta kreativitas.

¹⁶⁰ Diambil dari Dokumen Visi dan Misi Sekolah SMK Telkom Purwokerto pada 10 Juni 2020

3. Struktur Organisasi¹⁶¹



Gambar 4 Struktur Organisasi

¹⁶¹ Diambil dari Dokumen Profil Sekolah SMK Telkom Purwokerto pada 10 Juni 2020

4. Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di SMK Telkom Purwokerto berjumlah total sekitar 74 orang yang merupakan tenaga-tenaga yang professional dalam bidangnya. Kebanyakan dari mereka berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 untuk tenaga pendidik sedangkan untuk tenaga kependidikan kualifikasi pendidikannya mulai dari SLTA, D3, dan S1. Berikut Daftar Guru dan Karyawan di SMK Telkom Purwokerto¹⁶²:

Tabel 3
Data Guru dan Karyawan SMK Telkom Purwokerto

No	NAMA GURU	STATUS KEPEGAWAIAN (DPK, PEGTAP, PROFESIONAL FULL TIME/PARTTIME)	PENDIDIKAN TERAKHIR (D4/S1:Jurusan S2:Jurusan)	MATA PELAJARAN DIAMPU / LAB YANG DILAYANI
I	Guru			
1	Drs. Slamet Mangsudi, M.Pd	DPK Dinas Pendidikan	S2 Mgr Pendidikan	Kejuruan TJA
2	Agus Widodo, S.Kom	Pegtap	S1 Teknik Informatika	Kejuruan TKJ
3	Tofik Nurhadi, S.Pd	Pegtap	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
4	Ciptadi Jati Prayoga, S.Kom	Pegtap	S1 Teknik Informatika	Kejuruan RPL
5	Ferat Kristanto, S.Kom	Pegtap	S1 Teknik Informatika	Kejuruan TKJ
6	Siti Mufsohah Muhimmati, S.Ag	Pegtap	S1 Pend Agama Islam	Pend Agama Islam
7	Drs. Bambang Hertanto	Pegtap	S1 Pend Dunia Usaha	Kewirausahaan
8	Isnaeni Amir Ma'ruf, S.Kom	Pegtap	S1 Teknik Informatika	Kejuruan RPL
9	Dra. Jemiyati	Pegtap	S1 PPKN	PPKN
10	Drs. M. Darmawan	Pegtap	S1 Ekonomi	Kewirausahaan
11	Sri Mulani Widayati, S.Pd, M.Pd	Pegtap	S2 Mgr Pendidikan	Bahasa Inggris
12	Susi Listyarini, S.Pd	Pegtap	S1 Teknik	Kejuruan TJA

¹⁶² Diambil dari Dokumen Guru dan Karyawan SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

			Elektro	
13	Wahyuni Tri Widayati, S.Pd	Pegtap	S1 Teknik Elektro	Kejuruan TJA
14	Wiwid Widiyantoro, S.Si, M.Pd	Pegtap	S2 Mgr Pendidikan	Matematika
15	Woro Andriani, S.Kom	Pegtap	S1 Teknik Informatika	SimKomDig
16	Bekti Abriyanti Dwi Laksani, S.Psi	Pegtap	S1 Psikologi	Bimbingan Konseling
17	Agus Indra Cahaya, S.Kom	Pegtap	S1 Teknik Informatika	Kejuruan RPL
18	Bayu Aji Sukma, S.Si	Pegtap	S1 Matematika	Matematika
19	Berlian Windasari, S.Kom	Pegtap	S1 Teknik Informatika	Kejuruan RPL
20	Arif Munandar, S.Si	Pegtap	S1 Fisika	Fisika
21	Iis Yuliani, S.Pd	Pegtap	S1 Teknik Informatika	Kejuruan RPL
22	Nurul Indah Sari, S.Pd	Pegtap	S1 Pend Guru Bhs Ind	Bahasa Indonesia
23	Yulita Nur Indrawati, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
24	Aditya Romantika, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Penjaskores	PenjasORkes
25	Desti Nurcahyani, S.Pd.Si	Profesional Full Time	S1 Pend.Kimia	Kimia
26	Ragil Rudi Priyanto, S.Si	Pegtap	S1 MIPA	Fisika, Matematika
27	Herdiyanto, S.Sos.I	Profesional Full Time	S1 Sosial Islam	Pend Agama Islam
28	Tisna Eka Darwati, S.Psi, S.Sos	Profesional Full Time	S1 Psikologi	Bimbingan Konseling
29	Yogi Sasongko, S.Kom	Profesional Full Time	S1 Teknik Informatika	Kejuruan TKJ
30	Arif Muttakin, S.T	Pegtap	S1 Teknik Elektro	Kejuruan TJA
31	Keksi Manik Setyawati, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Penjaskores	Penjaskores
32	Nina Wijati, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Pend Guru Sejarah	Sejarah Indonesia
33	Lutfi Randi Kususma, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Pend Guru BK	Bimbingan Konseling
34	Putra Eka Utama Sakti, S.T	Profesional Full Time	S1 Tek.Telekomuni kasi	Kejuruan TJA
35	Yuni Setiani, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Pend Teknik Informatika	Kejuruan RPL
36	Agustiana Dwi Nurcahyani S.Pd, M.Pd	Profesional Full Time	S2 Mgr Matematika	Matematika

37	Ratnada,S.Pd	Profesional Full Time	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
38	Krisma Dwi Brata, S.Kom	Profesional Full Time	S1 Teknik Informatika	Kejuruan TKJ
39	Anggita Laras Pratama, S.Pd, M.Pd	Profesional Full Time	S1 Pend Seni Tari	Seni Budaya
40	Indah Uci Wulandari, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Pend Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
41	Dwi Mukti Wibowo,S.Kom	Profesional Full Time	S1 Teknik Informatika	Kejuruan TKJ
42	Andang Jaka Patrianta,S.Pd	Profesional Full Time	S1 Pend Bhs Jawa	Bahasa Jawa
43	Siti Aminah Rokhiah,S.Psi	Profesional Full Time	S1 Psikologi	Bimbingan Konseling
44	Hida Syifaurohmah,S.Kom	Profesional Full Time	S1 Teknik Informatika	Kejuruan TKJ
45	Imam Sugiarto,S.Pd.I	Profesional Full Time	S1 Pend Agama Islam	Pend Agama Islam
46	Lulu Zakiyah,S.Kom	Profesional Full Time	S1 Teknik Informatika	Kejuruan RPL
47	Ani Nurwijayanti, S.Pd, M.Pd	Profesional Full Time	S2 Pend Matematika	Matematika
48	Finka Ayu Fitriani, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Pend Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
49	Nurul Istiqomah, S.Kom	Profesional Full Time	S1 Teknik Informatika	Kejuruan RPL
50	Agus Prianto, S.T	Profesional Full Time	S1 Teknik Telekomunikasi	Kejuruan TJA
51	Inggar Aribudi Hartono, S.Pd	Profesional Full Time	S1 Pend Kewarganegaraan	PPKN
52	Rian Rahmawan Putra, S.Kom	Profesional Part Time	S1 Teknik Informatika	Kejuruan RPL
53	Prasetyo Adi Wibowo, S.Pd, M.Pd	Profesional Part Time	S2 Pend Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
54	Bintang Nugraha K S, S.Kom	Profesional Part Time	S1 Teknik Informatika	Kejuruan TKJ
55	Dinda Wahyu Anggraeni, S.T	Profesional Part Time	S1 Teknik Telekomunikasi	Kejuruan TJA
56	Omega Wibawa, S.Pd	Profesional Part Time	S1 Pend Agama Kristen	Pend Agama Kristen
57	Ratna Budhi Prasetyo, S.Ag, M.Pd	Profesional Part Time	S1 Pend Agama Budha	Pend Agama Budha
II	PUSTAKAWAN			
58	Nugraheni Puspitasari, A.Md	Pegtap	D3 Perpustakaan	
III	LABORAN			

59	Mukti Ramadhan	Profesional Full Time	SMK
60	Agung Restu Saputra	Profesional Full Time	SMK
61	Saiful	Profesional Full Time	SMK
IV	TENAGA KEPENDIDIKAN		
62	Andri Yetta Lika Siska, S.Ip	Pegtap	S1 Sosial Ilmu Politik
63	Suratman	Pegtap	SMA
64	Tety Wityasari	Pegtap	S1 Ekonomi
65	Rusmiyati	Pegtap	SMA
66	Harsono Suyitno	Pegtap	SMA
67	Surwan	Pegtap	SMA
68	Yuli Opiasari, S.E	Pegtap	S1 Ekonomi Akuntansi
69	Aris Rianto, S.Kom	Profesional Full Time	S1 Teknik Informatika
70	Sugus Surantiono	Profesional Full Time	SMA
71	Sagita Mondesya Fajri	Profesional Full Time	SMK
72	Princess Iqlima Kafilla, Amd.Kom	Profesional Full Time	D3 Teknik Informatika
73	Afhail Lucqqi S, S.Kom	Profesional Full Time	S1 Teknik Informatika
74	Vivi	Profesional Full Time	S1 Ekonomi Akuntansi

5. Data Peserta Didik

Seperti yang telah di deskripsikan diatas SMK Telkom Purwokerto memiliki 3 Jurusan utama yaitu Teknik Telekomunikasi (Teknik Jaringan Akses), Teknik Informatika (Teknik computer dan Jaringan), serta Teknik Informatika (Rekayasa Perangkat lunak) yang masing masing memiliki kelas dan rombel dengan rincian sebagai berikut¹⁶³:

¹⁶³ Diambil dari Dokumen Peserta Didik di SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

Tabel 4
Data Peserta Didik SMK Telkom Purwokerto

POSISI
: JULI
2019

NO	KELAS	WALI KELAS	AKHIR		
			L	P	TOTAL
1	X RPL 1	BERLIAN WINDASARI, S.Kom	22	12	34
2	X RPL 2	WORO ANDRIANI, S.Kom	22	12	34
3	X RPL 3	ADITYA ROMANTIKA, S.Pd	22	12	34
4	X RPL 4	YULITA NUR INDRAMATI, S.Pd	20	14	34
5	X RPL 5	AGUSTIANA DWI NURCAHYANI, S.Pd, M.Pd	20	14	34
6	X RPL 6	HERDIYANTO, S.Sos.I	20	13	33
7	X TKJ 1	DWI MUKTI WIBOWO, S.Kom	20	16	36
8	X TKJ 2	NINA WIJIATI, S.Pd	20	14	34
9	X TKJ 3	Dra. JEMİYATI	22	12	34
10	X TJA 1	DESTI NURCAHYANI, S.Pd.Si	20	14	34
11	X TJA 2	ANGGITA LARAS PRATAMA, S.Pd, M.Pd	18	14	32
12	X TJA 3	NURUL INDAH SARI, S.Pd	20	12	32
SUB TOTAL			246	159	405
13	XI RPL 1	YUNI SETIANI, S.Pd	22	14	36
14	XI RPL 2	ARIF MUNANDAR, S.Si	22	14	36
15	XI RPL 3	LULU ZAKIYAH, S.Kom	20	16	36
16	XI RPL 4	RATNADA, S.Pd	21	15	36
17	XI TKJ 1	KRISMA DWI BRATA, S.Kom	22	14	36
18	XI TKJ 2	YOGI SASONGKO, S.Kom	21	14	35
19	XI TKJ 3	BAYU AJI SUKMA, S.Si	22	12	34
20	XI TKJ 4	KEKSI MANIK SETYAWATI, S.Pd	22	12	34
21	XI TJA 1	SUSI LISTYARINI, S.Pd	20	16	36
22	XI TJA 2	PUTRA UTAMA EKA SAKTI, S.T	18	18	36
23	XI TJA 3	RAGIL RUDI PRIYANTO, S.Si	18	18	36
24	XI TJA 4	ANDANG JAKA PATRIANTA, S.Pd	18	17	35
SUB TOTAL			246	180	426

25	XII RPL 1	CIPTADI JATI PRAYOGA, S.Kom	26	12	38
26	XII RPL 2	AGUS INDRA CAHAYA, S.Kom	19	19	38
27	XII RPL 3	IIS YULIANI, S.Pd	31	7	38
28	XII RPL 4	Drs. M. DARMAWAN	19	19	38
29	XII TKJ 1	FERAT KRISTANTO, S.Kom	15	23	38
30	XII TKJ 2	SITI MUFSOHAH MUHIMMATI, S.Ag	22	16	38
31	XII TKJ 3	TOFIK NURHADI, S.Pd	26	12	38
32	XII TJA 1	ARIF MUTTAKIN, ST	18	20	38
33	XII TJA 2	WAHYUNI TRI WIDAYATI, S.Pd	24	14	38
34	XII TJA 3	Drs. BAMBANG HERTANTO	16	21	37
SUB TOTAL			216	163	379
TOTAL			708	502	1210

6. Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, SMK Telkom Purwokerto memiliki Sarana dan Prasarana yang cukup memadai. Pembagian ruang terdiri dari Ruang kelas, Ruang Praktik, Laboratorium dan Ruang Olahraga dengan rincian sebagai berikut¹⁶⁴:

Tabel 5
Data Sarana dan Prasarana SMK Telkom Purwokerto

NO	RUANG	RUANG	NAMA MAPEL	JUMLAH JAM			TOTAL JAM	JML RUANG
				KLS X	KLS XI	KLS XII		
1	A-1.1	Laboratorium LAN-1	Teknologi Layanan Jaringan		24	12	40	1
			Sistem Komputer TKJ	4				
2	A-1.2	Laboratorium LAN-2	Komputer dan Jaringan Dasar	15			39	1
			Administrasi Sistem			12		

¹⁶⁴ Diambil dari Dokumen Sarana dan Prasarana di SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

			Jaringan					
			Teknologi Layanan Jaringan			12		
3	A-1.3	Laboratorium LAN-3	Administrasi Sistem Jaringan		24	12	36	1
4	A-1.4	Laboratorium WAN-1	Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)		24		36	1
			Administrasi Infrastruktur Jaringan		12			
5	A-1.5	Laboratorium WAN-2	Administrasi Infrastruktur Jaringan		12	27	39	1
6	A-2.1	Laboratorium Basis Data	Sistem Komputer RPL	12			44	1
			Basis Data		16	16		
7	A-2.2	Laboratorium Simkomdig	Simulasi dan Komunikasi Digital	36			38	1
			Sistem Komputer TKJ	2				
8	A-2.3	Laboratorium Software-3 (XI RPL 1 / XI RPL 2)	Pemodelan Perangkat Lunak		8		40	1
			Pemrograman Berorientasi Obyek		16			
			Pemrograman Web dan Perangkat Bergerak		16			
9	A-2.4	Laboratorium Software-4 (XI RPL 3 / XI RPL 4)	Pemodelan Perangkat Lunak		8		42	1
			Pemrograman Berorientasi Obyek		16			

			Pemrograman Web dan Perangkat Bergerak		16			
			Komputer dan Jaringan Dasar	2				
10	A-2.5	Laboratorium Software-5	Dasar Desain Grafis	27			40	1
			Komputer dan Jaringan Dasar	13				
11	A-2.6	Laboratorium Software-6	Pemrograman Dasar	27			42	1
			Komputer dan Jaringan Dasar	15				
12	A-2.7	Laboratorium Software-1 (XII RPL 1 / XII RPL 2)	Pemrograman Berorientasi Obyek			16	42	1
			Pemrograman Web & Perangkat Bergerak			26		
13	A-2.8	Laboratorium Software-2 (XII RPL 3 / XII RPL 4)	Pemrograman Berorientasi Obyek			16	42	1
			Pemrograman Web & Perangkat Bergerak			26		
14	A-3.1	Ruang Matematika	Matematika Kelas XII			40	40	1
			Pend. Agama Kristen					
15	A-3.2	Ruang Bahasa Inggris	Bhs. Inggris Kelas XII			40	40	1
16	A-3.3	Ruang Bahasa Indonesia /Jawa	Bhs. Indonesia Kelas XII			20	40	1
			Bhs. Jawa Kelas XII			20		
17	A-3.4	Ruang PPKn/BK	PPKn Kelas XII			20	30	1

			Bimbingan Konseling Kelas XII			10		
18	A-3.5	Ruang Kewiraus ahaan	Produk Kreatif & Kewirausaha an Kelas XII			30	30	1
19	A-3.6	Ruang Pend. Agama Islam	Pend. Agama Islam Kelas XII			30	30	1
20	B-1.1	Laborator ium FTTH	Instalasi Jaringan FTTH		24	18	42	1
21	B-1.2	Laborator ium CPE	Instalasi dan Konfigurasi CPE		24	21	45	1
22	B-1.3	Laborator ium JAT	Koneksi Jaringan Telekomunik asi XI		24		48	1
			Instalasi dan Pemeliharaaa n VSAT XI		24			
23	B-1.4	Laborator ium JAR	Koneksi Jaringan Telekomunik asi XII			18	36	1
			Instalasi dan Pemeliharaaa n VSAT XII			18		
24	B-1.5	Laborator ium DASJAT	Sistem Komputer	6			39	1
			Teknik Kerja Bengkel	9				
			Elektronika dan Mikroproses sor	12				
			Sistem Telekomunik asi	12				
25	B-1.6	Ruang Kimia	Kimia	36			36	1
26	B-1.7	Ruang Seni Budaya	Seni Budaya	36			36	1

27	RPS-1	Laboratorium Produk Kreatif-1	Produk Kreatif Kelas XI, XII RPL		8	12	23	1
			Produk Kreatif Kelas XII TKJ			3		
28	RPS-2	Laboratorium Produk Kreatif-2	Produk Kreatif Kelas XI, XII TKJ		8	6	31	1
			Produk Kreatif Kelas XI, XII TJA		8	9		
29	B-2.1	Ruang Kelas XI RPL 1 / XI RPL 2	Kelompok A dan B		42		42	1
30	B-2.2	Ruang Kelas XI RPL 3 / XI RPL 4	Kelompok A dan B		42		42	1
31	B-2.3	Ruang Kelas XI TKJ 1 / XI TKJ 2	Kelompok A dan B		42		42	1
32	B-2.4	Ruang Kelas XI TKJ 3 / XI TKJ 4	Kelompok A dan B		42		42	1
33	B-2.5	Ruang Kelas XI TJA 1 / XI TJA 2	Kelompok A dan B		42		42	1
34	B-2.6	Ruang Kelas XI TJA 3 / XI TJA 4	Kelompok A dan B		42		42	1
35	B-2.7	Ruang Fisika	Fisika	36			36	1
36	B-3.1	Ruang Kelas X RPL 1 / X RPL 2	Kelompok A dan B	38			38	1
37	B-3.2	Ruang Kelas X RPL 3 / X RPL 4	Kelompok A dan B	38			38	1

38	B-3.3	Ruang Kelas X RPL 5 / X RPL 6	Kelompok A dan B	38			38	1
39	B-3.4	Ruang Kelas X TKJ 1 / X TKJ 2	Kelompok A dan B	38			38	1
40	B-3.5	Ruang Kelas X TKJ 3 / X TJA 1	Kelompok A dan B	38			38	1
41	B-3.6	Ruang Kelas X TJA 2 / X TJA 3	Kelompok A dan B	38			38	1
42	B-3.7	Ruang Pend. Agama Islam	Pend. Agama Islam Kelas X	36			36	1
*	Aula+Lap	Ruang Olahraga	Pend. Jasmani OR Kes	24	24		48	
TOTAL				588	588	490	1666	42

7. Data Prestasi

Sebagai Sekolah unggulan di kota Purwokerto, SMK Telkom Purwokerto juga memiliki segudang prestasi dalam berbagai bidang dari tahun ke tahun baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional serta Internasional. Adapun prestasi-prestasi tersebut adalah sebagai berikut¹⁶⁵:

A. Tingkat Internasional

- 1) Juara 1 Karate Kumite Kadet Putra 2018

B. Tingkat Nasional

- 1) Juara 1 LKS Telkom Distribution Technology 2018
- 2) Juara 1 Web Design Competition Invofest 2018
- 3) Juara 2 Web Design Competition Invofest 2018

¹⁶⁵ Diambil dari Dokumen Prestasi siswa tahun 2018-2019 SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

- 4) Juara 2 Hackathon 2018
- 5) Juara 2 Ark Challenge Website Application 2018
- 6) Juara 2 Lomba Mobile Application Ki-Hajar 2018
- 7) Juara 1 Motion Graphic 2018
- 8) Juara 2 Motion Graphic 2018
- 9) Juara 3 Web Design Competition Vocomfest 2019
- 10) Juara 3 Permata Youthpreneur 2019
- 11) Juara Digital Learning Apps Competition 2019
- 12) Juara 1 Taekwondo Kapolri Cup 2 2019
- 13) Juara 2 Mobile Legend Competition 2019

C. Tingkat Provinsi

- 1) Juara 1 LKS IT Software 2018
- 2) Juara 2 FLS2N Gitar Klasik 2018
- 3) Juara 2 Karate Kadet Putra

D. Tingkat Kabupaten

- 1) Juara 1 LKS IT Software 2019
- 2) Juara 1 LKS Web Design 2019
- 3) Juara 2 LKS Animasi 2019
- 4) Juara 2 LKS Graphic Design Technology 2019
- 5) Juara 1 Tenis Lapangan Putri POPDA 2019
- 6) Juara 3 Tenis Lapangan Putra POPDA 2019
- 7) Juara 1 Taekwondo Putra POPDA 2019
- 8) Juara 2 Taekwondo Putra POPDA 2019
- 9) Juara 1 Pencak Silat Kelas A Putri 2019
- 10) Juara 3 Pencak Silat Putri POPDA 2019
- 11) Juara Lomba Pencak Silat Kelas C 2019
- 12) Juara 1 Bulu Tangkis Putri O2SN 2019
- 13) Juara 2 Bulu Tangkis Putri O2SN 2019
- 14) Juara 3 Bulu Tangkis Putri O2SN 2019

- 15) Juara 2 Renang Putri O2SN 2019
- 16) Juara 3 Renang Putri O2SN 2019
- 17) Juara 2 Cabor “Karate Kelas Kumite-55 Kg” POPDA 2019
- 18) Juara 2 Duta Genre Kabupaten Banyumas 2019
- 19) Juara 2 Futsal Putri “Sudirman Futsal Competition” 2019
- 20) Juara 1 Kakang Mbekayu Kategori Utusan Sekolah 2019



B. Gambaran Umum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1. Profil SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto¹⁶⁶

SMK Teknik Informasi Bina Citra Informatika merupakan sekolah menengah kejuruan di kabupaten Banyumas dibawah naungan Yayasan Bina Cahaya Insani Purwokerto yang berdiri pada 28 April 2013. SMK TI Bina Citra Informatika atau yang lebih sering disebut SMK Bintra merupakan sekolah menengah kejuruan yang berdiri atas prakarsa Bapak Aang Eka Nugraha selaku Ketua Yayasan Bina Cahaya Insani Purwokerto. Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah untuk membentuk generasi-generasi muda yang memiliki keahlian di bidang teknologi dan informasi serta dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal tersebut dikarenakan perkembangan dan perubahan dunia pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan tersebut menuntut perubahan dan peningkatan di bidang pendidikan dalam menyiapkan peserta didik untuk mewujudkan sumber daya manusia yang cakap, tangguh, mandiri, serta berakhlak mulia.

Meskipun tergolong sekolah baru SMK TI Bintra berkembang cukup pesat, hal ini terbukti dengan adanya Sarana dan Prasarana Belajar seperti ruang kelas, laboratorium dan bengkel dengan fasilitas yang memadai. Selain itu lulusan dari sekolah ini kini banyak berkecimpung di dunia kerja dalam bidang multimedia, pertelevisian, design grafis, fotografi dan video shooting, otomotif, dan banyak juga yang sudah membuka usaha sendiri serta melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian banyak masyarakat yang sangat antusias menyekolahkan anaknya di SMK ini. Alasan lain yang cukup kuat adalah karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis teknologi informasi dengan biaya yang cukup terjangkau.

SMK TI Bina Citra Informatika sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau Madrasah (BAN S/M) dengan nilai B. Dengan tiga

¹⁶⁶ Diambil dari Dokumen Profil Sekolah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 4 Juni 2020

jurusan utama yaitu Multimedia (MM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). SMK TI Bina Citra Informatika beralamat di Jl. Jatisari no 24F Sumampir Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Telpon (0281) 6842417/ 085747531005.

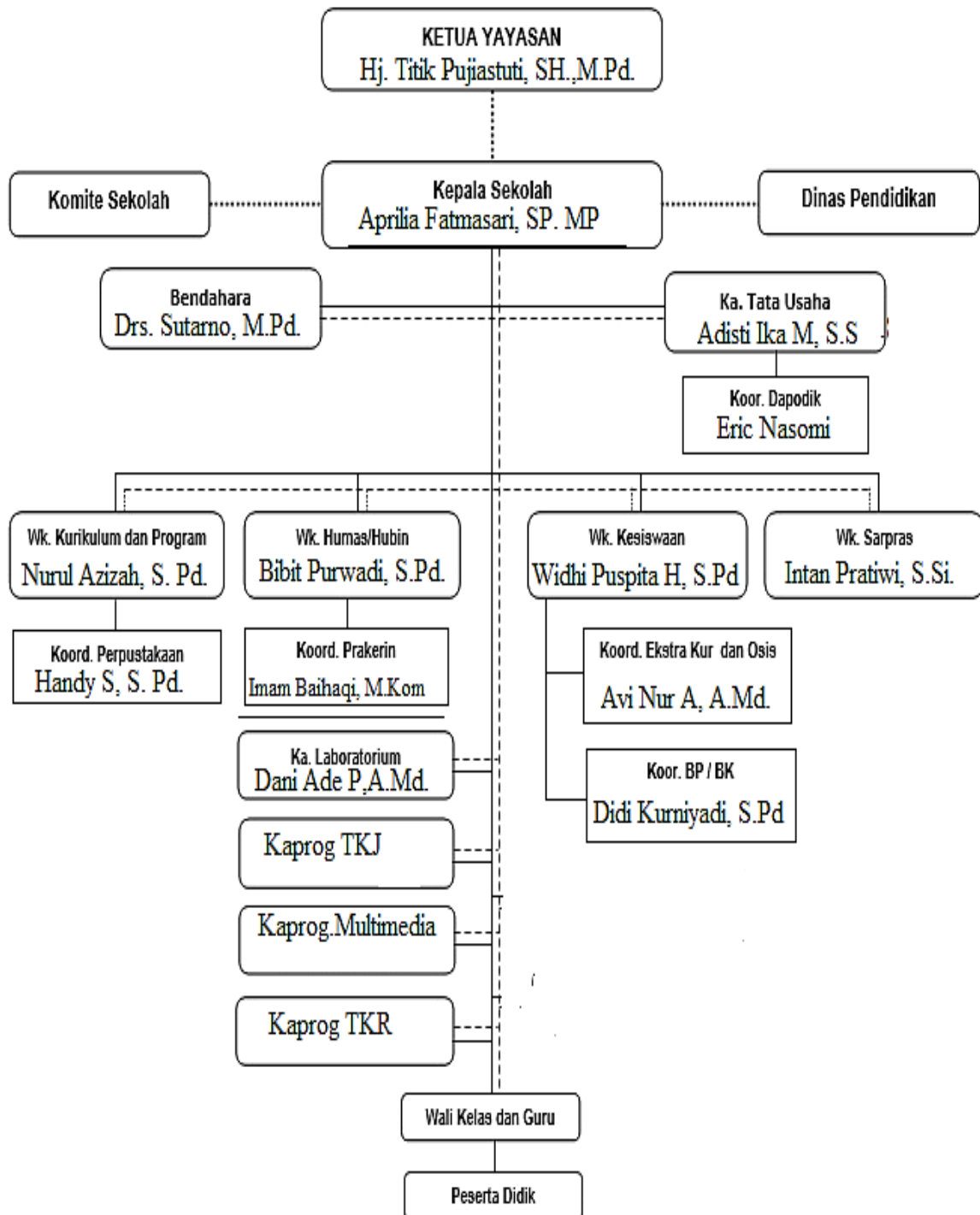
Dalam proses belajar mengajar di SMK TI Bina Citra Informatika pengembangan pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam bidang akademik dan keahlian saja, melainkan pendidikan akhlak/ karakter merupakan salah satu misi yang dilakukan dengan keterlibatan dan kerjasama dari semua pihak di sekolah baik guru maupun karyawan. Dengan program-program pendidikan yang integratif antara bidang akademik dan spiritual maka harapan banyak pihak sekolah ini akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, kreatif, inovatif, serta berakhlak mulia. Selain kegiatan intra sekolah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi siswa seperti: Pramuka, Kentongan, PMR, Basket, Futsal, Hadroh, Rohis, dan Desain Grafis.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi penyelenggaraan pendidikan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah sebagai berikut¹⁶⁷:

- a. Visi: Menjadikan Sekolah dengan Kompetensi Keahlian yang Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Mandiri.
- b. Misi:
 - 1) Menciptakan suasana belajar yang berpegang pada norma agama dan budaya bangsa.
 - 2) Membentuk siswa dan siswi yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - 3) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam berkarir berwirausaha, dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁶⁷ Diambil dari Dokumen Visi dan Misi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 4 Juni 2020

3. Struktur Organisasi¹⁶⁸

Gambar 5
Struktur Organisasi SMK TI Bina Citra Informatika

¹⁶⁸ Diambil dari Dokumen Profil Sekolah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 4 Juni 2020

4. Data Guru dan Karyawan¹⁶⁹

Guru dan karyawan di SMK TI Bina Citra Informatika sebagian besar merupakan guru dan karyawan berusia muda dan berdedikasi tinggi, sehingga selain menjadi pengajar atau panutan mereka juga bisa menjadi sahabat belajar. Guru/pendidik di SMK ini berjumlah sekitar 24 orang dengan lulusan rata-rata S1 dan S2, sedangkan untuk karyawan/ tenaga kependidikan berjumlah sekitar 8 orang dengan rata-rata lulusan SLTA, D3, dan S1. Berikut merupakan nama-nama Guru dan Karyawan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto:

Tabel 6
Data Tenaga Pendidik SMK TI Bintra

No	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1	Aprilia Fatmasari, SP. MP	Kepala Sekolah
2	Nurul Azizah, S. Pd.	Waka Kurikulum
3	Widhi Puspita Hapsari, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Intan Pratiwi, S.Si.	Waka Sarpras
5	Bibit Purwadi, S.Pd.	Waka Humas
6	Handy Suhardiyanto, S. Pd.	Staf Kurikulum
7	Anang Suko Wibowo, S.Pd	Guru
8	Lisa Oktavia Tritanti, S. Pd.I	Guru
9	Susi Ramadhani, S.Pd.	Guru
10	Didi Kurniyadi, S.Pd.	Guru
11	Kunto Sigit Prasetyo, S.Pd	Guru
12	Saiful Amin, S.E.	Guru
13	Kuwarti	Guru
14	Imam Baihaqi, M.Kom	Guru
15	Nina Nurhasanah, S.Pd.	Guru

¹⁶⁹ Diambil dari Dokumen Guru dan Karyawan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 4 Juni 2020

16	Latifani Wulandari, S.Kom	Guru
17	Erri Septy Ambar Rumanti, S.Kom	Guru
18	Sepdiana Triwiyono, S.Kom	Guru
19	Amalinda Hergiwati, S.Pd.	Guru
20	Sugiantoro, S.Pd.I	Guru
21	Devi Pratama Purnawinata, S.Pd	Guru
22	Roby Purnomo, S.T	Guru
23	Hanifan Azmi Fatchul Amri	Guru
24	Umi Fadlilah, M.Pd.	Guru

Tabel 7
Data Tenaga Kependidikan SMK TI Bintra

No	Nama Tenaga Kependidikan	Jabatan
1	Adisti Ika Maryatun, S.S	Ka TU
2	Avi Nur Aisyah, A.Md.	Staf TU
3	Eric Nasomi	Operator Dapodik
4	Dani Ade Prabowo, A.Md.	Teknisi
5	Nurina Syarafina, S.E	Staf TU
6	Waryadi	Keamanan
7	Narlim	OB
8	Slamet Purwanto	Keamanan

5. Data Peserta Didik

Setelah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat mengenai kualitas SMK TI Bina Citra Informatika, presentase siswa dan siswi di SMK ini tergolong stabil walaupun pada tahun ini mengalami penurunan. Akan tetapi sebagai sekolah yang tergolong masih baru SMK TI Bina Citra Informatika

masih tetap memiliki peminat yang cukup banyak. Artinya masyarakat percaya bahwa SMK TI Bina Citra Informatika merupakan sekolah yang benar-benar berkualitas. Berikut merupakan data siswa dalam tiga tahun terakhir¹⁷⁰:

Tabel 8

Data Peserta Didik SMK TI Bintra

Tahun	Jumlah Pen-daftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total
		Rom-bel	Sis-wa	Rom-bel	Sis-wa	Rom-bel	Sis-wa	
2019/2020	189	3	97	4	105	4	106	308
2018/2019	200	4	121	4	111	4	118	350
2017/2018	180	4	131	4	130	4	116	377

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu kriteria sekolah unggulan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dari tahun ke tahun pengembangannya terus meningkat termasuk dalam pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Berikut adalah data sarana dan prasarana terbaru di SMK Bina Citra Informatika Purwokerto¹⁷¹:

Tabel 9

Data Sarana dan Prasarana SMK TI Bintra

No	Uraian	Jumlah	Ukuran		Luas	Keterangan
			Panjang	Lebar		
1	Lahan/Tanah	1	156,45	10,15	1.588	

¹⁷⁰ Diambil dari Dokumen Peserta Didik di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 11 Juni 2020

¹⁷¹ Diambil dari Dokumen Sarana dan Prasarana SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 11 Juni 2020

2	RuangKelas	12	6,3	5,7	35,91	
3	RuangPerpustakaan	1	4,0	3,0	12,0	
4	Lab. Biologi					
5	Lab. Fisika					
6	Lab. Kimia					
7	Lab. IPA					
8	Lab. Komputer	2	9,9	4,3	42,57	
9	Lab. Bahasa					
10	Lab. Praktikkeahlian (TKJ)	1	6,2	4,8	29,76	
11	Lab. TKR	1	6,2	4,8	29,76	
12	Lab. Praktikkeahlian...					
13	Lab. Praktikkeahlian...					
14	Lab. Praktikkeahlian...					
15	Lab. Praktikkeahlian...					
16	RuangPimpinan	1	4,5	5,7	25,65	
17	Ruang Guru	1	5,3	5,5	29,15	
18	Ruang Tata Usaha	1	9,35	3,2	29,92	
19	TempatIbadah	1	6,2	4,0	24,8	
20	RuangKonseling	1	3,7	3,5	12,95	
21	Ruang UKS	1	1,8	3,6	6,48	
22	RuangOsis					
23	Jamban/WC	6	1,5	2,0	3,0	
24	Gudang	1	13	7,0	91,0	
25	Ruang Sirkulasi/terras	1	4,5	4,15	18,67	5

26	Tempat Bermain/ Berolahraga	2	23,0 22,0	6,3 20,8	144,9 457,6	
27	Ruang lain-lain					

7. Data Prestasi

Sebagai sekolah kejuruan yang memiliki siswa-siswi inovatif, berkreatifitas serta semangat belajar yang tinggi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga telah menorehkan banyak prestasi dalam bidang kejuruan, olahraga, maupun lomba-lomba bertemakan religius. Berikut merupakan prestasi-prestasi yang pernah diraih¹⁷²:

- 1) Juara 1 Putri Lomba Poster Racana STM IK Amikom 2014
- 2) Juara 2 Putra Lomba Poster Racana STM IK Amikom 2014
- 3) Juara 1 Lomba merakit PC Racana STM IK Amikom 2014
- 4) Juara 1 Putra Lomba Coloring Manga Scout Racana STM IK Amikom 2014
- 5) Juara 2 Putra Indonesia Public Speaking Racana STM IK Amikom 2014
- 6) Juara 2 Lomba Kaligrafi antar SMA di AMIK BSI
- 7) Juara 1 Qiro'ah AMIK BSI Purwokerto 2014
- 8) Juara 1 Putra Lomba Climbing Racana STM IK Amikom 2014
- 9) Juara 3 Graphic Design Competition UNSOED 2015
- 10) Juara 3 Tapak Suci UMP Cup 2015
- 11) Juara Harapan 2 LKS Design Grafis tingkat kabupaten Banyumas 2016
- 12) Juara 1 Lomba IITF di STM IK Amikom Purwokerto
- 13) Juara 3 LKS Design Grafis tingkat kabupaten Banyumas 2017
- 14) Juara Harapan 1 LKS Design Grafis tingkat kabupaten Banyumas 2018

¹⁷² Diambil dari Dokumen Data Prestasi Sekolah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 11 Juni 2020

C. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

1. SMK Telkom Purwokerto

Pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto merupakan usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia, serta lingkungan alam.¹⁷³ Pendidikan akhlak disini dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan intimidasi, kisah, serta persuasi. Metode-metode tersebut tentunya telah disesuaikan dengan kondisi siswa yang saat ini tengah mengalami suatu masa yang disebut era millennial yang mana teknologi dan informasi berkembang begitu pesat dan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan serta aktivitas belajar mengajar siswa di sekolah.

Oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan suatu keniscayaan karena banyak generasi muda saat ini yang tingkah lakunya dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan apa yang mereka tonton di situs-situs internet maupun media sosial. Bahkan beberapa dari mereka sering melanggar norma/etika di masyarakat akibat dari penggunaan teknologi yang mengarah pada hal-hal negatif. Untuk mengantisipasi semua itu lembaga pendidikan saat ini tidak cukup hanya memprioritaskan mata pelajaran keahlian saja, akan tetapi mata pelajaran bermuatan spiritual seperti nilai-nilai pendidikan akhlak juga harus diinternalisasikan dan diwujudkan dalam seluruh kegiatan di sekolah karena pendidikan akhlak di era saat ini memiliki tantangan yang sangat lebih besar dari era sebelumnya. Menurut hasil wawancara penulis dengan Kepala SMK Telkom Purwokerto yaitu bapak Jumala, S.Kom, M.M :

Menurut beliau “nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan proiritas utama di SMK Telkom, akhlak atau karakter siswa merupakan bagian dari emosional siswa yang perlu dibimbing dan diarahkan agar mereka dapat menentukan mana perbuatan yang baik dan buruk. Terlebih dalam penggunaan teknologi, siswa harus diberi arahan dan pengertian secara menyeluruh mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari adanya

¹⁷³ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hlm. 209

teknologi baik itu dampak positif maupun dampak negatif.” Prinsip yang dimiliki SMK Telkom Purwokerto dalam melaksanakan pendidikan akhlak adalah setiap siswa harus memiliki jiwa spiritual yang menonjol karena dengan spiritual tersebut siswa akan menjadi *the best generation* (generasi terbaik) baik dalam urusan dunia maupun akhirat.”¹⁷⁴

Selain pendidikan akhlak mutlak dilakukan, setiap sekolah juga harus memiliki inovasi-inovasi dalam pendidikan akhlak. Kondisi pendidikan akhlak dari zaman ke zaman sulit ditebak sebab akhlak mengalami penyesuaian dengan kondisi/ kenyataan yang ada. Semakin hebatnya teknologi di zaman modern ini semakin banyak pula akhlak seseorang yang berbeda-beda. Karena pada hakekatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Maka dari itu SMK Telkom Purwokerto selalu memadukan antara materi pendidikan akhlak dan teknologi sebagai media penyampaianya.

Pada dasarnya pendidikan akhlak seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai hal. Diantaranya dalam lingkungan/pergaulan, adat/kebiasaan, pola asuh, dan status sosial. Menurut hasil wawancara dengan guru PAI SMK Telkom Purwokerto Bapak Imam Sugiarto, S.Pd.I, menurut beliau:

“Kebanyakan dari siswa di SMK Telkom Purwokerto merupakan siswa dari golongan ekonomi menengah keatas sehingga dari segi finansial mereka termasuk anak yang orang tuanya mampu sehingga dengan mudah mereka mendapatkan apa yang diinginkan termasuk gadget dan kendaraan bermotor. Kebanyakan dari mereka memiliki gadget bermerek yang tentunya berteknologi canggih. Selain itu pergaulan mereka sangat dekat dengan pusat kota Purwokerto sehingga perlu pengawasan ekstra baik oleh pihak sekolah maupun orang tua”.¹⁷⁵ Pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan wali siswa, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling dalam rangka mencari solusi dalam mendidik anak sebaik mungkin, mengadakan bimbingan terhadap siswa baik di sekolah maupun di rumah, serta mengantisipasi siswa agar tidak salah dalam bergaul.”

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Jumala, Kepala SMK Telkom Purwokerto pada 17 Maret 2020 di ruang Kepala Sekolah

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Sugiarto, Guru PAI SMK Telkom Purwokerto pada 14 April 2020

Upaya-upaya seperti yang disampaikan bapak Imam Sugiarto diatas tentunya bertujuan untuk menanamkan akhlak/karakter kepada diri peserta didik yang diwujudkan dalam pengajaran nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di SMK Telkom Purwokerto antara lain:

1) Akhlak terhadap Allah (Ta'at Beribadah)

Salah satu tujuan utama SMK Telkom Purwokerto dalam mendidik siswa-siswinya adalah agar mereka selalu taat kepada aturan/syari'at Allah yakni tekun dalam beribadah. Walaupun pada prakteknya hal itu merupakan suatu hal yang tidak mudah. Dalam pelaksanaan sholat jamaah dzuhur misalnya masih saja ditemui anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa dari mereka ada yang masih duduk-duduk di kantin, ada yang asyik bermain gadget di kelas, ada juga yang masih berkumpul dengan teman-temannya ketika mendengar adzan berkumandang. Untuk itu jiwa spiritual yang sangat ditekankan pihak SMK Telkom Purwokerto kepada siswa-siswinya salah satunya adalah akhlak terhadap Allah yang diwujudkan dalam perilaku taat beribadah. Selain sholat berjamaah ada juga beberapa aspek lain yang menjadi proiritas utama dalam melaksanakan pendidikan akhlak di SMK Telkom yaitu: Tadarus Al-Qur'an, Sholat Dzuhur berjamaah, serta mengikuti tausiyah pembinaan akhlak/karakter. Beberapa kegiatan tersebut telah rutin dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto dalam rangka pembinaan akhlak taat beribadah siswa agar mereka selalu ingat terhadap Sang Maha Pencipta dimanapun berada.

2) Akhlak Disiplin

Kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting bagi kesuksesan seseorang. Untuk itu pihak SMK Telkom selalu menekankan perilaku disiplin dalam semua hal, seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin mengikuti kegiatan di sekolah, disiplin beribadah, disiplin menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan sekolah. Walaupun siswa belum secara menyeluruh berperilaku disiplin namun semua guru dan karyawan di SMK Telkom Purwokerto selalu konsisten dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut. Diantara pelanggaran yang masih sering ditemui adalah masih ada siswa yang datang terlambat, tidak

mengikuti tauiyah pembinaan akhlak/karakter, menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai, serta menggunakan kendaraan bermotor yang suaranya dapat mengganggu lingkungan sekolah. Biasanya jika ditemui hal semacam ini sekolah akan menyita kendaraan tersebut dan hanya boleh diambil oleh orang tua/ wali siswa.

Selain disiplin di sekolah, guru-guru SMK Telkom Purwokerto juga selalu mengajarkan kepada siswanya untuk selalu berperilaku disiplin ketika diluar sekolah dan disiplin ketika berada dirumah. Disiplin dirumah contohnya menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar, beribadah seperti melaksanakan sholat lima waktu, tadarus Al-Qur'an dan membantu orang tua. Sedangkan disiplin diluar sekolah atau di lingkungan masyarakat adalah menunjukkan perilaku yang baik, dapat menjadi teladan bagi masyarakat, menjaga ketertiban lingkungan, tidak membuat keonaran serta mematuhi aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat tersebut.

3) Akhlak terhadap Orang Lain (Peduli Sesama)

Salah satu kesuksesan pendidikan/pembinaan akhlak adalah menjadikan siswa memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi seperti sikap empati/ peduli terhadap sesama. Inilah yang selalu dilakukan di SMK Telkom Purwokerto. Melalui organisasi keislaman Rohis siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto diajarkan untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama dalam kegiatan bagi-bagi nasi bungkus.

Menurut guru PAI SMK Telkom Purwokerto Bapak Imam Sugiarto, S,Pd.I kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap orang-orang di sekitar yang masih kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. kegiatan tersebut dikemas dalam Acara Jum'at berkah yang dilaksanakan minimal sebulan sekali dan dikoordinasi langsung oleh Rohis. Targetnya adalah orang-orang yang di sekitar wilayah SMK Telkom Purwokerto seperti tukang becak, pemulung, gelandangan, dan pengemis. Dalam acara ini siswa di intruksikan untuk turun langsung kejalan dan menyerahkan langsung nasi bungkus tersebut. Tujuannya adalah agar mereka mengerti betul situasi dan kondisi disekitarnya masih banyak

orang-orang yang kekurangan, bahkan hanya untuk makan sehari mereka harus susah payah bekerja keras terlebih dahulu.¹⁷⁶

Selain peduli terhadap masyarakat sekitar, siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto juga di ajari untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama teman, guru, dan seluruh warga sekolah SMK Telkom Purwokerto. Dalam suatu kasus misalnya ada temanya yang sakit atau kecelakaan, mereka dengan sigap memberikan tali asih atau sumbangan baik berupa dana yang diambil dari uang kas kelas serta melakukan kunjungan. Dengan dikoordinasi oleh wali kelas biasanya ada beberapa siswa yang diamanahi untuk melakukan kunjungan terhadap teman yang mengalami musibah tersebut.

4) Akhlak terhadap Lingkungan

Salah satu aspek yang menjadi sorotan di masyarakat saat ini adalah sikap generasi muda yang nilai-nilai sopan santunya mulai memudar. Lingkungan sebagai tempat berinteraksi masyarakat dapat mempengaruhi sikap/tingkah laku seseorang namun juga sebaliknya orang dapat menjadikan lingkungan menjadi kurang baik apabila orang tersebut sering melanggar norma-norma kesopanan yang berlaku di masyarakat tersebut. salah satu indikator yang menunjukkan memudarnya akhlak generasi muda terhadap lingkungan di era millennial saat ini adalah berkurangnya rasa peduli antar sesama seperti, saling menyapa, tolong-menolong, bahu-membahu, dan saling berbagi.

Untuk menumbuhkan kembali sikap-sikap tersebut diperlukan usaha yang tidak mudah. Setidaknya harus ada usaha keras dari para pendidik serta kerjasama antara tiga pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Inilah yang dilakukan SMK Telkom Purwokerto dalam rangka menumbuhkan kembali sikap-sikap/perilaku yang baik pada diri peserta didik. Dalam hal ini SMK Telkom Purwokerto melakukan pembinaan akhlak (karakter) yang dilaksanakan setiap hari senin pagi pukul 07.00-08.00 dan dikemas dalam acara tausiyah. Dengan materi-materi seputar akidah, akhlak, moral serta ibadah siswa-siswi SMK

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Sugiarto, Guru PAI SMK Telkom Purwokerto pada 14 April 2020

Telkom Purwokerto diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah/lingkungan tempat tinggalnya.

Akhlik terhadap lingkungan yang diajarkan di SMK Telkom Purwokerto terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terhadap lingkungan sekolah dan akhlak terhadap lingkungan tempat tinggal. Akhlak terhadap lingkungan sekolah berarti siswa-siswi diajarkan untuk selalu menjaga lingkungan alam di sekolah seperti kebersihan, ketertiban, dan keamanan di sekolah. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk saling menghargai terhadap seluruh warga sekolah baik pada guru, kepala sekolah, karyawan, penjaga sekolah, dan kepada sesama siswa. Mereka dibiasakan untuk saling menyapa jika bertemu, berjabat tangan, menghormati orang yang lebih tua baik itu guru maupun kakak kelas. Sedangkan akhlak yang kedua adalah akhlak terhadap lingkungan tempat tinggal. Siswa siswi SMK Telkom Purwokerto dibekali dengan jiwa spiritual yang tinggi, sehingga dalam bersikap mereka harus mengutamakan akhlak yang baik, tidak terkecuali di lingkungan tempat tinggalnya. Mereka diajari untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tata susila (moral) terhadap orang lain ketika bersosialisasi.¹⁷⁷

Beberapa nilai-nilai pendidikan diatas dilakukan secara rutin melalui program-program yang dilaksanakan di dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam belajar (ekstrakurikuler). Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan setiap pagi mulai dari siswa berangkat sampai jam pembelajaran berakhir. Dari berbagai program tersebut tentunya ada pertimbangan yang matang dalam hal penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertimbangan yang paling utama adalah pembinaan akhlak terhadap siswa generasi millennial yang tentunya berbeda cara dan strategi dalam menanamkan, mengarahkan, dan membiasakan akhlak (karakter) yang baik pada siswa jika dibandingkan dengan siswa di era-era sebelumnya. Adapun rincian program dan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut antara lain sebagai berikut:

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Sugiarto, Guru PAI SMK Telkom Purwokerto pada 14 April 2020

a. Program-program Pendidikan di SMK Telkom Purwokerto:

1) Tausiyah Pembinaan Akhlak/Karakter

Tausiyah pembinaan akhlak/karakter adalah program harian yang dilaksanakan rutin di SMK Telkom Purwokerto setiap hari Senin pagi sekitar pukul 07.00 sampai dengan 08.00 yang bertempat di masjid Syifaul Qolbi SMK Telkom Purwokerto. Peserta tausiyah adalah siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto mulai dari kelas X sampai kelas XII yang didampingi wali kelas mereka masing-masing. Namun karena keterbatasan masjid maka setiap kelas/rombel tidak digabung. Satu rombel bertempat di masjid, kemudian dua rombel lainnya bertempat di aula dan ruang kelas. Pemateri/ penceramah dilakukan silang antar guru pendidikan agama Islam. Di SMK Telkom terdapat tiga guru PAI. Selain guru PAI SMK Telkom Purwokerto juga sering mengundang Ustad/Ustadzah dari luar baik dari Kantor Kementerian Agama kabupaten Banyumas maupun dari guru dari sekolah lain yang tergabung dalam MGMP PAI SMK (Musyawarah guru mata pelajaran PAI SMK). Selain itu tak jarang pemateri dari siswa anggota Rohis SMK Telkom Purwokerto.

Materi yang disampaikan di dalam acara tausiyah tersebut atas arahan dari kepala sekolah SMK Telkom Purwokerto. Beberapa diantara materi tersebut antara lain mengenai Akidah, Akhlak/Moral, Ibadah, Syari'ah Birul Walidain (berbakti pada orang tua) dan masih banyak lagi materi-materi yang lain. Dengan mengikuti program tersebut diharapkan siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto mendapatkan ilmu-ilmu agama baru yang belum diketahui serta menambah keimanan dan ketakwaan mereka.

Menurut Bpk Imam Sugiarto sebagai guru PAI di di SMK Telkom Purwokerto gambaran yang penulis peroleh mengenai acara tersebut adalah sebagai berikut:

“Sejauh ini kegiatan tausiyah berjalan lancar setiap hari senin, hanya saja terdapat beberapa kendala seperti ada beberapa siswa yang datang terlambat, waktu yang terbatas karena hanya 1 jam, biasanya waktu terpotong banyak untuk mengkondisikan siswa masuk ke dalam masjid atau kelas. Namun demi menyampaikan ilmu kepada siswa-siswi kendala

tersebut bukanlah masalah besar dan sesegera mungkin akan ditangani dengan baik.¹⁷⁸

2) Pagi Barokah (Tadarus Al-Qur'an)

Pagi Barokah merupakan suatu program yang wajib diikuti oleh siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto dari kelas X sampai kelas XII sebagai upaya membiasakan diri membaca dan mantadaburi Al-Qu'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari Senin. Waktu pelaksanaannya mulai pukul 06.50-07-00 sebelum pembelajaran dimulai. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an cetak maupun Al-Qur'an digital (yang terdapat di HP/Laptop). Pembcaan Al-Qur'an dilakukan di ruang kelas masing-masing secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru mata pelajaran, wali kelas atau ketua kelas. Kemudian setelah selesai tadarus sekertaris kelas mengisi kartu tadarus dan menandai ayat yang telah dibaca untuk dilanjutkan di hari berikutnya. Kemudian catatan dalam kartu tadarus tersebut akan dilaporkan kepada guru PAI setiap bulan.

Kendala utama dalam program ini adalah waktu yang terbatas. Karena hanya 10 menit. Namun karena dilaksanakan setiap hari maka akan tetap menjadi rutinitas yang positif dan memberikan dampak yang baik bagi siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto. Bagi siswa-siswi yang berminat lebih jauh mendalami al-Qur'an, SMK Telkom Purwokerto juga telah menyelenggarakan ekstrakurikuler Al-Qur'an seperti Tilawah, Murotal, dan Hafidz Al-Qur'an. Dengan demikian pendalaman materi mengenai Al-Qur'an di SMK Telkom Purwokerto bukan hanya rutinitas belaka. Namun pembelajaran Al-Qur'an diharapkan mampu membina pribadi siswa-siswi agar memiliki jiwa spiritual yang tinggi. Sebagai sekolah berbasis teknologi dan Infromasi SMK Telkom Purwokerto tidak hanya mementingkan program-program berbasis teknogi saja, namun juga program-program berbasis qur'ani telah menjadi bagian penting yang rutin dilaksanakan sebagai upaya menciptakan generasi millenial yang cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Sugiarto, Guru PAI SMK Telkom Purwokerto pada 14 April 2020

3) HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa)

Habit (Hari Bina Iman dan Taqwa) merupakan program tahunan yang diselenggarakan Rohis SMK Telkom Purwokerto yang bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa, melakukan pembinaan akhlak/ memperbaiki perilaku-perilaku siswa di era millennial saat ini, serta memberikan motivasi pada siswa agar memiliki pribadi yang santun, patuh pada tata tertib sekolah serta taat dalam beribadah. Acara tersebut bertempat di Masjid Syifa'ul Qolbi SMK Telkom Purwokerto mulai pukul 07.30 sampai 17.00 WIB. Dalam acara tersebut pesertanya adalah siswa-siswi baru kelas 10 dari semua jurusan/program studi di SMK Telkom Purwokerto. Acara ini wajib diikuti oleh semua siswa-siswi kelas 10 karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dalam kesempatan tersebut akan dilakukan pengenalan serta penyamaan persepsi mengenai aturan kegiatan keagamaan di SMK Telkom Purwokerto. Yang menjadi pokok utama dalam acara ini adalah kegiatan-kegiatan yang meliputi: Materi (tausiyah) yang disampaikan oleh guru PAI SMK Telkom Purwokerto, penampilan hasil karya siswa yang bermuatan religius/ ajaran agama, serta bimbingan ibadah secara berkelompok. Menurut hasil observasi yang penulis lakukan, acara habit dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Dalam acara Habit ke-24 tahun ajaran 2019/2020 ini bertema "MEKAH: Millennial Berakhlakul Karimah". Yang memiliki makna generasi berakhlak baik yang hebat dalam bidang teknologi dan hebat dalam bidang akhlak. Artinya siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto diharapkan dapat memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang teknologi namun tetap menjaga diri dengan akhlak yang baik.¹⁷⁹ Setiap tahun acara ini berganti-ganti tema, menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada. Pada tahun ini materi yang disampaikan berjudul "Keistimewaan mencari ilmu dan Pendidikan Akhlak bagi generasi Millennial yang didalamnya juga disampaikan dampak positif dan negatif penggunaan teknologi dan di akhir materi juga terdapat sesi tanya jawab.

Adapun setelah materi disampaikan acara diteruskan dengan penyampaian hasil karya siswa yang meliputi: Seni peran dari Rohis SMK Telkom Purwokerto, Puisi Islami, Hadroh, Sholawat bersama, Permainan (*Game/Kuis*), Pengenalan Program-program Rohis, dan perekrutan anggota Rohis baru. Menjelang waktu Sholat Dzuhur acara diistirahatkan. Siswa-

¹⁷⁹ Hasil Obsevasi dalam acara HABIT 24 di Masjid Syifa'ul Qolbi SMK Telkom Purwokerto pada 5 Oktober 2019

siswi SMK Telkom Purwokerto diinstruksikan untuk bersiap-siap sholat berjamaah dan makan siang. Pukul 13.00 acara dilanjutkan kembali. Acara berikutnya adalah Bimbingan Ibadah. Siswa-siswi dikelompokkan menjadi kurang lebih 30 kelompok yang masing-masing terdiri dari 10-15 orang. Kemudian mendapat bimbingan dari satu anggota Rohis yang ditunjuk sebagai mentor. dalam acara ini siswa mendapat banyak materi mengenai tata cara ibadah yang baik dan benar. Kemudian di akhir sesi mentor memberikan posttest berupa soal maupun praktik ibadah.

Acara Habit pada dasarnya adalah pembinaan akhlak yang dibawakan dalam suasana santai diluar jam belajar. Disini penulis asumsikan belajar akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam acara tersebut gaya bicara yang digunakan juga layaknya berbicara dengan teman. Dengan demikian siswa akan lebih mudah paham dan menangkap apa yang disampaikan oleh pemateri.

4) Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan kegiatan wajib yang hampir semua sekolah menerapkannya. Shalat merupakan kewajiban dan bagian dari akhlak terhadap Allah SWT yang harus dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan diri kepadanya. Di SMK Telkom Purwokerto sholat berjamaah dilaksanakan pada waktu dzuhur dan ashar. Setiap siswa wajib mengikuti sholat berjamaah. Sholat berjamaah dimulai dan diawali oleh kepala sekolah, para guru, dan karyawan SMK Telkom Purwokerto kemudian siswa-siswi mengikutinya. Metode keteladanan ini selalu diterapkan karena hanya dengan cara ini siswa-siswi yang belum terketuk hatinya untuk ikut sholat berjamaah akan mencontoh apa yang dilakukan oleh para gurunya. Sedangkan siswa yang sudah sering ikut sholat berjamaah akan semakin rajin mengikuti kegiatan tersebut. Usai sholat berjamaah juga terdapat kultum yang diisi oleh siswa/siswi dari Rohis. Sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan agama bagi para siswa maupun guru. Hambatan yang sering ditemukan dalam sholat berjamaah adalah belum semua siswa mengikutinya karena berbagai alasan seperti mengerjakan tugas yang belum selesai, dan karena datang bulan bagi siswi. Sedangkan dari segi sarana dan prasarana masjid SMK Telkom belum bisa menampung semua jamaah secara menyeluruh.

5) Pembagian Nasi Bungkus (Jum'at Ikhlas)

Sebagai upaya membanguun rasa peduli di dalam diri siswa yang semakin hari semakin mengikis di kalangan generasi muda saat ini SMK Telkom Purwokerto melalui organisasi Rohis (Rohani Islam) atau yang lebih dikenal dengan Rohistel mengadakan kegiatan berbagi rizki di hari jum'at pada masyarakat yang membutuhkan di sekitar SMK Telkom Purwokerto. Bentuk yang dibagikan berupa nasi bungkus. Targetnya adalah tukang becak, pemulung, pengemis dan orang-orang yang membutuhkan lainnya. Dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk ikut merasakan kesulitan yang dialami mereka. Siswa turun langsung ke jalan dengan membawa beberapa dus nasi bungkus yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sumber dana berasal dari kas maupun iuran siswa. Dengan menyisihkan sedikit uang saku mereka siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto telah menolong orang-orang yang sangat membutuhkan di sekitarnya.

Menurut Satria Duta Praja siswa kelas X RPL 4 yang juga salah satu anggota Rohistel mengungkapkan bahwa:

“Acara ini sangat bagus untuk membangun jiwa sosial bagi semua siswa, dengan terjun langsung ke jalan kita tau betapa sulitnya mereka dalam mencari sesuap nasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terlebih jika mereka memiliki keluarga maka kerjanya harus lebih keras lagi dalam mencari rizki. Apa yang kita lakukan setidaknya dapat meringankan beban mereka walau hanya sehari saja.”¹⁸⁰

6) Pembuatan Video Dakwah

Salah satu yang menjadi unggulan utama di SMK Telkom Purwokerto adalah kecakapan di bidang teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dakwah merupakan salah satu upaya mencegah dampak negatif dari teknologi informasi itu sendiri. Seperti yang sudah dibahas di atas bahwa teknologi memiliki dua dampak yaitu positif dan negatif. Untuk meminimalisir dan menghindari penggunaan teknologi negatif di kalangan siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto maka guru PAI SMK Telkom Purwokerto memberikan tugas khusus untuk membuat video dakwah berupa tausiyah, motivasi islami, puisi islami, serta

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Satria Duta Praja siswa kelas X RPL 4 Anggota Rohis SMK Telkom Purwokerto pada 24 April 2020

tutorial ibadah yang kemudian diposting melalui Instagram, Facebook, Youtube dll. Video dakwah tersebut dibagi menjadi dua bagian yakni untuk tugas pembelajaran dan diluar tugas pembelajaran. Video dakwah pembelajaran berisi materi yang telah ditentukan oleh guru PAI dengan durasi kurang lebih tujuh menit. Dan akan dikumpulkan sebagai nilai tugas. Sedangkan Video dakwah diluar pembelajaran berupa tutorial ibadah, tutorial hijab, dan pusi islami yang kemudian diposting di media sosial sebagai upaya berdakwah pada semua warga SMK Telkom Purwokerto maupun masyarakat umum. Pada momen tertentu seperti bulan ramadhan video dakwah biasanya juga menjadi kompetisi antar siswa. Video terbaik akan mendapat penghargaan dan diposting di Instagram, Facebook, maupun Youtube. Dengan cara ini siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto akan terlatih untuk berkreasi dan mengasah kepercayaan diri mereka. Dan yang lebih penting mereka akan menggunakan gadget mereka untuk hal-hal yang positif dan terhindar dari penggunaan gadget yang salah. Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah mereka akan menjadi generasi millennial yang berakhlak baik.

7) Organisasi Rohis

Rohis merupakan organisasi keislaman di SMK Telkom Purwokerto yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah islamiyah dan menyerukan dakwah serta menumbuhkan pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Pelaksanaan ekstrakurikuler rohis yaitu pada hari sbatu mulai pukul 08.00 sampai pukul 10.00. Adapun Kepengurusan Rohis dibagi menjadi 9 Divisi yaitu:

- 1) PH (Pengurus Harian), bertugas sebagai Koordinator dari divisi-divisi yang lain.
- 2) EPK (Evaluasi Pengembangan dan Kaderisasi), bertugas untuk melakukan evaluasi bulanan, HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa), Studi banding, Pelatihan Kepemimpinan Rohis (Pakar), Dewan kedisiplinan pengurus rohis (DKPR).
- 3) PHBI (Peringatan hari besar Islam, bertugas sebagai koordinator Panitia Amaliah Ramadhan (PAN), Idul Adha, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam.

- 4) DAI (Dakwah Agama Islam), bertugas mengkoordinir kegiatan dakwah di SMK Telkom Purwokerto
- 5) SRR (Seni Ridhlah dan Riadhlah), bertugas megkoordinasi kegiatan MTQ, Hadroh, Mading, dan Jalan-jalan Senja (JJS).
- 6) SJI (Shalat Jum'at dan Jum'at Ikhlas), mengkoordinasi kegiatan sholat jumat dan memfasilitasi siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto untuk beramal di hari jum'at.
- 7) UD (Usaha Dana), bertugas mengusahakan serta mencari dana apabila ada kegiatan
- 8) PSI (Pemberdayaan Sarana dan Prasarana Ibadah), berugas mengelola sarana dan prasarana ibadah di SMK Telkom Purwokerto.
- 9) ITI (Informasi Teknologi Islam). Bertugas untuk mengelola dan menyampaikan informasi kepada publik terkait kegiatan Rohis di SMK Telkom Purwokerto.

Melalui organisasi Rohis siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto dilatih untuk berorganisasi dan bersama-sama membangun akhlakul karimah baik bagi diri sendiri maupun siswa-siswi yang lain. Menurut hasil wawancara dengan Nadira Orisa Satifa salah satu anggota Rohis SMK Telkom Purwokerto mengatakan bahwa:

“saya merasakan betul manfaat yang dapat diperleh dari menjadi anggota Rohistel, Saya bisa belajar ilmu agama lebih banyak dengan para guru, ustadz, maupun teman-teman yang lain. Selain itu saya juga bisa belajar berorganisasi, mengenal banyak orang-orang berilmu, dan seringkali saya mendapat pencerahan untuk selalu memperbaiki diri (bermuhasabah) dalam menjalalani kehidupan sehari-hari seperti beribadah lebih baik lagi, belajar lebih giat lagi dan yang tidak kalah penting untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua.”¹⁸¹

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Nadira Orisa Satifa siswa kelas X TJA 1 Anggota Rohis SMK Telkom Purwokerto pada 24 April 2020

8) Ekstrakurikuler Keislaman

Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pengembangan diri diluar jam belajar mengajar. Di SMK Telkom Purwokerto terdapat banyak macam ekstrakurikuler. Namun penulis menyoroti salah satu ekstrakurikuler yang di dalamnya memiliki pengajaran nilai-nilai akhlak Islami. Diantara ekstrakurikuler tersebut antara lain: Hadroh, Tilawah, Murotal, Tahfidz Qur'an, dan Bahasa Arab. Beberapa jenis ekstrakurikuler tersebut memberi kesempatan kepada siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto untuk mengembangkan diri di bidang ilmu Seni Islam dan Al-Qur'an. Dengan mendalami Al-Qur'an maka siswa SMK Telkom Purwokerto akan memperoleh keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Dan yang tidak kalah penting mereka akan berperilaku baik sesuai ajaran agama yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Dari hasil observasi pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah dilaksanakan pada hari Rabu, Murotal pada hari Selasa, sedangkan Tahfidz Qur'an dan bahasa Arab masih menunggu keputusan dari kepala SMK Telkom Purwokerto. Dalam pelaksanaanya beberapa ekstrakurikuler diatas masih terdapat permasalahan seperti kurangnya tenaga pengajar dan minat siswa. Walau demikian pihak SMK Telkom Purwokerto terus berupaya agar ekstrakurikuler seperti Tilawah, Murotal, Tahfidz Qur'an dan Bahasa Arab terus berkembang dan memberikan kemanfaatan bagi siswa-siswinya.

b. Proses Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto

Pembinaan/Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan sungguh-sungguh sebagai upaya merubah tabiat manusia menjadi lebih baik lagi. Pembinaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Sebagaimana pendapat Imam Al Ghazali seperti dikutip Fatiyah Hasan berpendapat "sekiranya tabi'at manusia tidak dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan. Sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima

perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa. Hal ini secara tegas menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih.¹⁸²

Proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto merupakan tahap belajar siswa dalam membentuk akhlak/perilaku yang dilakukan setiap hari mulai pukul 06.50 sampai 16.00. Berikut merupakan hasil catatan lapangan yang penulis peroleh dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di SMK Telkom Purwokerto yang telah menjadi rutinitas setiap hari:

Kegiatan dimuali dari siswa memasuki gerbang sekolah kemudian berjabat tangan dengan guru atau karyawan yang sedang bertugas piket untuk menyambut kedatangan siswa. Satu persatu siswa menjabat tangan guru sambil mengucapkan salam. Setelah itu mereka menuju kelas masing-masing. Sebelum masuk kelas siswa sudah disambut oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama. Kemudian para siswa juga berjabat tangan dengan guru tersebut sambil mengucapkan salam. Setelah semua siswa masuk kelas guru mulai membuka kegiatan dengan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdo'a. sebelum pembelajaran dimulai guru mengkoordinir siswa untuk mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an. Al-Qur'an yang digunakan biasanya berupa cetak maupun elektronik di HP masing-masing. Setelah tadarus Al-Qur'an selesai siswa bersiap mengikuti proses pembelajaran. Sampai pada pukul 08.15 adalah waktunya istirahat. Disela jam istirahat sebagian siswa melaksanakan sholat duha dan sebagian lagi berada di kantin dan tetap di kelas. Setelah jam istirahat selesai siswa kembali masuk kelas dan bersiap mengikuti pembelajaran selanjutnya. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.45 maka seluruh siswa yang beragama Islam bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat dzuhur siswa memanfaatkan waktu untuk istirahat dan makan siang. Pada pukul 13.00 pembelajaran kembali dilanjutkan. Sampai pada pukul 15.00 ketika terdengar kumandang adzan asar maka siswa dipersilahkan untuk mengikuti sholat asar berjamaah. Kemudian setelah selesai siswa kembali masuk kelas sampai pukul 16.00. Sebelum rangkaian kegiatan pembelajaran selesai siswa diminta untuk berdo'a terlebih dahulu dan mengucapkan salam pada guru yang mengajar. Kemudian sebelum keluar kelas siswa kembali berjabat tangan dengan guru.¹⁸³

Dari catatan lapangan tersebut nilai-nilai akhlak yang dapat penulis simpulkan adalah akhlak terhadap orang yang lebih tua/sopan santun, akhlak taat beribadah yang diinternalisasikan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat

¹⁸² Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali* (Bandung: al-Ma'arif, 1986).hlm.66

¹⁸³ Catatan Lapangan pada pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto pada Selasa,29 Oktober 2019

berjamaah. Kegiatan diatas dilakukan setiap hari kecuali pada hari senin ada sedikit perbedaan karena pada pagi hari tersebut terdapat acara pembinaan karakter peserta didik.

SMK Telkom Purwokerto dalam upayanya melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa-siswinya juga memiliki beberapa model, model atau kerangka konseptual dipergunakan sebagai pedoman atau acuan oleh guru dalam melakukan pembinaan akhlak dari awal sampai akhir. berdasarkan data-data yang penulis peroleh di lapangan maka dapat penulis paparkan model pembinaan akhlak di SMK Telkom Purwokerto sebagai berikut:

a. Melalui Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembelajaran adalah pendidikan akhlak yang dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari hasil observasi penulis menemukan beberapa pengajaran nilai-nilai akhlak pada materi pembelajaran baik pembelajaran agama maupun pelajaran umum. Namun penulis disini menyoroti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dapat digambarkan berikut ini:

Pada sebuah kesempatan penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas XI RPL 4 yang diampu oleh Bapak Imam Sugiarto. Materi yang diajarkan adalah mengenai perawatan jenazah. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen siswa, kemudian guru memberi beberapa pertanyaan mengenai kewajiban seorang muslim terhadap orang yang meninggal dari awal sampai akhir. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk praktek merawat jenazah secara simulasi, beberapa siswa mempraktekan siswa lain menyimak. Setelah selesai siswa diberi tugas untuk mencari materi mengenai perawatan jenazah melalui gadget/HP yang nantinya akan ditunjuk beberapa dari mereka untuk mempresentasikan di depan kelas. Penggunaan HP/Gadget adalah bentuk pemanfaat teknologi dalam pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran ditutup guru menyimpulkan beberapa hal mengenai pentingnya mengetahui tata cara perawatan jenazah bagi umat islam. Tak lupa juga guru memberikan nasehat mengenai pentingnya memiliki sikap peduli pada sesama muslim (akhlak kepada sesama), peduli pada orang yang meninggal dunia, dan peduli pada orang-orang yang mengalami musibah.

Inilah beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan dalam sebuah pembelajaran secara terintegrasi.¹⁸⁴ Selain nilai-nilai di atas juga terdapat beberapa nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas seperti tolong menolong, bekerjasama, saling menghormati, saling menyapa, dan menjaga lingkungan sekolah.

Selain mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, integrasi pendidikan akhlak juga dilakukan pada mata pelajaran yang lain. Dengan demikian nilai-nilai akhlak akan tertanam kuat di dalam diri dan pikiran peserta didik, sehingga perilaku mereka akan dikontrol oleh akhlak yang ada di dalam diri mereka masing-masing.

b. Melalui Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Peserta Didik

Salah satu upaya yang dilakukan SMK Telkom Purwokerto dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa adalah melalui kegiatan pembinaan peserta didik. Dari berbagai macam kegiatan pembinaan peserta didik di SMK Telkom Purwokerto seperti Pembinaan Karakter (Tausiyah), Pagi Barokah (Tadarus Al-Qur'an), HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa) serta Jum'at Ikhlas guru, kepala sekolah serta pihak-pihak lain yang terkait bekerjasama dalam upaya menanamkan pendidikan ahlak/karakter yang baik pada siswa. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan antara lain akhlak untuk taat beribadah, akhlak disiplin, akhlak peduli terhadap orang lain serta akhlak dalam menjaga lingkungan sekitar.

Pada acara Tausiyah Pembinaan karakter siswa diberikan nasehat dan motivasi mengenai pentingnya mempelajari tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai syariat Islam, mempelajari tata cara berperilaku kepada orang yang lebih tua baik guru maupun orang tua (birul walidain) serta mempelajari pentingnya memiliki kepedulian terhadap sesama baik di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan pada acara Pagi Barokah siswa diajarkan untuk mencintai Al-Qur'an dan mempelajari makna serta isi kandungannya. Adapun pada acara HABIT (hari bina iman dan taqwa) siswa diberi materi seputar

¹⁸⁴ Hasil Observasi Pembelajaran di kelas XI RPL 4 Pada 28 Oktober 2019

pergaulan di kalangan generasi muda millennial yang akrab dan tak dapat dipisahkan dari teknologi, cara membentengi diri dari pengaruh buruk teknologi yang mengarah pada pergaulan bebas dan dampak-dampak negatif lainnya seperti narkoba, minuman keras, serta perilaku kriminal melalui media sosial. Sedangkan pada acara Jum'at Ikhlas siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto dilatih untuk memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama.

Pemateri pada kegiatan-kegiatan tersebut antara lain guru PAI, Kepala Sekolah, Ustadz/Ustazah dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, Guru MGMP PAI SMK Kabupaten Banyumas serta tidak menutup kemungkinan dari siswa sendiri. Sedangkan pelaksanaannya diatur sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah sebagai berikut:

Tabel 10
Jadwal Pendidikan Karakter
di SMK Telkom Purwokerto¹⁸⁵

No	Materi	Hari/Waktu
1	Tausiyah (Pendidikan Karakter)	Senin/ pukul 07.00-08.00
2	Pagi Barokah (Tadarus Al-Qur'an)	Selasa-Sabtu/ pukul 06.50-07.00
3	HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa)	Setiap Tahun ajaran Baru/Pukul 08.00-17.00
4	Jum'at Ikhlas (Pembagian Nasi Bungkus)	Jum'at/ pukul 08.00-09.30

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik bapak Imam Sugiarto berpendapat sebagai berikut:

¹⁸⁵ Diambil dari dokumen Jadwal Pendidikan Karakter di SMK Telkom Purwokerto pada 10 Juni 2020

“Acara-acara diatas dapat berjalan dengan baik dan telah menjadi rutinitas penting di SMK Telkom Purwokerto. Namun ada beberapa kendala yang muncul seperti siswa terlambat mengikuti tausiyah dan pagi barokah padahal waktu yang diberikan untuk acara tersebut sangat terbatas, sedangkan pada acara pembagian nasi bungkus hambatannya adalah tersitanya waktu belajar siswa di kelas, karena turun kejalan memang membutuhkan waktu yang lama. Adapun pada acara habit hambatan yang sering ditemui adalah masalah pengkondisian siswa. Untuk itu semua pihak sekolah terutama pengurus Rohis harus bekerja ekstra untuk mempersiapkan acara tersebut dengan matang. Hambatan-hambatan tersebut sebenarnya wajar terjadi dimanapun, dengan kerjasama yang solid dari berbagai pihak di SMK Telkom Purwokerto maka masalah-masalah tersebut dapat teratasi.”¹⁸⁶

c. Melalui Penegakan Aturan Sekolah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di SMK Telkom Purwokerto salah satunya adalah akhlak disiplin. Maka dari itu melaksanakan pendidikan akhlak melalui penegakan aturan sekolah adalah suatu keharusan. Aturan sekolah di SMK Telkom Purwokerto dibagi menjadi dua macam yaitu aturan untuk guru dan karyawan dan aturan untuk siswa. Aturan-aturan tersebut dibuat dan diberlakukan bagi semua warga sekolah termasuk guru dan karyawan di SMK Telkom Purwokerto. Tujuan diberlakukannya aturan-aturan tersebut adalah untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Bagi siapa saja yang melanggar aturan maka akan mendapatkan sanksi sesuai pelanggarannya. Untuk siswa biasanya akan diberi poin pelanggaran. Jika sudah mencapai batas maksimal point pelanggaran maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. Berikut merupakan aturan-aturan yang berlaku di SMK Telkom Purwokerto¹⁸⁷:

a) Ketentuan Berperilaku

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Sugiarto, Guru PAI SMK Telkom Purwokerto pada 14 April 2020

¹⁸⁷ Diambil dari dokumen Tata Tertib siswa di SMK Telkom Purwokerto pada 3 Juni 2020

- 1) Peserta didik wajib berperilaku sopan, menghormati Bapak/Ibu guru dan karyawan serta tamu sekolah, bertutur kata yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Peserta didik wajib menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kenyamanan di sekolah.
- 3) Peserta didik wajib menjaga nama baik sekolah.
- 4) Peserta didik dilarang menyebarkan berita bohong atau memfitnah.
- 5) Panjang rambut peserta didik putra maksimal 2 cm dan dipotong rapi serta tidak diwarnai.
- 6) Peserta didik dilarang berkuku panjang dan mewarnai kuku.
- 7) Peserta didik dilarang melakukan pemalsuan (tanda tangan, administrasi sekolah atau dokumen akademis seperti rapot dan lain-lain).
- 8) Peserta didik dilarang mencontek dan bekerja sama pada saat ujian/ulangan berlangsung.
- 9) Peserta didik dilarang menyalahgunakan uang yang seharusnya untuk pembayaran administrasi sekolah.
- 10) Peserta didik dilarang menyalahgunakan uang iuran kelas, kas kelas dan sejenisnya.
- 11) Peserta didik dilarang membawa, mengedarkan, dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba dan zat psikotropika lainnya di dalam/luar sekolah.
- 12) Peserta didik dilarang membawa rokok/merokok dan berjudi.
- 13) Peserta didik dilarang membawa atau memakai tipe-ex, spidol permanen, cat dan sejenisnya.
- 14) Peserta didik dilarang mencorat-coret tembok, meja, dan fasilitas sekolah lainnya.
- 15) Peserta didik dilarang membawa atau melihat media cetak/elektronik berbau pornografi.
- 16) Peserta didik dilarang membawa senjata tajam/senjata api.
- 17) Peserta didik dilarang menganiaya orang lain
- 18) Peserta didik dilarang berkelahi/tawuran
- 19) Peserta didik dilarang mencuri uang atau barang milik sekolah/orang lain.

- 20) Peserta didik dilarang mengunjungi tempat-tempat yang tidak layak bagi pelajar seperti diskotik atau night club dan lain-lain.
- 21) Peserta didik dilarang membentuk/terlibat dalam perkumpulan yang negatif.
- 22) Peserta didik tidak dibenarkan berada di luar tempat tinggal lewat jam 22.00 WIB tanpa keperluan yang jelas.
- 23) Peserta didik dilarang bercanda berlebihan
- 24) Peserta didik dilarang berpacaran di lingkungan sekolah
- 25) Peserta didik dilarang melakukan tindak asusila
- 26) Peserta didik dilarang hamil/ menghamili/ menikah selama berstatus sebagai peserta didik.
- 27) Peserta didik wajib mematuhi tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

b) Ketentuan Berpakaian

- 1) Pakaian seragam harian peserta didik sudah ditentukan oleh kelas masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Senin/Selasa: Seragam Osis lengkap, berdasi, ikat pinggang hitam, sepatu hitam (seragam),kaos kaki putih.
 - Rabu : Seragam identitas sekolah dengan atribut lengkap, ikat pinggang hitam, sepatu hitam (seragam),kaos kaki putih.
 - Kamis: Seragam batik sekolah ikat pinggang hitam, sepatu hitam (seragam),kaos kaki putih.
 - Jum'at: Seragam Pramuka ikat pinggang hitam, sepatu hitam (seragam),kaos kaki hitam.

Pada saat memakai pakaian praktik: Peserta didik wajib bersepatu hitam (seragam), kaos kaki hitam dan ikat pinggang hitam, Bagi peserta didik putri yang berjilbab mengenakan kerudung putih polos tanpa motif.
- 2) Pada saat ekstrakurikuler (hari Sabtu):
 - Pakaian rapi, sopan, bersepatu dan disesuaikan dengan jenis ekstrakurikuler masing-masing.

- 3) Peserta didik diwajibkan berpakaian seragam dengan atribut lengkap (bedge, lokasi, logo sekolah)
 - 4) Bagi peserta didik putri yang berjilbab:
 Pada saat memakai seragam OSIS dan baju identitas: kerudung putih tanpa motif.
 Pada saat memakai seragam Pramuka: kerudung coklat tua tanpa motif.
 - 5) Peserta didik diwajibkan berpakaian rapi, bersih, dan sopan.
 - 6) Peserta didik dilarang memakai aksesoris:
 Putra: dilarang bertindik, bertato, memakai/membawa kalung, gelang, cincin, anting, dan sejenisnya.
 Putri: dilarang bertato, bertindik berlebihan, berdandan berlebihan, dan memakai gelang ataupun kalung bukan emas.
 - 7) Peserta didik wajib memakai pakaian olahraga dan kelengkapannya yang telah ditentukan sekolah pada saat olahraga.
- c) Ketentuan Beribadah
- 1) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan atau diadakan sekolah sesuai dengan agamanya.
 - 2) Bagi peserta didik muslim wajib mengikuti sholat berjamaah yang diadakan sekolah.
 - 3) Bagi peserta didik muslim wajib menjalankan ibadah puasa pada bulan ramadhan.
 - 4) Pada hari Jum'at selama bulan suci Ramadhan peserta didik muslim wajib memakai busana muslim, sedangkan peserta didik non muslim memakai pakaian bebas, rapi, dan sopan.
 - 5) Pada bulan suci Ramadhan, peserta didik yang tidak berpuasa tidak diperkenankan makan atau minum di tempat terbuka.

Bagi siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto yang melanggar aturan-aturan diatas maka akan dikenakan sanksi ringan, sedang hingga sanksi berat. Dalam beberapa tahun terakhir jenis-jenis pelanggaran yang sering ditemukan

di SMK Telkom Purwokerto adalah pelanggaran ringan seperti siswa datang terlambat datang ke sekolah karena berbagai macam alasan, siswa tidak mengenakan seragam sekolah sesuai ketentuan, serta pelanggaran penggunaan kendaraan yang mengganggu ketertiban lingkungan sekolah. Untuk pelanggaran-pelanggaran berat seperti tindak kriminal, tindak asusila, dan sejenisnya sudah jarang ditemukan.

d. Melalui Keteladanan Guru dan Karyawan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik didalam ucapan maupun perbuatan.¹⁸⁸ Sebagai upaya penanaman akhlak/perilaku yang baik kepada siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto guru dan karyawan dirasa sangat perlu memberikan teladan yang baik dalam aktivitas belajar-mengajar di sekolah. Dengan memberikan teladan siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto akan mencontoh setiap tindakan yang dilakukan terutama tindakan/perilaku yang baik. Untuk itu kepala sekolah SMK Telkom Purwokerto yaitu Bapak Jumala selalu menekankan kepada seluruh guru dan karyawan SMK Telkom Purwokerto agar selalu disiplin dalam segala hal, seperti disiplin datang ke sekolah tepat waktu, disiplin masuk kelas, disiplin berpakaian, disiplin beribadah, serta disiplin-disiplin lainnya. Dengan demikian siswa akan meniru perilaku-perilaku yang dicontohkan oleh guru-gurunya serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Berikut bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru dan karyawan SMK Telkom Purwokerto¹⁸⁹:

- 1) Datang tepat waktu ke sekolah.
- 2) Berpakaian bersih, rapi, sopan dan sesuai ketentuan.
- 3) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

¹⁸⁸ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani teori dan aplikasi* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999). hlm.135

¹⁸⁹ Diambil dari dokumen kegiatan pembiasaan siswa di SMK Telkom Purwokerto pada 3 Juni 2020

- 5) Berperilaku sopan di lingkungan sekolah.
- 6) Berbahasa santun dalam berkomunikasi.
- 7) Tidak merokok di sekolah
- 8) Bekerja sesuai standar operasional yang telah ditentukan
- 9) Pulang sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 10) Taat pada semua aturan sekolah.

Namun demikian pada prakteknya ada beberapa kelamahan dari metode keteladanan ini salah satunya adalah siswa-siswi tidak sepenuhnya beraktivitas di sekolah sehingga perilaku mereka ketika di sekolah dan di rumah bisa jadi berbeda sehingga tidak terkontrol. Terlebih sebagian besar siswa-siswi SMK Telkom kebanyakan tinggal di pusat kota Purwokerto sehingga dalam pergaulan sehari-hari mereka tidak terpantau. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk selalu mengawasi dan memantau anak-anak mereka ketika sedang di rumah. Untuk itu pihak SMK Telkom Purwokerto selalu berkoordinasi dengan orang tua/ wali siswa dalam memberikan pendidikan akhlak yang terbaik bagi mereka.¹⁹⁰

e. Melalui Pembiasaan

Penerapan pendidikan akhlak melalui pembiasaan merupakan cara yang cukup efektif dilakukan di lembaga formal maupun non formal, oleh sekolah maupun oleh keluarga atau masyarakat. Pembiasaan sendiri merupakan sebuah norma-norma baik yang biasa dilakukan dan apabila dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi budaya. Menurut MD Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak persisten, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).¹⁹¹

Sebagai lembaga formal ternama di kota Purwokerto SMK Telkom selalu berupaya menanamkan pembiasaan-pembiasaan baik kepada siswa-siswinya.

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jumala selaku Kepala SMK Telkom Purwokerto pada 17 Maret 2020

¹⁹¹ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm.178

Dari hasil observasi penulis berikut merupakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari di SMK Telkom Purwokerto¹⁹²:

- 1) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap hari
- 2) Pembiasaan sholat berjamaah di masjid
- 3) Pembiasaan berjabat tangan
- 4) Pembiasaan saling menyapa
- 5) Pembiasaan peduli pada teman sesama siswa, guru, dan karyawan
- 6) Pembiasaan saling tolong menolong
- 7) Pembiasaan menghormati orang yang lebih tua
- 8) Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- 9) Pembiasaan menjaga ketertiban sekolah
- 10) Pembiasaan menjaga keamanan di lingkungan sekolah

Selain pembiasaan-pembiasaan diatas kepala sekolah SMK Telkom Purwokerto juga selalu menghimbau kepada siswa-siswinya agar melakukan pembiasaan-pembiasaan baik di rumah seperti meminta restu kepada orang tua ketika akan berangkat sekolah, memanfaatkan waktu sebaik mungkin di rumah untuk belajar, serta berperilaku baik di lingkungan masyarakat.

f. Melalui Nasehat dan Motivasi

Pemberian nasehat dan motivasi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak/karakter merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan karena dalam tahap pembentukan karakter siswa seringkali melakukan kesalahan/pelanggaran. Untuk itu pendidik perlu melakukan koreksi berupa nasehat atau arahan tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dengan memberi pengertian secara bertahap siswa akan memahami perilaku yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Selain itu dalam tahap pembentukan karakter siswa juga memerlukan dukungan atau motivasi misalnya berupa pujian bilamana siswa telah

¹⁹² Diambil dari dokumen kegiatan pembiasaan siswa di SMK Telkom Purwokerto pada 3 Juni 2020

menyelesaikan suatu tugasnya dengan baik. Dengan memuji siswa tersebut maka siswa akan lebih semangat lagi dalam menerapkan perilaku-perilaku baik dalam kehidupannya baik di sekolah atau dirumah.

Menurut Ibu Sri Mulani Widayati Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Karakter adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya pemberian nasehat dan motivasi di SMK Telkom Purwokerto dilakukan melalui dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Pemberian nasehat secara langsung dilakukan melalui kelas motivasi, kegiatan belajar mengajar di kelas, melalui pengajian/ tausiyah pendidikan karakter setiap hari senin, serta dalam kegiatan apel/upacara pada tanggal 17 setiap bulan. Sedangkan pemberian nasehat secara tidak langsung dilakukan melalui tata tertib sekolah dan baner-baner yang berisi motivasi/kata-kata positif yang dipajang di masing-masing kelas. Pemberian nasehat dan motivasi melalui cara tersebut selama ini cukup memeberi pengaruh yang positif bagi siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto.”¹⁹³

c. Pendekatan Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto

Membentuk akhlak/karakter yang baik pada diri anak merupakan suatu usaha yang membutuhkan kerjasama dari semua pihak di sekolah. Baik dari kepala sekolah, guru dan karyawan. Mengingat perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti insting/naluri, adat/kebiasaan, pola dasar bawaan, serta lingkungan. Menurut Ibu Tisna Eka Darwati sebagai guru Bimbingan Konseling, beliau menyampaikan:

“Yang paling berpengaruh besar pada perilaku anak adalah kebiasaan sehari-hari mereka ketika dirumah dan pergaulan mereka ketika diluar rumah atau diluar sekolah. Sedangkan pembentukan yang dilakukan disekolah hanya terjadi beberapa jam saja. Dengan demikian pihak sekolah hanya bisa melakukan sebagian kecil dari proses pembentukan akhlak siswa. Sepenuhnya akan tergantung pada anak itu sendiri dan support dari orang tua serta lingkungan.”¹⁹⁴

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Artinya pendidikan akhlak dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur di sekolah termasuk guru,

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mulani Widayati selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dan Karakter di SMK Telkom Purwokerto pada 17 Maret 2020

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Tisna Eka Darwati selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Telkom Purwokerto pada 18 Maret 2020

karyawan, keamanan, tukang kebun. Bahkan pihak sekolah juga melibatkan orang tua siswa. Dalam pendekatan tersebut sekolah melakukan pendekatan sosiologis secara langsung dan tidak langsung. Berikut merupakan gambarannya:

a) Pendekatan secara langsung

Pendekatan secara langsung dilakukan dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, serta menyebutkan manfaat dan bahayanya. Anak-anak dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, yang merugikan dan tidak merugikan, serta yang baik dan yang buruk. Guru sebisa mungkin memberi nasehat dan memotivasi kepada anak supaya mereka memiliki budi pekerti yang tinggi, memiliki kepedulian terhadap kehidupan disekitarnya, serta menghindari hal-hal yang buruk. Dalam prakteknya hal ini dilakukan ketika pembelajarn berlangsung (terintegrasi dalam setiap mata pelajaran di sekolah), dalam sesi bimbingan konseling yang dilaksanakan sesuai jadwal kelas masing-masing, serta pada sesi pembinaan karakter yang dilakukan setiap hari senin. Dalam sesi tersebut guru menjelaskan kebaikan yang harus dilakukan oleh seseorang misalnya tentang sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan peduli pada orang lain. Selain itu juga guru memberi pengertian tentang dampak buruk dari kesalahan atau dosa yang dilakukan seseorang. Ketika seseorang melanggar norma-norma yang telah ditentukan maka dampaknya akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri.

Selain bimbingan mengenai kepribadian guru-guru di SMK Telkom Purwokerto juga melakukan pendekatan langsung dengan cara memberi arahan tentang hal-hal dari luar diri seseorang yang dapat berpengaruh pada perilaku siswa. Hal tersebut salah satunya adalah penggunaan internet. Saat ini internet telah menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Terlebih di era anak-anak millenial saat ini, segala aktivitas anak pasti tidak terlepas dari kebiasaan menggunakan internet berupa media sosial, game online, serta jual beli online. Secara langsung atau tidak langsung penggunaan internet tersebut pasti akan berpengaruh pada kepribadian anak, baik pengaruh positif maupun negatif. Untuk mengatsi itu semua SMK Telkom Purwokerto menerapkan internet positif. Artinya dalam penggunaan internet siswa diarahkan untuk memanfaatkan internet

secara bijak, menyaring informasi-informasi yang diperoleh dan menghindari hal-hal negatif yang dapat berpengaruh buruk pada kepribadian mereka.

Pendekatan pendidikan akhlak/karakter secara langsung di SMK Telkom Purwokerto juga dilakukan ketika didapati ada siswa/siswi yang melanggar aturan sekolah. Seorang siswa ketika melanggar disiplin menurut ibu Tisna sebaiknya dicari tahu sebab musababnya terlebih dahulu, jangan langsung menuduh atau memberi label anak tersebut sebagai anak nakal, malas atau tidak disiplin. Dekati anak tersebut secara personal, tanyakan mengapa dia melanggar disiplin dan berikan nasehat serta hukuman (*punishment*) yang pantas. Pantau anak tersebut hingga dia tidak melanggar disiplin lagi di kemudian hari dan berilah pujian (*reward*) apabila ia melakukan hal-hal baik.

Dengan ketiga cara diatas usaha membentuk akhlak/karakter siswa di era millennial dengan pendekatan langsung sejauh ini berjalan dengan baik dan efektif.

b) Pendekatan secara tidak langsung

Pendekatan pendidikan akhlak secara tidak langsung di SMK Telkom Purwokerto dilakukan melalui penyampaian nilai-nilai moral/ akhlak yang disajikan dalam sebuah bahan ajar berupa kisah-kisah yang mengandung pesan moral yang baik. Guru sebisa mungkin menuntun siswanya agar bisa mengambil hikmah dari kisah yang disajikan. Tujuannya adalah agar pada diri siswa terbangun sebuah rasionalitas mengenai hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Selain itu agar siswa mempunyai pertimbangan ketika mereka akan melakukan sesuatu.

Pendekatan pendidikan akhlak secara tidak langsung ini secara keseluruhan dilakukan melalui keteladanan atau *modelling* yang ditunjukkan oleh guru dan karyawan di SMK Telkom Purwokerto. Hal ini disebabkan karena sebagian besar proses belajar termasuk belajar membangun perilaku yang baik adalah meniru. Siswa seringkali memiliki seorang idola. Namun yang tidak diketahui guru apakah idolanya tersebut dapat menjadi panutan yang baik atau tidak, atau bahkan malah menjerumuskan siswa pada hal-hal yang melanggar norma. Untuk itu di setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah guru dan karyawan selalu memberi

contoh bagaimana cara berperilaku yang baik, cara berpakaian yang sopan, berkata jujur, dan cara mendekati diri pada yang kuasa melalui sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an setiap hari.

Adapun pendekatan pendidikan akhlak secara tidak langsung yang lainnya adalah melalui metode persuasi. Yaitu mengajak pada para siswa agar selalu menunjukkan perilaku yang baik pada siapapun termasuk berbuat baik pada diri sendiri. Berbuat baik pada diri sendiri berarti selalu mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan dan memaksimalkan potensi yang ada pada diri masing-masing siswa. Dalam hal ini motivasi-motivasi atau kata-kata positif disajikan melalui baner-baner yang di pasang di setiap dinding-dinding depan kelas di lingkungan SMK Telkom Purwokerto. Sebagai upaya penanaman sikap yang baik pada diri siswa memberikan motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Menurut Ibu Tisna motivasi akan memberi semangat yang lebih pada siswa untuk berprestasi serta menunjukkan jatidiri yang baik. Berikut beberapa contoh kata-kata motivasi yang penulis temui selama proses penelitian¹⁹⁵:

- 1) "Taat bukan hal yang berat, hanya butuh niat dan tekad yang bulat".
- 2) "The more you learn, The more you earn".
- 3) "Beautiful minds inspire others"
- 4) "Integrity is doing the right thing, even when no one is watching"
- 5) "Live as if you were to die tomorrow, learn as if you were to live forever".

Maksud dan tujuan dari dipasangnya baner di lingkungan SMK Telkom Purwokerto menurut Ibu Tisna adalah karena sebagian besar perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan. Untuk itu lingkungan di SMK Telkom didesain sebaik mungkin baik dari para penguninya dalam hal ini seperti guru dan karyawan yang selalu memberikan teladan yang baik maupun dari segi tata ruangnya. Dengan demikian siswa-siswi di SMK Telkom akan nyaman dalam

¹⁹⁵ Diambil dari dokumen Baner Motivasi di SMK Telkom Purwokerto pada 3 Juni 2020

belajar secara akademik maupun belajar menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik.

196

d. Evaluasi Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto

Berbicara mengenai hasil pelaksanaan pendidikan akhlak pasti tidak terlepas dari metode atau pendekatan, proses yang dilakukan, serta evaluasi program pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah itu sendiri. Beberapa metode dan proses pendidikan akhlak yang dilakukan SMK Telkom Purwokerto telah dibahas pada paparan deskripsi diatas. Sebelum diperoleh hasil dari maka harus dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap beberapa aspek pada diri siswa. Melalui kurikulum 2013 proses penilaian pendidikan akhlak yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto menurut Bapak Wiwid Widiyantoro dilakukan melalui teknik penilaian sikap dengan gambaran sebagai berikut¹⁹⁷:

1. Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dalam membina perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2 yang terintegrasi pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4.

Penilaian sikap yang utama dilakukan dengan menggunakan teknik observasi selama periode satu semester oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal), yang mencakup catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh guru,

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Tisna Eka Darwati selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Telkom Purwokerto pada 18 Maret 2020

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Wiwid Widiyantoro selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Telkom Purwokerto 19 Juni 2020

wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber.

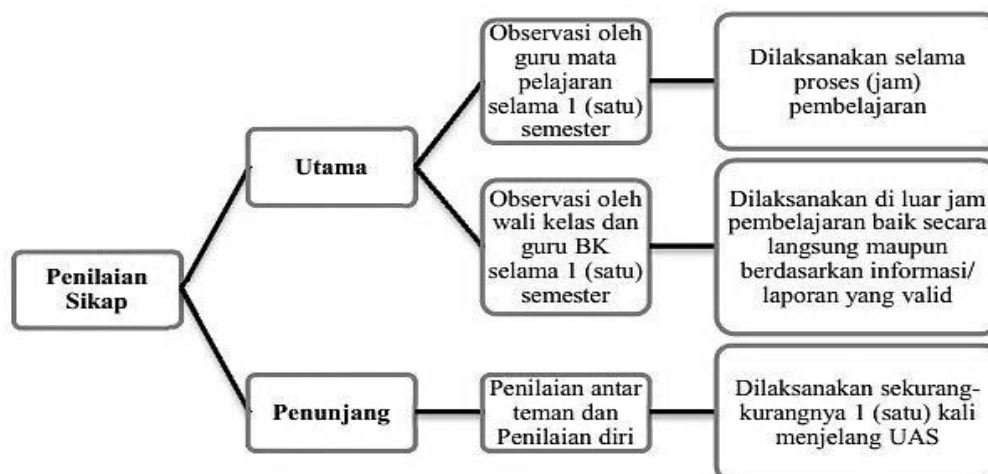
Dalam pelaksanaan penilaian sikap diasumsikan setiap siswa memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap siswa tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dicatat dan dimasukkan ke dalam jurnal guru.

Penilaian kompetensi sikap oleh guru dapat diperkuat dengan penilaian diri dan penilaian antarteman. Teknik ini dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Selanjutnya, wali kelas mengumpulkan data/informasi dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan/atau penilaian diri dan antar teman kemudian merangkumnya menjadi deskripsi (bukan angka atau predikat) yang menggambarkan perilaku siswa.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap terutama dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran khususnya guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan PPKn melalui observasi dalam bentuk catatan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru mata pelajaran diserahkan kepada wali kelas untuk ditindaklanjuti. Penilaian diri atau penilaian antarteman dilakukan oleh siswa sebagai penunjang yang sifatnya alat konfirmasi. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6
Skema Penilaian Sikap¹⁹⁸

a) Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku siswa selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Catatan tersebut disusun berdasarkan waktu kejadian. Berdasarkan kumpulan catatan tersebut guru membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester:

¹⁹⁸ Diambil dari Dokumen Kurikulum SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

Tabel 11
Lembar Jurnal Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi:

- 1) Jurnal digunakan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester
- 2) Jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas, oleh guru mata pelajaran digunakan untuk seluruh siswa yang mengikuti mata pelajarannya, dan bagi guru BK untuk semua siswa di bawah bimbingannya.
- 3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.
- 4) Indikator yang diamati dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, atau ciri khas satuan pendidikan.
- 5) Catatan dilakukan selama satu semester hanya pada siswa-siswa yang menunjukkan perilaku sangat baik atau kurang baik, sehingga ada kemungkinan dalam satu hari hanya ada beberapa orang atau bahkan tidak ada yang menunjukkan perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik sesuai dengan indikator perilaku yang diamati.
- 6) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir nilai sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu selama butir nilai sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui perilakunya.
- 7) Perilaku siswa yang baik tidak perlu dicatat dan dianggap siswa menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun Contoh Lembar Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial sebagai berikut:

Tabel 12
Lembar Penilaian Sikap Spiritual¹⁹⁹

Nama Sekolah : SMK Telkom Purwokerto
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Nama Wali Kelas :

NO	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	21/07/2019	Bagas	Tidak mengikuti sholat Jumat Yang diselenggarakan di sekolah.	Ketaqwaan
		Faishal	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.	Ketaqwaan
2	06/08/2019	Raihan	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.	Ketaqwaan
		Zellyne	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah	Toleransi Beragama
3	22/09/2019	Safina	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi Beragama
		Faishal	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah	Ketaqwaan
4	18/11/2019	Ukhti	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum praktik memasak di ruang keterampilan	Ketaqwaan
5	14/12/2019	Bagas	Tidak mengikuti sholat Jumat yang	Ketaqwaan

¹⁹⁹ Diambil dari Dokumen Kurikulum SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

			diselenggarakan di sekolah.	
6	21/12/2019	Faishal	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.	Ketaqwaan

Tabel 13
Lembar Penilaian Sikap Sosial²⁰⁰
Nama Sekolah : SMK Telkom Purwokerto
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Nama Wali Kelas :

NO	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	11/07/2019	Bagas	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah	Kepedulian
2	26/08/2019	Faishal	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru	Kejujuran
3	07/09/2019	Raihan	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada Satpam sekolah.	Kejujuran
4	25/09/2019	Zellyne	Tidak menyerahkan "surat ijin tidak masuk sekolah" dari orangtuanya kepada guru.	Tanggung Jawab
5	26/10/2019	Safina	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
6	08/12/2019	Faishal	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan
7	15/12/2019	Ukhti	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan
8	17/12/2019	Bagas	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.	Kepedulian

²⁰⁰ Diambil dari Dokumen Kurikulum SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

b) Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian diri siswa juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Hasil penilaian persepsi diri siswa juga dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberi bimbingan dan motivasi. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri:

Tabel 14
Lembar Penilaian Diri Siswa²⁰¹

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan penilaian.		
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang ketika menemukan barang.		
4	Saya berani mengakui kesalahansaya.		
5	Saya melakukan tugas-tugas dengan baik.		
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10	Saya belajar dengan sungguh-sungguh.		
11	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		
	...		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

²⁰¹ Diambil dari Dokumen Kurikulum SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh wali kelas dan guru BP/BK dengan melakukan pembinaan terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c) Penilaian Antar Teman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, apresiasi, dan objektivitas. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan berkelompok. Berikut merupakan contoh table penilaian antar teman:

Tabel 15
Lembar Penilaian Antar Teman²⁰²

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian		
2	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas		
3	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya		
4	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya		
5		
6		
Jumlah			

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan

2. SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

²⁰² Diambil dari Dokumen Kurikulum SMK Telkom Purwokerto pada 19 Juni 2020

Pendidikan akhlak/ karakter di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto yaitu sebuah usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya. Namun tantangan yang dialami oleh SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto agaknya lebih sulit karna menurut penuturan Bapak Handi Suhardiyanto selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Di sekolah ini ada siswa yang berani menentang guru, datang terlambat ke sekolah, serta cara berpakaian mereka yang tidak sesuai aturan. Selain itu kerap kali ditemui siswa yang tidur di kelas pada saat jam pembelajaran dan bermain game dikelas. Menyikapi hal tersebut guru dan karyawan di SMK Bina Citra Informatika Purwokerto menganggap hal ini bukanlah sesuatu yang harus dihindari atau bahkan ditakuti, namun ini merupakan tugas bersama dalam rangka mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi-pribadi generasi muda yang lebih baik. Terlebih di era millennial saat ini. Dengan segala kemudahan siswa dan siswi dalam mengakses data atau informasi apapun maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus benar-benar memberikan pengertian secara benar mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Sehingga tingkahlaku buruk yang diakibatkan oleh dampak negatif penggunaan teknologi dan informasi dapat diminimalisir.²⁰³

Metode atau strategi utama yang digunakan di SMK TI Bina Citra Informatika dalam menanamkan akhlak/karakter kepada siswa-siswinya adalah dengan metode keteladanan guru dan karyawan, pembiasaan beribadah seperti sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, penegakan aturan seperti: disiplin datang ke sekolah, pembiasaan sopan santun seperti: berpakaian, bertingkah laku, menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan salam, membiasakan berjabat tangan dengan guru atau karyawan, serta pembiasaan peduli sosial seperti membantu teman yang sedang dalam kesulitan, membutuhkan bantuan, atau terkena musibah.

Dalam upaya penanaman akhlak mulia pada peserta didiknya SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga menerapkan metode hukuman, bagi siswa yang

²⁰³ Wawancara dengan Bapak Handi Suhardiyanto selaku Wakil kepala Sekolah di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 20 Januari 2020

melanggar maka akan diberikan sanksi yang tegas namun tetap mendidik. Contohnya seperti siswa yang datang terlambat ke sekolah maka akan dipulangkan dan diberi poin pelanggaran. Jenis-jenis sanksi/hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan dari mulai sanksi ringan seperti peringatan secara lisan atau tertulis, di beri poin/ skor, sampai dikembalikan ke orang tua/ dikeluarkan dari sekolah. Beberapa ketegasan dalam menerapkan hukuman tersebut semata-mata dilakukan untuk membentuk akhlak/ perilaku siswa-siswi menjadi lebih baik. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto antara lain:

1) Akhlak Terhadap Allah (Ta'at Beribadah)

Akhlak terhadap Allah atau taat beribadah merupakan tujuan utama dari berbagai pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Tanda bahwa seseorang memiliki akhlak yang baik bisa diukur dari keimanan, ketaqwaan, dan ketaatan dalam beribadah dengan melaksanakan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Tujuan dari pembinaan akhlak ini adalah agar siswa dan siswi di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun. Selain itu akhlak taat beribadah juga berfungsi sebagai benteng pertahanan diri untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan Allah. Di era millennial saat ini apabila seorang siswa tidak memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat maka akan mudah sekali terpengaruh oleh tren millennial seperti pola hidup yang berlebih-lebihan (hedonisme), membuka situs-situs di internet yang tidak mendidik/ menjerumuskan, menonton video atau konten-konten yang menjurus pada perbuatan tidak terpuji seperti pergaulan bebas, pornografi, dan aksi kekerasan. Untuk menghindari itu semua maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercaya para orang tua siswa untuk mendidik anak-anaknya maka berkewajiban memberikan pendidikan akhlak semaksimal mungkin. Menurut Bapak Sugiantoro Pembinaan akhlak taat beribadah di SMK TI Bina Citra Informatika memiliki gambaran sebagai berikut:

Dalam prakteknya pembinaan akhlak taat beribadah dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus al-qur'an, hafalan juz amma, dan membaca asmaul husna. Menurut informasi yang penulis peroleh dari Bapak Sugiantoro selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembinaan akhlak taat beribadah yang dilaksanakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto selama ini berjalan dengan lancar namun masih sering ditemui kendala-kendala di masing-masing kegiatan seperti pelaksanaan sholat berjamaah yang mengalami kendala seperti tempat ibadah yang masih terbatas sehingga tidak dapat menampung seluruh peserta didik. Yang kedua adalah kendala dalam kegiatan tadarus al-qur'an dan hafalan juz amma yaitu masih ditemui siswa/siswi yang belum bisa membaca al-qur'an sehingga memerlukan bimbingan khusus. Selain itu terkadang juga ditemui siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah sehingga harus diberi nasehat dan hukuman.²⁰⁴

2) Akhlak Disiplin

Selain taat dalam beribadah seseorang yang memiliki akhlak baik juga bisa dilihat dari kedisiplinan dalam melakukan segala hal. Berkaitan dengan masalah disiplin SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto sangat menekankan siswa-siswanya untuk selalu menaati seluruh peraturan sekolah baik dari disiplin datang ke sekolah, disiplin cara berpakaian, disiplin menjaga ketertiban di sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah, serta disiplin mengikuti program-program dari sekolah. Dari hasil temuan penulis yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan bapak Handi Suhardiyanto ditemukan kejadian sebagai berikut:

“Ada beberapa siswa yang masih kurang kesadarannya dalam menerapkan perilaku disiplin. Bahkan ada siswa yang berani menentang aturan dengan logika mereka sendiri. Selain itu guru juga pernah menemukan siswa yang mengenakan pakaian (jaket) dengan gambar tidak pantas. Selain itu juga kerap kali ditemukan siswa yang tidur dikelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Menurut pak Handi siswa tersebut mengantuk karena malam sebelumnya tidak tidur (begadang) bermain game.²⁰⁵

²⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiantoro selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 24 Januari 2020

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Handi Suhardiyanto selaku Wakil kepala Sekolah di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 20 Januari 2020

Jika ditelusur kembali jelas ini merupakan dampak buruk dari penggunaan teknologi (Smartphone) yang kini menjadi keresahan bagi guru dan orang tua siswa. Bermain game yang berlebihan tentu akan membuat siswa tidak fokus lagi terhadap kegiatan di sekolah. Untuk itu guru dan karyawan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa agar memberi batasan dalam penggunaan hp/ smartphone dirumah. Sedangkan disekolah dilakukan sosialisasi penggunaan hp secara bijak. Siswa dan siswi dilarang pegang hp ketika jam pelajaran dan harus mematikannya (silent) kecuali ada perintah dari guru untuk pemanfaatan media atau sumber belajar dan mencari refrensi pembelajaran.

Selain sosialisasi penggunaan hp secara bijak penanaman perilaku disiplin juga dilakukan melalui upacara bendera /apel setiap hari senin. Siswa dan siswi dari setiap kelas dan jurusan mendapat giliran secara terjadwal untuk menjadi petugas upacara. Dengan demikian siswa akan terbiasa berperilaku disiplin dan tumbuh rasa nasionalisme/ cinta tanah air.

3) Akhlak Peduli Sosial

Sebagai makhluk sosial dalam kehidupan manusia pasti terjadi sebuah interaksi dengan orang lain sebab manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa peran dari orang lain, dengan demikian setiap hari, dimanapun berada pasti terjadi sebuah interaksi sosial. Untuk itu sudah selayaknya antara satu orang dengan orang lain disekitarnya untuk saling bantu membantu, menebar kebaikan, dan menjalin persaudaraan. Namun di era millennial ini khususnya generasi muda nampaknya kurang memperhatikan hal tersebut. kecanggihan teknologi yang seharusnya membuat interaksi menjadi semakin mudah disisi lain justru membuat interaksi secara langsung menjadi berkurang, sopan santun anak muda terhadap orang yang lebih tua kini semakin memudar, sikap abai terhadap lingkungan sekitar kini semakin menjadi-jadi, bahkan dalam suatu perkumpulan seseorang kini disibukan oleh handphonenya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemahaman terhadap pentingnya

memiliki sikap peduli sosial atau membangun kembali pola hidup sosial di era millennial saat ini.

Dalam upaya menumbuhkan kembali sikap-sikap peduli sosial di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto diterapkan sebuah pembiasaan untuk saling menyapa dan memberi salam ketika bertemu, berjabat tangan dengan guru atau karyawan (salim), selain itu siswa dan siswi juga diajarkan untuk peduli terhadap orang-orang yang kurang mampu dengan melakukan pengumpulan dana sukarela yang dilakukan setiap hari jum'at. Hasil dari pengumpulan dana tersebut nantinya akan disumbangkan kepada panti asuhan, korban bencana alam, atau bisa juga digunakan untuk memberi bantuan kepada teman yang sedang sakit atau terkena musibah.

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Sugiantoro, beliau menyampaikan:

“Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dibedakan menjadi dua macam yaitu akhlak terhadap lingkungan dalam lingkup sekolah dan akhlak terhadap lingkungan di luar sekolah. Akhlak terhadap lingkungan dalam lingkup sekolah dilakukan ketika siswa berada di sekolah dengan menjalin hubungan yang baik terhadap seluruh warga sekolah, membantu sebisa mungkin teman yang sedang mengalami kesulitan belajar, dan membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran seperti menyiapkan media pembelajaran, membersihkan kelas sesuai tugas piket, serta menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan di luar sekolah dilakukan dengan cara terjun langsung ke masyarakat memberikan bantuan apabila ada masyarakat sekitar yang terkena musibah seperti bencana alam. Selain itu SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga seringkali mengadakan acara-acara yang mengikut sertakan masyarakat seperti jalan sehat, dan bekerja bakti. Dengan demikian siswa-siswi akan paham betul betapa pentingnya menjalin silaturahmi dengan orang-orang di sekitar baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah.²⁰⁶

4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Selain memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain atau lingkungan sekitar. Berlaku baik terhadap diri sendiri juga merupakan suatu hal yang

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiantoro selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 24 Januari 2020

penting. Berakhlak baik terhadap sendiri salah satunya adalah mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan dengan cara memaksimalkan potensi-potensi yang ada di dalam diri masing-masing. Sebagai sekolah kejuruan yang memiliki berbagai macam wadah pengembangan diri SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto membuka kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Potensi akademik bisa dikembangkan melalui tiga jurusan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yaitu jurusan multimedia, teknik komputer jaringan, serta teknik kendaraan ringan. Sedangkan potensi non akademik bisa dikembangkan melalui ekstrakurikuler yang terdiri dari Pramuka, PMR, Kentongan, Basket, Futsal, Hadroh, Rohis dan Desain Grafis.

Selain itu siswa-siswi di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga dibekali ilmu-ilmu tentang kewirausahaan. Dari hasil kreatifitas siswa seringkali tercipta produk-produk yang memiliki nilai jual seperti vas bunga, rak sepatu, dan hiasan-hisan dinding. Dari bidang multimedia siswa-siswi juga sering membuat film pendek, desain baner/ spanduk, brosur, dan pamflet. Menurut bapak Handi Suhardiyanto:

“Lulusan dari SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto sebisa mungkin jangan sampai menjadi pengangguran. Apabila belum menemukan pekerjaan yang diinginkan maka harus kreatif membuat usaha sendiri. Dengan berwirausaha sendiri berarti setiap siswa lulusan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto memiliki peluang untuk menciptakan lapangan kerja tanpa harus bekerja pada orang lain.²⁰⁷

Demikian akhlak-akhlak yang diajarkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Misi utama dari penyelenggaraan pendidikan akhlak di sekolah ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dalam berperilaku dan mampu bersaing secara kreatif dan inovatif dalam dunia kerja. Semua nilai-nilai pendidikan akhlak diatas dilaksanakan melalui berbagai macam program yang menjadi rutinitas setiap hari di sekolah. Berikut berbagai macam program,

²⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Handi Suhardiyanto selaku Wakil kepala Sekolah di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 27 Januari 2020

proses, pendekatan yang dilakukan serta hasil yang diperoleh dari penerapan program-program tersebut:

a. Program-program Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1) Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter Peserta Didik

Penguatan pendidikan akhlak/karakter peserta didik merupakan program yang dimiliki SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto sebagai upaya melahirkan generasi cerdas, berintegritas, dan berakhlak mulia. Program ini dilaksanakan rutin setiap bulan pada tanggal 10 atau ketika momen peringatan hari-hari besar Islam seperti Peringatan Isra'mi'raj dan maulid nabi Muhammad SAW. Bentuk acara ini dikemas dalam pengajian atau majelis ta'lim. Semua siswa wajib mengikuti acara ini. Untuk narasumber biasanya berasal dari guru PAI yang terdiri dari dua orang secara bergiliran. Sedangkan pada hari-hari besar Islam biasanya sekolah mendatangkan ustadz/ustadzah dari luar. Acara biasanya dimulai pukul 08.00 sampai 11.30 WIB kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah. Materi yang disampaikan pada acara tersebut biasanya seputar pengetahuan agama Islam seperti akidah, akhlak, tauhid, ibadah serta pengetahuan tentang pergaulan remaja dan pentingnya memiliki kepedulian sosial di era millennial. Selain itu materi lain adalah seputar dampak positif dan negatif penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih. Setelah materi selesai disampaikan biasanya terdapat sesi diskusi atau Tanya jawab.

Dari hasil observasi penulis yang berkesempatan ikut terlibat pada acara tersebut ditemukan beberapa fakta menarik seperti panitia penyelenggaraan sepenuhnya dipegang oleh Rohis sehingga guru PAI cukup mengkoordinir saja. Semua siswa yang ikut dalam kepanitiaan bekerja sesuai keahliannya masing-masing, seperti siswa dari jurusan Multimedia maka bertugas mendesain dan mempersiapkan penataan ruang atau dekorasi, pemasangan baner, dan pemasangan LCD/Proyektor, siswa dari jurusan Teknik komputer Jaringan bertugas membuat susunan acara dan pemilihan petugas seperti pembawa acara, pembaca Al-Qur'an, dan petugas konsumsi. Sedangkan siswa dari

juruasan Teknik kendaraan ringan bertugas mengkoordinir semua siswa di sekolah untuk hadir pada acara tersebut.²⁰⁸ Bentuk kerjasama ini menunjukkan adanya interaksi sosial yang positif sehingga akan terjalin rasa persaudaraan di dalam diri siswa. Namun demikian dalam penyelenggaraan acara apapun pasti terdapat kekurangan atau hambatan. Menurut bapak Sugiantoro mengenai hambatan yang dialami dalam menyelenggarakan acara penguatan peserta didik adalah sebagai berikut:

“Hambatan yang ditemukan dalam penyelenggaraan acara tersebut adalah minimnya ruangan yang digunakan pada acara tersebut. Biasanya ruang yang digunakan adalah mushola atau aula pertemuan. Menurut beliau tidak semua siswa bisa masuk dalam ruangan karena minimnya ukuran ruangan tersebut tetapi siswa tetap semangat mengikuti acara tersebut.”²⁰⁹,

2) Tadarus Al-Qur’an, Hafalan Juz Amma, dan Asma’ul Husna

Kegiatan pendalaman Al-Qur’an di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah program yang bertujuan untuk membentuk generasi muda millennial yang cinta dengan Al-Qur’an. Adapun gambaran pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tadarus Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum’at sebelum pembelajaran dimulai mulai pukul 06.50 sampai dengan 07.15. Tadarus dipimpin oleh guru yang akan mengampu mata pelajaran pada hari tersebut. Dengan dikordinasi oleh ketua kelas para siswa mempersiapkan Al-Qur’an sebelum guru memasuki kelas. Al-Qur’an yang digunakan adalah dalam bentuk cetak maupun digital yang terinstal di HP/Laptop. Pemanfaatan Al-Qur’an digital biasanya dikarenakan jumlah Al-Qur’an pada tiap kelas belum mencapai jumlah siswa yang ada. Selain itu tujuannya adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa mengenai salah satu fungsi positif/ manfaat dari teknologi. Setelah tadarus al-qur’an selesai ketua kelas bertugas mencatat di lembar harian membaca al-qur’an yang dibagikan pada tiap kelas. Adapun hafalan juz amma dilaksanakan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama

²⁰⁸ Hasil penelitian Lapangan pada acara Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter Peserta Didik pada 10 Februari 2020

²⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiantoro selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 10 Februari 2020

Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan. Hafalan dilakukan secara bersama. Terkadang guru juga melakukan tes hafalan kepada beberapa siswa. Hafalan juz amma juga seringkali digunakan sebagai hukuman yang mendidik dan bermanfaat bagi pelanggar disiplin.

Sedangkan pembacaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari Jum'at pada minggu pertama dan keempat. Sedangkan pada minggu kedua dan ketiga kegiatan sebelum pembelajaran diadakan sholat duha dan jum'at sehat. Pembacaan asmaul husna dipimpin oleh siswa dari anggota rohis yang bertugas sesuai jadwal yang telah dibuat. Siswa tersebut memimpin pembacaan asmaul husna melalui ruang tata usaha dengan pengeras suara yang terhubung pada tiap kelas. Kemudian siswa yang berada di kelas masing-masing mengikuti bacaan asmaul husna tersebut.

Dalam praktek pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut hambatan yang sering ditemui adalah beberapa dari siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan ada yang masih tahap mengaji Iqro. Walau demikian upaya untuk menjadikan siswa dapat membaca Al-qur'an terus dilakukan seperti pada saat jam istirahat atau guru menghimbau kepada siswa tersebut untuk belajar mengaji pada teman yang lebih mahir.²¹⁰

3) Ta'lim Siswa

Kegiatan Ta'lim Siswa merupakan program pengembangan potensi siswa dalam bidang dakwah. Ta'lim siswa dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah. Petugas ta'lim adalah siswa anggota Rohis yang sudah terjadwal. Pembinaan ta'lim dilakukan ketika diadakan ekstrakurikuler Rohis pada hari Rabu. Menurut guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yaitu bapak Sugiantoro ta'lim siswa bertujuan untuk melatih mental siswa sekaligus memberi pengalaman pada siswa dalam berdakwah. Hal ini menurut beliau akan berdampak baik pada perilaku siswa karena dengan mengingatkan orang lain dalam hal kebaikan maka akan menjadi peringatan juga untuk diri siswa

²¹⁰ Hasil Observasi Program Tadarus Al-Qur'an melalui wawancara dengan Bapak Sugiantoro selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 14 Februari 2020

sendiri.²¹¹ Materi yang disampaikan biasanya mengenai problematika akhlak pada siswa yang berhubungan dengan pergaulan generasi muda saat ini. Hambatan yang biasanya ditemukan dalam program ini adalah penguasaan materi yang kurang karena petugas ta'lim memang masih tahap belajar. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti karena dengan dilatih berdakwah secara terus menerus siswa akan terbiasa dan yang paling penting mereka akan memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku baik didalam pergaulan sehari-hari.

4) Jum'at Sehat

Konsep dari program jum'at sehat adalah melatih siswa untuk selalu menjaga kesehatan jasmani maupun rohani. Jum'at sehat dilaksanakan dua minggu sekali pada hari Jum'at minggu ketiga setiap bulannya. Peserta Jum'at Sehat adalah seluruh siswa dan siswi serta dewan guru SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Acara pada program jum'at sehat dimulai pukul 07.00 yang diawali dengan sholat duha yang dipimpin oleh guru PAI kemudian pada 08.30 dilanjutkan dengan senam pagi yang dipimpin oleh guru Olahraga. Kemudian meningkat acara berikutnya sekitar pukul 09.30 dilanjutkan dengan bersih-bersih/ kerjabakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah dari mulai ruang kelas, halaman, ruang guru, ruang administrasi, tempat parkir dan lapangan olahraga. Pada acara tersebut peserta jum'at sehat wajib mengenakan seragam olahraga. Acara bersih-bersih berlangsung sampai pukul 11.00. setelah acara selesai siswa putra dianjurkan untuk bersiap-siap sholat jum'at, sedangkan siswa putri bersiap-siap untuk mengikuti acara keputrian yang dilaksanakan di kelas masing-masing.²¹²

Menurut kepala SMK TI Bina Citra Informatika Ibu Aprilia Fatmasari acara jum'at sehat sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani. Selain

²¹¹ Hasil Observasi Program Ta'lim Siswa melalui wawancara dengan Bapak Sugiantoro selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 19 Februari 2020

²¹² Observasi Lapangan pada acara Jum'at Sehat di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada Jum'at 21 Februari 2020

untuk siswa juga bermanfaat untuk para guru dan karyawan. Menurut beliau acara ini akan terus dilaksanakan sebagai sarana menciptakan sekolah sehat dari segi sumber daya manusia secara jasmani dan rohani serta dari segi lingkungannya.²¹³

5) Shalat Duha dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Pembiasaan sholat yang diselenggarakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto terdiri dari Sholat Duha dan Sholat Dzuhur berjamaah. Sholat Duha dilaksanakan setiap hari Jum'at pada minggu ke-2 dan minggu ke-3 dan ke-4 setiap bulan yang dipimpin langsung oleh bapak Sugiantoro sebagai guru PAI. Sedangkan sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kecuali siswa non muslim dan siswa putri yang sedang berhalangan. Bagi siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang jelas maka akan mendapat hukuman. Hukuman biasanya berupa membersihkan kamar mandi/wc, membersihkan kantor guru, dan hafalan surat-surat pendek.

Pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto sebagai upaya membina perilaku siswa dalam ketaatan menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT sebagai seorang muslim. Penanaman kesadaran akan hal tersebut memang membutuhkan proses yang tidak mudah. Pada prakteknya seringkali ditemui berbagai hal yang menghambat seperti kesadaran siswa yang masih kurang sehingga ada beberapa siswa yang tidak ikut melaksanakan sholat jamaah. Hambatan yang kedua adalah tempat ibadah yang masih terbatas sehingga tidak dapat menampung seluruh jamaah. Namun demikian upaya penyediaan tempat ibadah terus dilakukan pihak sekolah. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana yaitu ibu Intan Pratiwi rencananya pada beberapa tahun kedepan akan dibangun masjid dan tempat wudhu yang memadahi sehingga

²¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Aprilia Fatmasari selaku Kepala SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto saat acara Jum'at Sehat pada 21 Februari 2020

pelaksanaan pembiasaan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah akan lebih baik lagi.²¹⁴

6) Ekstrakurikuler Rohis dan Hadroh

Selain dalam bidang akademik pengembangan/ penanaman akhlak peserta didik di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga dilakukan melalui kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam yaitu ekstrakurikuler reguler yang terdiri dari: Pramuka, Kentongan, PMR, Basket, Futsal, dan Desain Grafis. Serta ekstrakurikuler keislaman yang terdiri dari Rohis dan Hadroh. Dalam penelitian ini penulis meneliti dua ekstrakurikuler keislaman yaitu Rohis dan Hadroh.

Ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan setiap hari Rabu setelah sholat asar mulai pukul 16.00 sampai 17.00 yang dibina langsung oleh Bapak Sugiantoro. Anggota Rohis saat ini secara keseluruhan berjumlah sekitar 30 siswa yang terdiri dari semua kelas dan jurusan. Melalui ekstrakurikuler roh is siswa dan siswi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto berlatih berorganisasi sekaligus menimba ilmu tentang pengetahuan Islam terutama mengenai pendidikan akhlakul karimah. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa anggota Rohis di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto mengatakan bahwa “dengan mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di sekolah saya mendapat banyak pengalaman berorganisasi serta ilmu agama yang bermanfaat sebagai bekal hidup di masa depan”.²¹⁵ Siswa lain mengatakan bahwa “Rohis di SMK TI Bina Citra Informatika merupakan organisasi yang tidak membahas masalah dunia saja, akan tetapi permasalahan kehidupan di akhirat juga dibahas sehingga pada saat awal masuk sebagai siswa baru di SMK TI Bina Citra Informatika saya langsung tertarik dan ikut bergabung dengan Rohis”.²¹⁶

²¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Pratiwi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 24 Februari 2020

²¹⁵ Hasil Wawancara dengan Yusri Nur Faizah Siswa Kelas XI Multimedia-2 selaku Anggota Rohis di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 5 Juni 2020

²¹⁶ Hasil Wawancara dengan Risma Aulia Azizah Siswa kelas X Multimedia-1 selaku Anggota Rohis baru di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 5 Juni 2020

Selain dilatih berorganisasi dan mendalami Islam anggota Rohis juga dibekali dengan seni musik Islami yaitu Hadroh. Walaupun menjadi ekstrakurikuler sendiri di luar Rohis namun kebanyakan anggota grup hadroh juga merupakan anggota Rohis. Ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan pada hari Kamis setelah jam pulang sekolah dan waktu sholat asar. Biasanya hadroh dimulai pukul 16.30 sampai 17.20. karena keterbatasan waktu guru PAI maka pembina hadroh di datangkan dari luar sekolah. Penyelenggaraan ekstrakurikuler hadroh ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap sholat. Karena dengan bersholawat berarti telah mendo'akan nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama dalam berperilaku. Dengan demikian maka siswa akan lebih semangat lagi dalam meneladani sifat-sifat mulia nabi seperti *shidiq, amanah, tabligh, fatonah* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Proses pendidikan akhlak di SMK TI Bina Citra Purwokerto merupakan tahap belajar bagi siswa dalam membentuk akhlak/perilaku. Menurut Gagne dalam kutipan Karwono dan Heni Mularsih “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.”²¹⁷ Sementara yang dimaksud unsur terkait adalah stimulus atau rangsangan-rangsangan positif yang diberikan supaya siswa dapat membentuk perilakunya dengan baik. Rangsangan atau stimulus tersebut antara lain program-program pendidikan akhlak, metode/strategi pendidikan akhlak, serta evaluasi/penilaian dalam pendidikan akhlak. Adapun di dalam pendidikan akhlak tersebut seorang guru bertugas menjadi mediator atau perantara dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak. Maka dari itu seorang guru harus mampu memahami karakter siswa, cara belajar, dan penanganan atau solusi atas masalah-masalah kesulitan atau hambatan belajar yang dialami oleh siswa. Selama berada di sekolah siswa terikat untuk melakukan seluruh

²¹⁷ Karwono&Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017) hlm.29

kegiatan atau program pendidikan akhlak yang diselenggarakan sampai perilakunya benar-benar berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun gambaran proses pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika yang dilakukan setiap hari dari Senin sampai hari Sabtu:

Pelaksanaan pendidikan akhlak dimulai semenjak pagi hari ketika siswa datang ke sekolah. Siswa memasuki sekolah dengan tertib dan sopan dan satu persatu berjabat tangan dengan para guru yang sudah menyambutnya. Setelah tepat pukul 07.00 bel berbunyi kemudian siswa memasuki kelas masing-masing. Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk tadarus Al-Qur'an kecuali pada hari jum'at biasanya diadakan jumat sehat atau hafalan juz ama dan asmaul husna. Pada acara jum'at sehat yang dilaksanakan dua minggu sekali pembelajaran sepenuhnya dilakukan di luar ruangan yang diisi dengan kegiatan sholat duha berjamaah, senam pagi, dan kerja bakti dilanjutkan dengan sholat jum'at. Setelah semua siswa melakukan kegiatan rutin di pagi hari pembelajaran pun dimulai dengan doa dan salam dari guru mata pelajaran. Sampai pada jam istirahat siswa harus keluar dari kelas masing-masing. Ada yang menuju kantin, ada pula yang ke mushola melakukan sholat duha sendiri, dan ada yang duduk-duduk di depan kelas. Kemudian setelah bel berbunyi pertanda bahwa jam istirahat telah habis siswa menuju kelas masing-masing untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Sampai pada pukul 11.50 ketika adzan berkumandang seluruh siswa dan siswi muslim bersiap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Bagi siswa non muslim dan bagi siswa putri yang sedang berhalangan maka diperbolehkan tetap berada di kelas atau melakukan hal positif lainnya seperti membaca buku, berdiskusi kelompok, dan lain-lain. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah biasanya dipimpin langsung oleh guru PAI yaitu Bapak Sugiantoro, kemudian selesai sholat dzuhur salah satu siswa yang sudah terjadwal menaiki mimbar untuk memberikan ta'lim/ kultum. Setelah rangkaian kegiatan tersebut selesai maka sebagian siswa memanfaatkan sisa waktu istirahat untuk istirahat dan makan siang di kantin. Tepat pada pukul 13.00 bel tanda masuk kembali berbunyi. Ini berarti semua siswa harus kembali memasuki kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan sampai pukul 15.55. sebelum keluar kelas siswa dibiasakan untuk berdo'a dan memberi salam pada guru. Sebelum pulang kerumah masing-masing siswa diwajibkan untuk sholat asar terlebih dahulu. Beberapa siswa juga ada yang belum langsung pulang karena memiliki jadwal ekstrakurikuler seperti Rohis, Hadroh, Olahraga, dan Desain Grafis.²¹⁸

Dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut siswa di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto diajarkan untuk selalu disiplin, patuh dan

²¹⁸ Catatan Lapangan pada pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 3 Maret 2020

taat pada guru, melaksanakan kewajiban-kewajiban seperti sholat berjamaah serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk hal-hal yang bermanfaat.

Sedangkan dalam implementasinya pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa pola/ model. Model pendidikan akhlak sendiri dapat diartikan sebagai acuan/pedoman yang memuat gambaran pelaksanaan dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh sekolah dalam pendidikan akhlak. Di dalamnya terkandung strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik.²¹⁹ Adapun proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan melalui beberapa model sebagai berikut:

a) Terintegrasi dengan Mata Pelajaran

Salah satu model pendidikan akhlak yang dilakukan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah pendidikan akhlak dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai moral/ akhlak ke dalam substansi semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dipraktiknya nilai-nilai dalam tersebut setiap aktifitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. Dari hasil observasi penulis menemukan fakta bahwa kurikulum yang digunakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah kurikulum 2013 atau yang sering disebut kurikulum tematik integratif sehingga di dalam semua mata pelajaran secara otomatis terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercantum dalam perangkat pembelajaran yang kemudian diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam prakteknya guru menyampaikan materi utama dari mata pelajaran tersebut terlebih dahulu kemudian pada tahap kesimpulan guru memberikan rambu-rambu keterkaitan materi yang dipelajari dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Seperti pada pembelajaran matematika, bahwa menghitung merupakan proses yang perlu dan penting dilakukan oleh setiap orang terutama menghitung amal perbuatan yang telah dilakukan, apakah seseorang selama di dunia sudah berbuat baik atau bahkan sebaliknya. Maka dari itu dari pembelajaran matematika tersebut

²¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 185-186.

siswa diajari untuk *bermuhasabah*. Contoh lain adalah pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Nilai-nilai akhlak yang diintegrasikan adalah dalam hidup manusia perlu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa usaha manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidup. Dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki manusia wajib berusaha. Dengan demikian seseorang tersebut telah mensyukuri anugerah yang diberikan Tuhan.²²⁰ Selain itu masih banyak lagi mata pelajaran lain yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

b) Melalui Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter Peserta Didik

Selain di melalui pembelajaran, proses pendidikan akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan penguatan Pendidikan Akhlak/karakter peserta didik. Melalui program tersebut siswa diberi penguatan-penguatan perilaku (*reinforcement*). Artinya siswa diarahkan untuk selalu melakukan hal-hal positif seperti berperilaku baik terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan bahasa yang santun, serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Selain nilai-nilai tersebut siswa-siswi juga diberikan materi mengenai pentingnya memiliki sikap peduli sosial di era millennial yang saat ini sudah semakin memudar di kalangan generasi muda.

c) Melalui Kedisiplinan

Penegakan perilaku disiplin di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga merupakan salah satu penguatan perilaku (*reinforcement*). Bentuk penguatan-penguatan tersebut telah dipaparkan melalui tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Pada praktek pelaksanaannya masih saja ditemui peserta didik yang sering melanggar disiplin seperti datang terlambat ke sekolah, penggunaan kendaraan bermotor yang mengganggu ketertiban, cara berpakaian yang melanggar aturan seperti tidak

²²⁰ Hasil Observasi Pembelajaran di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 21 Januari 2020

memasukan baju ke dalam celana, siswa putra yang memakai aksesoris seperti gelang, kalung, cincin padahal tidak diperbolehkan, mengecat/mewarnai rambut, berdandan/ make up yang berlebihan bagi siswa putri, tidak mengikuti sholat berjamaah, pulang sebelum waktunya, dan masih banyak lagi. Untuk para pelanggar disiplin tersebut biasanya akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan, mulai dari sanksi ringan, sedang hingga yang paling berat. Walau demikian sampai saat ini belum pernah ditemui pelanggaran yang sangat berat sampai dikeluarkan dari sekolah. Untuk lebih rincinya berikut adalah tata tertib yang diterapkan di SMK TI Bina Citra Informatika sebagai upaya penanaman perilaku disiplin²²¹:

a) Tata tertib dalam Kegiatan Sekolah:

1. Setiap siswa wajib datang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB)
2. Siswa memasuki ruangan dengan tertib dan teratur
3. Pada awal pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir, siswa menghormati guru dengan cara yang telah ditentukan diteruskan berdo'a
4. Siswa yang datang terlambat dan yang mendahului meninggalkan kelas, wajib lapor kepada guru kelas dan guru piket
5. Setiap siswa tidak diperkenankan menggunakan HP ketika pembelajaran berlangsung kecuali atas perintah dari guru mata pelajaran.
6. Menaati tata tertib di Lab/Shop/Bengkel sehubungan dengan peraturan keselamatan kerja (termasuk pakaian kerja/prakterk).
7. Pada saat beristirahat siswa wajib di luar kelas
8. Pada waktu guru berhalangan hadir, ketua kelas wajib melapor kepada guru piket dan siswa lainnya tetap berada di dalam kelas dengan tertib.
9. Siswa pulang sekolah setelah jam pelajaran/sekolah usai/sesuai jadwal
10. Meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran selesai, siswa wajib meminta izin kepada guru kelas atau guru piket

²²¹ Diambil dari Dokumen Tata Tertib Sekolah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 11 Juni 2020

11. Bagi siswa yang berhalangan hadir harus ada surat izin dari orang tua/wali/keterangan Dokter (apabila sakit lebih dari 3 hari)
12. Setiap siswa wajib menjadi anggota OSIS
13. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah
14. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan kelas, kebersihan lab, alat-alat lab, dan lingkungan sekolah.
15. Setiap siswa wajib mengikuti Upacara bendera dan kerja bakti di sekolah
16. Setiap siswa wajib menjaga agar Upacara bendera dan kerja bakti di sekolah berlangsung dengan tertib dan lancar

b) Ketentuan Berpakaian:

1. Setiap siswa wajib berpakaian dengan ketentuan:
 - a) Hari Senin-Selasa seragam OSIS lengkap, sepatu hitam dan kaos kaki putih di atas mata kaki
 - b) Hari Rabu-Kamis seragam identitas dan sepatu bebas tapi sopan
 - c) Hari Jum'at-Sabtu pakaian Pramuka, sepatu hitam dan kaos kaki hitam diatas mata kaki
2. Setiap siswa tidak dibenarkan bersolek berlebihan
3. Bagi siswa putri diwajibkan mengenakan rok panjang
4. Model dan ukuran pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah

c) Sanksi-sanksi:

1. Peringatan secara lisan langsung kepada siswa yang bersangkutan
2. Peringatan secara tertulis kepada siswa dengan tembusan orang tua
3. Tidak boleh mengikuti upacara untuk sementara
4. Di skors dalam waktu yang ditentukan
5. Dikembalikan kepada orang tua/wali

d) Melalui Keteladanan

Proses pendidikan akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto selanjutnya adalah melalui model keteladanan (*modeling*). Modeling adalah suatu bentuk belajar yang dapat diterapkan ke dalam *classical conditioning* (kondisi lingkungan yang tatap/stabil) seperti lembaga pendidikan, maupun oleh *operant conditioning* (kondisi lingkungan yang berubah-ubah) seperti lingkungan masyarakat. Dalam *modeling*, seorang individu belajar dengan menyaksikan tingkah laku orang lain (model).²²² Modeling dalam Pendidikan Agama Islam sendiri adalah keteladanan. *Modeling* pada pendidikan akhlak Islami merujuk pada perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan memberikan banyak informasi tentang kehidupan rasulullah SAW, seorang guru dapat melakukan *reinforcement*. Secara bertahap anak akan meniru perilaku-perilaku yang dicontohkan rasulullah. Karena mereka tau bahwa teladan utama dalam bertingkah laku yang sesuai syari'at Islam tidak lain adalah nabi Muhammad SAW.

Dalam praktek keteladanan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yang menjadi figur percontohan adalah semua guru dan karyawan. Untuk itu kepala sekolah selalu menghimbau kepada semua guru dan karyawan untuk selalu mencontohkan perilaku-perilaku yang baik kepada siswa. Beberapa contoh perilaku keteladanan antara lain cara berpakaian yang rapi sopan dan sesuai ketentuan sekolah, cara berbicara yang baik dengan bahasa yang santu, mematuhi tata tertib sekolah, disiplin dalam segala hal seperti disiplin datang ke sekolah, disiplin masuk kelas, disiplin mengikuti shalat berjamaah di sekolah, disiplin mengikuti ekstrakurikuler, upacara bendera/apel pagi, serta disiplin pulang sekolah pada waktunya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang memiliki figur-figur yang dapat dijadikan contoh dan acuan dalam berperilaku.²²³

e) Melalui Pembiasaan

²²² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006) hlm.140

²²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Aprilia Fatmasari selaku Kepala SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 21 Februari 2020

Pembiasaan merupakan metode yang dirasa sangat efektif dalam menginternalisasikan akhlak-akhlak mulia kedalam diri peserta didik. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola berfikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi lebih ringan. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Pembiasaan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto meliputi pembiasaan taat pada peraturan sekolah dan pembiasaan mengikuti program-program di sekolah seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat duha, jum'at sehat, asmaul husna. Adapun pembiasaan-pembiasaan tersebut telah diatur dalam jadwal sebagai berikut:

Tabel 16
Jadwal Pembiasaan Hari Jum'at²²⁴

Hari	Kegiatan	Keterangan
Jumat ke – 1	Asmaul Husna	Dipimpin Oleh Siswa yang bertugas
Jumat ke – 2	Sholat Dhuha	Dipimpin oleh Bpk.Sugiantoro,S.Pd.I
Jumat ke – 3	Jum'at Sehat	Senam, Bersih-bersih, Sholat Dhuha
Jumat ke – 4	Sholat Dhuha	Dipimpin oleh Bpk.Sugiantoro,S.Pd.I

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang lain seperti penguatan pendidikan akhlak/karakter, ta'lim siswa, ekstrakurikuler rohis dan hadroh juga telah dideskripsikan pada pemaparan program-program pendidikan akhlak di atas.

²²⁴Diambil dari Dokumen kegiatan hari Jum'at di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 18 Juni 2020

Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut siswa diharapkan mampu merubah perilaku yang dilakukan dalam pergaulan sehari-hari menjadi lebih baik lagi.

3. Pendekatan Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Sebagian besar perubahan perilaku manusia terjadi karena proses belajar dan hanya sebagian kecil perubahan perilaku manusia karena *insting* dan kematangan (non belajar). Menurut Kimble “belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral *potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).”²²⁵ Yang harus dipahami bahwa setiap anak memiliki keunikan satu dengan yang lain, sehingga dalam memberikan pendidikan akhlak/perilaku seorang guru harus memahami model belajar dan prosedur pengembangan tingkah laku pada diri siswa. Ahli psikologi perkembangan kognitif seperti Piaget mempelajari langkah-langkah pikiran anak-anak dan percaya bahwa mereka berbeda dengan pikiran orang dewasa. Mereka menekankan bahwa guru sebaiknya mengerti bagaimana proses berpikir terjadi sehingga dapat merencanakan pembelajaran dengan baik.²²⁶ Pemahaman terhadap perbedaan setiap individu bermanfaat dalam pola pengelolaan dan pengasuhan anak, khususnya dalam memberikan layanan belajar yang berbeda sehingga perilaku yang menyimpang (*mal adaptif*) dapat dicegah.

Dalam upaya melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto menggunakan pendekatan psikologis yang dilakukan melalui *reinforcement* atau penguatan perilaku dalam pendidikan akhlak. Penguatan perilaku (*reinforcement*) adalah metode dalam membentuk perilaku siswa yang terdiri dari dua macam yaitu *shaping* dan *modeling*. *Shaping* adalah melakukan penguatan perilaku melalui penegakan aturan-aturan di sekolah (kedisiplinan) seperti mewajibkan siswa datang tepat waktu

²²⁵ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran...* hlm.29

²²⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan....* hlm.124

ke sekolah, tertib dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, berpakaian sesuai aturan yang ditentukan, menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah, serta meminta izin ketika berhalangan hadir ke sekolah. Lebih dalam lagi penerapan *shaping* di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing, bersedia menerima hukuman jika melanggar aturan sekolah dan memperbaiki perilakunya di kemudian hari. Pendekatan pendidikan akhlak yang kedua adalah keteladanan (*modeling*). Seperti yang telah dibahas sebelumnya praktek keteladanan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan oleh figur percontohan. Yang menjadi figur percontohan tersebut adalah semua guru dan karyawan. Beberapa contoh perilaku keteladanan antara lain cara berpakaian yang rapi sopan dan sesuai ketentuan sekolah, cara berbicara yang baik dengan bahasa yang santu, mematuhi tata tertib sekolah, disiplin dalam segala hal seperti disiplin datang ke sekolah, disiplin masuk kelas, disiplin mengikuti shalat berjamaah di sekolah, disiplin mengikuti ekstrakurikuler, upacara bendera/apel pagi, serta disiplin pulang sekolah pada waktunya.

Namun demikian kedua pendekatan tersebut tidak serta merta dapat diterapkan tanpa pertimbangan. Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Didi Kurniadi selaku Guru Bimbingan Konseling di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto, bahwa dalam melaksanakan proses pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan akhlak seorang guru harus melakukan pendekatan baik secara personal maupun kelompok. Secara psikologis siswa akan lebih segan terhadap guru yang suka menyapa dan memanggil namanya, ketika itu pula nasehat-nasehat yang diberikan guru tersebut akan selalu diingat oleh siswanya. Ketika siswa melakukan kesalahan maka jangan serta merta menganggap anak tersebut adalah anak nakal. Menurut beliau dekatilah anak tersebut dan tanyakan secara baik-baik apa yang mendasari siswa tersebut berperilaku tidak sesuai aturan di sekolah. Pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk dihargai maka jadikanlah siswa sebagai sahabat bukan sebagai robot yang dapat diperintah setiap saat. Selain itu hal penting yang harus

dilakukan seorang guru adalah memahami perbedaan karakter peserta didik. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki pola tingkah laku dan cara belajar yang berbeda-beda sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru perlu memahami betul cara yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai seperti pendidikan akhlak.²²⁷

4. Evaluasi Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Secara filosofis, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk Insan al-Kamil atau manusia paripurna. Sebelum mencapai hasil dari tujuan akhir tersebut pendidik atau guru perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kadar pemahaman anak didik terhadap materi-materi yang telah diajarkan, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, mengukur sejauh mana program-program yang dilaksanakan dengan baik dan mengetahui dampak dari penerapan program-program tersebut. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, hingga dinyatakan naik kelas atau lulus.

Tujuan evaluasi pada dasarnya bukan pada peserta didik saja, tetapi bertujuan mengevaluasi pendidik, sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak dan mencapai tujuan pendidikan Islam secara lebih menyeluruh. Dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi ditekankan pada sejauh mana penguasaan sikap, keterampilan dan pengetahuan-pemahaman yang berorientasi pada pencapaian al-insan al-kamil. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu²²⁸:

- 1) Sejahtera mana loyalitas dan pengabdianya kepada Allah SWT. Dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

²²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Didi Kurniadi selaku Guru Bimbingan Konseling di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 13 Maret 2020

²²⁸ Omaar Mohammad al-Toumu M. Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, Alih bahasa Dr. Hasan Langgulung (Jakarta: Cet. I, Bulan Bintang, 1979), hlm.339

- 2) Se jauh mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dan kegiatan hidup bermasyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin.
- 3) Bagaimana peserta didik berusaha mengelola dan memelihara, serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya, apakah ia merusak ataukah memberi makna bagi kehidupannya dan masyarakat dimana ia berada.
- 4) Bagaimana dan sejauh mana ia memandang diri sendiri sebagai hamba Allah SWT. dalam menghadapi kenyataan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku dan agama.

Melihat betapa pentingnya evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak maka SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto melakukan evaluasi pendidikan akhlak untuk mengukur sejauh mana program-program pendidikan akhlak yang telah dilaksanakan berjalan sesuai harapan. Menurut Ibu Nurul Azizah selaku Waka Kurikulum pelaksanaan evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu ketika semester ganjil dan semester genap. Adapun evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terdiri dari dua macam yaitu evaluasi pengetahuan dan evaluasi sikap. Evaluasi pengetahuan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi-materi yang telah diajarkan yang kemudian disajikan dalam bentuk nilai atau skor. Sedangkan evaluasi sikap dilakukan untuk mengetahui capaian dalam membina perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang lebih penting lagi evaluasi sikap bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan sikap siswa setelah dilaksanakannya program-program pendidikan akhlak.²²⁹

Pelaksanaan evaluasi sikap di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran PAI dengan wali kelas serta guru BK. Adapun teknik yang dilakukan adalah melalui penilaian skala sikap pribadi siswa yang dilakukan oleh siswa sendiri secara jujur, kemudian penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru kemudian diserahkan pada wali

²²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Azizah selaku Waka Kurikulum di SMK TI Bina Citra Informatika pada 18 Juni 2020

kelas, kemudian yang ketiga melalui penilaian sikap antar teman. Adapun instrumen-instrumen penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17

Instrumen penilaian Skala Sikap²³⁰

Nama Sekolah : SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
 Nama Siswa :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Nama Wali Kelas :

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saat ada bisikan hawa nafsu untuk berbuat maksiat, saya segera membaca ta'awu.				
2	Saya puasa Senin-Kamis untuk mengendalikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.				
3	Saya meminta maaf kepada teman jika saya bersalah.				
4	Saya mudah memaafkan kesalahan teman.				
5	Saya optimis mampu meraih citacita.				
6	Saya membaca istighfar ketika melakukan kesalahan.				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman.				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah.				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat.				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin.				

Tabel 18

Instrumen penilaian Sikap Spiritual²³¹

Nama Sekolah : SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Nama Wali Kelas :

²³⁰ Diambil dari dokumen Kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 18 Juni 2020

²³¹ Diambil dari dokumen Kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 18 Juni 2020

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Pendidikan	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Tabel 19

Instrumen penilaian Antar Teman²³²

Nama Teman yang dinilai :

Nama Penilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Teman saya beribadah tepat waktu.		
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
8	Teman saya datang ke sekolah tepat waktu.		
9	Teman saya meminta maaf ketika dia melakukan kesalahan		
10	Teman saya selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan		

²³² Diambil dari dokumen Kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 18 Juni 2020

Selain ketiga instrument diatas guru PAI di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga membuat instrument pemantauan kegiatan ibadah di rumah yang dibagikan pada setiap siswa yang kemudian akan dipantau oleh orang tua. Berikut contoh instrument tersebut:

Tabel 20
Instrumen Pantauan Kegiatan Ibadah²³³

Nama Siswa :
Kelas :
Semester :

Baca al-Qur'an/Iqro' (Surat/ Halaman)	Shubuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya	Paraf Ortu/Wali

Melalui hasil dari pengisian instrument-instrument tersebut guru mata pelajaran PAI dapat menentukan kriteria sikap dari masing masing siswa yang dinilai. Sebagai bentuk tindak lanjut guru mapel kemudian menyerahkan hasil penilaian sikap dan penilaian pengetahuan kepada wali kelas untuk kemudian diinput ke dalam masing-masing raport peserta didik.

D. Pembahasan

Pendidikan akhlak atau pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar perilaku atau moral baku.

²³³ Diambil dari dokumen Kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pada 18 Juni 2020

Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan akhlak adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi prakteknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Pembentukan dan pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak rumah tangga dan keluarga sekolah dan lingkungan sekolah.

Pendidikan akhlak/karakter melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan kalau berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggung jawab bukan hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. Terlebih di era millennial yang serba digital ini, pendidikan akhlak harus terus diupayakan dalam rangka mencegah perilaku-perilaku menyimpang yang disebabkan oleh dampak buruk penggunaan teknologi. Sebisa mungkin anak mengerti betul manfaat dan *mahdarat* dari teknologi informasi saat ini. Dengan usaha-usaha yang maksimal setidaknya sekolah dapat menjadi wadah dalam menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta akhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, Pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto setidaknya telah menggambarkan bagaimana usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa yang dilakukan melalui masing-masing program di sekolah. Adapun pendidikan akhlak di kedua tersebut dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan Pendidikan Akhlak

Tahap perencanaan Pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan melalui penyusunan rencana kerja selama satu tahun yang akan diwujudkan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun program pembiasaan di sekolah. Adapun pedoman pelaksanaan pendidikan di kedua sekolah tersebut adalah berdasarkan kurikulum 2013 (tematik integratif) dan Undang-Undang nomor

20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu salah satunya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehingga dalam tahap perencanaan ini guru mapel PAI maupun guru mapel umum harus menyusun silabus dan RPP yang bermuatan pendidikan karakter/budi pekerti yang bermuatan nilai-nilai ajaran islam atau integrasi antara mata pelajaran umum dengan materi pendidikan akhlak. Sedangkan guru pembimbing ekstrakurikuler harus membuat rencana program kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi materi, tujuan, dasar pelaksanaan, obyek, waktu pelaksanaan, dan internalisasi pendidikan akhlak dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan pembiasaan, waka kurikulum membuat rencana program kegiatan yang mencakup: jadwal jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, obyek kegiatan, dan menentukan pembimbing kegiatan.

Adapun dalam tahap perencanaan ini sekolah juga menentukan materi/ nilai-nilai pendidikan akhlak yang akan di ajarkan pada siswa. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di SMK Telkom Purwokerto meliputi Akhlak terhadap Allah SWT (Taat beribadah), Akhlak Disiplin, Akhlak terhadap Orang Lain (Peduli Sesama), dan Akhlak terhadap Lingkungan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto meliputi Akhlak Terhadap Allah (Taat Beribadah), Akhlak Disiplin, Akhlak Peduli Sosial, serta Akhlak Terhadap Diri Sendiri.

Setelah merencanakan materi maka tahap selanjutnya adalah sekolah menentukan program-program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun pembiasaan. SMK Telkom Purwokerto memiliki program-program antara lain: Tausiyah Pembinaan Akhlak/Karakter, Pagi Barokah (Tadarus Al-Qur'an), HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa), Shalat Berjamaah, Pembagian Nasi Bungkus (Jum'at Ikhlas), Pembuatan Video Dakwah, Organisasi Rohis, Ekstrakurikuler Keislaman. Sedangkan SMK TI Bina Citra Informatika juga memiliki program unggulan sendiri antara lain: Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter Peserta Didik, Tadarus Al-Qur'an,

Hafalan Juz Amma, dan Asma'ul Husna, Ta'lim Siswa, Jum'at Sehat, Shalat Duha dan Shalat Dzuhur Berjamaah, serta Ekstrakurikuler Rohis dan Hadroh.

Menurut analisa penulis dari berbagai tahap perencanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto tersebut sudah menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga yang professional dalam menyelenggarakan pendidikan akhlak/karakter siswa. Hal ini terbukti dengan adanya program-program pendidikan akhlak yang menyesuaikan karakter siswa di era millennial saat ini yaitu percaya diri, kreatif, dan pandai bersosialisasi. Pengembangan sikap percaya diri dilakukan melalui kegiatan ta'lim/ dakwah siswa, pengembangan sikap kreatif dilakukan melalui pembuatan konten-konten dakwah dan pembuatan produk-produk bernilai jual, dan seni islami seperti hadroh. Sedangkan pengembangan sikap pandai bersosialisasi dilakukan melalui perekrutan siswa menjadi anggota Rohis. Selain itu siswa juga dibekali dengan akhlak-akhlak mulia yang dilakukan melalui penanaman pendidikan akhlak/karakter siswa. Disamping itu tenaga pendidik atau guru di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto sebagian besar merupakan sarjana dan Magister sehingga sudah professional dalam melaksanakan proses pendidikan akhlak di sekolah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan dengan membuat struktur kepengurusan yang terdiri dari: kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai penasehat, guru-guru sebagai pembina (guru PAI sebagai kordinator guru pembina), Rohis (organisasi kerokhanian islam siswa) sebagai pendamping pembina yang membantu pembina dalam melaksanakan pendidikan akhlak siswa di sekolah. Dibantu oleh kesiswaan, humas, sarpras, satpam, penjaga sekolah dan lain sebagainya. Pengorganisasian juga terwujud pada distribusi tugas guru-guru dalam membimbing kegiatan pendidikan akhlak siswa sesuai dengan keahliannya.

Adapun koordinasi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga direalisasikan dalam kerjasama internal yaitu antara kepala sekolah, guru, karyawan, organisasi rohis, dan semua warga sekolah. Sedangkan kerja sama eksternal yaitu kepala sekolah dengan orang tua siswa, komite sekolah, dan instansi terkait. Kerja sama ini menurut peneliti perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah dalam rangka menemukan inovasi baru untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan akhlak siswa yang efektif dan efisien.

Dalam pengorganisasian juga terdapat pengarahan. Pengarahan bisa disebut juga pembinaan. Pembinaan ini diberikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dan karyawan di sekolah. Fungsi dari pengarahan ini agar guru dan karyawan memiliki motivasi diri yang lebih kuat untuk melaksanakan proses pendidikan akhlak di sekolah sehingga tujuan pendidikan akhlak di sekolah dapat tercapai.

Tujuan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika adalah tercapainya target. Target yang dimaksud adalah terciptanya generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta akhlak mulia, memiliki jiwa sosial tinggi, dan bijak dalam menggunakan teknologi dan informasi. Untuk itu baik pihak SMK Telkom Purwokerto maupun SMK TI Bina Citra Informatika selalu berupaya dengan usaha-usaha yang maksimal dengan melakukan pendekatan pendidikan akhlak pada siswa secara sosiologis dan psikologis. Pendekatan sosiologis dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak sekolah seangkan secara psikologis guru melakukan pendekatan personal kepada siswa.

3. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto dilaksanakan setiap hari dari Senin-Jum'at pukul 06.50 sampai 16.00 WIB yang dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan pembiasaan. Pendidikan akhlak melalui kegiatan intrakulikuler yaitu penanaman pendidikan akhlak yang dilakukan melalui pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai

pendidikan akhlak kedalam semua mata pelajaran. Sedangkan pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rohis, hadroh, tilawah, dan murotal. Adapun pembiasaan pendidikan akhlak dilakukan melalui Pelaksanaan Kegiatan tausiyah pembinaan peserta didik, tadarus Al-Qur'an (pagi barokah), HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa), Shalat Berjamaah, Pembagian Nasi Bungkus (Jum'at Ikhlas), Pembuatan Video Dakwah, penegakan aturan sekolah (pembiasaan disiplin), keteladanan Guru dan Karyawan, pemberian nasehat dan motivasi, pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan memberi senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at mulai pukul 07.00 sampai 15.55 WIB yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu pengintegrasian pendidikan akhlak kedalam mata pelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan akhlak dilakukan melalui rohis, osis hadroh, pramuka, dan desain grafis. Adapun pembiasaan-pembiasaan pendidikan akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika adalah Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter Peserta Didik, tadarus Al-Qur'an, sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, hafalan juz ama dan asmaul husna, kegiatan jum'at sehat, penerapan perilaku disiplin, dan Penerapan Keteladanan. Dalam keseharian di SMK TI Bina Citra Informatika juga menerapkan pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan memberi senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto, kepala sekolah dan para guru lebih banyak memberikan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam sehingga nilai-nilai kebenaran itu tidak hanya eksis dalam tataran kognitif saja, tetapi benar-benar terwujud dalam tataran praktis yaitu dalam perilaku kehidupan sehari-hari sebagai contoh kepala sekolah dan para guru selalu mengikuti kegiatan shalat dzuhur, sholat dhuha, dan shalat Jum'at di sekolah bersama dengan siswa. Selain itu kepala sekolah juga seing terlibat dalam acara pembiasaan siswa seperti Jum'at sehat dan tausiyah pembinaan akhlak/karakter.

Pada tahap pelaksanaan pendidikan akhlak kedua sekolah tersebut juga melakukan pendekatan pada siswa. Pendekatan yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto adalah pendekatan sosiologis yang dilakukan dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga keamanan, tenaga kebersihan, tenaga lab dan perpustakaan untuk ikut berpartisipasi dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa. Sedangkan pendekatan pendidikan akhlak yang dilakukan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto lebih cenderung pada pendekatan secara psikologis karena berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI dan guru BK dalam menanamkan akhlak sebisa mungkin siswa harus dijadikan sebagai teman/ sahabat, jangan menganggap mereka sebagai anak yang tidak tahu apa-apa, hargailah pendapat mereka, jika mereka melakukan kesalahan dekatilah dan jangan anggap sebagai musuh. Dengan demikian siswa akan menghargai guru dan mendengarkan nasehat-nasehat serta arahan dari guru, selain itu secara perlahan siswa juga akan patuh dan taat pada aturan-aturan sekolah dan mencontoh perilaku-perilaku baik yang dicontohkan guru atau karyawan.

4. Pemberian Motivasi pada pelaksana pendidikan akhlak

Pelaksana pendidikan akhlak dalam hal ini adalah guru dan karyawan serta pihak-pihak yang ikut didalamnya seperti penjaga sekolah, keamanan, tenaga kebersihan, dan lain sebagainya. Aktifitas pendidikan akhlak siswa di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar dan dinamis tanpa adanya motivasi dari pihak atasan (kepala sekolah) kepada pihak bawahan (guru dan karyawan), sekalipun telah diadakan perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Tanpa motivasi para guru dan karyawan mungkin akan bekerja kurang semangat dengan jiwa yang kosong dan kurang didasari oleh rasa tanggungjawab atas pekerjaan yang dilaksanakannya, sehingga etos kerja guru dan karyawan menjadi kurang baik. Karena itulah dalam proses aktifitas pendidikan akhlak siswa, kepala sekolah selaku atasan sebisa mungkin harus memberikan motivasi kepada para guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, mengarahkan bagaimana cara melaksanakan tugas dengan sebaik-

baiknya, mengingat keberhasilan atau kegagalan suatu tugas yang dilaksanakan oleh para guru dan karyawan juga merupakan bagian tanggungjawabnya selaku pimpinan tertinggi di sekolah.

Pemberian motivasi pendidikan akhlak siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika dilakukan dengan cara kepala sekolah memberi pembinaan kepada guru dan karyawan maupun pihak terkait bahwa bekerja mendidik akhlak siswa didasarkan karena ibadah kepada Allah SWT, tanggungjawab manusia sebagai *khalifah fil ardh* yaitu manusia sebagai pemimpin di dunia ini yang berkewajiban membuat dunia ini damai, aman, tentram, tentu saja diawali dengan membangun generasi muslim millennial yang berakhlak mulia, termasuk melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah, bekerja sebagai amanah dari Allah SWT yaitu melaksanakan pendidikan akhlak sebagai amanah dari Allah untuk mengantarkan siswa kepada sosok yang berpribadi muslim dan berakhlakul karimah.

Kepala sekolah juga memberikan motivasi dalam pembinaan/pengarahan tentang bagaimana cara melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan kerjasama/kebersamaan membangun *team* yang solid, karena tugas seberat apapun kalau dilaksanakan secara bersama-sama dan kompak akan terasa ringan. Kepala sekolah juga memberikan reward berupa hadiah kepada siswa yang menjadi teladan dalam prestasi akademik dan non akademik, siswa yang menjadi teladan dalam perilaku terpuji di sekolah.

Motivasi para guru dan karyawan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto didasarkan pada nilai spiritualias yang bersumber dari ajaran islam, seperti ibadah, *khalifah fil ardh*, dan amanah, semua itu bermuara pada sematamata hanya ingin mendapatkan ridha Allah SWT dalam melaksanakan pendidikan akhlak siswa. Membangun kebersamaan dalam melangkah menggapai tujuan pendidikan akhlak, sehingga hal itu memberikan semangat para guru dan karyawan dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran islam kepada siswanya dan menumbuhkan rasa ikhlas dalam bekerja.

5. Pengawasan dan Evaluasi

Pada tahap akhir pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika adalah melakukan pengawasan dan Evaluasi. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan supervisi yaitu memantau langsung pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun pembiasaan. Pada supervisi pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan intrakurikuler kepala sekolah memantau secara langsung kegiatan pembelajaran setiap enam bulan sekali (tiap semester). Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan kepala sekolah juga memantau kegiatan tersebut hampir setiap hari. Karena kegiatan tersebut merupakan sebagian aktifitas yang dilaksanakan bersama-sama guru, karyawan dan seluruh warga sekolah. Menurut kepala SMK Telkom Purwokerto yaitu Bpk Jumala S.Kom,MM pengawasan/ supervisi sangat perlu dilakukan mengingat program yang telah direncanakan belum tentu berjalan baik di lapangan sehingga kepala sekolah perlu memastikan bahwa Pembina/ instruktur pendidikan akhlak dalam hal ini guru atau pembimbing ekstrakurikuler dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Supervisi atau pengawasan juga berguna untuk memberikan penilaian sementara terhadap guru dan pembina ekstrakurikuler. Apakah pelaksanaan pendidikan akhlak sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum, disamping itu hasil pengawasan juga dapat digunakan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan.

Pengawasan (pemantauan) pelaksanaan pendidikan akhlak oleh kepala sekolah juga dilakukan di luar sekolah, yaitu di lingkungan keluarga siswa dengan cara berkomunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melalui ponsel, pihak sekolah bisa menghubungi orang tua siswa atau sebaliknya orang tua siswa menghubungi sekolah dalam masalah perkembangan perilaku siswa tersebut. Selain itu komunikasi dengan orang tua siswa juga bisa dilakukan pada saat orang tua/wali siswa menghadiri undangan/sengaja datang ke sekolah untuk memonitor perkembangan perilaku anaknya di sekolah. Pihak sekolah juga seringkali memantau siswa melalui

home visit (kunjungan rumah keluarga siswa) untuk menggali informasi dan mengamati langsung hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan perilaku siswa.

Adapun tahap evaluasi pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika dilakukan melalui penilaian pengetahuan atau hasil belajar siswa yang dideskripsikan melalui angka, penilaian kegiatan pembiasaan siswa, dan penilaian sikap siswa. Penilaian pembiasaan siswa dan penilaian sikap oleh guru diperkuat dengan penilaian diri dan penilaian antarteman. Teknik ini dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Selanjutnya, wali kelas mengumpulkan data/informasi dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan/atau penilaian diri dan antar teman kemudian merangkumnya menjadi deskripsi (bukan angka atau predikat) yang menggambarkan perilaku siswa.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto adalah: instrument penilaian sikap spiritual, instrument penilaian sikap sosial, instrument penilaian diri siswa, serta instrument penilaian antar teman. Sedangkan instrument evaluasi yang dalam pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah instrument penilaian skala sikap pribadi, instrument penilaian sikap spiritual, instrument penilaian antar teman, serta instrument pemantauan kegiatan ibadah dirumah yang diketahui oleh orang tua.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pendidikan akhlak/karakter di SMK Telkom Purwokerto selama kurang lebih 10 bulan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, pembagian angket siswa, dan beberapa temuan lapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini terbukti dari pelaksanaan program dan pembiasaan-pembiasaan pendidikan akhlak yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto telah melekat pada diri siswa maupun

guru dan seluruh warga sekolah. Dari sumber utama yang penulis wawancarai yaitu Bpk Imam Sugiyanto selaku guru PAI di SMK Telkom Purwokerto penulis dapat mengetahui beberapa perubahan perilaku siswa dari hasil penerapan metode yang digunakan antara lain:

- 1) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.
- 2) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto terbiasa melaksanakan tadarus Al-Qur'an setiap hari.
- 3) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto terbiasa disiplin dalam segala hal.
- 4) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto memiliki tata karma atau sopan santun terhadap orang yang lebih tua.
- 5) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto terbiasa memberi dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman.
- 6) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto memiliki rasa peduli/ empati yang cukup tinggi terhadap sesama di sekolah.
- 7) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- 8) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan teknologi dan informasi.
- 9) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto mampu memanfaatkan teknologi dan informasi secara bijak sebagai sarana belajar.
- 10) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto memiliki kecakapan dalam berorganisasi.
- 11) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto memiliki inovasi-inovasi dalam berkarya seni melalui video dakwah dan ekstrakurikuler hadroh.
- 12) Siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi generasi yang unggul dalam bidang teknologi dan informasi serta berakhlak mulia.

Adapun pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dari hasil penelitian dan pengamatan penulis melalui wawancara,

observasi, dokumentasi, pembagian angket siswa, dan beberapa temuan fakta di lapangan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak di sekolah ini juga berjalan sangat baik hal ini dapat penulis ketahui dari informasi valid dari sumber terpercaya yaitu Bpk Sugiantoro selaku guru PAI yang menggambarkan tentang hasil pelaksanaan pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto sebagai berikut:

Pertama, misi utama dari penyelenggaraan pendidikan akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dalam berperilaku dan mampu bersaing secara kreatif dan inovatif dalam dunia kerja. *Kedua*, siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto terbiasa melaksanakan program-program pendidikan akhlak seperti: sholat duha dan shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan juz ama, dan asmaul husna, dan jum'at sehat. Hingga saat ini program-program tersebut telah menjadi budaya di sekolah. *Ketiga*, melalui program pengembangan diri seperti Ta'lim siswa, Rohis, dan hadroh siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk hal-hal yang positif. *Keempat*, melalui proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto siswa dapat memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik, selain itu siswa dapat belajar banyak mengenai perilaku peduli sosial yang kini semakin terkikis akibat munculnya teknologi dan informasi. *Kelima*, siswa dan siswi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto merupakan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kreatif dalam menciptakan lapangan kerja, serta memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

6. Persamaan dan Perbedaan

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki visi dan misi yang hampir sama yaitu menciptakan pribadi-pribadi siswa yang berkualitas dari segi akademis dan berkualitas dalam bidang spiritual/ *akhlakul karimah*. Namun dengan latar belakang yang berbeda-beda serta sumber daya manusia yang berbeda pula maka setiap sekolah memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing serta di dalamnya juga terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut merupakan analisis persamaan dan perbedaan pendidikan akhlak yang

dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto:

1. Persamaan

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto sama-sama memiliki tujuan pembinaan siswa untuk taat beribadah, disiplin, dan peduli sosial. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah: akhlak terhadap Allah (taat beribadah), akhlak disiplin, akhlak terhadap diri sendiri, serta akhlak terhadap lingkungan. Adapun metode pendidikan akhlak yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika sama-sama meliputi: keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan intimidasi, kisah, serta persuasi.

Kemudian pada program-program pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto sama-sama mengarah pada penguatan karakter peserta didik, pembiasaan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengembangan diri, bakti sosial dan peduli lingkungan.

Pada proses pelaksanaannya pendidikan akhlak di kedua sekolah tersebut sama-sama dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai semenjak pagi hari yang diawali dengan penyambutan kedatangan siswa kemudian siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran juga sama-sama dilaksanakan tadarus Al-Qur'an. Ketika menjelang pembelajarn dimulai siswa juga dibiasakan untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru. Di kedua sekolah tersebut siswa juga diwajibkan untuk seholat duhur dan asar secara berjamaah. Selain itu persamaannya selanjutnya adalah pada pengembangan diri siswa yaitu adanya Organisasi ROHIS. Dengan organisasi tersebut siswa dapat menambah pengetahuan agama mereka serta dapat berlatih untuk menjadi seorang da'i/pendakwah, berlatih hadroh, serta tilawah.

Pada evaluasi pelaksanaan pendidikan akhlak sama-sama menilai siswa dari aspek pengetahuan dan aspek sikap. Penilaian tersebut dilakukan oleh

guru mata pelajaran kemudian hasilnya dilaporkan pada guru PAI, wali kelas, dan guru Bimbingan Konseling.

2. Perbedaan (Ciri Khusus)

Adapun ciri khusus pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yaitu pada detail masing-masing tujuan, program, waktu pelaksanaan, dan teknik pelaksanaannya. Adapun perbedaan tersebut yaitu:

- 1) Tujuan Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto adalah untuk menciptakan generasi yang unggul dalam bidang teknologi informasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dan mampu bersaing secara kreatif dan inovatif dalam dunia kerja.
- 2) Proses Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto berjalan dari hari Senin-Jum'at mulai pukul 06.50 sampai 16.45. Sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika berjalan setiap Senin-Jum'at mulai pukul 07.00 sampai 15.55.
- 3) Program Pendidikan Akhlak/Karakter di SMK Telkom Purwokerto disebut Tausiyah Pembinaan Akhlak/Karakter sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika disebut Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter. Adapun waktu pelaksanaannya di SMK Telkom setiap hari senin, sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap tanggal 10 atau pada perinatan hari-hari besar Islam (PHBI). Adapun teknik pelaksanaannya jika di SMK Telkom berjalan kondisional bisa dikelas, di aula atau di masjid. Sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika pelaksanaannya di konsep sedemikian rupa menjadi sebuah acara pengajian yang dapat diikuti oleh semua siswa di sekolah.
- 4) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMK Telkom Purwokerto dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin, sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at.

- 5) SMK Telkom Purwokerto memiliki ekstrakurikuler keislaman berupa: Rohis, Hadroh, Tilawah, Murotal, Tahfidz Qur'an, dan Bahasa Arab. Sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika hanya ada Rohis dan Hadroh. Selain itu SMK Telkom Purwokerto memiliki program Pembuatan Video Dakwah sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika memiliki Program Ta'lim Siswa. Selain itu lagi SMK Telkom memiliki Program Jum'at Ikhlas sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika disebut Jum'at Sehat.
- 6) Pendekatan Pendidikan Akhlak yang digunakan di SMK Telkom Puwokerto adalah pendekatan sosiologis. Sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika digunakan pendekatan psikologis.
- 7) Instrumen Evaluasi yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto meliputi Instrumen: Penilaian Sikap Spiritual, Penilaian Sikap Sosial, Penilaian diri siswa, dan Penilaian antar teman. Sedangkan instrument Evaluasi yang digunakan di SMK TI Bina Citra Informatika berupa Instrumen; Penilaian skala sikap pribadi, Penilaian sikap spiritual, Penilaian antar teman , dan Penilaian Pelaksanaan ibdah yang diketahui oleh orang tua.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan diatas mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak di era millenial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto maka penullis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program-program pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto antara lain: Tausiyah Pembinaan Akhlak, Pagi Barokah (Tadarus Al-Qur'an), HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa), dan Rohis. Sedangkan Program-program pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto berupa: Penguatan Akhlak/Karakter peserta didik, Ta'lim Siswa, Tadarus Al-Qur'an, Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna, Jum'at Sehat dan Rohis. Program-program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan.
2. Proses Pelaksanaan Pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, penentuan pedoman, pemilihan materi, penentuan target, pengorganisasian, proses pelaksanaan, pemberian motivasi pada pendidik, serta pengawasan dan evaluasi. Adapun Pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto adalah pendekatan Sosiologis. Sedangkan pendekatan pendidikan akhlak yang digunakan di SMK TI Bina Citra Informatika adalah pendekatan Psikologis
3. Hasil pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto menunjukkan bahwa usaha kedua SMK tersebut dalam melaksanakan pendidikan akhlak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti program-program pendidikan akhlak yang diselenggarakan sekolah.
4. Persamaan Pendidikan Akhlak antara SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto secara keseluruhan berorientasi pada pembinaan siswa untuk taat beribadah, disiplin, dan peduli sosial. Sedangkan Perbedaan (ciri khusus) pendidikan akhlak di kedua sekolah tersebut adalah

pada orientasi masing-masing sekolah yaitu: Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul dalam bidang teknologi informasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dan mampu bersaing secara kreatif dan inovatif dalam dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan pendidikan akhlak di era millenial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Telkom Purwokerto:
 - a. Pihak SMK Telkom Purwokerto sebaiknya lebih meningkatkan pembinaan akhlak mulia yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran kejuruan.
 - b. Semua warga sekolah baik guru maupun karyawan hendaknya menjadi teladan dan menjadi pelopor utama dalam pembinaan akhlak mulia bagi siswa
 - c. Program-program pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa di era millenial saat ini yang memiliki karakteristik kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif.
 - d. Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto hendaknya lebih meningkatkan rasa peduli sosial terhadap sesama dan lebih bijak dalam penggunaan teknologi informasi.
2. Bagi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto:
 - a. Bagi kepala sekolah/kepala yayasan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto hendaknya mengadakan pelatihan khusus bagi guru terkait pembinaan akhlak peserta didik di era millenial.

- b. Bagi Semua guru dan karyawan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto hendaknya dapat menjadi teladan yang baik dan ikut berpartisipasi dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik.
- c. Perlu adanya peningkatan kualitas dalam program-program pendidikan akhlak dan lebih disesuaikan lagi dengan kondisi siswa di era millennial saat ini.
- d. Bagi siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto hendaknya lebih meningkatkan disiplin dan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri, serta dapat memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan, tentunya dengan segala kerendahan hati penulis merasa bahwa penelitian ini banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berhadap kepada para pembaca untuk memberikan kritik, masukan, dan saran yang membangun. Demikian penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat terkhusus bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian. *Amin ya rabbal alamin.*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak. Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Al Walidah, Iffah 2017. "Tabayyun di Era Generasi Millennial", *Living Hadits 2*
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Hasanuddin & Purwadi, Lilik. 2017. *Millennial Nusantara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Media Akademi,
- Amin, Ahmad. 1977. *Ilmu Akhlak* (terj.) K.H. Farid Ma'ruf dari judul asli "Al-Akhlak", Jakarta, Bulan Bintang
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1994. *Ensiklopedi Islam* .Jakarta: PT Ichtisar Baru Van Hoeve
- Anwar, Rosihon. 2010 *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, Faishal. 2014. *Riyadush Shalihin dan Penjasnya*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Budiati, Indah dkk. 2018. *Profil Generasi Millennial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewey, John. 1997. *Experience and Education*, New York: Touchstone Rockefeller Center
- El Baqeer, Lukan Hakim. 2018 "Jalur Sutera Baru Millennial Nusantara", *Pasti*
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri 2006 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Galih, Seto, 2018 "Sekilas Tentang Era dan Generasi Millennial", Tebuireng

- Gardner, Roy dkk. 2005. *Education for values: morals, ethics, and citizenship in contemporary teaching*. Great Britain: Kogan Page Limited.
- Hardika. 2018 *Transformasi Belajar Generasi Millennial*, Malang:Universitas Negeri Malang
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Humanika.
- Ilfatin,Nur Azizah.2017 “Nur Gora Tari Remo Bolet Melalui Media Pop Up Book Pada Era Generasi Millennial” Seminar Nasional Seni dan Desain: “Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain” FBS Unesa, 28 Oktober 2017
- Ilyas,Yuhanar,1999. *Kuliah Akhlak*, Jogjakarta:Pustaka Pelajar Offset
- J Moleong, Lexy.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jamal,M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juwariyah, 2010 *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*.Yogyakarta: Teras.
- Karwono & Mularsih Heni, 2017. *Belajar dan Pembelajaran* Depok: Rajagrafindo Persada,
- Kementerian Agama RI. 2013. *Mushaf Besar Al-Qur'an*. Jakarta: CV. Aneka Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2015. *SMK Dari Masa Ke-Masa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kursiwi. 2016 Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V di Jurusan Pendidikan IPS FTIK UIN Syarif Hidayatullah.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter. Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Maarifudin. 2018. Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Saudagaran Banyumas.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islami*, Jakarta : Amzah

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- _____. 2013 *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press
- _____. "Pendidikan Islam di Era Milenial". *Concencia* Vol 18 (2018).
- Nuh, Muhammad. 2013 *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Jakarta: Zaman.
- Nur Fauzi Sufi, Marinda. 2018. Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurudin. 2012. *Sistem Komunikasi di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*, Malang: UIN Maliki Press
- Rohmah, Noer 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras,
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS
- Samsudin, 2017 "Kontroversi Islam Liberal Tentang Pluralisme Agama-agama di Indonesia" *al-Tsaqafa* Volume 14, No. 01, Januari 2017
- Selviyana. 2016. Empati dan Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Faktor dalam Membentuk Moral Remaja", *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 3, No. 2/Desember (2016)
- Setiawan. 2016. Wawan. Era Digital dan Tantangannya", makalah disampaikan pada saat *Seminar Pendidikan 2017* di Universitas Pendidikan Indonesia.
- Spring Of Live, Millenials dan Jaman Now, Januari 2018
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suparta.2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Suwahyu, Irwansyah.2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta
- Sudarsono,2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Surya Putra, Yanuar “Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi” Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016
- Sutrisno&Suyatno. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern* Jakarta:Prenadamedia Group,
- Syahidin, 1999. *Metode Pendidikan Qur’ani teori dan aplikasi*, Jakarta: CV Misaka Galiza
- T. Santosa, Elizabeth. 2015. *Raising Children In Digital Era*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tim Dosen Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Jakarta. 2018. *Memperiapkan Genrasi Millenial Ala Psikolog*, Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Trim, Bambang. 2008. *Menginstal Akhlak Anak*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Undang-undang RI,2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu
- Yohan. 2016. *Hate Speech dan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Komunikasi Akademik “*, Mawa`izh, Vol. 1, No. 2, Desember (2016).
- Zainuddin, M. & In’am Esha Muhammad, 2016. *Islam Moderat, Konsepsi, Interpretasi dan Aksi*, Malang: UIN Malang Press,
- Zahrudin&Hasanudin S, 2004 *Pengantar Study Akhlak* ,Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Zainal Arifin, 1984 *Perkembangan Pikiran Manusia terhadap Agama* Jakarta:Pustaka al-husna
- Zubaedi,2012. *Desain Pendidikan Karakter*,Jakarta: Kencana

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Wawancara 1 : Kepala SMK Telkom Purwokerto

1. Bagaimana Visi SMK Telkom Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak/Karakter kepada siswa?
2. Bagaimana Misi SMK Telkom Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak saat ini dan beberapa tahun kedepan?
3. Program-program Pendidikan Akhlak apa saja yang diterapkan di SMK Telkom Purwokerto?
4. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto?
5. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto?
6. Bagaimana Pendapat Anda mengenai Akhlak/perilaku siswa di era millennial atau era teknologi Informasi saat ini?
7. Bagaimana upaya SMK Telkom Purwokerto dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan teknologi dan informasi bagi siswa?
8. Bagaimana cara SMK Telkom Purwokerto dalam membatasi penggunaan gadget bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah?
9. Adakah sinergi dengan orang tua siswa mengenai hal tersebut?
10. Adakah program khusus mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi secara bijak, baik bagi siswa maupun guru?
11. Program pendidikan akhlak apa yang membedakan SMK Telkom Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya?
12. Bagaimana saran dan masukan anda kedepan mengenai pendidikan akhlak pada siswa di era teknologi informasi?

B. Wawancara 2 : Kepala SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1. Bagaimana Visi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak/Karakter kepada siswa?
2. Bagaimana Misi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak saat ini dan beberapa tahun kedepan?
3. Program-program Pendidikan Akhlak apa saja yang diterapkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
4. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
5. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
6. Bagaimana Pendapat Anda mengenai Akhlak/perilaku siswa di era millennial atau era teknologi Informasi saat ini?
7. Bagaimana upaya SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan teknologi dan informasi bagi siswa?
8. Bagaimana cara SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam membatasi penggunaan gadget bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah?
9. Adakah sinergi dengan orang tua siswa mengenai hal tersebut?
10. Adakah program khusus mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi secara bijak, baik bagi siswa maupun guru?
11. Program pendidikan akhlak apa yang membedakan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya?
12. Bagaimana saran dan masukan anda kedepan mengenai pendidikan akhlak pada siswa di era teknologi informasi?

C. Wawancara 3: Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Sejauh mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan?
4. Apakah dalam kurikulum yang diterapkan terdapat program/ perencanaan pembelajaran mengarah pada pembinaan akhlak di era teknologi informasi?
5. Bagaimana prosedur penilaian/evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum tersebut. dan aspek apa saja yang dinilai?

D. Wawancara 4: Waka Kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Sejauh mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan?
4. Apakah dalam kurikulum yang diterapkan terdapat program/ perencanaan pembelajaran mengarah pada pembinaan akhlak di era teknologi informasi?
5. Bagaimana prosedur penilaian/evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum tersebut. dan aspek apa saja yang dinilai?

E. Wawancara 5: Waka Kesiswaan SMK Telkom Purwokerto

1. Bagaimana latar belakang sosial siswa dan siswi di SMK Telkom Purwokerto?
2. Bagaimana karakteristik kebanyakan siswa di SMK Telkom Purwokerto?
3. Bagaimana suasana pergaulan antar siswa di sekolah semenjak kemuculan gadget?
4. Bagaimana intensitas penggunaan gadget di kalangan siswa?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget?
6. Program-program apa saja yang dimiliki SMK Telkom Purwokerto dalam upaya pembinaan peserta akhlak/karakter didik?
7. Pembiasaan rutin apa saja yang dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto?
8. Bagaimana cara sekolah dalam memantau pergaulan siswa di luar sekolah?

F. Wawancara 6: Waka Kesiswaan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1. Bagaimana latar belakang sosial siswa dan siswi di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
2. Bagaimana karakteristik kebanyakan siswa di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
3. Bagaimana suasana pergaulan antar siswa di sekolah semenjak kemuculan gadget?
4. Bagaimana intensitas penggunaan gadget di kalangan siswa?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget?
6. Program-program apa saja yang dimiliki SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam upaya pembinaan peserta akhlak/karakter didik?
7. Pembiasaan rutin apa saja yang dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto?
8. Bagaimana cara sekolah dalam memantau pergaulan siswa di luar sekolah?

G. Wawancara 7: Waka Sarana dan Prasarana SMK Telkom Purwokerto

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Agama Islam di SMK Telkom Purwokerto?
2. Apakah buku pembelajaran dan referensi keagamaan sudah lengkap?
3. Apakah tersedia Al-Qur'an, kitab hadits, fiqh, dll?
4. Apakah tersedia alat praktik ibadah bagi siswa seperti alat: praktik pengurusan jenazah, praktik ibadah haji, praktik zakat, dll?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ibadah di SMK Telkom Purwokerto?
6. Berapakah daya tampung masjid ketika sholat berjamaah?
7. Apakah tersedia tempat wudhu yang memadai?
8. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana organisasi keislaman di SMK Telkom Purwokerto?
9. Apakah tersedia ruang khusus untuk ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)?
10. Bagaimana Visi dan Misi serta rencana kerja waka Sarpras SMK Telkom Purwokerto kedepan agar sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam semakin lengkap dan representatif?



IAIN PURWOKERTO

H. Wawancara 8: Waka Sarana dan Prasarana SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Agama Islam di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
2. Apakah buku pembelajaran dan referensi keagamaan sudah lengkap?
3. Apakah tersedia Al-Qur'an, kitab hadits, fiqh, dll?
4. Apakah tersedia alat praktik ibadah bagi siswa seperti alat: praktik pengurusan jenazah, praktik ibadah haji, praktik zakat, dll?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ibadah di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
6. Berapakah daya tampung masjid ketika sholat berjamaah?
7. Apakah tersedia tempat wudhu yang memadai?
8. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana organisasi keislaman di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
9. Apakah tersedia ruang khusus untuk ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)?
10. Bagaimana Visi dan Misi serta rencana kerja waka Sarpras SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto kedepan agar sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam semakin lengkap dan representatif?

IAIN PURWOKERTO

I. Wawancara 9 :Guru PAI SMK Telkom Purwokerto

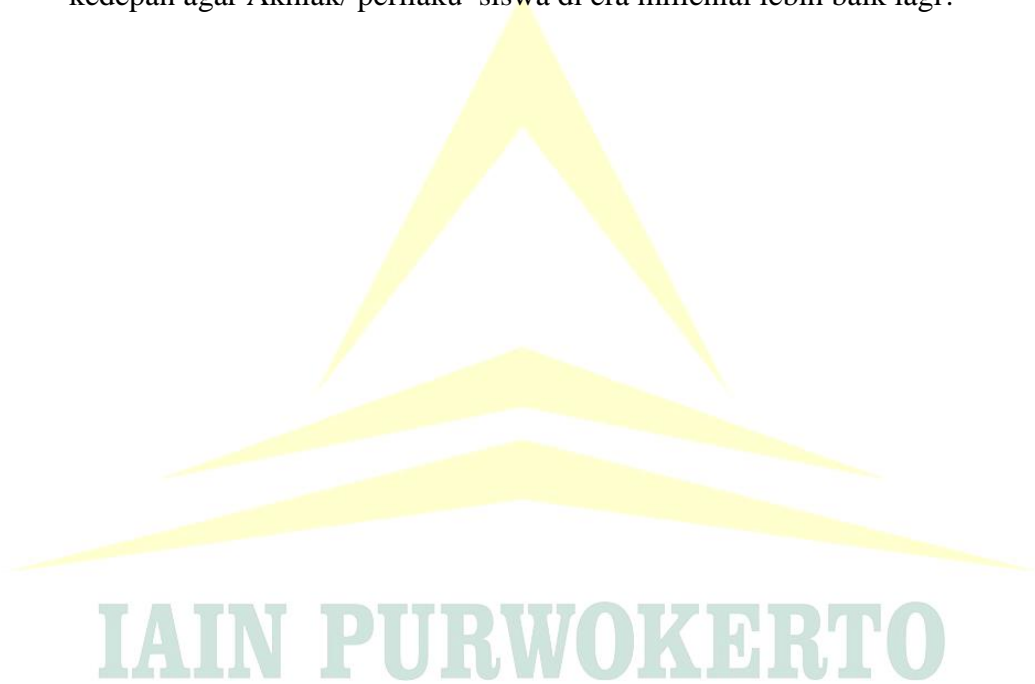
1. Apa yang anda ketahui tentang era millennial/ era digital/ era teknologi informasi dan apa kaitanya dengan pendidikan Akhlak?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai perilaku siswa di millennial/ era teknologi informasi saat ini khususnya di SMK Telkom Purwokerto?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan gadget bagi siswa SMK Telkom Purwokerto?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI SMK Telkom Purwokerto dalam menanggulangi dampak negatif teknologi dan informasi di era millennial saat ini?
5. Apakah SMK Telkom membatasi penggunaan gadget pada siswanya?
6. Program-program Pendidikan Akhlak apa saja yang diterapkan di SMK Telkom Purwokerto baik program harian, maupun berjangka?
7. Apa saja hambatan yang dialami guru PAI SMK Telkom Purwokerto dalam menanamkan pembiasaan akhlak yang baik bagi siswa?
8. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar?
9. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika diluar jam belajar mengajar (waktu istirahat)?
10. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika berhadapan/ berpapasan dengan guru?
11. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika berhadapan/ berpapasan dengan staf atau karyawan?
12. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika mendapati teman yang sedang dalam kesusuahan (sikap peduli)?
13. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto dalam menjaga kebersihan di lingkungan?
14. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto dalam menjaga ketertiban di lingkungan?

15. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan?
16. Apa rencana guru PAI SMK Telkom Purwokerto kedepan agar Akhlak/perilaku siswa di era millennial lebih baik lagi?

J. Wawancara 10: Guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1. Apa yang anda ketahui tentang era millennial/ era digital/ era teknologi informasi dan apa kaitanya dengan pendidikan Akhlak?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai perilaku siswa di millennial/ era teknologi informasi saat ini khususnya di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan gadget bagi siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanggulangi dampak negatif teknologi dan informasi di era millennial saat ini?
5. Apakah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto membatasi penggunaan gadget pada siswanya?
6. Program-program Pendidikan Akhlak apa saja yang diterapkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto baik program harian, maupun berjangka?
7. Apa saja hambatan yang dialami guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanamkan pembiasaan akhlak yang baik bagi siswa?
8. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar?
9. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika diluar jam belajar mengajar (waktu istirahat)?
10. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika berhadapan/ berpapasan dengan guru?
11. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika berhadapan/ berpapasan dengan staf atau karyawan?

12. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika mendapati teman yang sedang dalam kesusuahan?
13. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah?
14. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menjaga ketertiban di lingkungan sekolah?
15. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah?
16. Apa rencana guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto kedepan agar Akhlak/ perilaku siswa di era millennial lebih baik lagi?



K. Wawancara 11 : Guru Bimbingan Konseling SMK Telkom Purwokerto

1. Apa tujuan sekolah memberikan Bimbingan Konseling Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto?
2. Materi bimbingan apa saja yang diberikan pada siswa SMK Telkom Purwokerto?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat terlaksanakannya Bimbingan Konseling di SMK Telkom Purwokerto?
4. Faktor apa saja yang mendukung terlaksanakannya Bimbingan Konseling di SMK Telkom Purwokerto?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai Akhlak/Perilaku siswa di era millennial atau era teknologi informasi saat ini?
6. Bagaimana peran penting Bimbingan Konseling dalam menanggulangi dampak negative penggunaan gadget bagi siswa di era teknologi informasi?
7. Adakah program Bimbingan khusus mengenai penggunaan teknologi dan informasi bagi siswa SMK Telkom Purwokerto?
8. Bagaimana jika guru BK menemukan siswa yang kedapatan menyimpan konten-konten bermuatan pornografi di ponselnya?
9. Pendekatan psikologis apa yang digunakan guru BK dalam melaksanakan Bimbingan Konseling bagi siswa SMK Telkom Purwokerto?
10. Bagaimana harapan anda kedepan mengenai perilaku siswa di era teknologi informasi? Strategi apa menurut anda tepat digunakan untuk membina akhlak/perilaku siswa tersebut?

L. Wawancara 12 :Guru Bimbingan Konseling SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1. Apa tujuan sekolah memberikan Bimbingan Konseling Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto?
2. Materi bimbingan apa saja yang diberikan pada siswa SMK Telkom Purwokerto?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat terlaksanakannya Bimbingan Konseling di SMK Telkom Purwokerto?
4. Faktor apa saja yang mendukung terlaksanakannya Bimbingan Konseling di SMK Telkom Purwokerto?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai Akhlak/Perilaku siswa di era millennial atau era teknologi informasi saat ini?
6. Bagaimana peran penting Bimbingan Konseling dalam menanggulangi dampak negative penggunaan gadget bagi siswa di era teknologi informasi?
7. Adakah program Bimbingan khusus mengenai penggunaan teknologi dan informasi bagi siswa SMK Telkom Purwokerto?
8. Bagaimana jika guru BK menemukan siswa yang kedapatan menyimpan konten-konten bermuatan pornografi di ponselnya?
9. Pendekatan psikologis apa yang digunakan guru BK dalam melaksanakan Bimbingan Konseling bagi siswa SMK Telkom Purwokerto?
10. Bagaimana harapan anda kedepan mengenai perilaku siswa di era teknologi informasi? Strategi apa menurut anda tepat digunakan untuk membina akhlak/perilaku siswa tersebut?

M. Wawancara 13: Siswa SMK Telkom Purwokerto

1. Seberapa tertarik anda dengan kecanggihan teknologi?
2. Seberapa sering anda menggunakan Gadget dalam sehari?
3. Apa yang biasa anda lakukan dengan Gadget?
4. Apakah anda selalu membawa gadget ke sekolah?
5. Apakah anda termasuk pecandu gadget (gamer)?
6. Bagaimana cara anda agar tidak menjadi pecandu gadget?
7. Apa yang anda lakukan ketika membaca berita hoax di media sosial? Langsung di share atau disaring terlebih dahulu?
8. Mana yang lebih anda sukai? berkomunikasi langsung atau melalui media sosial?
9. Apa dampak buruk gadget menurut anda? Apakah membuat belajar anda terganggu?
10. Bagaimana cara anda memanfaatkan gadget untuk media pembelajaran?
11. Apa kekurangan dan kelebihan gadget sebagai media pembelajaran?
12. Apakah aturan sekolah mengizinkan penggunaan gadget di dalam kelas?
13. Apakah menurut anda gadget bisa membuat seseorang menjadi acuh/egois terhadap lingkungan di sekitarnya?
14. Bagaimana cara anda menunjukkan sikap peduli kepada lingkungan sekitar ketika sedang sibuk dengan percakapan penting di media sosial?
15. Bagaimana sikap anda apabila berpapasan dengan guru/ karyawan sekolah?
16. Bagaimana sikap anda ketika teman satu kelas mengalami kesulitan belajar?
17. Bagaimana sikap anda ketika anda menjadi siswa yang lebih unggul dalam bidang prestasi dibanding siswa yang lainnya?
18. Bagaimana cara anda bekerjasama dengan teman sekelas dalam memecahkan suatu masalah, baik masalah pembelajaran dan diluar pembelajaran ?
19. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
20. Bagaimana cara anda menjaga ketertiban dan keamanan sekolah?

N. Wawancara 14 :Siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

1. Seberapa tertarik anda dengan kecanggihan teknologi?
2. Seberapa sering anda menggunakan Gadget dalam sehari?
3. Apa yang biasa anda lakukan dengan Gadget?
4. Apakah anda selalu membawa gadget ke sekolah?
5. Apakah anda termasuk pecandu gadget (gamer)?
6. Bagaimana cara anda agar tidak menjadi pecandu gadget?
7. Apa yang anda lakukan ketika membaca berita hoax di media sosial? Langsung di share atau disaring terlebih dahulu?
8. Mana yang lebih anda sukai? berkomunikasi langsung atau melalui media sosial?
9. Apa dampak buruk gadget menurut anda? Apakah membuat belajar anda terganggu?
10. Bagaimana cara anda memanfaatkan gadget untuk media pembelajaran?
11. Apa kekurangan dan kelebihan gadget sebagai media pembelajaran?
12. Apakah aturan sekolah mengizinkan penggunaan gadget di dalam kelas?
13. Apakah menurut anda gadget bisa membuat seseorang menjadi acuh/egois terhadap lingkungan di sekitarnya?
14. Bagaimana cara anda menunjukkan sikap peduli kepada lingkungan sekitar ketika sedang sibuk dengan percakapan penting di media sosial?
15. Bagaimana sikap anda apabila berpapasan dengan guru/ karyawan sekolah?
16. Bagaimana sikap anda ketika teman satu kelas mengalami kesulitan belajar?
17. Bagaimana sikap anda ketika anda menjadi siswa yang lebih unggul dalam bidang prestasi dibanding siswa yang lainnya?
18. Bagaimana cara anda bekerjasama dengan teman sekelas dalam memecahkan suatu masalah, baik masalah pembelajaran dan diluar pembelajaran ?
19. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
20. Bagaimana cara anda menjaga ketertiban dan keamanan sekolah?

Lampiran 2 : Daftar Informan Wawancara

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

Pendidikan Akhlak di Era Millennial bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

NO	NAMA	JABATAN
1	Jumala, S.Kom, M.M	Kepala SMK Telkom Purwokerto
2	Aprilia Fatmasari, SP. MP	Kepala SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
3	Wiwid Widiyantoro, S.Si,M.Pd	Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto
4	Nurul Azizah, S.Pd	Waka Kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
5	Sri Mulani Widayati, S.Pd, M.Pd	Waka Kesiswaan SMK Telkom Purwokerto
6	Widhi Puspita Hapsari, S.Pd	Waka Kesiswaan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
7	Andri Yetta Lika Siska, S.Ip	Kaur Sarpras SMK Telkom Purwokerto
8	Intan Pratiwi, S.Si	Waka Sarpras SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
9	Imam Sugiarto, S.Pd.I	Guru PAI SMK Telkom Purwokerto
10	Sugiantoro, S.Pd.I	Guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
11	Tisna Eka D, S.Psi, S.Sos	Guru BK SMK Telkom Purwokerto
12	Didi Kurniadi S.Pd	Guru BK SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
13	Satria Duta Praja	Siswa sekaligus pengurus Rohis di SMK Telkom Purwokerto
14	Nadira Orisa Satifa	Siswa sekaligus pengurus Rohis di SMK Telkom Purwokerto
15	Yusri Nur Faizah	Siswa sekaligus pengurus Rohis di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
16	Risma Aulia Azizah	Siswa sekaligus pengurus Rohis di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Lampiran 3: Catatan Hasil Wawancara

Hasil Wawancara 1

Nama Informan : Bpk Jumala, S.Kom, M.M
Jabatan Informan : Kepala SMK Telkom Purwokerto
Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 17 Maret 2020
Waktu : Pukul 08.55 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

13. Bagaimana Visi SMK Telkom Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak/Karakter kepada siswa?

SMK Telkom Purwokerto memiliki visi menjadi SMK berbasis teknologi dengan lulusan yang memiliki akhlak/karakter unggul dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya. Seperti yang dicanangkan oleh pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan harus selalu mengedepankan Program Penguatan Karakter (PPK). Oleh karena itu SMK Telkom Purwokerto memiliki visi "Character is Everything".

14. Bagaimana Misi SMK Telkom Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak saat ini dan beberapa tahun kedepan?

SMK kami selalu mengedepankan mutu pendidikan bagi siswa-siswi terutama karakter. Misi utama kami adalah menjadikan sekolah ini sebagai sekolah yang mengedepankan pendidikan spiritual (agama) sehingga menjadikan siswa-siswi kami menjadi generasi yang selalu menjaga hati dan perilaku melalui iman dan taqwa. Selain itu misi jangka panjang kami adalah menjadi sekolah berstandar internasional yang menciptakan generasi kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang kerja namun selalu mengedepankan akhlak/karakter.

15. Program-program Pendidikan Akhlak apa saja yang diterapkan di SMK Telkom Purwokerto?

Kami memiliki beberapa program pembinaan akhlak/karakter yang rutin dan konsisten kami laksanakan antara lain: Pembinaan akhlak/karakter, Pagi

Barokah (Tausiyah), Kegiatan rutin baca Al-Qur'an, HABIT, Sholat Jamaah, Berjabat tangan serta ekstrakurikuler seperti Tahfid, Tilawah, Rohis, Dakwah dan Bahasa Arab.

16. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto?

Yang menjadi penghambat bagi kami antara lain masalah membiasakan para guru/pengajar dalam berperilaku, karena sejatinya guru adalah teladan bagi siswa-siswinya. Namun kami mengalami kesulitan ketika guru belum bisa menjadi panutan dalam berperilaku bagi siswa-siswinya. Masalah yang kedua adalah masalah pembiayaan/pendanaan. Dalam setiap kegiatan pembinaan akhlak/karakter terkadang kami memiliki keterbatasan dana sehingga pelaksanaannya kurang maksimal.

17. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto?

Faktor pendukung utama adalah pendidik. Alhamdulillah kami memiliki tenaga Pendidikan seperti: Guru PAI dan Guru BK yang berkompeten di bidangnya, pendukung yang kedua adalah Sarana dan Prasarana yang memadai, kemudian faktor pendukung yang lain adalah antusias siswa dalam mengikuti program-program pendidikan akhlak yang diselenggarakan sekolah.

18. Bagaimana Pendapat Anda mengenai Akhlak/perilaku siswa di era millennial atau era teknologi Informasi saat ini?

Siswa saat ini adalah siswa yang beruntung karena fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar kini telah tersedia dan dapat diakses dengan mudah seperti internet yang dapat mereka akses kapan saja melalui gadget. Namun apabila siswa tidak dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik maka fasilitas tersebut bisa disalah gunakan. Perilaku mereka akan baik apabila mendapat arahan yang tepat baik dari guru maupun orang tua.

19. Bagaimana upaya SMK Telkom Purwokerto dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan teknologi dan informasi bagi siswa?
Kami selalu menebarkan internet positif bagi siswa. Yaitu dengan melakukan penguatan spiritual setiap hari melalui program-program yang telah dipaparkan diatas.
20. Bagaimana cara SMK Telkom Purwokerto dalam membatasi penggunaan gadget bagi siswa baik di sekolah maupun dirumah?
Dalam hal ini kami menerapkan program internet positif melalui sistem Flip class yaitu sebuah sistem pembelajaran yang mengutamakan kreatifitas siswa dalam mencari sumber-sumber belajar. Jika biasanya pembelajaran materinya diajarkan oleh guru disekolah kami siswa mencari informasi terlebih dahulu mengenai tema yang akan dipelajari. Sehingga ketika masuk kelas siwa akan aktif mengikuti diskusi. Dengan hal tersebut setiap waktu baik di seolah maupun dirumah siswa memanfaatkan internet untuk hal-hal yang positif yaitu mencari sumber belajar/refrensi.
21. Adakah sinergi dengan orang tua siswa mengenai hal tersebut?
Tentu kami selalu bersinergi dengan orang tua siswa. Antara lain kami mengadakan pertemuan ketika awal semester dan akhir semester.
22. Adakah program khusus mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi secara bijak, baik bagi guru?
Ya ada. Kami mengadakan penguatan spiritual bagi guru dengan mengadakan pengajian rutin setiap bulan. Dalam acara tersebut tentu banyak pembahasan mengenai dampak positif dan negaif internet bagi guru maupun siswa.
23. Program pendidikan akhlak apa yang membedakan SMK Telkom Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya?

Ciri utama sekolah kami adalah penguatan spiritual, internet positif dan pemasangan Baner-baner yang berisi himbauan mengenai penguatan akhlak/perilaku, penggunaan internet, dan slogan-slogan positif lainnya.

24. Bagaimana saran dan masukan anda kedepan mengenai pendidikan akhlak pada siswa di era teknologi informasi?

*Semua warga sekolah baik siswa maupun guru harus memiliki spiritual yang menonjol (unggul dalam akhlak/perilaku) sehingga kita akan menjadi generasi yang *The Best, The Best Character, The Best Generation.**

Hasil Wawancara 2

Nama Informan : Bpk Handi Suhardianto, S.Pd
Jabatan Informan : Wakil Kepala SMK TI Bina Citra Informatika
Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 13 Maret 2020
Waktu : Pukul 08.35 WIB
Tempat : Ruang Lobi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

13. Bagaimana Visi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak/Karakter kepada siswa?

Visi pendidikan akhlak/karakter di sekolah kami adalah membentuk siswa yang memiliki akhlak yang mulia, mulia dalam arti akhlak tersebut diterapkan dimana saja, baik di sekolah, di rumah atau di masyarakat. Kemudian Disiplin tinggi. Setiap siswa di sekolah kami dituntut untuk disiplin dan selalu menaati peraturan sekolah.

14. Bagaimana Misi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak saat ini dan beberapa tahun kedepan?

Misi paling utama adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada norma-norma agama dan budaya. Sedangkan misi jangka panjang kami adalah menyelenggarakan lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah.

Selain itu kami juga memiliki misi menjadikan siswa kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu produk bernilai jual tinggi sehingga setelah lulus dari SMK ini siswa kami tidak menjadi pengangguran.

15. Program-program Pendidikan Akhlak apa saja yang diterapkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Beberapa program pendidikan akhlak unggulan yang ada di sekolah kami antara lain: Pembinaan Karakter, Majelis Ta'lim, Kegiatan rutin membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, Sholat berjamaah, Sholah Dhuha, Jum'at Sehat, rutin berjabat tangan serta Ekstrakurikuler seperti Rohis dan Hadroh.

16. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Salah satu faktor yang paling menghambat dalam melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah kami adalah perilaku siswa yang menentang aturan dengan logika mereka sendiri. Sebagai contoh ketika siswa ditegur saat bermain game di kelas siswa tersebut menjawab "saat ini hp merupakan kebutuhan semua orang". Selain itu ketika guru mendapati ada siswa yang memakai jaket bergambar sablon kurang pantas siswa itu menjawab "ini merupakan karya seni".

17. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya Pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Faktor yang mendukung pendidikan akhlak adalah motivasi bagi para guru dan karyawan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun kepala yayasan selain itu dalam praktik pendidikan akhlak/karakter semua guru dan warga sekolah saling bersinegi dalam melaksanakan pendidikan akhlak. Para guru dan karyawan berusaha sebisa mungkin menjadi teladan yang menjadi panutan bagi siswa-siswinya. Setelah semua itu dilaksanakan kami rutin mengadakan evaluasi program.

18. Bagaimana Pendapat Anda mengenai Akhlak/perilaku siswa di era millennial atau era teknologi Informasi saat ini?

Anak-anak saat ini sering menggunakan gadget untuk hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan cenderung mengarah pada hal-hal yang negatif antara lain bermain game secara berlebihan sampai begadang sehingga keesokan pagi di kelas mengantuk.

19. Bagaimana upaya SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan teknologi dan informasi bagi siswa?

Upaya menyeluruh bagi semua warga sekolah terutama siswa kami rutin mengadakan sosialisasi pemanfaatan teknologi dan informasi secara bijak.

20. Bagaimana cara SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam membatasi penggunaan gadget bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah?

Kami selalu mewajibkan siswa ketika di dalam kelas untuk mematikan hp atau menonaktifkan suaranya, ketika di rumah siswa dianjurkan untuk tidak pegang hp dari maghrib sampai selesai sholat isya.

21. Adakah sinergi dengan orang tua siswa mengenai hal tersebut?

Ya tentu. Dalam pertemuan orang tua/wali siswa kami selalu menghimbau para orang tua agar selalu memantau anak-anaknya di rumah ketika pulang sekolah. Orang tua dianjurkan untuk mendukung gerakan sekolah tidak pegang hp dari maghrib sampai setelah isya, tentunya waktu tersebut agar dimanfaatkan untuk melaksanakan ibadah dan belajar.

22. Adakah program khusus mengenai pemanfaatan teknologi dan informasi secara bijak, bagi guru?

Kami selalu memantau kecakapan teknologi dengan mengupdate skill yang dimiliki para guru/pengajar. Selain itu kami selalu menganjurkan untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Antara lain

ujian berbasis komputer/android dan pemanfaatan aplikasi edmodo dalam pembelajaran serta pemberian tugas siswa.

23. Program pendidikan akhlak apa yang membedakan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya?

Sekolah kami memiliki program pendidikan akhlak dalam berbisnis yaitu menciptakan produk kreatif yang memiliki nilai jual, selain itu juga ada kewirausahaan di bidang kuliner. Dengan hal tersebut siswa akan terbiasa kreatif dan inovatif serta memiliki motivasi untuk menciptakan usaha sendiri.

24. Bagaimana saran dan masukan anda kedepan mengenai pendidikan akhlak pada siswa di era teknologi informasi?

Saran untuk guru: Akhlak yang baik sejatinya dimulai dari diri sendiri (dari penampilan dan perilaku) jadi sebelum mengajari anak kita harus perbaiki diri terlebih dahulu. Saran untuk para siswa: selalu menghormati orang yang lebih tua, menjadi lulusan yang berguna, tidak menjadi pengangguran, serta selalu menjaga perilaku baik di sekolah, maupun diluar sekolah, selain itu manfaatkanlah teknologi yang ada saat ini untuk hal-hal yang positif.



IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara 3

Nama Informan : Wiwid Widiyantoro, S.Si,M.Pd
Jabatan Informan : Waka Kurikulum SMK Telkom Purwokerto
Tanggal Pelaksanaan : 19 Juni 2020
Waktu/Tempat : 10.12 WIB/_
Keterangan : Wawancara Online

6. Kurikulum apa yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto?

Seperti pada sekolah lainnya kami menggunakan kurikulum 2013 tematik integratif.

7. Bagaimana Penerapan Kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Penerapan kurikulum pada pembelajaran PAI lebih diarahkan pada penilitani secara lebih mendalam mengenai pemahaman terhadap Al_qur'an dan pembentukan perilaku

8. Sejauh mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan?

Sangat bervariasi. Namun kebanyakan dari mereka menyukai proses belajar dengan lebih banyak melakukan diskusi dan flip class seperti yang di himbau oleh kepala sekolah.

9. Apakah dalam kurikulum yang diterapkan terdapat program/ perencanaan pembelajaran mengarah pada pembinaan akhlak di era teknologi informasi?

Ya pasti ada. Seperti yang tertera di pencapaian kompetensi inti KI.1 sikap spiritual dan KI.2 sikap sosial. karena di era teknologi informasi ini banyak siswa yang mengalami kemerosotan sikap spiritual dan sosial.

10. Bagaimana prosedur penilaian/evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum tersebut. dan aspek apa saja yang dinilai?

Kami melakukan penilaian pengetahuan dan sikap. Pengetahuan kami gunakan untuk mengetahui kemampuan akademik. Sedangkan penilaian sikap kami gunakan untuk mengetahui kriteria sikap pada setiap siswa.

Hasil Wawancara 4

Nama Informan : Nurul Azizah, S.Pd
Jabatan Informan : Waka Kurikulum SMK TI Bina Citra Informatika
Tanggal Pelaksanaan : 18 Juni 2020
Waktu/Tempat : 13.00 WIB
Keterangan : Wawancara Online

6. Kurikulum apa yang digunakan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Kurikulum 2013. Karena memang sudah intruksi dari Kementerian pendidikan.

7. Bagaimana Penerapan Kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pada pembelajaran PAI kami membiasakan siswa untuk terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama

8. Sejauh mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan?

Pada awal penerapan siswa agak sulit menyesuaikan diri namun lama kelamaan siswa sudah terbiasa dengan kurikulum baru tersebut.

9. Apakah dalam kurikulum yang diterapkan terdapat program/ perencanaan pembelajaran mengarah pada pembinaan akhlak di era teknologi informasi?

Ya ada. Karena pada dasarnya setiap kurikulum pasti memuat nilai-nilai pembinaan akhlak/karakter.

10. Bagaimana prosedur penilaian/evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum tersebut. dan aspek apa saja yang dinilai?

Khusus pembelajaran PAI kami melakukan penulain pengetahuan dan sikap. Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemudian penilaian sikap yang terbagi dalam dua aspek yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

Hasil Wawancara 5

Nama Informan : Sri Mulani Widayati, S.Pd, M.Pd
Jabatan Informan : Waka Kesiswaan SMK Telkom Purwokerto
Tanggal Pelaksanaan : 17 Maret 2020
Waktu : 09.15
Tempat : Ruang Lobi SMK Telkom Purwokerto

9. Bagaimana latar belakang sosial siswa dan siswi di SMK Telkom Purwokerto?

Kebanyakan siswa SMK Telkom Purwokerto adalah siswa yang tinggal di tengah kota sehingga dalam pergaulan mereka sangat dekat dengan pergaulan bebas. Untuk itu sekolah selalu mengupayakan siswa banyak belajar di sekolah (Full Day School) sehingga ketika pembelajaran di sekolah selsesai mereka akan langsung pulang kerumah.

10. Bagaimana karakteristik kebanyakan siswa di SMK Telkom Purwokerto?

Sebagian besar siswa SMK Telkom Purwokerto berasal dari kalangan menengah atas sehingga pola hidup mereka sudah terbiasa dengan barang-barang mewah seperti gadget dan kendaraan bermotor.

11. Bagaimana suasana pergaulan antar siswa di sekolah semenjak kemuculan gadget?

Beberapa dari mereka tetap bergaul dan bersosialisasi seperti biasa namun ditengah perkumpulan tersebut pasti siswa selalu membuka hp nya. Entah membalas pesan atau bermain game.

12. Bagaimana intensitas penggunaan gadget di kalangan siswa?
Cukup tinggi namun sekolah selalu mengupayakan penggunaan gadget untuk hal-hal yang positif seperti mencari materi pembelajaran.
13. Bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget?
Dengan internet positif seperti yang di canangkan oleh kepala sekolah
14. Program-program apa saja yang dimiliki SMK Telkom Purwokerto dalam upaya pembinaan peserta akhlak/karakter didik?
Tausiyah pembinaan karakter, Kelas motivasi, kelas integritas, upacara bendera, dan bersih lingkungan
15. Pembiasaan rutin apa saja yang dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto?
Pembiasaan sholat berjamaah, tadarus al-qur'an dan berbagi nasi bungkus.
16. Bagaimana cara sekolah dalam memantau pergaulan siswa di luar sekolah?
Melakukan koordinasi dengan orang tua/wali siswa setiap pertemuan pada awal semester atau penerimaan rapor.

IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara 6

Nama Informan : Intan Pratiwi, S.Si
Jabatan Informan : Waka Sarpras SMK TI Bina Citra Informatika
Tanggal Pelaksanaan : 24 Februari 2020
Waktu : 08.30
Tempat : Lobi SMK TI Bina Citra Informatika

11. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Agama Islam di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
Secara keseluruhan kondisinya cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

12. Apakah buku pembelajaran dan referensi keagamaan sudah lengkap?
Tersedia lengkap untuk maple umum. Untuk maple agama sudah tersedia namun belum begitu lengkap
13. Apakah tersedia Al-Qur'an, kitab hadits, fiqih, dll?
Kalo al-qur'an ada banyak, namun buku-buku keagamaan lainnya seperti hadits dan fiqih hanya untuk guru pai saja.
14. Apakah tersedia alat praktik ibadah bagi siswa seperti alat: praktik pengurusan jenazah, praktik ibadah haji, praktik zakat, dll?
Alat praktik pengurusan jenazah kami punya. Namun alat praktik ibadah haji kami belum menyediakan. Karena lokasi yang belum tersedia.
15. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ibadah di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
Untuk sarana ibadah kami menyediakan mushola dan belum ada masjid.
16. Berapakah daya tampung masjid ketika sholat berjamaah?
Sekitar 40 orang. Jadi untuk sholat berjamaah dilaksanakan secara bergantian.
17. Apakah tersedia tempat wudhu yang memadai?
Ya sudah tersedia.
18. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana organisasi keislaman di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto? Apakah tersedia ruang khusus untuk ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)?
Ya tersedia. Namun hanya untuk penyimpanan dokumen organisasi saja. Untuk kegiatan rohis bisanya dilaksanakan di mushola.

19. Bagaimana Visi dan Misi serta rencana kerja waka Sarpras SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto kedepan agar sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam semakin lengkap dan representatif?

Rencana dalam beberapa tahun kedepan kami akan membangun masjid dan tempat wudhu yang memadai. Visi dan misi sarpras adalah menyediakan fasilitas di sekolah yang memadai sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman mungkin di sekolah.

Hasil Wawancara 7

Nama Informan : Bpk Imam Sugiarto, S.Pd.I
Jabatan Informan : Guru PAI SMK Telkom Purwokerto
Tanggal Pelaksanaan : 14 April 2020
Waktu : 09.48 WIB
Keterangan : Wawancara Online

17. Apa yang anda ketahui tentang era millennial/ era digital/ era teknologi informasi dan apa kaitanya dengan pendidikan Akhlak?

Era dimana seluruh aspek kehidupan sebagian besar dimotori oleh teknologi informasi. Di era teknologi ini banyak pola hidup yang berubah termasuk perilaku, gaya hidup, dan aspek kehidupan sosial. untuk itu perlu dilakukan pembinaan melalui pendidikan akhlak.

18. Bagaimana pendapat Anda mengenai perilaku siswa di millennial/ era teknologi informasi saat ini khususnya di SMK Telkom Purwokerto?

Yang pasti mereka tidak bisa terlepas dari Hp nya.setiap saat mereka pasti membuka hp.

19. Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan gadget bagi siswa SMK Telkom Purwokerto?

Dampak positifnya mereka dapat belajar secara mandiri. Namun disisi lain mereka bisa kecanduan gadget.

20. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI SMK Telkom Purwokerto dalam menanggulangi dampak negatif teknologi dan informasi di era millennial saat ini?

Dengan cara memberi arahan pada siswa mengenai dampak-dampak yang bisa ditimbulkan baik positif maupun negatif. Selain itu kami telah mendapat pesan dari kepala sekolah untuk selalu menanamkan internet positif pada siswa.

21. Apakah SMK Telkom membatasi penggunaan gadget pada siswanya?

Ya. Siswa tidak boleh menggunakan hp ketika pembelajaran berlangsung dan boleh menggunakan ketika ada perintah dari guru.

22. Program-program Pendidikan Akhlak apa saja yang diterapkan di SMK Telkom Purwokerto baik program harian, maupun berjangka?

Tausiyah, pagi barokah(tadarus al-qur'an), Habit, dan Rohis.

23. Apa saja hambatan yang dialami guru PAI SMK Telkom Purwokerto dalam menanamkan pembiasaan akhlak yang baik bagi siswa?

Kebanyakan siswa merupakan kalangan ekonomi menengah ke atas sehingga memiliki hp/ motor yang bagus-bagus. Selain itu mereka tinggal di kota sehingga pergaulan mereka sangat dekat dengan pergaulan bebas.

24. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar?

Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran namun ada beberapa yang sering datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan rutin di pagi hari, menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan, serta ada yang memakai motor bobokan.

25. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika diluar jam belajar mengajar (waktu istirahat)?

Sangat bervariasi. Ada yang melakukan sholat duha, ada yang pergi ke kantin, ada yang tetap belajar di kelas.

26. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika berhadapan/berpapasan dengan guru?

Mereka menyapa dan memberi salam

27. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto ketika mendapati teman yang sedang dalam kesusuahan (sikap peduli)?

Sebisa mungkin mereka membantu semampunya.

28. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto dalam menjaga kebersihan di lingkungan?

Mereka cukup tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya.

29. Bagaimana perilaku siswa SMK Telkom Purwokerto dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan?

Mereka selalu menjaga keamanan dan kenyamanan di sekolah.

30. Apa rencana guru PAI SMK Telkom Purwokerto kedepan agar Akhlak/perilaku siswa di era millennial lebih baik lagi?

Bekerjasama dengan guru BK dan Wali kelas untuk bersama-sama membina akhlak siswa dan sebisa mungkin mengajak semua guru untuk menjaddi teladan yang baik bagi siswa.

Hasil Wawancara 8

Nama Informan : Bpk Sugiantoro, S.Pd.I
Jabatan Informan : Guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
Tanggal Pelaksanaan : 24 Januari 2020
Waktu : 09.40
Tempat : Ruang Lobi SMK TI Bina Citra Informatika

17. Apa yang anda ketahui tentang era millennial/ era digital/ era teknologi informasi dan apa kaitanya dengan pendidikan Akhlak?

Menurut saya era millennial adalah masa dimana teknologi berkembang pesat dan menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupannya. dengan teknologi manusia dapat bekerja lebih cepat, lebih efektif dan efisien. Namun di sisi lain teknologi juga dapat berdampak buruk terkhusus pada perilaku penggunanya.

18. Bagaimana pendapat Anda mengenai perilaku siswa di millennial/ era teknologi informasi saat ini khususnya di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Sekarang semakin banyak anak yang mempunyai kebiasaan buruk seperti bermain game yang berlebihan, pergaulan di media sosial yang tidak terkontrol, bahkan tidak sedikit pula yang belajarnya terganggu gara-gara bermain hp.

19. Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan gadget bagi siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Dampak positifnya adalah anak dapat belajar dan mencari materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun, sedangkan dampak negatifnya adalah anak mengalami gangguan waktu belajar.

20. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanggulangi dampak negatif teknologi dan informasi di era millennial saat ini?

Dengan mengatur jadwal pegang hp pada siswa. Siswa tidak boleh pegang hp ketika pembelajaran berlangsung kecuali atas perintah guru. Sedangkan ketika dirumah pihak sekolah meminta bantuan orang tua untuk memantau peserta didiknya.

21. Apakah SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto membatasi penggunaan gadget pada siswanya?
Ya sangat membatasi. Siswa tidak diperkenankan menggunakan hp di dalam kelas maupun di luar kelas ketika upacara. Hp hanya diperbolehkan digunakan atas perintah guru.
22. Program-program Pendidikan Akhlak apa saja yang diterapkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto baik program harian, maupun berjangka?
Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter Peserta Didik, Tadarus Al-Qur'an, Hafalan Juz Amma, dan Asma'ul Husna, Ta'lim siswa, Jum'at sehat, sholat berjamaah, serta ekstrakurikuler rohis dan hadroh.
23. Apa saja hambatan yang dialami guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menanamkan pembiasaan akhlak yang baik bagi siswa?
Masih banyak siswa yang kurang disiplin seperti tidak ikut jamaah sholat dzuhur, hafalan juz ama dan tadarus al-qur'an.
24. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar?
Masih ditemui siswa yang rebut sendiri di kelas serta tidur di dalam kelas.
25. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika diluar jam belajar mengajar (waktu istirahat)?
Banyak diantara siswa yang bermain game dengan menggerombol (mabar).
26. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika berhadapan/ berpapasan dengan guru?
Ada siswa yang mengucapkan salam dan berjabat tangan dan ada yang hanya senyum saja.
27. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto ketika mendapati teman yang sedang dalam kesusuahan?

Membantu sebisanya. Namun tidak pada semua siswa.

28. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah?

Sebagian besar dari mereka telah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan.

29. Bagaimana perilaku siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah?

Mereka berperilaku sopan dan tidak berbuaat gaduh.

30. Apa rencana guru PAI SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto kedepan agar Akhlak/ perilaku siswa di era millennial lebih baik lagi?

Mengajak seluruh pihak sekolah untuk bersama-sama menanamkan perilaku yang baik untuk memberi contoh pada siswa.



IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara

Nama Informan : Ibu Tisna Eka Darwati, S.Psi, S.Sos
Jabatan Informan : Guru BK SMK Telkom Purwokerto
Tanggal Pelaksanaan : 18 Maret 2020
Waktu : 09.15 WIB
Keterangan : Wawancara Online

11. Apa tujuan sekolah memberikan Bimbingan Konseling Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto?

Sebagai upaya pembinaan dan pendampingan akademik dan non akademik siswa.

12. Materi bimbingan apa saja yang diberikan pada siswa SMK Telkom Purwokerto?

Bimbingan belajar, bimbingan psikologis, bimbingan moral, dan bimbingan sosial.

13. Faktor apa saja yang menjadi penghambat terlaksanakannya Bimbingan Konseling di SMK Telkom Purwokerto?

Diantaranya adalah penyesuaian terhadap jam belajar siswa. Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling hanya sekedar saja. Hambatan yang lain adalah guru BK tidak dapat mengontrol perilaku siswa ketika di rumah. Yang paling berpengaruh besar pada perilaku anak adalah kebiasaan sehari-hari mereka ketika di rumah dan pergaulan mereka ketika diluar rumah atau diluar sekolah. Sedangkan pembentukan yang dilakukan di sekolah hanya terjadi beberapa jam saja. Dengan demikian pihak sekolah hanya bisa melakukan sebagian kecil dari proses pembentukan akhlak siswa. Sepenuhnya akan tergantung pada anak itu sendiri dan support dari orang tua serta lingkungan

14. Faktor apa saja yang mendukung terlaksanakannya Bimbingan Konseling di SMK Telkom Purwokerto?

Dukungan dari semua pihak sekolah. Terutama kepala sekolah.

15. Bagaimana tanggapan anda mengenai Akhlak/Perilaku siswa di era millennial atau era teknologi informasi saat ini?

Sebagian siswa dapat menyikapi kemunculan teknologi informasi dengan bijak namun sbagian lagi banyak yang perilakunya buruk akibat kecanduan alat-alat berteknologi informasi.

16. Bagaimana peran penting Bimbingan Konseling dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget bagi siswa di era teknologi informasi?

Bimbingan knseling bertanggungjawab atas seluruh perilaku siswa di sekolah. Jadi sebisa mungkin anak selalu di beri nasehat mengenai dampak positif dan negative dari penggunaan teknologi informasi.

17. Adakah program Bimbingan khusus mengenai penggunaan teknologi dan informasi bagi siswa SMK Telkom Purwokerto?

Ya ada. Biasanya kami mengadakan pengajian rutin untuk semua guru di sekolah yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai bimbingan terhadap anak.

18. Bagaimana jika guru BK menemukan siswa yang kedapatan menyimpan konten-konten bermuatan pornografi di ponselnya?

Selama ini kami belum pernah menemukan, namun di kemudian hari apabila ada yang seperti itu maka akan kami beri peringatan keras dan hukuman.

19. Pendekatan psikologis apa yang digunakan guru BK dalam melaksanakan Bimbingan Konseling bagi siwa SMK Telkom Purwokerto?

Pendekatan yang kami gunakan adalah pendekatan persuasif yaitu dengan memberi nasehat melalui kata-kata motivasi yang ditempel di dinding-dinding kelas.

20. Bagaimana harapan anda kedepan mengenai perilaku siswa di era teknologi informasi? Strategi apa menurut anda tepat digunakan untuk membina akhlak/perilaku siswa tersebut?

Kami berharap semoga siswa dan siswi SMK Telkom Purwokerto dapat menggunakan alat-alat teknologi informasi dengan bijak dan selalu bererilaku baik dimanapun berada. Anak –anak sekarang lebih suka yang

serba online jadi saya kira bimbingan perilaku secara online melalui aplikasi. Mungkin nanti kalo sudah ada yang membuat aplikasi tersebut.

Hasil Wawancara

Nama Informan : Bpk Didi Kurniadi, S.Pd
Jabatan Informan : Guru BK SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
Tanggal Pelaksanaan : Jum'at, 13 Maret 2020
Waktu : Pukul 09.04 WIB
Tempat : Ruang Lobi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

11. Apa tujuan sekolah memberikan Bimbingan Konseling Bagi Siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Tujuan utama dari bimbingan konseling di sekolah adalah mencegah dan mencari solusi akibat permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga masalah yang timbul pun akan berbeda. Untuk itu fungsi BK di sekolah merupakan komponen yang sangat penting.

12. Materi bimbingan apa saja yang diberikan pada siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Yang paling utama adalah: bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan pribadi, serta bimbingan sosial.

13. Faktor apa saja yang menjadi penghambat terlaksanakannya Bimbingan Konseling di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Sangat beragam. Tapi beberapa faktor utamanya adalah anggapan negatif siswa terhadap guru BK. Mereka menganggap bahwa Bimbingan konseling hanya untuk menangani siswa-siswa bermasalah saja. Padahal banyak sekali materi bimbingan yang perlu disampaikan melalui kegiatan bimbingan konseling.

14. Faktor apa saja yang mendukung terlaksanakannya Bimbingan Konseling di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Yang menjadi pendukung utama tentunya adalah dukungan dari kepala yayasan, kepala sekolah, serta para guru dan karyawan. Penyampaian bimbingan juga dapat dilakukan melalui apel/upacara rutin di hari senin, selain itu juga bisa bekerjasama dengan seluruh wali kelas.

15. Bagaimana tanggapan anda mengenai Akhlak/Perilaku siswa di era millennial atau era teknologi informasi saat ini?

Siswa di era saat ini banyak yang kurang menghormati dan menghargai guru. Hal itu dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan guru. Tutur bahasa dan sopan santun mereka kurang bagus. Bahkan beberapa siswa terlihat menyepelakan guru.

16. Bagaimana peran penting Bimbingan Konseling dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget bagi siswa di era teknologi informasi?

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini memang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Untuk itu fungsi penting bimbingan konseling di sekolah adalah sebagai upaya mencegah, mengarahkan, dan membimbing siswa atas permasalahan-permasalahan yang timbul.

17. Adakah program Bimbingan khusus mengenai penggunaan teknologi dan informasi bagi siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

Ya. kami selalu memberi himbauan kepada siswa untuk bijak dalam penggunaan teknologi. Memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif seperti pembelajaran berbasis Web. Seperti yang kami lakukan di sekolah saat ini.

18. Bagaimana jika guru BK menemukan siswa yang kedapatan menyimpan konten-konten bermuatan pornografi di ponselnya?

Yang pertama kami lakukan adalah jangan langsung memarahi siswa tersebut. Panggil siswa tersebut lalu lakukan klarifikasi. Setiap siswa pasti mempunyai alasan mengapa dia melakukan hal semacam itu. Kemudian untuk memberikan efek jera kami biasanya memanggil orang tua/wali siswa serta memberinya skor/poin pelanggaran.

19. Pendekatan psikologis apa yang digunakan guru BK dalam melaksanakan Bimbingan Konseling bagi siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
Banyak cara yang kami lakukan untuk hal tersebut. Namun pendekatan yang sering kami gunakan adalah pendekatan preventif dan pendekatan krisis. Kami lebih mengantisipasi/mecegah berbagai permasalahan yang mungkin akan timbul. Pendekatan preventif tersebut kami laksanakan melalui program-program sekolah seperti majelis ta'lim, perwalian, dan pengajian-pengajian umum. Sedangkan dalam pendekatan kritis kami memanggil siswa yang memiliki permasalahan tersebut.
20. Bagaimana harapan anda kedepan mengenai perilaku siswa di era teknologi informasi? Strategi apa menurut anda tepat digunakan untuk membina akhlak/perilaku siswa tersebut?
Saya berharap siswa di era modern saat ini dapat memiliki akhlak yang baik, santun dan hormat kepada orang yang lebih tua, serta yang paling utama adalah dapat mengendalikan media/teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang paling tepat menurut saya adalah kerjasama antara guru dan seluruh warga sekolah, orang tua/wali siswa serta tokoh-tokoh penting masyarakat.

Hasil Wawancara

Nama Informan : Satria Duta Praja dan Nadira Orisa Satifa
Jabatan Informan : Siswa dan Pengurus Rohis SMK Telkom Purwokerto
Tanggal Pelaksanaan : 24 April 2020
Waktu : 10.37 WIB
Keterangan : Wawancara Online

21. Seberapa tertarik anda dengan kecanggihan teknologi?

Satria : *sangat tertarik*

Nadira : *tertarik*

22. Seberapa sering anda menggunakan Gadget dalam sehari?

Satria : *seperlunya saja*

Nadira : *seperlunya saja*

23. Apa yang biasa anda lakukan dengan Gadget?

Satria : *Mencari Sumber Belajar; Menggunakan Media Sosial; Main Game; Menonton Video/Film; Bisnis Online*

Nadira : *Mencari Sumber Belajar; Menggunakan Media Sosial; Bisnis Online*

24. Apakah anda selalu membawa gadget ke sekolah?

Satria : *Ya*

Nadira : *Ya*

25. Apakah anda termasuk pecandu gadget (gamer)?

Satria : *bukan*

Nadira : *bukan*

26. Bagaimana cara anda agar tidak menjadi pecandu gadget?

Satria : *menggunakan gadget seperlunya saja*

Nadira : *menggunakan gadget seperlunya saja*

27. Apa yang anda lakukan ketika membaca berita hoax di media sosial?

Langsung di share atau disaring terlebih dahulu?

Satria : *Ditelusuri Kejelasnya terlebih dahulu*

Nadira : *Di abaikan*

28. Mana yang lebih anda sukai? berkomunikasi langsung atau melalui media sosial?

Satria : *Berkomunikasi langsung, karena kalau ada masalah atau apa nggak sungkan jika bertemu langsung*

Nadira : *Berkomunikasi langsung sebab tatap muka lebih mendapatkan ide ketika berbicara*

29. Apa dampak buruk gadget menurut anda? Apakah membuat belajar anda terganggu?

Satria : *Mata rusak jika terlalu lama pemakaiannya, lupa waktu belajar dan lalai dalam beribadah*

Nadira : *Banyaknya situs yang tidak terpercaya*

30. Bagaimana cara anda memanfaatkan gadget untuk media pembelajaran?

Satria : *Untuk mencari sumber belajar lain*

Nadira : *Menggunakan gafe serta untuk menggunakannya untuk melihat youtube islam*

31. Apa kekurangan dan kelebihan gadget sebagai media pembelajaran?

Satria : *Kelebihannya adalah mudah untuk dibawa kemana mana. Kekurangannya adalah kita jadi keseringan main gadget bahkan bisa mencari hal hal negatif*

Nadira : *Kekurangan : sering muncul konten negatif seperti iklan sedangkan kelebihan lebih menunjang media pembelajaran seperti adanya al quran di hp*

32. Apakah aturan sekolah mengizinkan penggunaan gadget di dalam kelas?

Satria : *Mengizinkan jika dibutuhkan*

Nadira : *Iya mengizinkan hanya saat waktu tertentu*

33. Apakah menurut anda gadget bisa membuat seseorang menjadi acuh/egois terhadap lingkungan di sekitarnya?

Satria : *Bisa, karena terkadang seseorang malah menjadi lebih tertarik ke gadget ketimbang lingkungan sekitar atau bisa sibuk sendiri.*

Nadira : *Iya karena seseorang lebih cenderung anti sosial*

34. Bagaimana cara anda menunjukkan sikap peduli kepada lingkungan sekitar ketika sedang sibuk dengan percakapan penting di media sosial?
- Satria : *Jangan terlalu sibuk dengan gadget kita sering-seringlah kita peduli dengan lingkungan sekitar*
- Nadira : *Mencari sumber terpercaya untuk membuktikan bahwa media sosial bukan lah hal yang terlalu penting*
35. Bagaimana sikap anda apabila berpapasan dengan guru/ karyawan sekolah?
- Satria : *Menyapa / bersalaman*
- Nadira : *Mengucapkan salam dan menundukan kepala*
36. Bagaimana sikap anda ketika teman satu kelas mengalami kesulitan belajar?
- Satria : *Menbantu sebisa mungkin*
- Nadira : *Membantu sebisa mungkin*
37. Bagaimana sikap anda ketika anda menjadi siswa yang lebih unggul dalam bidang prestasi dibanding siswa yang lainnya?
- Satria : *Tidak usah sombong dengan apa yang kita raih karena masih ada langit diatas langit*
- Nadira : *Rendah diri serta menahan untuk tidak sombong*
38. Bagaimana cara anda bekerjasama dengan teman sekelas dalam memecahkan suatu masalah, baik masalah pembelajaran dan diluar pembelajaran ?
- Satria : *Berdiskusi, bertukar pendapat dan seharusnya dilakukan secara langsung*
- Nadira : *Dengan cara berkomunikasi dengan baik agar tidak salah paham*
39. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
- Satria : *Membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah yang ada disekitar dan membuangnya ke tempat sampah*
- Nadira : *Dengan membuang sampah ke tempatnya*
40. Bagaimana cara anda menjaga ketertiban dan keamanan sekolah?
- Satria : *Mentaati peraturan yang ada*
- Nadira : *Mengikuti aturan sekolah jangan sampai melanggar sebab dalam islam juga ada larangan mana yang baik mana yang haram.*

Hasil Wawancara

Nama Informan : Yusri Nur Faizah dan Rizma Aulia Azizah
Jabatan Informan : Siswa dan Pengurus Rohis SMK TI Bintra
Tanggal Pelaksanaan : 5 Juni 2020
Waktu : 08.04 WIB
Keterangan : Wawancara Online

21. Seberapa tertarik anda dengan kecanggihan teknologi?

Yusri : *Tertarik*

Rizma : *Tertarik*

22. Seberapa sering anda menggunakan Gadget dalam sehari?

Yusri : *Seperlunya saja*

Rizma : *Seperlunya saja*

23. Apa yang biasa anda lakukan dengan Gadget?

Yusri : *Menggunakan Media Sosial*

Rizma : *Mencari Sumber Belajar; Menggunakan Media Sosial; Menonton Video/Film*

24. Apakah anda selalu membawa gadget ke sekolah?

Yusri : *ya*

Rizma : *ya*

25. Apakah anda termasuk pecandu gadget (gamer)?

Yusri : *bukan tapi kadang bermain game.*

Rizma : *bukan tapi kadang bermain game*

26. Bagaimana cara anda agar tidak menjadi pecandu gadget?

Yusri : *menggunakan gadget seperlunya saja*

Rizma : *menggunakan gadget seperlunya saja*

27. Apa yang anda lakukan ketika membaca berita hoax di media sosial?

Langsung di share atau disaring terlebih dahulu?

Yusri : *Ditelusuri Kejelasnya terlebih dahulu*

Rizma : *Ditelusuri Kejelasnya terlebih dahulu*

28. Mana yang lebih anda sukai? berkomunikasi langsung atau melalui media sosial?

Yusri : *Berkomunikasi secara langsung karena lebih mudah dipahami dan dimengerti*

Rizma : *Langsung*

29. Apa dampak buruk gadget menurut anda? Apakah membuat belajar anda terganggu?

Yusri : *Seperti , maraknya penipuan , masuk konten* dr luar yg kurang baik dan masih banyak lagi dampak negatifnya,*

Rizma : *Dampak pertama yaitu membuat kita menjadi malas.*

30. Bagaimana cara anda memanfaatkan gadget untuk media pembelajaran?

Yusri : *Untung mencari informasi penting dan mudah dalam mengerjakan tugas*

Rizma : *Mencari melalui Google jika ada soal yang tidak didapatkan di buku dan LKS.*

31. Apa kekurangan dan kelebihan gadget sebagai media pembelajaran?

Yusri : *Kekurangan , battery lemah dan kuota abis / engga ada sinyal ada wifi sekolah cuma kadang* nyambung, kelebihan ; lebih mudah mendapat informasi*

Rizma : *Kekurangan gadget adalah efek radiasi yang berakibat buruk pada anak, kelebihan nya menambah wawasan pengetahuan.*

32. Apakah aturan sekolah mengizinkan penggunaan gadget di dalam kelas?

Yusri : *Untung mencari sumber informasi (sercing)*

Rizma : *Mengizinkan saat tidak KBM atau ketika memang dibutuhkan dalam pembelajaran.*

33. Apakah menurut anda gadget bisa membuat seseorang menjadi acuh/egois terhadap lingkungan di sekitarnya?

Yusri : *Bisa ketika kita sedang fokus sama gadget kita dimintai bantuan dan kita menolaknya itu termasuk egois karena terlalu over sma gadgetnya,*

Rizma : *Iya. Karena ketika kita sudah menggunakan gadget terkadang kita merasa hanya fokus ke dalam dunia gadgetnya saja.*

34. Bagaimana cara anda menunjukkan sikap peduli kepada lingkungan sekitar ketika sedang sibuk dengan percakapan penting di media sosial?

Yusri : *Apabila kita sedang berada di kerumunan ada yg minta bantuan kita ketika sedang berada dalam percakapan penting dimedia sosial maka diberhentikan dahulu Sebentar dan membatu org yg butuh bantuan kita,*
Rizma : *Menyahut lalu menghentikan aktivitas kita sebentar.*

35. Bagaimana sikap anda apabila berpapasan dengan guru/ karyawan sekolah?

Yusri : *Senyum , sapa , salam*

Rizma : *Menyapa dengan tersenyum atau menyapa dengan sapaan.*

36. Bagaimana sikap anda ketika teman satu kelas mengalami kesulitan belajar?

Yusri : *Membatu dan mengajari supaya paham,*

Rizma : *Membantunya jika memang kita bisa.*

37. Bagaimana sikap anda ketika anda menjadi siswa yang lebih unggul dalam bidang prestasi dibanding siswa yang lainnya?

Yusri : *Semangat belajar ditingkatkan lagi , ibadah agama diperdalam lagi dan berbuat baik terutama sma orang tua,*

Rizma : *Tentunya ingin bersikap biasa saja dan tetap bersikap ramah dan membantu mereka yang belum faham.*

38. Bagaimana cara anda bekerjasama dengan teman sekelas dalam memecahkan suatu masalah, baik masalah pembelajaran dan diluar pembelajaran ?

Yusri : *Bekerja kelompok.*

Rizma : *Tentunya dengan cara bermusyawarah. Kare ketika suatu hal itu dekerjakan secara bersamaan maka akan lebih cepat terselesaikan.*

39. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan lingkungan sekolah?

Yusri : *Membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kelas seperti menyapu , menghapus papan tulis dll.*

Rizma : *Dengan membuang sampah pada tempatnya.*

40. Bagaimana cara anda menjaga ketertiban dan keamanan sekolah?

Yusri : *Menaati peraturan dan tata tertib yang ditetapkan disekolahan.*

Rizma : *Berangkat ke sekolah lebih awal dan menaatinya peraturan sekolah.*

Lampiran 4: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pendidikan Akhlak di Era Millenial bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto

No	Aspek yang Diamati
A	Kondisi Fisik SMK Telkom Purwokerto
	1.Letak Geografis
	2.Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Akhlak
B	Kegiatan Pembinaan Akhlak/Karakter (Tausiyah)
	1.Waktu Pelaksanaan
	2. Pemateri
	3. Peserta
	4.Materi yang diajarkan
C	Kegiatan rutin Baca Al-Qur'an (Pagi Barokah)
	1.Waktu Pelaksanaan
	2. Pembina
	3. Peserta
D	HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa)
	1. Penyelenggara dan Pembina
	2. Peserta
	3.Materi
E	Rohis
	1.Jadwal Pelaksanaan
	2.Pembina
	3.Peserta
	4.Materi
F	Kegiatan Pembiasaan seperti: Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Dhuha, Zakat Fitrah, Qurban,PHBI, dll.

PEDOMAN OBSERVASI

Pendidikan Akhlak di Era Millenial bagi Siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

No	Aspek yang Diamati
A	Kondisi Fisik SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
	1. Letak Geografis
	2. Keadaan Sarana dan Prasarana
B	Kegiatan Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter Peserta Didik
	1. Waktu Pelaksanaan
	2. Pemateri
	3. Peserta
	4. Materi yang diajarkan
C	Kegiatan Ta'lim Siswa
	1. Waktu Pelaksanaan
	2. Pemateri
	3. Peserta
	4. Materi yang diajarkan
D	Kegiatan Tadarus Al-Qur'an, Hafalan Juz 30, dan Asma'ul Husna
	1. Waktu Pelaksanaan
	2. Pembina
	3. Peserta
E	Kegiatan Jum'at Sehat
	1. Penyelenggara dan Pembina
	2. Peserta
	3. Materi
F	Ekstrakurikuler Rohis
	1. Jadwal Pelaksanaan
	2. Pembina
	3. Peserta
	4. Materi
G	Kegiatan Pembiasaan seperti: Berjabat tangan, Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Dhuha, Zakat Fitrah, dan Qurban, PHBI dll.

Lampiran 5: Catatan Hasil Observasi Lapangan

Hasil Observasi Lapangan 1

Objek Yang Diamati : Gambaran Fisik SMK Telkom Purwokerto
Hari, Tanggal : Jum'at, 4 Oktober 2019
Waktu : 08.45 WIB
Tempat : SMK Telkom Purwokerto

Deskripsi Observasi	<p>Pada hari Jum'at tanggal 4 oktober 2019 peneliti datang ke SMK Telkom Purwokerto yang beralamat di jalan D.I. Panjaitan nomor 128, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, dengan membawa surat izin penelitian dari IAIN Purwokerto. Tujuan penulis datang ke SMK Telkom adalah untuk menidaklanjuti observasi awal yang telah penulis lakukan di bulan sebelumnya. Setelah sampai di SMK Telkom penulis memohon izin kepada penjaga sekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah. Namun karena kepala sekolah sedang ada acara maka penulis hanya bertemu dengan pegawai administrasi. Setelah surat izin penulis berikan. Penulis memohon izin untuk berkeliling di lingkungan SMK Telkom Purwokerto. Dengan didampingi oleh guru PAI yaitu Bpk Imam Sugiarto S.Pd.I penulis melihat berbagai aktifitas pembelajaran siswa. Setelah berkeliling penulis dapat mengetahui bahwa SMK Telkom Purwokerto merupakan lembaga pendidikan di bawah yayasan pendidikan Telkom yang dalam wilayah tersebut juga terdapat SMP Telkom dan Institut Teknologi Telkom. Penulis juga melihat berbagai bangunan yang sangat memadai dengan berbagai fasilitasnya yang lengkap seperti ruang kelas, laboratorium, aula pertemuan, masjid, ruang organisasi, lapangan olahraga, kantin dll. Sebagai persepsi awal penulis menyimpulkan bahwa SMK Telkom Purwokerto merupakan sekolah yang benar-benar dikelola secara profesional.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Secara keseluruhan lingkungan SMK Telkom Purwokerto sangat mendukung untuk penulis jadikan sebagai lokasi penelitian alasannya adalah sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk pelaksanaan pendidikan akhlak/karakter di era millennial (teknologi informasi). Selain itu Proses pembelajaran di SMK Telkom juga sebagian besar sudah menggunakan E-Learning/ pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.</p>

Hasil Observasi Lapangan 2

Objek Yang Diamati : HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa)
Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Oktober 2019
Waktu : 07.30 WIB
Tempat : Masjid Syifa'ul Qolbi SMK Telkom Purwokerto

Deskripsi Observasi	<p>Pada hari Sabtu 5 Oktober 2019 penulis berkesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pembinaan akhlak/ karakter tahunan di SMK Telkom Purwokerto yaitu HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa) yang ke-24 dengan Tema MEKAH (Millenial Berakhlakul Karimah). Ketika penulis sampa di lokasi penulis langsung menuju masjid Syifa'ul Qolbi karena acara Habit sudah dimulai. Acara dimulai dengan pembacaan ayat suci al-qur'an dan beberapa sambutan dari waka kurikulum yaitu Ibu Sri Mulani, S.Pd, M.Pd, dari ketua Rohis, dan ketua Panitia penyelenggara. Setelah sambutan selesai maka acara dilanjutkan pada acara inti yaitu berupa tausiyah yang disampaikan oleh Bpk Imam Sugiarto, S.Pd.I. Materi yang disampaikan adalah tentang keistimewaan mencari ilmu dan pentingnya pendidikan akhlak bagi generasi millenial.</p> <p>Adapun setelah materi disampaikan acara diteruskan dengan penyampaian hasil karya siswa yang meliputi: Seni peran dari Rohis SMK Telkom Purwokerto, Puisi Islami, Hadroh, Sholawat bersama, Permainan (<i>Game/Kuis</i>), Pengenalan Program-program Rohis, dan perekrutan anggota Rohis baru. Menjelang waktu Sholat Dzuhur acara diistirahatkan. Siswa-siswi SMK Telkom Purwokerto diintruksikan untuk bersiap-siap sholat berjamaah dan makan siang. Pukul 13.00 acara dilanjutkan kembali. Acara berikutnya adalah Bimbingan Ibadah. Siswa-siswi dikelompokkan menjadi kurang lebih 30 kelompok yang masing-masing terdiri dari 10-15 orang. Kemudian mendapat bimbingan dari satu anggota Rohis yang ditunjuk sebagai mentor. dalam acara ini siswa mendapat banyak materi mengenai tata cara ibdah yang baik dan benar. Kemudian di akhir sesi mentor memberikan posttest berupa soal maupun praktik ibadah.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Acara Habit pada dasarnya adalah pembinaan akhlak yang dibawakan dalam suasana santai diluar jam belajar. Disini penulis asumsikan belajar akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam acara tersebut gaya bicara yang digunakan juga layaknya berbicara dengan teman.</p>

	Dengan demikian siswa akan lebih mudah paham dan menangkap apa yang disampaikan oleh pemateri.
--	--

Hasil Observasi Lapangan 3

Objek Yang Diamati : Pelaksanaan Pembinaan akhlak sehari-hari
 Hari, Tanggal : Selasa 29 Oktober 2019
 Waktu : 06.50-16.00
 Tempat : Lingkungan SMK Telkom Purwokerto

Deskripsi Observasi	<p>Pada hari Selasa 29 Oktober 2019 penulis kembali melakukan observasi lapangan. Kali ini penulis ingin mengetahui aktifitas pembinaan akhlak sehari-hari di SMK Telkom Purwokerto.</p> <p>Kegiatan dimulai dari siswa memasuki gerbang sekolah kemudian berjabat tangan dengan guru atau karyawan yang sedang bertugas piket untuk menyambut kedatangan siswa. Satu persatu siswa menjabat tangan guru sambil mengucapkan salam. Setelah itu mereka menuju kelas masing-masing. Sebelum masuk kelas siswa sudah disambut oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama. Kemudian para siswa juga berjabat tangan dengan guru tersebut sambil mengucapkan salam. Setelah semua siswa masuk kelas guru mulai membuka kegiatan dengan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdo'a. sebelum pembelajaran dimulai guru mengkoordinir siswa untuk mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an. Al-Qur'an yang digunakan biasanya berupa cetak maupun elektronik di HP masing-masing. Setelah tadarus Al-Qur'an selesai siswa bersiap mengikuti proses pembelajaran. Sampai pada pukul 08.15 adalah waktunya istirahat. Disela jam istirahat sebagian siswa melaksanakan sholat duha dan sebagian lagi berada di kantin dan tetap di kelas. Setelah jam istirahat selesai siswa kembali masuk kelas dan bersiap mengikuti pembelajaran selanjutnya. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.45 maka seluruh siswa yang beragama Islam bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat dzuhur siswa memanfaatkan waktu untuk istirahat dan makan siang. Pada pukul 13.00 pembelajaran kembali dilanjutkan. Sampai pada pukul 15.00 ketika terdengar kumandang adzan asar maka siswa dipersilahkan untuk mengikuti sholat asar berjamaah. Kemudian setelah selesai siswa kembali masuk kelas sampai pukul 16.00. Sebelum</p>
---------------------	--

	<p>rangkaian kegiatan pembelajaran selesai siswa diminta untuk berdo'a terlebih dahulu dan mengucapkan salam pada guru yang mengajar. Kemudian sebelum keluar kelas siswa kembali berjabat tangan dengan guru.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Dari observasi tersebut nilai-nilai akhlak yang dapat penulis simpulkan adalah akhlak terhadap orang yang lebih tua/sopan santun, akhlak taat beribadah yang diinternalisasikan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat berjamaah. Kegiatan diatas dilakukan setiap hari kecuali pada hari senin ada sedikit perbedaan karena pada pagi hari tersebut terdapat acara pembinaan karakter peserta didik.</p>



Hasil Observasi Lapangan 4

Objek Yang Diamati : Pembinaan akhlak melalui pembelajaran
Hari, Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019
Waktu : 08.15 WIB
Tempat : Kelas XI RPL 4 SMK Telkom Purwokerto

Deskripsi Observasi	<p>Pada sebuah kesempatan penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas XI RPL 4 yang diampu oleh Bapak Imam Sugiarto. Materi yang diajarkan adalah mengenai perawatan jenazah. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen siswa, kemudian guru memberi beberapa pertanyaan mengenai kewajiban seorang muslim terhadap orang yang meninggal dari awal sampai akhir. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk praktek merawat jenazah secara simulasi, beberapa siswa mempraktekan siswa lain menyimak. Setelah selesai siswa diberi tugas untuk mencari materi mengenai perawatan jenazah melalui gadget/HP yang nantinya akan ditunjuk beberapa dari mereka untuk mempresentasikan di depan kelas. Penggunaan HP/Gadget adalah bentuk pemanfaat teknologi dalam pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran ditutup guru menyimpulkan beberapa hal mengenai pentingnya mengetahui tata cara perawatan jenazah bagi umat islam. Tak lupa juga guru memberikan nasehat mengenai pentingnya memiliki sikap peduli pada sesama muslim (akhlak kepada sesama), peduli pada orang yang meninggal dunia, dan peduli pada orang-orang yang mengalami musibah.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Inilah beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarakn dalam sebuah pembelajaran secara terintegrasi. Selain nilai-nilai diatas juga terdapat beberapa nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas seperti tolong menolong, bekerjasama, saling menghormati, saling menyapa, dan menjaga lingkungan sekolah.</p>

Hasil Observasi Lapangan 5

Objek Yang Diamati : Kondisi Lingkungan SMK TI Bintra
Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Desember 2019
Waktu : 08.45 WIB
Tempat : SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Deskripsi Observasi	<p>Pada hari Jum'at 13 Desember 2019 penulis datang ke lokasi penelitian yang kedua yaitu SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yang beralamat di Jl. Jatisari no 24F Sumampir Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Tujuan penulis tidak lain adalah untuk survey lokasi untuk mengetahui kondisi fisik lingkungan. Begitu penulis sampai di lokasi tersebut penulis langsung menuju ke ruang tata usaha untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Pascasarjana IAIN Purwokerto. Diruang tersebut penulis bertemu dengan kepala sekolah yaitu Ibu Aprilia Fatmasari SP,MP. Kemudian penulis langsung memohon izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan Alhamdulillah kepala sekolah mengizinkan. Setelah penulis mendapat izin langkah selanjutnya penulis ingin melihat-lihat kondisi fisik SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Setelah penulis amati ternyata SMK ini memiliki lingkungan yang asri dan masih banyak ditemukan pohon-pohon rindang di sekitar sekolah selain itu. sebagian besar gedung-gedung di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto merupakan bangunan baru. Menurut kepala sekolah SMK TI Bina Citra Informatika memang resmi berdiri pada tahun 2013 sehingga tergolong sekolah yang masih baru. Walau demikian kualitas sarana dan prasarana di sekolah tidak perlu diragukan lagi. Walaupun sekolah baru fasilitasnya sudah termasuk lengkap. Adanya bangunan bertingkat yang di dalamnya terdapat ruang kelas yang memadai, ruang laboratorium, ruang praktek, bengkel, ruang komputer, dan ruang organisasi menunjukkan bahwa SMK TI Bina Citra Informatika merupakan sekolah yang sangat layak untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara professional. Dengan demikian penulis merasa sekolah ini juga sangat layak dijadikan sebagai lokasi penelitian tentang penyelenggaraan pendidikan akhlak siswa di era millennial.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>SMK TI Bina Citra Informatika terletak di lokasi yang tidak terlalu ramai dan bising kendaraan bermotor. Selain itu lingkungannya juga sangat asri. Meskipun tergolong sekolah baru SMK TI Bintra berkembang cukup pesat, hal ini terbukti dengan adanya Sarana dan Prasarana Belajar seperti ruang kelas, laboratorium dan bengkel dengan fasilitas yang sangat memadai.</p>

Hasil Observasi Lapangan 6

Objek Yang Diamati : Kegiatan Penguatan Pendidikan Akhlak/Karakter
Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2020
Waktu : 07.30 WIB
Tempat : Aula SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Deskripsi Observasi	<p>Pada hari Senin, tanggal 10 Februari penulis berkesempatan untuk hadir langsung di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto guna mengikuti acara kegiatan Pembinaan Akhlak/ karakter. Acara ini dikemas dalam bentuk pengajian akbar sehingga melibatkan seluruh warga sekolah. Siswa dan siswi dari semua jurusan saling bekerjasama sesuai kemampuan yang dimiliki dan sesuai tugas yang telah dibagi pada rapat persiapan sebelumnya. Siswa dari jurusan Multimedia bertugas mendesain dan mempersiapkan penataan ruang atau dekorasi, pemasangan baner, dan pemasangan LCD/Proyektor, siswa dari jurusan Teknik komputer Jaringan bertugas membuat susunan acara dan pemilihan petugas seperti pembawa acara, pembaca Al-Qur'an, dan petugas konsumsi. Sedangkan siswa dari jurusan Teknik kendaraan ringan bertugas mengkoordinir semua siswa di sekolah untuk hadir pada acara tersebut.</p> <p>Pukul 07.30 acara pun dimulai dengan pembacaan ayat suci AlQur'an oleh siswa dan sambutan-sambutan dari kepala sekolah. Kemudian masuk pada acara inti. Yang kebetuhan pada saat itu acara penguatan pendidikan akhlak digabungkan dengan acara training motivasi kelas XII maka sekolah mengundang ustadz dari luar. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan agama Islam seperti akidah, akhlak, tauhid, ibadah serta pengetahuan tentang pergaulan remaja dan pentingnya memiliki kepedulian sosial di era millennial. Seluruh warga sekolah pun mengikuti acara tersebut dengan khidmat.</p>
Interpretasi Data Observasi	Bentuk kerjasama dalam menyiapkan acara ini menunjukkan adanya interaksi sosial yang positif sehingga akan terjalin rasa persaudaraan dan peduli sosial di dalam diri siswa.

Hasil Observasi Lapangan 7

Objek Yang Diamati : Kegiatan Jum'at Sehat
Hari, Tanggal : Jum'at 21 Februari 2020
Waktu : 07.00 WIB
Tempat : Lingkungan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Deskripsi Observasi	<p>Acara pada program jum'at sehat dimulai pukul 07.00 yang diawali dengan sholat duha yang dipimpin oleh guru PAI kemudian pada 08.30 dilanjutkan dengan senam pagi yang dipimpin oleh guru Olahraga. Kemudian meningkat acara berikutnya sekitar pukul 09.30 dilanjutkan dengan bersih-bersih/ kerjabakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah dari mulai ruang kelas, halaman, ruang guru, ruang administrasi, tempat parkir dan lapangan olahraga, dll. Pada acara tersebut peserta jum'at sehat wajib mengenakan seragam olahraga. Acara bersih-bersih berlangsung sampai pukul 11.00. setelah acara selesai siswa putra dianjurkan untuk bersiap-siap sholat jum'at, sedangkan siswa putri bersiap-siap untuk mengikuti acara keputrian yang dilaksanakan di kelas masing-masing.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Konsep dari program jum'at sehat adalah melatih siswa untuk selalu menjaga kesehatan jasmani maupun rohani. Jum'at sehat dilaksanakan dua minggu sekali pada hari Jum'at minggu ketiga setiap bulannya. Peserta Jum'at Sehat adalah seluruh siswa dan siswi serta dewan guru SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.</p>

Hasil Observasi Lapangan 8

Objek Yang Diamati : Kegiatan Pembinaan akhlak Sehari-hari
Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020
Waktu : 07.00 WIB
Tempat : Lingkungan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Deskripsi Observasi	<p>Pelaksanaan pendidikan akhlak dimulai semenjak pagi hari ketika siswa datang ke sekolah. Siswa memasuki sekolah dengan tertib dan sopan dan satu persatu berjabat tangan dengan para guru yang sudah menyambutnya. Setelah tepat pukul 07.00 bel berbunyi kemudian siswa memasuki kelas masing-masing. Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk tadarus Al-Qur'an kecuali pada hari jum'at biasanya diadakan jumat sehat atau hafalan juz ama dan asmaul husna. Pada acara jum'at sehat yang dilaksanakan dua minggu sekali pembelajaran sepenuhnya dilakukan di luar ruangan yang diisi dengan kegiatan sholat duha berjamaah, senam pagi, dan kerja bakti dilanjutkan dengan sholat jum'at. Setelah semua siswa melakukan kegiatan rutin di pagi hari pembelajaran pun dimulai dengan doa dan salam dari guru mata pelajaran. Sampai pada jam istirahat siswa harus keluar dari kelas masing-masing. Ada yang menuju kantin, ada pula yang ke mushola melakukan sholat duha sendiri, dan ada yang duduk-duduk di depan kelas. Kemudian setelah bel berbunyi pertanda bahwa jam istirahat telah habis siswa menuju kelas masing-masing untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Sampai pada pukul 11.50 ketika adzan berkumandang seluruh siswa dan siswi muslim bersiap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Bagi siswa non muslim dan bagi siswa putri yang sedang berhalangan maka diperbolehkan tetap berada di kelas atau melakukan hal positif lainnya seperti membaca buku, berdiskusi kelompok, dan lain-lain. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah biasanya dipimpin langsung oleh guru PAI yaitu Bapak Sugiantoro, kemudian selesai sholat dzuhur salah satu siswa yang sudah terjadwal menaiki mimbar untuk memberikan ta'lim/ kultum. Setelah rangkaian kegiatan tersebut selesai maka sebagian siswa memanfaatkan sisa waktu istirahat untuk istirahat dan makan siang di kantin. Tepat pada pukul 13.00 bel tanda masuk kembali berbunyi. Ini berarti semua siswa harus kembali memasuki kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan sampai pukul 15.55. sebelum keluar kelas siswa dibiasakan untuk berdo'a dan memberi salam pada guru. Sebelum pulang kerumah masing-masing siswa diwajibkan untuk sholat asar terlebih dahulu. Beberapa siswa juga ada yang belum langsung pulang karena memiliki jadwal ekstrakurikuler seperti Rohis, Hadroh,</p>
---------------------	---

	Olahraga, dan Desain Grafis.
Interpretasi Data Observasi	Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak setiap hari siswa di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto diajarkan untuk selalu disiplin, patuh dan taat pada guru, melaksanakan kewajiban-kewajiban seperti sholat berjamaah serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk hal-hal yang bermanfaat.



Lampiran 6: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Tertulis:

1. SMK Telkom Purwokerto
 - a. Profil SMK Telkom Purwokerto
 - b. Visi Dan Misi
 - c. Struktur Organisasi
 - d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - e. Data Peserta Didik
 - f. Sarana Dan Prasarana
 - g. Data Prestasi
 - h. Jadwal Pendidikan Karakter

2. SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
 - a. Profil SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto
 - b. Visi Dan Misi
 - c. Struktur Organisasi
 - d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - e. Data Peserta Didik
 - f. Sarana Dan Prasarana
 - g. Data Prestasi
 - h. Jadwal Kegiatan Jum'at

B. Dokumentasi Foto:

1. Foto Kegiatan dan Program-program Pembinaan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto
2. Foto Kegiatan dan Program-program Pembinaan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto

Lampiran 7: Jadwal Pendidikan Karakter SMK Telkom Purwokerto

JADWAL PENDIDIKAN KARAKTER KELAS X, XI, DAN XII

Tanggal	Kelas X	Pemangung Jawab	Tempat Pelaksanaan	Kelas XI	Pemangung Jawab	Tempat Pelaksanaan	Kelas XII	Pemangung Jawab	Tempat Pelaksanaan
29 Juli 2019	Kelas Motivasi	Tim BK	Aula	Apel Pagi	SekBid Upacara	Lapangan Upacara	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid
05 Agustus 2019	Bersih Lingkungan	Wali kelas	Ruang Kelas	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid	Apel Pagi	SekBid Upacara	Lapangan Upacara
19 Agustus 2019	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid	Kelas Motivasi	Tim BK	Aula	Bersih Lingkungan	Wali Kelas	Ruang Kelas
26 Agustus 2019	Apel Pagi	SekBid Upacara	Lapangan Upacara	Bersih Lingkungan	Wali Kelas	Ruang Kelas	Kelas Motivasi	Tim BK	Aula
02 September 2019	Kelas Integritas	Tim Guru PPKn	Aula	Apel Pagi	SekBid Upacara	Lapangan Upacara	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid
09 September 2019	Bersih Lingkungan	Wali Kelas	Ruang Kelas	Kelas Integritas	Tim Guru PPKn	Aula	Apel Pagi	SekBid Upacara	Lapangan Upacara
30 September 2019	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid	Kelas Motivasi	Tim BK	Aula	Bersih Lingkungan	Wali Kelas	Ruang Kelas
07 Oktober 2019	Apel Pagi	SekBid Upacara	Lapangan Upacara	Bersih Lingkungan	Wali Kelas	Ruang Kelas	Kelas Integritas	Tim Guru PPKn	Aula
14 Oktober 2019	Kelas Motivasi	Tim BK	Aula	Apel Pagi	SekBid Upacara	Lapangan Upacara	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid
21 Oktober 2019	Bersih Lingkungan	Wali Kelas	Ruang Kelas	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid	Apel Pagi	SekBid Upacara	Lapangan Upacara
28 Oktober 2019	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid	Bersih Lingkungan	Wali Kelas	Ruang Kelas	Kelas Motivasi	Tim BK	Aula
04 Nopember 2019	Kelas Integritas	Tim Guru PPKn	Aula	Kelas Motivasi	Tim BK	Aula	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid
11 Nopember 2019	Upacara Bendera	SekBid Upacara	Lapangan Upacara	Upacara Bendera	SekBid Upacara	Lapangan Upacara	Upacara Bendera	SekBid Upacara	Lapangan Upacara
18 Nopember 2019	Kelas Motivasi	Tim BK	Aula	Tausiah	Tim Guru PAI	Masjid	Bersih Lingkungan	Wali Kelas	Ruang Kelas

Purwokerto, 25 Juli 2019
Waka Kesiswaan,

Sri Mulani Wicajanti, S.Pd, M.Pd

Lampiran 8: Jadwal Kegiatan Hari Jum'at SMK TI Bintra Purwokerto

**Jadwal Kegiatan Hari Jum'at
SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto**

Hari	Kegiatan	Keterangan
Jumat ke – 1	Asmaul Husna	Dipimpin Oleh Siswa yang bertugas
Jumat ke – 2	Sholat Dhuha	Sugiantoro,S.Pd.I
Jumat ke – 3	Jum'at Sehat	Senam, Bersih-bersih, Sholat Dhuha
Jumat ke – 4	Sholat Dhuha	Sugiantoro,S.Pd.I

Keterangan :

1. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.00-07.45.
2. Kegiatan sholat dhuha dilakukan di mushola.
3. Kegiatan Jum'at sehat semua peserta didik wajib memakai seragam olahraga.
4. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti semua rangkaian kegiatan Hari Jum'at.

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Aprilia Fatmasari, S.P.M.P

Lampiran 9: Dokumentasi Foto

**KEGIATAN TAUSIYAH PEMBINAAN KARAKTER
SMK TELKOM PURWOKERTO**



**KEGIATAN HARI BINA IMAN DAN TAQWA (HABIT)
SMK TELKOM PURWOKERTO**



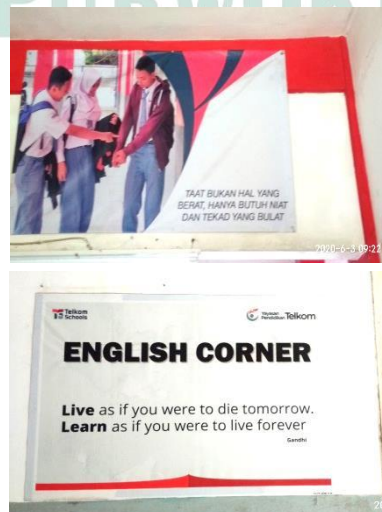
**KEGIATAN TASDARUS (PAGI BAROKAH)
SMK TELKOM PURWOKERTO**



**KEGIATAN JUMAT IKHLAS (PEMBAGIAN NASI BUNGKUS)
SMK TELKOM PUROKERTO**



BANER MOTIVASI SMK TELKOM PURWOKERTO



**KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO**



**KEGIATAN JUMAT SEHAT
SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO
**KEGIATAN TADARUS AL QUR'AN
SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 255 TAHUN 2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Hanif Tofiqurrohman NIM 1617661006** Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 7 November 2019

Diraktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 023 / In.17/D.Ps/ PP.009/ 10/ 2019

Purwokerto, 28 Oktober 2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SMK Telkom Purwokerto
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Hanif Tofiqurrohman

NIM : 1617661006

Semester : 7

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 28 Oktober 2019 s.d 26 Januari 2020

Judul Penelitian : Pendidikan Akhlak Era Millennial Bagi Siswa

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM
SMK Telkom Purwokerto

Terakreditasi A

Program Studi Keahlian :

(1) Teknik Jaringan Akses (2) Teknik Komputer dan Jaringan (3) Rekayasa Perangkat Lunak

Jl. D.I Panjaltan No. 128 Purwokerto 53147 Telp. 0281 - 632138 Faks. 0281 - 632137

w: <http://www.smktelkom-pwt.sch.id> e: smktel.pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : SMKTEL.766/KUR000/KS-00/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Telkom Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : HANIF TOFIQURROHMAN
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 15 April 1993
NIM : 1617661006
Fakultas : FTIK IAIN Purwokerto
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian (*Research*) di SMK Telkom Purwokerto terhitung mulai tanggal 4 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 15 Juni 2020 guna keperluan penulisan tesis yang berjudul: **PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENNIAL BAGI SISWA SMK TELKOM PURWOKERTO DAN SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Juni 2020
Kepala SMK Telkom Purwokerto

H. M. A. S. Kom., M.M.
NIP. 17640055





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-833524, 128250. Fax : 0281-836553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 809/In.17/D.Ps/PP.009/12/2019

Purwokerto, 13 Desember 2019

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala SMK IT Bina Citra Informatika Purwokerto

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Hanif Tofiqurrohman
NIM : 1617661006
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 13 Desember 2019 s.d 12 Maret 2020
Judul Penelitian : Pendidikan Akhlak Era Millennial Fagis Siswa

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 196310081994031001



**YAYASAN BINA CAHAYA INSANI PURWOKERTO
SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA**

Jl. Jatisari No. 24F, Sumampir-Purwokerto Utara Kab. Banyumas
53125

Telp. (0281)6842417 Fax. (0281)641467

Program Keahlian :

1. Teknik Komputer Jaringan (TKJ)
2. Multimedia (MM)
3. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 012/II/SMK.BCI/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK TI Bina Citra Informatika
Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : **HANIF TOFIQURROHMAN**
Tempat,Tanggal Lahir : Banyumas, 15 April 1993
NIM : 1617661006
Fakultas : FTIK IAIN Purwokerto
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian (*Research*) di SMK TI Bina Citra
Informatika Purwokerto terhitung mulai tanggal 13 Desember 2019 sampai dengan tanggal
15 Juni 2020 guna keperluan penulisan tesis yang berjudul: **PENDIDIKAN AKHLAK DI
ERA MILLENNIAL BAGI SISWA SMK TELKOM PURWOKERTO DAN SMK TI
BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Juni 2020

Kepala SMK TI Bina Citra Informatika

Aprilia Fatmasari, SP,MP
NIK.860417 897 027102

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Hanif Tofiqurrohman
2. Tempat / Tgl lahir : Banyumas, 15 April 1993
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Klinting RT 07 RW 01 Kec. Somagede, Kab. Banyumas
8. Email : opickhanif15@gmail.com
9. No. HP : 081 996 278 993

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 01 Klinting, Lulus Tahun 2005
2. MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, Lulus Tahun 2008
3. SMA Negeri 01 Purworejo Klampok, Lulus Tahun 2011
4. S1 IAIN Purwokerto, Lulus Tahun 2016
5. S2 IAIN Purwokerto, Lulus Tahun 2020

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Hanif Tofiqurrohman